

**DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I-1</b>
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Dasar Hukum.....	I-3
1.3 Hubungan Antardokumen.....	I-4
1.4 Maksud dan Tujuan.....	I-5
1.5 Sistematika Dokumen RKPD.....	I-5
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....</b>	<b>II-1</b>
2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah.....	II-1
2.1.1 Aspek Geografis dan Demografis.....	II-1
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah.....	II-4
2.1.3 Wilayah Rawan Bencana.....	II-7
2.1.4 Kondisi Demografi.....	II-8
2.1.5 Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	II-13
2.1.6 Aspek Pelayanan Umum.....	II-14
2.1.7 Aspek Daya Saing.....	II-78
2.1.8 Sasaran Pencapaian SDGs Provinsi.....	II-82
2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai dengan Tahun 2017 dan Realisasi RPJMD.....	II-103
2.2.1 Evaluasi Indikator Kerja Utama Pembangunan Daerah.....	II-103
2.3 Permasalahan dan Isu Strategis Pembangunan Daerah.....	II-112
<b>BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH.....</b>	<b>III-1</b>
3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah.....	III-1
3.1.1 Kinerja Makro Ekonomi Daerah.....	III-3
3.1.2 Kinerja Sosial Ekonomi Daerah.....	III-10
3.1.3 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah.....	III-18
3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah.....	III-31
3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan.....	III-32
3.2.2 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah.....	III-35
3.2.3 Arah Kebijakan Belanja Daerah.....	III-37
3.2.4 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah.....	III-41
<b>BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH.....</b>	<b>IV-1</b>
4.1 TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH.....	IV-1
4.1.1 VISI DAN MISI RPJMN 2015-2019.....	IV-1
4.1.2 STRATEGI DAN AGENDA PRIORITAS RPJMN 2015-2019.....	IV-2
4.1.3 SASARAN POKOK RPJMN 2015-2019.....	IV-5
4.1.4 ARAH KEBIJAKAN UMUM RPJMN 2015-2019.....	IV-5
4.1.5 TEMA, PRIORITAS DAN SASARAN MAKRO PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2019.....	IV-7
4.1.6 TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PROVINSI LAMPUNG 2015-2019.....	IV-9
4.2 TEMA, SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2019.....	IV-40
4.3 PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN PROVINSI LAMPUNG.....	IV-72
4.4 Arah Pengembangan Klaster Wilayah Pembangunan.....	IV-73
<b>BAB V ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA.....</b>	<b>V-1</b>
5.1 Pokok-pokok Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota.....	V-1
5.2 Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota.....	V-3
<b>BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH.....</b>	<b>VI-1</b>
6.1 Program Prioritas Berdasarkan Urusan Pemerintahan sebagaimana Undang-Undang 23 Tahun 2014.....	VI-2



6.2	Sinkronisasi Program Prioritas Menurut Prioritas Pembangunan Daerah .....	VI-32
6.3	Program Prioritas Berdasarkan Perangkat Daerah .....	VI-52
6.4	Sinkronisasi Program Prioritas Daerah Provinsi Lampung dengan Prioritas Pembangunan Nasional.....	VI-53
BAB VII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH.....	VII-1
7.1	Sasaran dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019.....	VII-1
7.2	Sasaran dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Perangkat Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019.....	VII-2
BAB VIII	PENUTUP.....	VIII-1



## DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah, dan Kepadatan menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2019-----	II-9
Tabel II-2 Pengangguran Terbuka menurut Daerah kota-desa Provinsi Lampung Februari – Agustus 2017 -----	II-11
Tabel II-3 Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015 – 2017 -----	II-14
Tabel II-4 Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan -----	II-15
Tabel II-5 Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Usia Tahun 2015 – 2017 -----	II-16
Tabel II-6 Kemantapan Jalan Provinsi Tahun 2017 -----	II-23
Tabel II-7 Kondisi Jalan Ruas Provinsi, 2013 – 2017-----	II-23
Tabel II-8 Perkembangan Kondisi Jalan Mantap, 2013 – 2017-----	II-24
Tabel II-9 Kondisi Jalan Nasional di Provinsi Lampung, 2015 -----	II-25
Tabel II-10 Legalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah se-Provinsi Lampung -----	II-27
Tabel II-11 Total Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Bagasi dan Kargo -----	II-31
Tabel II-12 Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2017-----	II-35
Tabel II-13 Jumlah Keluarga Sejahtera menurut Tahapan Kesejahteraan, 2013 – 2015 -----	II-37
Tabel II-14 Kinerja Balai Latihan Kerja se-Provinsi Lampung, 2017-----	II-38
Tabel II-15 Realisasi Bidang Ketenagakerjaan, 2017 -----	II-39
Tabel II-16 Capaian Kinerja Bidang Koperasi, 2014 – 2015 -----	II-40
Tabel II-17 Realisasi Investasi PMA dan PMDN di Provinsi Lampung, 2016 -----	II-42
Tabel II-18 Perkembangan Jumlah Investasi dan Proyek PMA dan PMDN, 2012 – 2016 -----	II-42
Tabel II-19 Jumlah Pengunjung Museum, 2015-----	II-44
Tabel II-20 Jumlah Sanggar Kesenian, 2015 -----	II-45
Tabel II-21 Perolehan Medali Provinsi Lampung pada POPNAS 2017-----	II-46
Tabel II-22 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatkan Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Pelayanan Publik-----	II-47
Tabel II-23 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, 2012 – 2016 -----	II-48
Tabel II-24 Peraturan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2017 -----	II-48
Tabel II-25 Peraturan Gubernur Lampung Tahun 2017 -----	II-49
Tabel II-26 Kinerja Ketahanan Pangan Daerah, 2017-----	II-54
Tabel II-27 Analisis Capaian Kinerja Sasaran, 2017-----	II-56
Tabel II-28 Data Penanaman yan Dilakukan pada Tahun 2015-----	II-62
Tabel II-29 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatkan Cakupan Pelayanan dan Kualitas Infrastruktur Energi dan Ketenagalistrikan di Provinsi Lampung-----	II-69
Tabel II-30 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatkan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah -----	II-72
Tabel II-31 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara, 2012 – 2016 -----	II-72
Tabel II-32 Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap, 2015 – 2016 -----	II-73
Tabel II-33 Perbandingan Ekspor Berdasarkan Komoditas Utama -----	II-74
Tabel II-34 Ekspor Berdasarkan Komoditas Utama Provinsi Lampung, 2017 -----	II-74
Tabel II-35 Ekspor Provinsi Lampung berdasarkan Negara Tujuan, 2017 -----	II-75
Tabel II-36 Nilai Impor Provinsi Lampung, 2013 – 2017 (juta US\$) -----	II-75
Tabel II-37 Neraca Perdagangan Non-migas Provinsi Lampung Januari – Desember 2017 -----	II-76
Tabel II-38 Perkembangan Jumlah Dan Penempatan Transmigran Ke Luar Lampung-----	II-78
Tabel II-39 Kondisi Ketenagakerjaa Provinsi Lampung, 2013 – 2017-----	II-82
Tabel II-40 Tujuan, Target, dan Indikator TPB/SDGs Provinsi Lampung -----	II-83
Tabel II-41 Indikator Kinerja dan Target Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2017 -----	II-103
Tabel III-1 PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2012 – 2017(Miliar Rupiah) -----	III-4
Tabel III-2 Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2012 – 2017-----	III-4



Tabel III-3 Distribusi PDRB PProvinsi Lampung Berdasarkan Pengeluaran tahun 2012 – 2017---	III-5
Tabel III-4 Rasio PMTB terhadap PDRB dan ICOR Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017-----	III-6
Tabel III-5 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha (persen, ADHK 2010)-----	III-7
Tabel III-6 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran (Persen, ADHK 2010)-----	III-8
Tabel III-7 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017 (Ribuan Jiwa)-----	III-11
Tabel III-8 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia dan Lampung Tahun 2012 – 2017 (Persen)-----	III-12
Tabel III-9 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah Kota-Desa Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2017-----	III-13
Tabel III-10 Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung terhadap Total PDRB Tahun 2011 – 2016 (Persen)-----	III-14
Tabel III-11 PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011 – 2016 (Juta Rupiah)-----	III-15
Tabel III-12 Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Lampung Berdasarkan Kelompok Usaha Tahun 2016 – 2017-----	III-17
Tabel III-13 Beberapa Sasaran Kinerja Ekonomi dan Sosial Ekonomi Provinsi Lampung-----	III-31
Tabel III-14 Realisasi Pendapatan Daerah tahun dan target APBD 2014 – 2018 (Juta Rupiah)-	III-33
Tabel III-15 Rasio PAD terhadap PDRB Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)--	III-34
Tabel III-16 Realisasi dan Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2019 (Juta Rupiah)-----	III-35
Tabel III-17 Realisasi Tahun 2012 – 2016, Target 2017 dan 2018 dan Proyeksi Tahun 2019 Belanja Daerah Provinsi Lampung (Juta Rupiah)-----	III-40
Tabel III-18 Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2016, Target Tahun 2017 dan 2018 serta Proyeksi Tahun 2019-----	III-42
Tabel IV-1 Sasaran Makro RKP 2019-----	IV-8
Tabel IV-2 Misi, tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-1-----	IV-11
Tabel IV-3 Strategi dan arah kebijakan misi ke-1-----	IV-14
Tabel IV-4 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-2-----	IV-18
Tabel IV-5 Strategi dan arah kebijakan misi ke-2-----	IV-20
Tabel IV-6 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-3-----	IV-22
Tabel IV-7 Strategi dan arah kebijakan misi ke-3-----	IV-26
Tabel IV-8 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-4-----	IV-33
Tabel IV-9 Strategi dan arah kebijakan misi ke-4-----	IV-33
Tabel IV-10 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-5-----	IV-35
Tabel IV-11 Strategi dan arah kebijakan misi ke-5-----	IV-36
Tabel IV-12 Sasaran Makro rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019-----	IV-41
Tabel IV-13 Keselarasan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2019-----	IV-44
Tabel IV-14 Sinkronisasi Dimensi Nasional terhadap-----	IV-57
Tabel IV-15 Sinkronisasi Program Prioritas Daerah dan Program Prioritas Nasional Tahun 2019	IV-57
Tabel V-1 Target dan Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2019-----	V-4
Tabel VI-1 Prioritas Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintahan-----	VI-2
Tabel VI-2 Program Prioritas Berdasarkan Prioritas Daerah-----	VI-32
Tabel VI-3 Program Prioritas Daerah Berdasarkan Perangkat Daerah-----	VI-52
Tabel VI-4 Sinkronisasi Program Prioritas Daerah dan Prioritas Pembangunan Nasional-----	VI-53
Tabel VII-1 Penetapan Indikator Kinerja Utama Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2019 (RPJMD)	VII-1
Tabel VII-2 Indikator Kinerja Utama Eselon II/Kepala OPD-----	VII-2

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik II-1 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung dan Indonesia Tahun 2011 – 2017 -----	II-11
Grafik II-2 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung 2017-----	II-12
Grafik II-3 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Kerja, Agustus 2017-----	II-12
Grafik II-4 Pertumbuhan Ekonomi Lampung dan Indonesia Tahun 2010 – 2017 -----	II-13
Grafik II-5 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung -----	II-14
Grafik II-6 Trend Angka Harapan Hidup Provinsi Lampung dan Nasional-----	II-17
Grafik II-7 Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung-----	II-17
Grafik II-8 Trend <i>Case Notification Rate</i> (CNR) Provinsi Lampung Tahun 2006- 2016 -----	II-19
Grafik II-9 Distribusi Angka <i>Case Notification Rate</i> (CNR) Tuberkulosis diantara 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota, 2016 -----	II-19
Grafik II-10 Trend Prevalensi HIV/AIDS Provinsi Lampung-----	II-20
Grafik II-11 Kecenderungan Angka Kesakitan Malaria (API) per 1000 Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2007 - 2016-----	II-21
Grafik II-12 Angka Kesakitan Malaria Positif (API) per 1000 penduduk menurut Kabupaten/Kota -----	II-21
Grafik II-13 Trend Angka Kesakitan DBD (Ir) Per 100.000 Penduduk -----	II-22
Grafik II-14 Distribusi Angka Kesakitan DBD (IR) Per 100.000 Penduduk -----	II-22
Grafik II-15 Perbandingan Kondisi Jalan Mantap dan Tidak Mantap, 2013 – 2017 -----	II-24
Grafik II-16 Perbandingan Kondisi Jalan menurut Tingkat Kerusakan, 2013 – 2017-----	II-24
Grafik II-17 Kondisi Jalan Nasional di Provinsi Lampung, 2011 – 2015-----	II-25
Grafik II-18 Proporsi Rumah Tangga terhadap Akses Air Minum Layak, 2013 – 2017-----	II-26
Grafik II-19 Proporsi Rumah Tangga terhadap Akses Sanitasi Layak tahun 2013–2017 -----	II-26
Grafik II-20 Proporsi Rumah Tangga Kumuh menurut Kabupaten/Kota, 2015 -----	II-27
Grafik II-21 Aseptor KB menurut Kabupaten/Kota, 2017 -----	II-36
Grafik II-22 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial -----	II-37
Grafik II-23 Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial-----	II-38
Grafik II-24 Perkembangan Jumlah Investasi PMA dan PMDN, 2012 – 2016-----	II-43
Grafik II-25 Perkembangan Jumlah Proyek PMA dan PMDN, 2012 – 2016-----	II-43
Grafik II-26 Komposisi PAD Provinsi Lampung, 2016 -----	II-47
Grafik II-27 Realisasi PAD, 2012 - 2016 -----	II-48
Grafik II-28 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung, 2013 – 2017-----	II-53
Grafik II-29 Indeks Demokrasi Indonesia Lampung, 2012 – 2016 -----	II-56
Grafik II-30 Produksi Padi dan Persentasenya terhadap Indonesia, 2013 – 2017 -----	II-57
Grafik II-31 Produksi Kedelai dan Persentasenya terhadap Indonesia, 2011 – 2016-----	II-57
Grafik II-32 Produksi Jagung dan Persentasenya terhadap Indonesia 2011 – 2016 -----	II-58
Grafik II-33 Jumlah Nilai Ekspor Provinsi Lampung, 2013 – 2017 -----	II-74
Grafik III-1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017-----	III-6
Grafik III-2 PDRB per Kapita Indonesia dan Provinsi Lampung Tahun 2012- 2017 (ADHB, Juta Rupiah) -----	III-9
Grafik III-3 Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017 (Persen) -----	III-10
Grafik III-4 Persentase Penduduk Miskin Indonesia dan Lampung Tahun 2012 – 2017-----	III-11
Grafik III-5 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2012 – 2017(Persen)-----	III-12
Grafik III-6 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2012 – 2017-----	III-14
Grafik III-7 Indeks Williamson Provinsi Lampung -----	III-16
Grafik III-8 Indeks Gini Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2013 – 2017-----	III-17
Grafik III-9 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung Tahun 2016 – 2017 -----	III-18
Grafik III-10 Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2014 – 2018 (Juta Rupiah)-----	III-33
Grafik III-11 Realisasi dan Target PAD Tahun 2014 – 2017 (Juta Rupiah)-----	III-34
Grafik III-12 Komposisi Belanja Tak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL) APBD Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2019 (Persen)-----	III-40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1 Skema Hubungan Dokumen Perencanaan Nasional dan Daerah .....	I-4
Gambar II-1 Peta Wilayah Administrasi Provinsi Lampung .....	II-2
Gambar II-2 Peta Ancaman Bencana Provinsi Lampung .....	II-8
Gambar II-3 Piramida Penduduk Provinsi Lampung, 2017 .....	II-10
Gambar II-4 Proyeksi Piramida Penduduk Provinsi Lampung, 2034 (Bonus Demografi) .....	II-10
Gambar IV-1 <i>Strategi Pembangunan Nasional</i> .....	IV-4
Gambar IV-2 Sasaran dan Target Prioritas Pembangunan Tahun 2019 .....	IV-42
Gambar IV-3 17 Goals SDG's .....	IV-71
Gambar IV-4 <i>Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Lampung</i> .....	IV-73
Gambar IV-5 Pemetaan Zonasi Perwilayahan Pembangunan di Provinsi Lampung ke dalam 3 (Tiga) Klaster Wilayah .....	IV-74
Gambar IV-6 Pemetaan Zonasi Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Provinsi Lampung .....	IV-75
Gambar V-1 Hubungan Antardokumen Perencanaan .....	V-2
Gambar V-2: Ilustrasi Keselarasan Perencanaan .....	V-4



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Proses penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 mencakup pendekatan dalam seluruh rangkaian perencanaan, yaitu: pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, bawah-atas (*bottom-up*), dan atas-bawah (*top-down*); dengan deskripsi sebagai berikut:

- Proses perencanaan dengan *pendekatan politik* dilakukan dengan mempertimbangkan masukan yang tertuang pada Pokok-pokok Pikiran DPRD Provinsi Lampung dalam penyusunan RKPD Tahun 2019.
- Untuk menjaring aspirasi pemangku kepentingan pembangunan sejak tahap awal perencanaan, baik dalam perspektif *pendekatan perencanaan secara teknokratik maupun partisipatif*; substansi RKPD yang disusun oleh Pemerintah Daerah diperkaya pula dengan informasi berupa saran/masukan yang dihimpun dari kelompok akademisi, asosiasi profesi, pelaku dunia usaha, kalangan pers, serta perwakilan organisasi kemasyarakatan dan pemangku kepentingan pembangunan lainnya; yang dilakukan melalui pelaksanaan Forum Konsultasi Publik RKPD Tahun 2019 pada tanggal 26 Februari 2018. Dengan demikian, produk perencanaan yang akan dihasilkan oleh pemerintah daerah diharapkan telah pula memenuhi prinsip-prinsip pelaksanaan *good governance*.
- Penyusunan RKPD merupakan kesatuan rangkaian dari *proses pendekatan perencanaan pembangunan secara bawah-atas (bottom-up)*, dimulai dari: Musrenbang tingkat desa/kelurahan dan Kecamatan, Musrenbang kabupaten/kota se-Provinsi Lampung yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 28 Maret 2018, Musrenbang Provinsi Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 4, 5 dan 11 April 2018, hingga Musrenbang Nasional yang dilaksanakan 30 April sampai dengan 11 Mei 2018; bertujuan untuk menyerap aspirasi dan penyampaian usulan kegiatan pembangunan pada masing-masing lingkup pemerintahan yang dilaksanakan secara berjenjang.
- Dalam hal proses *pendekatan perencanaan secara atas-bawah (top-down)*, penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 juga dipaduserasikan dengan prioritas dan sasaran pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah



(RKP) Tahun 2019 dengan memperhatikan peraturan maupun kebijakan nasional lainnya.

Penyusunan RKPD mempunyai kedudukan, peran, dan fungsi yang strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yaitu:

1. Secara substantif RKPD memuat arah kebijakan ekonomi dan keuangan daerah, rencana program, kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif, kelompok sasaran, lokasi kegiatan, dan prakiraan maju, berdasarkan urusan yang merupakan kewenangan pemerintah daerah yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam periode 1 (satu) tahun;
2. Secara normatif, RKPD menjadi dasar penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang akan diusulkan oleh Kepala Daerah untuk disepakati bersama dengan DPRD sebagai landasan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (R-APBD);
3. Secara operasional, RKPD memuat arahan untuk peningkatan kinerja pemerintahan di bidang pelayanan dan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan daerah yang menjadi tanggung jawab masing-masing Kepala OPD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang ditetapkan dalam Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah; dan
4. Secara faktual, RKPD menjadi tolok ukur untuk menilai capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dalam merealisasikan program dan kegiatan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana diketahui, tahun 2019 merupakan tahun ke-5 (tahun terakhir) pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019 dan RPJMN 2015-2019. Oleh karena itu, tahun 2019 merupakan momentum untuk memacu pencapaian visi dan misi pembangunan daerah maupun nasional dalam mengembangkan sektor-sektor produktif yang dapat memperkuat daya saing daerah, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mempersempit ketimpangan antar kelompok masyarakat dan antar wilayah.

Disatu sisi, untuk menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan, RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 disusun dengan mencermati capaian pembangunan pada tahun sebelumnya serta mempertimbangkan permasalahan dan tantangan yang diperkirakan terjadi pada tahun perencanaan. Disisi lain, dalam rangka menjaga konsistensi dan sinergi pencapaian target pembangunan daerah dan nasional, prioritas pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019 juga diarahkan pada dukungan terhadap pencapaian target pembangunan nasional.

Perpaduan dari berbagai tinjauan tersebut selanjutnya dituangkan menjadi Prioritas Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019, meliputi: 1) Memantapkan



kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah; 2) Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan; 3) Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi; 4) Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan; 5) Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM. Keseluruhan prioritas pembangunan tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam Rencana Program dan Kegiatan Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019.

## 1.2 Dasar Hukum

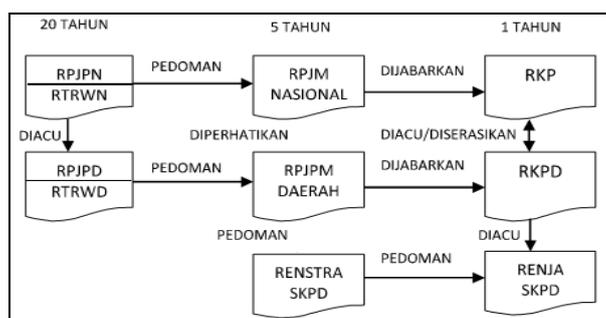
1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
12. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan

- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2019;
  16. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Lampung Tahun 2005-2025;
  17. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2009-2029;
  18. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019;
  19. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017.
  20. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Badan Penyelenggara Korps Pegawai Republik Indonesia dan Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Lampung.

### 1.3 Hubungan Antardokumen

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Ruang lingkup perencanaan pembangunan daerah meliputi tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, yang terdiri atas RPJPD, RPJMD, Renstra OPD, RKPD, dan Renja OPD. Perencanaan pembangunan daerah juga mengintegrasikan pelaksanaan layanan dasar kepada masyarakat dan rencana pemanfaatan ruang/wilayah dengan rencana pembangunan daerah.

Gambar I-1 Skema Hubungan Dokumen Perencanaan Nasional dan Daerah





#### 1.4 Maksud dan Tujuan

Secara substantif, dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019 memuat deskripsi tentang gambaran umum daerah, capaian sasaran pembangunan sebelumnya, arah kebijakan pembangunan ekonomi dan keuangan daerah, rencana program, kegiatan, lokasi kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif, prakiraan maju, berdasarkan urusan dan kewenangan pemerintah daerah yang akan dilaksanakan pemerintah daerah dalam kurun waktu 1 (satu) tahun mendatang. Seluruh uraian dalam RKPD tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan kesinambungan pencapaian sasaran dan prioritas pembangunan sebagaimana telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 yang disinergikan dengan RPJMN Tahun 2015-2019 dan RKP Tahun 2019. Adapun tujuan penyusunan RKPD adalah:

- 1) Mengoptimalkan ruang bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan daerah.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara efisien, efektif berkeadilan dan berkelanjutan.
- 3) Memberikan arah dan pedoman kepada semua OPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka pencapaian visi dan misi Pemerintah Provinsi Lampung berdasarkan prioritas pembangunan daerah.
- 4) Mewujudkan integrasi, sinkronisasi dan sinergi pembangunan baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintahan maupun antar tingkat pemerintahan.
- 5) Mewujudkan keterkaitan dan konsistensi tahapan dan mekanisme antara perencanaan dan penganggaran, dimana RKPD merupakan pedoman bagi Pemerintah Provinsi Lampung dalam menyusun Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2019 yang diusulkan oleh Gubernur Lampung untuk disepakati bersama dengan DPRD Provinsi Lampung sebagai landasan penyusunan Rancangan APBD Provinsi Lampung Tahun 2019.
- 6) Menyediakan satu bahan tolok ukur untuk melakukan pengendalian, pengawasan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

#### 1.5 Sistematika Dokumen RKPD

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019 disusun dengan sistematika sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Menjelaskan tentang latar belakang penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019

### 1.2. Dasar Hukum

Menjelaskan peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019

### 1.3. Hubungan Antardokumen

Menjelaskan tentang keterkaitan penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019 dengan dokumen perencanaan lainnya

### 1.4. Maksud dan Tujuan

Menjelaskan maksud dan tujuan penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019

### 1.5. Sistematika

Menjelaskan sistematika dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019

## **BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

### 2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

Menjelaskan tentang capaian pembangunan Provinsi Lampung berdasarkan Aspek Geografi dan Demografi, Aspek Kesejahteraan Masyarakat, Aspek Pelayanan Umum dan Aspek Daya Saing Daerah

### 2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program/Kegiatan RKPD Tahun Lalu dan Tahun Berjalan serta Realisasi RPJMD

Menjelaskan realisasi, hasil capaian program dan kegiatan yang direncanakan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung sampai dengan tahun 2017 serta persandingan pencapaian indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019

### 2.3 Permasalahan dan Isu Strategis Pembangunan Daerah

Menjelaskan permasalahan pembangunan daerah yang berhubungan dengan prioritas dan sasaran pembangunan daerah serta isu strategis penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah

## **BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH**

### 3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah



Menjelaskan tinjauan pembangunan ekonomi nasional dan Provinsi Lampung hingga tahun 2017, serta arah kebijakan, tantangan dan proyeksi pembangunan ekonomi tahun 2018 dan tahun 2019

### 3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Menjelaskan arah kebijakan pendapatan, belanja dan pembiayaan pembangunan tahun 2019

## **BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH**

### 4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah

Menjelaskan tinjauan RPJMN, RKP dan RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 serta tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan Provinsi Lampung tahun 2019

### 4.2 Tema, Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

Menjelaskan prioritas dan sasaran prioritas pembangunan Provinsi Lampung tahun 2019

### 4.3 Pembangunan kewilayahan Provinsi Lampung

Menjelaskan sasaran pengembangan wilayah Provinsi Lampung tahun 2019

### 4.4 Arah pengembangan klaster wilayah Lampung

## **BAB V ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA**

### 5.1 Pokok- Pokok Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota

Menjelaskan pokok-pokok arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota tahun 2019

### 5.2 Sasaran Makro Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota

Menjelaskan target capaian sasaran makro kabupaten/kota tahun 2019

## **BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH**

Menjelaskan rincian program dan kegiatan prioritas RKPD Tahun 2019, indikator dan target program dan kegiatan, lokasi, pagu usulan dan prakiraan maju pelaksanaan kegiatan berdasarkan urusan yang merupakan kewenangan pemerintah daerah serta sinkronisasi dan dukungan Program Prioritas Daerah dan Nasional.

## **BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN**

Menjelaskan sasaran dan target IKU pemerintah daerah dan perangkat daerah Provinsi Lampung tahun 2019.

## **BAB VIII PENUTUP**

Berisi rangkuman singkat dan penegasan tentang penyusunan RKPD tahun 2019.



## BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

### 2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

#### 2.1.1 Aspek Geografis dan Demografis

##### 2.1.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan 103<sup>o</sup>40' sampai 105<sup>o</sup>50' Bujur Timur dan 3<sup>o</sup>45' sampai 6<sup>o</sup>45' Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km<sup>2</sup> (Lampung dalam angka, BPS,2013) termasuk 188 pulau di sekitarnya. Provinsi Lampung juga memiliki wilayah lautan sepanjang 12 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas dengan luas perairan diperkirakan lebih kurang 24.820 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai lebih kurang 1.105 km (atlas Sumber daya Pesisir Lampung, 1999). Garis pantai perairan Lampung secara garis besar terdiri atas empat wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Provinsi Lampung terletak pada bagian paling ujung Selatan Pulau Sumatera, dibatasi oleh :

- Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara
- Selat Sunda di sebelah selatan
- Laut Jawa di sebelah timur
- Samudera Indonesia di sebelah barat

Secara administratif, Provinsi Lampung dibagi ke dalam 15 (limabelas) kabupaten/kota yaitu:

1. Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa.
2. Kabupaten Tanggamus dengan ibukota Kota Agung.
3. Kabupaten Lampung Selatan dengan ibukota Kalianda.
4. Kabupaten Lampung Timur dengan ibukota Sukadana.
5. Kabupaten Lampung Utara dengan ibu kota Kotabumi.
6. Kabupaten Lampung Tengah dengan ibu kota Gunung Sugih.
7. Kabupaten Tulang Bawang dengan ibukota Menggala.
8. Kabupaten Way Kanan dengan ibukota Blambangan Umpu.
9. Kabupaten Pesawaran dengan ibukota Gedung Tataan.
10. Kabupaten Pringsewu dengan ibukota Pringsewu.
11. Kabupaten Mesuji dengan ibukota Mesuji.
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan ibukota Panaragan.
13. Kabupaten Pesisir Barat dengan ibukota Krui.

14. Kota Bandar Lampung.
15. Kota Metro.

Untuk mengetahui wilayah administrasi Provinsi Lampung dapat dilihat pada peta dibawah ini :

Gambar II-1  
Peta Wilayah Administrasi Provinsi Lampung



### 2.1.1.2 Kondisi Topografi

Menurut kondisi topografi, Provinsi Lampung dapat dibagi ke dalam 5 (lima) satuan ruang, yaitu:

- a. Daerah berbukit sampai bergunung, dengan ciri khas lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25% dan ketinggian rata-rata 300 m di atas permukaan laut (dpl). Daerah ini meliputi Bukit Barisan, kawasan berbukit di sebelah timur Bukit Barisan, serta Gunung Rajabasa.
- b. Daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit-bukit sempit, kemiringan antara 8% hingga 15%, dan ketinggian antara 300 meter sampai 500 meter d.p.l. Kawasan ini meliputi wilayah Gedong Tataan, Kedaton, Sukoharjo, dan Pulau Pangung, Adirejo, dan Bangunrejo.

- c. Dataran alluvial mencakup kawasan yang sangat luas meliputi Lampung Tengah hingga mendekati pantai sebelah timur. Ketinggian kawasan ini berkisar antara 25 hingga 75 meter d.p.l., dengan kemiringan 0% hingga 3%.
- d. Rawa pasang surut di sepanjang pantai timur dengan ketinggian 0,5 hingga 1 meter d.p.l.
- e. Daerah aliran sungai yaitu Tulang Bawang, Seputih, Sekampung, Semangka, dan Way Jepara.

Sebagian besar lahan di Provinsi Lampung merupakan kawasan hutan yaitu mencapai 1.004.735 Ha (28,47%) dari luas daratan Provinsi Lampung. Selain itu merupakan daerah perkebunan (20,92%); tegalan/ladang (20,50%); daerah pertanian, dan perumahan.

### 2.1.1.3 Kondisi Hidrologi

Sumberdaya air tawar di Provinsi Lampung tersebar di lima daerah *river basin*. Bagian terbesar dari hulu sungai ini berada di Kabupaten Lampung Barat, sebagian Lampung Utara, dan sebagian Tanggamus. Daerah *river basin* ini meliputi:

1. Daerah *river basin* Tulang Bawang terletak di utara hingga ke arah barat, melewati wilayah Kabupaten Lampung Utara dan Way Kanan dengan luas *river basin* 10.150 km<sup>2</sup> dan panjang 753,5 km dengan 9 cabang anak sungai membentuk pola aliran dendritik yang merupakan ciri umum sungai-sungai di Lampung. Kepadatan (*density*) pola aliran sebesar 0,07 dan frekuensi pola aliran 0,0009.
2. Daerah *river basin* Seputih terletak di wilayah bagian barat Lampung Tengah ke arah Metro dan Lampung Timur. Luas *river basin* 7.550 km<sup>2</sup>, panjang 965 km, memiliki 14 cabang sungai, *density* pola aliran 0,13 dan frekuensi pola aliran 0,0019.
3. Daerah *river basin* Sekampung terletak di sebagian besar wilayah Kabupaten Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Selatan bagian Utara, hingga ke arah timur. Luas *river basin* ini mencapai 5.675 km<sup>2</sup> dengan panjang 623 km dan memiliki 12 cabang sungai. Pola aliran mencapai kepadatan 0,11 dan frekuensinya mencapai 0,021.
4. Daerah *river basin* Semaka terletak di wilayah Kabupaten Tanggamus bagian selatan dan barat ke arah pantai Selat Sunda bagian barat. Luas *river basin* ini 1.525 km<sup>2</sup> dengan panjang 189 km, memiliki 8 cabang sungai, kepadatan (*density*) pola aliran 0,12 dan frekuensi pola aliran 0,0052.
5. Daerah *river basin* Way Jepara terletak di Kabupaten Lampung Timur dengan luas 800 km<sup>2</sup>, dan panjang sungai mencapai 108,5 km, memiliki 3 cabang sungai, pola aliran dengan kepadatan (*density*) 0,14 serta frekuensi 0,0038.

Secara hidrogeologi, di Provinsi Lampung terdapat 7 (tujuh) cekungan air tanah, yaitu cekungan air tanah Kalianda, cekungan air tanah Bandar Lampung, cekungan air tanah Metro – Kotabumi, cekungan air tanah Talang Padang, cekungan air tanah Kota Agung, cekungan air

tanah Gedong Meneng dan cekungan air tanah Danau Ranau. Dalam rangka konservasi air tanah terdapat beberapa zona pemanfaatan air tanah, yaitu:

- a. Zona Aman Potensi Tinggi (*ZONA I*)
- b. Zona Aman Potensi Sedang (*ZONA II*)
- c. Zona Aman Potensi Kecil (*ZONA III*)
- d. Zona Imbuh / Resapan (*ZONA IV*)
- e. Zona Bukan CAT

#### **2.1.1.4 Kondisi Klimatologi**

Provinsi Lampung terletak di bawah katulistiwa 5° Lintang Selatan beriklim tropis-humid dengan angin laut lembah yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya, yaitu bulan November hingga Maret angin bertiup dari arah Barat dan Barat Laut, dan bulan Juli hingga Agustus angin bertiup dari arah Timur dan Tenggara. Kecepatan angin rata-rata tercatat sekitar 5,83 km/jam. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C - 28°C, dengan suhu maksimum sebesar 33°C dan minimum sebesar 20°C. Kelembaban udara di beberapa stasiun pengamatan menunjukkan kisaran antara 75% - 95%. Sedangkan rata-rata curah hujan tahun sebesar 168,95 mm/bulan.

#### **2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah**

Dari aspek geografis, Provinsi Lampung mempunyai posisi yang strategis di ujung selatan Pulau Sumatera, sehingga menjadi gerbang Pulau Sumatera dari arah Pulau Jawa. Agar posisi yang strategis tersebut dapat berdampak optimal bagi kepentingan daerah dan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2010 menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009-2029. Pola ruang Provinsi Lampung meliputi:

1. Kawasan Andalan, yaitu adalah bagian dari kawasan budidaya, baik di ruang darat maupun ruang laut yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan di sekitarnya. Beberapa kawasan andalan yang diproyeksikan, yaitu Mesuji, Bandar Lampung dan Metro, Kotabumi, dan Liwa-Krui;
2. Pola pemanfaatan ruang pada kawasan lindung pada garis besarnya akan mencakup 5 (lima) fungsi perlindungan sebagai berikut:
  - a. Kawasan Hutan Lindung yang tersebar di Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Barat, Lampung Tengah, Tanggamus, dan Way Kanan.
  - b. Kawasan yang berfungsi sebagai suaka alam untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan keunikan alam. Termasuk dalam kawasan ini adalah cagar alam Kepulauan Krakatau, kawasan Bukit Barisan yang membentang dari Utara ke Selatan

- termasuk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Way Kambas, Taman Hutan Rakyat di sekitar Gunung Betung, Gunung Rajabasa dan kawasan perlindungan satwa Rawa Pacing dan Rawa Pakis, serta ekosistem mangrove dan rawa di pantai Timur dan Selatan.
- c. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan dibawahnya, terutama berkaitan dengan fungsi hidrologis untuk pencegahan banjir, menahan erosi dan sedimentasi, serta mempertahankan ketersediaan air. Kawasan ini berada pada ketinggian diatas 1.000 mdpl dengan kemiringan lebih dari 40%, bercurah hujan tinggi, atau mampu meresapkan air kedalam tanah. Termasuk dalam kawasan ini adalah sebagian besar kawasan Bukit Barisan bagian timur dan barat yang membentang dari utara ke selatan, Pematang Sulah, Kubu Cukuh, dan kawasan hutan lainnya.
  - d. Kawasan rawan bencana yang berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, longsor, banjir, tsunami dan sebagainya. Termasuk dalam kawasan ini adalah bencana tanah longsor (Kabupaten Lampung Utara, Tanggamus, Lampung Barat, Pesawaran, dan Lampung Selatan), kebakaran hutan (Kabupaten Mesuji, Way Kanan, Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, dan Lampung Timur), tsunami dan gelombang pasang (sepanjang pesisir pantai wilayah Provinsi Lampung), dan banjir (tersebar di, Kabupaten Pesawaran, Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Timur, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Barat, Lampung Utara, Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung dan Metro).
  - e. Kawasan perlindungan setempat yang berfungsi melindungi komponen lingkungan tertentu dan kegiatan budidaya. Fungsi ini berlaku secara setempat di sempadan sungai, sempadan pantai, sekitar mata air, dan sekitar waduk/danau untuk melindungi kerusakan fisik setempat, seperti Bendungan Batu Tegi, Bendungan Way Rarem, Bendungan Way Umpu, Bendungan Way Jepara dan Bendungan Way Bumi Agung.
  - f. Kawasan Perlindungan Laut/Zona inti di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (PPK) adalah kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dengan ciri khas tertentu yang dilindungi untuk mewujudkan pengelolaan Wilayah Pesisir dan PPK secara berkelanjutan. Konservasi pesisir dan laut sangat terkait dengan ekosistem pesisir dan laut, yaitu ekosistem terumbu karang dan ekosistem mangrove.
3. Rencana Pengembangan Kawasan Lindung, antara lain memantapkan ekosistem Mangrove dan Rawa, pengendalian perambahan hutan, serta alih fungsi hutan yang meliputi wilayah-wilayah sebagai berikut:
- a. Kecamatan Cukuh Balak, Wonosobo, dan Pulau Panggung di Kabupaten Tanggamus.
  - b. Kecamatan Padang Cermin di Kabupaten Pesawaran.
  - c. Kecamatan Padang Ratu di Kabupaten Lampung Tengah.
  - d. Kecamatan Sribawono dan Labuhan Ratu di Kabupaten Lampung Timur.

- e. Kecamatan Kasui dan Banjit di Kabupaten Way Kanan.
  - f. Kecamatan Bukit Kemuning dan Tanjung Raja di Lampung Utara.
  - g. Kecamatan Balik Bukit, Sumberjaya, dan Belalau di Lampung Barat.
4. Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya yaitu arahan pemanfaatan kawasan hutan produksi, kawasan pertanian, serta kawasan non-pertanian yang didasarkan pada:
- a. Arahan Rencana Kawasan Hutan Produksi  
Kawasan budidaya kehutanan meliputi kawasan hutan produktif terbatas (HPT) dan hutan produksi tetap (HP). Hutan Produksi Terbatas terletak di Kabupaten Lampung Barat, sedangkan hutan produksi tetap tersebar di Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan.
  - b. Arahan rencana tanaman pangan lahan kering.  
Lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman pangan lahan kering meliputi hampir seluruh wilayah tengah dan timur Provinsi Lampung, kecuali disekitar Way Tulang Bawang, daerah pesisir dan bagian selatan Kabupaten Lampung Timur, serta bagian barat Kabupaten Way Kanan dan Lampung Utara.
  - c. Arahan rencana untuk tanaman pangan lahan basah.  
Lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman pangan lahan basah meliputi wilayah Tengah dan Timur Provinsi Lampung.
  - d. Arahan rencana untuk tanaman tahunan (perkebunan).  
Lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman tahunan meliputi wilayah Tengah dan Timur Provinsi Lampung.
  - e. Arahan rencana kawasan pertambangan  
Pengembangan Kawasan Peruntukan Pertambangan didasarkan pada potensi bahan tambang dan lokasi usaha tambang yang ada di Provinsi Lampung. Sebaran potensi pertambangan di Provinsi Lampung meliputi: Wilayah Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur.
  - f. Arahan Rencana Kawasan Industri  
Pengelolaan kawasan industri kecil, terutama industri pengolahan hasil pertanian diarahkan untuk dikembangkan diseluruh kabupaten, yaitu pada lokasi-lokasi di dekat sentra-sentra penghasil sumberdaya. Pola yang akan dikembangkan diarahkan pada bagian tengah provinsi ke arah timur provinsi. Industri besar terutama industri berteknologi tinggi diarahkan untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan,

Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Pesawaran.

g. Arahan rencana Kawasan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung lebih menekankan pada pengembangan pariwisata di kawasan budidaya. Potensi pariwisata di kawasan Lindung, seperti Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBSS), Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan lain-lain dibahas secara terpisah dalam bahasan Rencana Pengelolaan kawasan Lindung.

h. Arahan rencana Kawasan Permukiman

Kawasan peruntukan permukiman di Provinsi Lampung akan dikembangkan pada kawasan-kawasan yang berada di luar kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan lindung, kawasan hutan dan kawasan rawan bencana serta memiliki daya dukung yang kuat untuk kegiatan permukiman.

Kawasan permukiman diarahkan memiliki akses menuju pusat kegiatan masyarakat di luar kawasan serta memiliki kelengkapan prasarana, sarana, dan utilitas pendukung. Rencana pengembangan permukiman dari tingkat kepadatannya akan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kawasan permukiman berkepadatan tinggi akan diarahkan di Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Pringsewu.
2. Kawasan permukiman berkepadatan sedang akan diarahkan di Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang.

Kawasan permukiman berkepadatan rendah akan diarahkan di Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat.

### 2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam terdiri atas daerah yang sering dan berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti banjir, longsor, gerakan tanah/gempa, puting beliung, tsunami dan kebakaran hutan. Kawasan-kawasan rawan bencana tersebut meliputi:

1. Bencana tanah longsor tersebar di Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tanggamus, Lampung Barat, Pesawaran, Pesisir Barat dan Lampung Selatan.
2. Untuk kasus kebakaran hutan tersebar di Kabupaten Mesuji, Way Kanan, Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, dan Lampung Timur
3. Bencana tsunami dan gelombang pasang berpotensi terjadi di sepanjang pesisir pantai wilayah Provinsi Lampung.

4. Banjir tersebar di Kabupaten Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang, Lampung Timur, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Barat, Lampung Utara, Pesisir Barat, Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.
5. Gempa Bumi tersebar di Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Pesawaran, Bandar Lampung.
6. Puting Beliung tersebar di Kabupaten Lampung Tengah, Way Kanan, Pringsewu, Pesawaran.

Kawasan rawan bencana alam geologi tersebar diseluruh wilayah Provinsi Lampung yang terjadi akibat aktivitas tektonik pengaruh Sesar Mayor, yaitu Sesar Semangko, dan Sesar Mentawai, dan Sesar Minor, serta aktivitas vulkanik.

Gambar II-2 Peta Ancaman Bencana Provinsi Lampung



## 2.1.4 Kondisi Demografi

### 2.1.4.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010, penduduk Provinsi Lampung berjumlah 7.596.115 jiwa. Bila dibandingkan dengan data hasil sensus 2000 yang tercatat sebesar 6.730.751 jiwa, maka dalam kurun waktu 2000-2010 jumlah penduduk Provinsi Lampung bertambah sebesar 13,42 persen dengan laju pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 1,24 persen. Proyeksi penduduk yang disusun oleh Badan Pusat Statistik, jumlah Penduduk tersebut meningkat kembali menjadi 8.447.737 jiwa tahun 2019. Dilihat dari

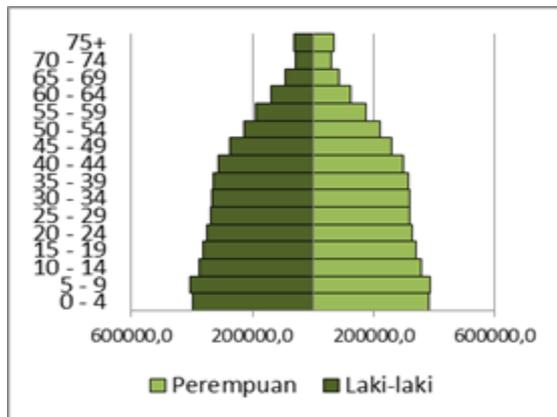
distribusi antar-kabupaten/kota, tiga wilayah yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung, dan Kabupaten Lampung Timur tercatat sebagai daerah dengan penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 1.281.310 orang, 1.051.500 orang, dan 1.044.320 orang. Meskipun memiliki jumlah penduduk terbanyak, namun kepadatan wilayah terbesar berada di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Sebaran penduduk di Provinsi Lampung setiap kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

Tabel II-1  
Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah, dan Kepadatan  
menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2019

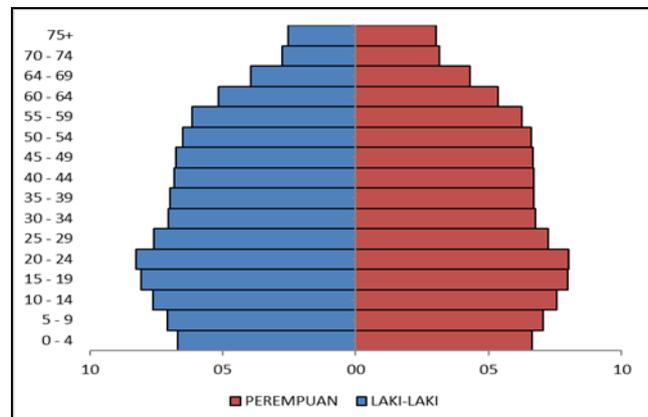
Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk 2017	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	Proyeksi Penduduk 2018	Proyeksi Penduduk 2019
Lampung Barat	298.286	139,21	300.703	302.828
Tanggamus	586.624	194,21	592.603	598.299
Lampung Selatan	992.763	1417,58	1.002.285	1.011.286
Lampung Timur	1.027.476	192,95	1.036.193	1.044.320
Lampung Tengah	1.261.498	331,74	1.271.566	1.281.310
Lampung Utara	612.100	224,55	614.701	616.897
Way Kanan	441.922	112,69	446.113	450.109
Tulang Bawang	440.511	127,08	445.797	450.902
Pesawaran	435.827	194,26	440.192	444.380
Pringsewu	393.901	630,24	397.219	400.187
Mesuji	198.092	90,70	199.168	200.198
Tulang Bawang Barat	269.162	224,11	271.206	273.215
Pesisir Barat	152.529	52,47	153.743	154.895
Bandar Lampung	1.015.10	3432,13	1.033.803	1.051.500
Metro	162.976	2637,58	165.193	167.411
<b>Jumlah</b>	<b>8,289,577</b>		<b>8.370.485</b>	<b>8.447.737</b>
<b>Rata-Rata Kepadatan Penduduk</b>		<b>239,42</b>		

Pada tahun 2017 piramida penduduk Provinsi Lampung (gambarII-2) masih mencirikan piramida stasioner dimana angka kelahiran masih tinggi dan kelompok terbesar adalah penduduk usia produktif. Pada gambar II-2 juga dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit di banding laki-laki.

Gambar II-3  
Piramida Penduduk Provinsi Lampung,  
2017



Gambar II-4  
Proyeksi Piramida Penduduk Provinsi Lampung,  
2034 (Bonus Demografi)

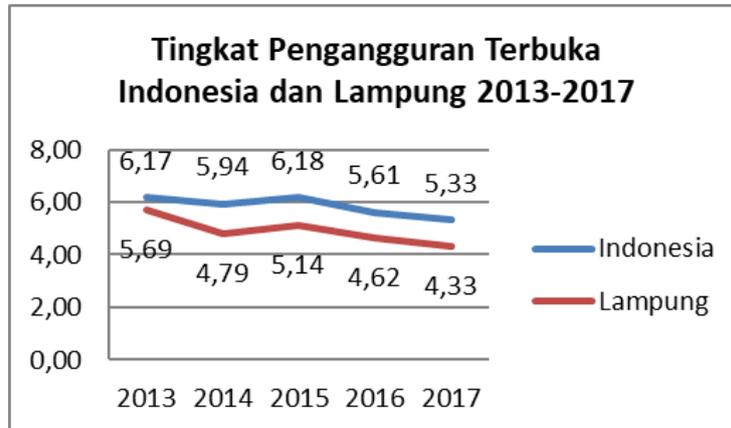


Pada tahun 2034 piramida penduduk Provinsi Lampung (gambar II-3) menunjukkan adanya perubahan komposisi dimana jumlah penduduk usia produktif semakin bertambah. Ini merupakan pertanda bahwa Provinsi Lampung mengalami bonus demografi. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya pergeseran dari piramida ekspansif ke piramida stasioner dimana angka kelahiran dan kematian relatif seimbang dan jumlah penduduk usia muda dan tua seimbang. Bonus demografi memberikan keuntungan bagi Provinsi Lampung karena dengan jumlah penduduk usia produktif yang lebih banyak, diharapkan tingkat partisipasi angkatan kerja juga naik dan tingkat pengangguran terbuka bisa ditekan. Selain itu bonus demografi juga mampu mengurangi rasio ketergantungan (*dependency ratio*).

#### 2.1.4.2 Ketenagakerjaan

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Lampung mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada periode 2013 pengangguran terbuka mencapai 5,69 persen dan terus mengalami penurunan hingga angka 4,33 persen pada tahun 2017. Jika dilihat dari periode 2015, maka TPT Lampung terus mengalami penurunan 0,81 persen. Selama lima tahun tersebut TPT Provinsi Lampung masih berada dibawah rata-rata nasional.

Grafik II-1  
Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung dan Indonesia  
Tahun 2011 - 2017



Meningkatnya persentase pengangguran terbuka di Provinsi Lampung selama periode 2017 dari Februari ke Agustus sebesar 0,07 persen bersumber dari naiknya persentase tingkat pengangguran terbuka di perkotaan. Peningkatan pengangguran terbuka perkotaan sebesar 0,35 persen sedangkan tingkat pengangguran terbuka di perdesaan menurun sebesar 0,28 persen, namun secara absolut angka pengangguran periode 2017 dari Februari ke Agustus menurun sebesar 12.900 orang.

Tabel II-2  
Pengangguran Terbuka menurut Daerah kota-desa Provinsi Lampung  
Februari - Agustus 2017

Daerah Tempat Tinggal	Februari 2017		Agustus 2017		Perubahan Feb-Agt 2017	
	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)
Perkotaan	78.7	6.49	78.9	6.84	0.2	0.35
Perdesaan	110.4	3.61	97.3	3.33	-13.1	-0.28
<b>Total</b>	<b>189.1</b>	<b>10.1</b>	<b>176.2</b>	<b>10.17</b>	<b>-12.9</b>	<b>0.07</b>

Di tingkat kabupaten/kota TPT tertinggi berada di Kota Bandar Lampung yang mencapai 8,10 persen. Angka ini selisih 2,37 persen, lebih besar dibanding TPT Kabupaten Pesawaran yang mencapai 5,73 persen (posisi kedua tertinggi). Ini menunjukkan bahwa TPT di perkotaan juga masih tinggi. Wilayah lain yang berada di atas rata-rata Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara, Tanggamus, Lampung Selatan, Kota Metro dan Pringsewu. Sedangkan Mesuji berada di posisi terendah untuk kategori TPT dengan kisaran angka 0,65 persen.

Grafik II-2  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung 2017



Data BPS bulan Agustus 2017 masih menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor paling dominan dalam penyerapan lapangan kerja yang mencapai 45,94 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebesar 19,43 persen. Besarnya sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi mengindikasikan semakin besarnya peluang sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), nonformal, dan jasa-jasa yang merujuk pada sektor pariwisata. Hal ini merupakan sinyal positif untuk mengurangi ketergantungan sektor pertanian yang cenderung bersifat musiman.

Grafik II-3  
Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Kerja, Agustus 2017

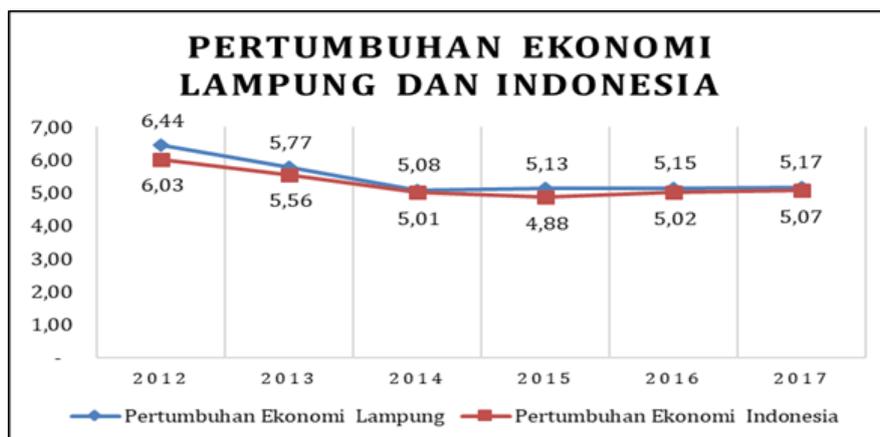


## 2.1.5 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### 2.1.5.1 Pertumbuhan Ekonomi

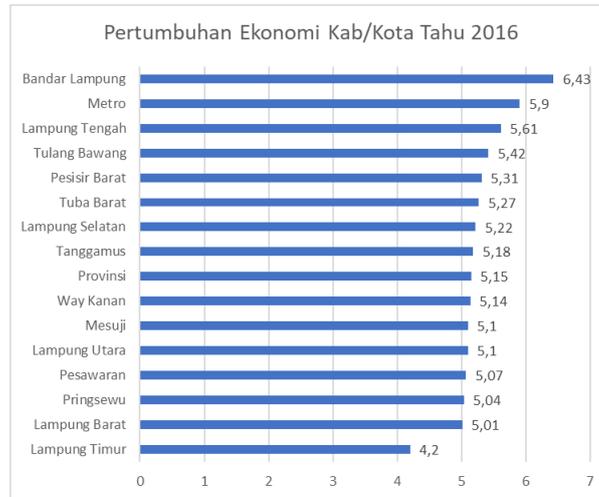
Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang bisa menggambarkan perkembangan kinerja ekonomi suatu daerah selama periode waktu tertentu. Angka ini menunjukkan laju capaian nilai tambah riil daerah yang menggambarkan kemajuan perekonomian yang dihasilkan. Pada tahun 2017 perekonomian Lampung tumbuh sebesar 5,17 persen, menguat 0,02 persen dibanding 2016 yang mencapai 5,15 persen. Angka ini juga lebih besar dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh sebesar 5,07 persen pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung juga jauh berada di atas rata-rata Sumatera yang mencapai 3,54 persen. Posisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berada di peringkat ke-empat se-Sumatera setelah Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Bengkulu. Secara umum pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik II-4  
Pertumbuhan Ekonomi Lampung dan Indonesia  
Tahun 2010 – 2017



Meninjau data LPE tahun 2016, apabila data pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dirinci lebih lanjut, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi 8 kabupaten/kota berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, yang berarti pula berada di atas rata-rata nasional. Gambaran pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dapat dilihat pada Grafik II-5. Pada grafik tersebut pun dapat dilihat adanya disparitas cukup mencolok antara Bandar Lampung yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan Lampung Timur yang pertumbuhannya terendah, dengan selisih 2,23 persen.

Grafik II-5 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016



## 2.1.6 Aspek Pelayanan Umum

### 2.1.6.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

#### 2.1.6.1.1 Pendidikan

Pembangunan pendidikan di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan selama dua tahun terakhir. Keberhasilan ini bisa dilihat pada peningkatan akses dan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Indikator rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas naik dari 7,56 tahun 2015 menjadi 7,63 tahun 2016. Meskipun tidak terlalu signifikan namun peningkatan ini menunjukkan bahwa kesempatan sekolah penduduk semakin besar. Komitmen dan kesadaran semua pihak akan pentingnya bersekolah, perlu terus disosialisasikan agar dalam jangka panjang terwujud sumber daya manusia yang berkualitas.

#### B. Angka Partisipasi Kasar

Peningkatan akses pendidikan perlu diikuti pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK).

Tabel II-3 Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015 – 2017

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	2015	2016	2017
SD	Laki-laki+Perempuan	113.38	111.44	109.77
	Laki-laki	112.3	112.64	108.98
	Perempuan	114.48	110.09	110.6
SMP	Laki-laki+Perempuan	100.83	93.58	91.04
	Laki-laki	101.89	89.01	93.30
	Perempuan	99.72	98.31	88.73
SMA	Laki-laki+Perempuan	73.90	82.98	85.16
	Laki-laki	68.03	81.78	80.86
	Perempuan	80.64	84.24	89.66

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	2015	2016	2017
PT	Laki-laki+Perempuan	10.21	13.52	15.49
	Laki-laki	8.44	12.57	13.47
	Perempuan	12.13	14.54	17.71

Tabel II-3 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan APK jenjang SMA dari 73,90 persen ditahun 2015 menjadi 85,16 persen pada tahun 2017, dengan sebaran 80,86 persen laki-laki dan 89,66 persen perempuan. Namun demikian APK tersebut akan terus ditingkatkan melalui Program/Kegiatan yang dapat memperluas akses pendidikan SMA/SMK kepada masyarakat Lampung yang telah menamatkan jenjang pendidikan SMP.

### C. Angka Partisipasi Murni

Selain APK, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan bisa dilihat pada nilai Angka Partisipasi Murni (APM). Data berikut menunjukkan capaian APM Provinsi Lampung:

Tabel II-4 Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015-2017

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	2015	2016	2017
SD	Laki-laki+Perempuan	98,32	98,46	99,02
	Laki-laki	97,71	98,88	99,12
	Perempuan	98,94	97,98	98,92
SMP	Laki-laki+Perempuan	78,20	78,34	79,24
	Laki-laki	78,92	73,89	80,40
	Perempuan	77,44	82,95	78,06
SMA	Laki-laki+Perempuan	58,39	58,85	58,02
	Laki-laki	56,49	55,87	55,78
	Perempuan	60,57	61,97	62,31
PT	Laki-laki+Perempuan	8,01	9,22	9,02
	Laki-laki	6,69	7,92	11,45
	Perempuan	9,45	10,61	12,87

APM disemua jenjang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun terjadi penurunan di beberapa parameter. Seperti halnya dengan APK, APM menurut jenis kelamin mempunyai pola yang sama di semua jenjang.

### D. Angka Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang disebut dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Kelompok umur yang dipakai untuk melihat angka partisipasi sekolah adalah kelompok umur yang ditujukan untuk program wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun. APS penduduk Provinsi Lampung dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel II-5 Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Usia Tahun 2015 – 2017

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>7-12</b>	Laki-laki+Perempuan	99,62	99,63	99,78
	Laki-laki	99,62	99,67	99,74
	Perempuan	99,62	99,58	99,82
<b>13-15</b>	Laki-laki+Perempuan	94,24	94,32	94,76
	Laki-laki	93,79	91,05	94,13
	Perempuan	94,73	97,70	95,40
<b>16-18</b>	Laki-laki+Perempuan	69,04	69,31	70,03
	Laki-laki	67,02	67,03	67,28
	Perempuan	71,35	71,71	72,92
<b>19-24</b>	Laki-laki+Perempuan	18,81	19,72	20,96
	Laki-laki	16,74	20,01	20,84
	Perempuan	21,05	19,42	21,09

Dari Tabel II-5 dapat diketahui bahwa penduduk usia 7-12 tahun pada tahun 2017 yang masih sekolah sebesar 99,78 persen artinya masih ada 0,22 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak sekolah. Demikian pula dengan penduduk usia 13-15 yang tidak sekolah sebesar 5,24 persen. Walaupun APS 7-12 tahun dan APS 13-15 tahun belum mencapai 100 persen namun secara perlahan menunjukkan peningkatan.

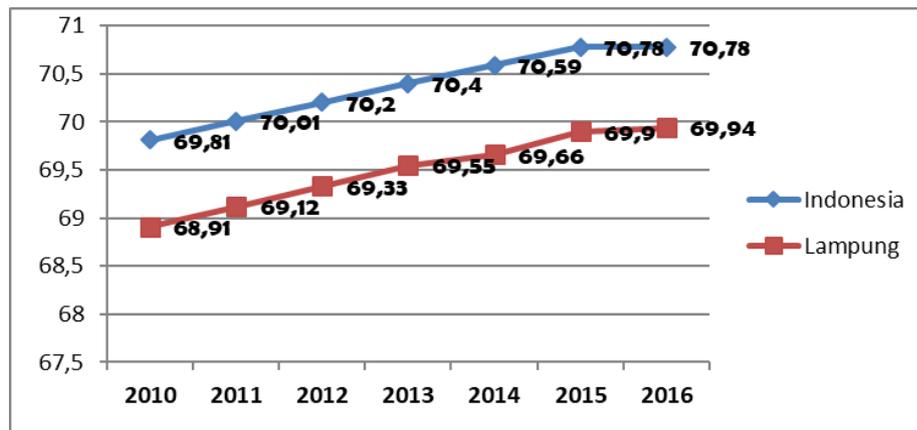
Jika dilihat dari sudut gender, tidak terdapat perbedaan yang berarti pada partisipasi sekolah laki-laki dengan perempuan. Penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan sama untuk bersekolah. Hasil Susenas tahun 2017 mengindikasikan bahwa APS laki-laki dan APS perempuan hampir sama disemua jenjang pendidikan.

### 2.1.6.1.2 Kesehatan

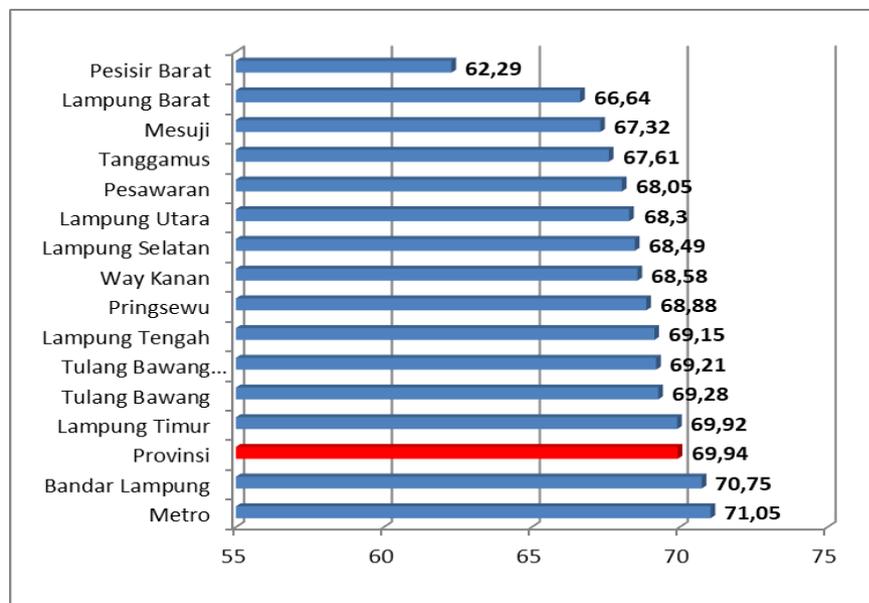
#### A. Angka Harapan Hidup

Selama tujuh tahun terakhir Angka Harapan Hidup penduduk Provinsi Lampung telah meningkat dari 68,91 tahun 2011 menjadi 69,66 tahun 2016. Namun demikian angka ini belum mencapai target nasional yaitu sebesar 70,78 tahun 2016, Bila dilihat capaian Angka Harapan Hidup di Kabupaten/Kota masih ada 13 Kabupaten, yang AHH-nya masih berada dibawah AHH Provinsi, seperti terlihat pada grafik dibawah ini:

Grafik II-6 Trend Angka Harapan Hidup Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2010-2016



Grafik II-7 Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung Tahun 2016



**B. Prevalensi Gizi Kurang**

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas tumbuh kembang seseorang yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Status gizi masyarakat sering digambarkan dengan besaran masalah gizi pada kelompok anak balita. Indikator status gizi yang dipakai adalah prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada balita.

Data status gizi selama ini didapatkan dari survei seperti SDKI atau Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). Data status gizi yang didapatkan dari survey akan menggambarkan status gizi yang ada di populasi, namun masalahnya data status gizi ini tidak dapat didapatkan setiap tahun. Data status gizi dapat juga didapatkan dari kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG).

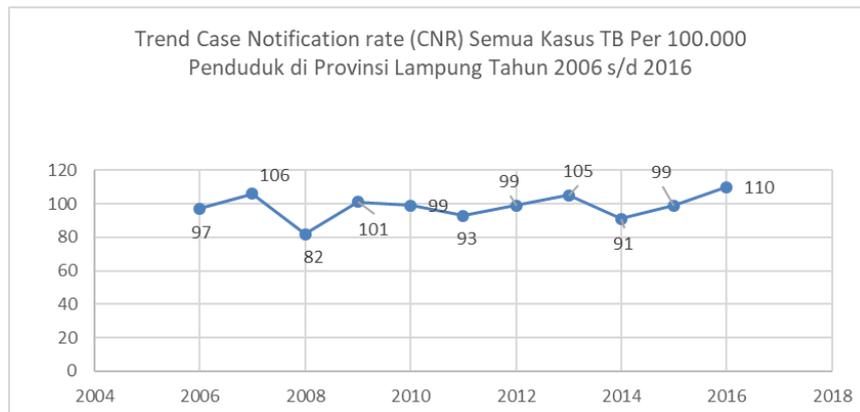
Prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada balita usia 0–59 bulan menurut indeks berat badan/usia di Provinsi Lampung berdasarkan hasil PSG tahun 2017 sebesar 18,5%, sedangkan nasional hanya mencapai 17,8%. Dari data terlihat bahwa prevalensi *underweight* Provinsi Lampung lebih tinggi bila dibandingkan nasional. Bila dibandingkan dengan target Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar 17,72 maka capaian Provinsi Lampung berada di atas target maksimum yang ditetapkan, sehingga capaian kinerja mencapai 95,78% dengan kriteria penilaian Sangat Tinggi/ST. Angka ini bila dibandingkan dengan target nasional (17,0) maka angkanya masih berada jauh diatas target maksimum (Capain Kinerja sebesar 91,89 persen dengan kriteria penilaian Tinggi/T).

### C. **Angka Penemuan TB Semua Jenis**

Angka kesakitan Tuberkulosis untuk semua tipe (Paru, kulit, tulang dan lain-lain) yang dilaporkan menggunakan Indikator *Case Notification Rate* per 100.000 penduduk. Indikator *Case Notification Rate* (CNR) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menggambarkan pengendalian penyakit Tuberkulosis. *Case Notification Rate* (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah seluruh pasien TB yang ditemukan dan dicatat diantara 100.000 penduduk. Angka CNR berguna untuk menunjukkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan TB disuatu wilayah.

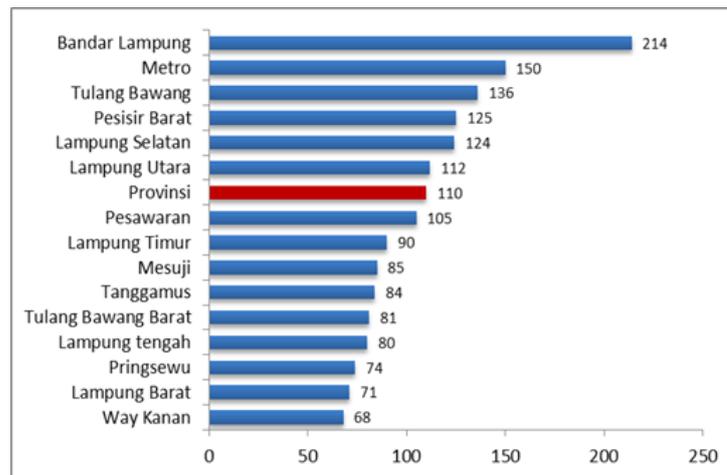
Angka *Case Notification Rate* (CNR) per 100.000 penduduk di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 110. Angka ini bila dibandingkan dengan target Provinsi Lampung sebesar 109 per 100.000 penduduk maka angkanya sudah melebihi target yang ditetapkan (Capaian kinerja sebesar 100,92% dengan kriteria penilaian kinerja Sangat Tinggi/ST). Namun bila dibandingkan dengan capaian nasional tahun 2016 yaitu sebesar 133, maka CNR di Provinsi Lampung masih berada di bawah angka nasional. Capaian CNR bila dibandingkan dengan target nasional sebesar 128 per 100.000 penduduk maka CNR Provinsi Lampung tahun 2016 masih berada dibawah target yang diharapkan (capaian kinerja sebesar 85,94% dengan kriteria penilaian Tinggi/T). Capaian tahun 2016 bila dibandingkan capaian tahun 2015 terjadi peningkatan, dari 99 menjadi 110.

Grafik II-8 Trend Case Notification Rate (CNR) Provinsi Lampung Tahun 2006- 2016



Angka Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota, masih belum mencapai target di 9 Kabupaten/Kota, yaitu di Way Kanan, Lampung Barat, Pringsewu, Lampung Tengah, Tulang Bawang Barat, Tanggamus, Mesuji, Lampung Timur, dan Pesawaran, terlihat dari grafik di bawah ini.

Grafik II-9 Distribusi Angka Case Notification Rate (CNR) Tuberkolusis diantara 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota, 2016



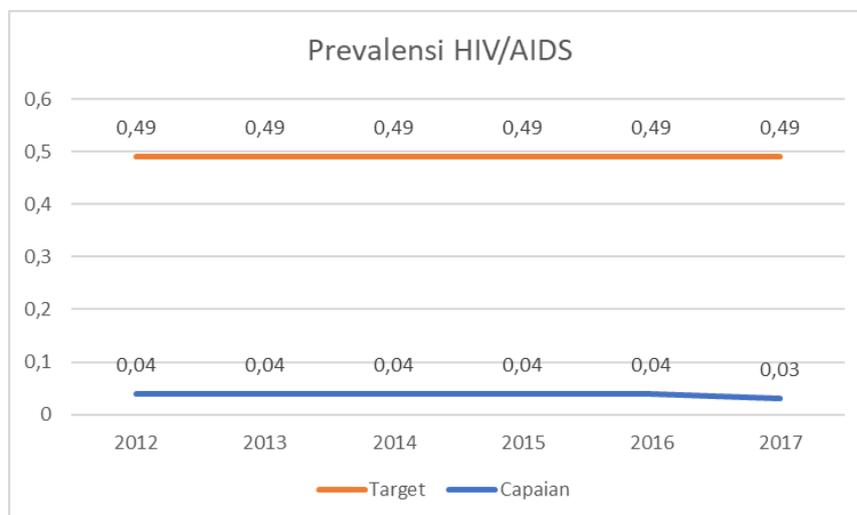
**D. Angka Kesakitan HIV/AIDS**

Prevalensi HIV adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang berusia 15-49 tahun yang positif HIV dibagi dengan jumlah penduduk laki -laki dan perempuan pada usia yang sama (yaitu 15-49 tahun), dikalikan dengan 100%. Untuk mendapatkan angka ini, idealnya dilakukan dengan survey, namun mengingat untuk pelaksanaan survey ini memerlukan penyiapan yang cukup rumit dan adanya keterbatasan sumber daya. Saat ini angka prevalensi HIV didapatkan dengan menggunakan pemodelan matematika.

Kasus HIV seperti fenomena gunung es, dimana terlihat sedikit kasusnya dipermukaan

namun sesungguhnya kasusnya banyak dibawah permukaan. Hal ini dibuktikan dengan orang yang bersedia untuk mengetahui status HIV nya sangat kecil sekali. Pada tahun 2017 orang yang berusia 15-49 tahun sebesar 5.907.267 jiwa dan jumlah orang yang datang memeriksakan kelayanan VCT hanya sebesar 7.449 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan status HIV terhadap 7.449 orang yang datang memeriksa VCT maka diketahui yang positif HIV sejumlah 486 orang (6,52%). Sehingga prevalensi HIV (Persen) pada kelompok usia 15-49 tahun sebesar 0,005 persen dan bila dibandingkan dengan target secara nasional yaitu kurang dari 0,5 persen, maka provinsi Lampung, penularan HIV masih dapat dikendalikan. Prevalensi HIV per 100 penduduk (%) usia >15 tahun di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 0,03%. Angka ini bila dibandingkan dengan target Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar 0,49% maka angkanya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja sebesar 193,8% dengan kriteria penilaian kinerja Sangat Tinggi/ST. Bila dibandingkan realisasi tahun 2019 sebesar 0,03 per 100 penduduk dengan target tahun 2019 sebesar kurang dari 0,49 per 100 penduduk (%) usia > 15 tahun maka capaian kinerja mencapai 193,8% dengan kriteria penilaian kinerja Sangat Tinggi (ST).

Grafik II-10 Trend Prevalensi HIV/AIDS Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017



#### E. Angka Kesakitan Malaria

Angka kesakitan Malaria merupakan indikator yang menggambarkan angka kesakitan malaria positif diantara 1000 penduduk disuatu wilayah. Angka kesakitan malaria positif (API) per 1000 penduduk di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 0,47 per 1000 penduduk. Angka ini bila dibandingkan dengan target Provinsi Lampung 2016 adalah 0,3/1000 penduduk. Terlihat bahwa angka ini berada jauh dibawah target yang

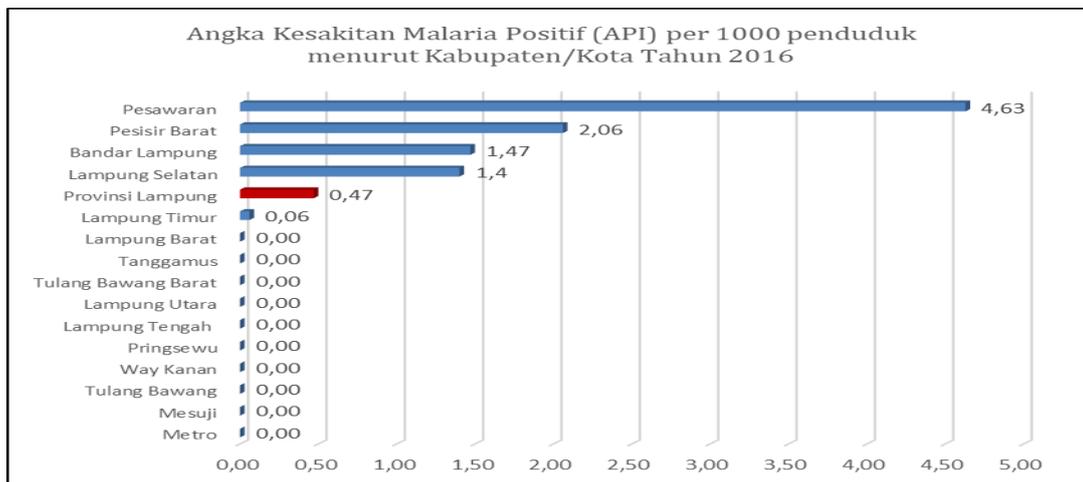
ditetapkan (capaian kinerja diatas 63,83% dengan kriteria penilaian kinerja Rendah/R). Pada tahun 2015 capaian API sudah lebih baik, akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2016.

Garfik II-11 Kecenderungan Angka Kesakitan Malaria (API) per 1000 Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2007 - 2016



Angka kesakitan malaria positif (API) masih tinggi, melebihi target (0,3/1000 penduduk) yaitu di Kabupaten Pesawaran (4,53), Kabupaten Pesisir Barat (2,06), Kota Bandar Lampung (1,47) dan Kabupaten Lampung Selatan (1,40) seperti terlihat pada grafik dibawah. Sehingga masih diperlukan kerja keras dalam penanggulangan malaria di empat Kabupaten/Kota tersebut.

Grafik II-12 Angka Kesakitan Malaria Positif (API) per 1000 penduduk menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

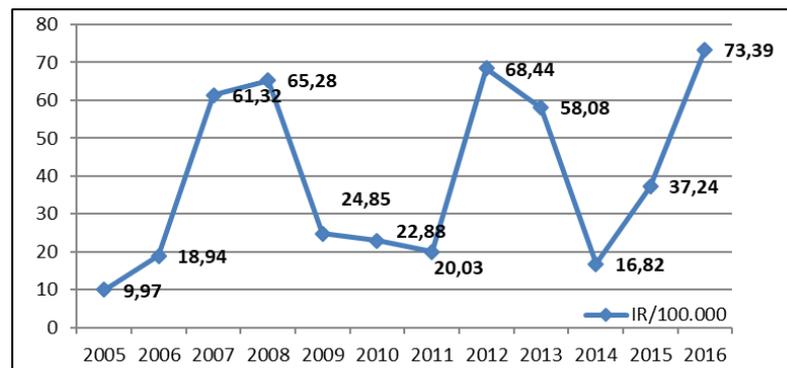


**F. Angka Kesakitan DBD**

Angka kesakitan Demam Berdarah atau DBD merupakan indikator yang menggambarkan angka kesakitan DBD diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah. Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 74,19 per 100.000 penduduk yang artinya ada 74-75 kesakitan DBD diantara 100.000

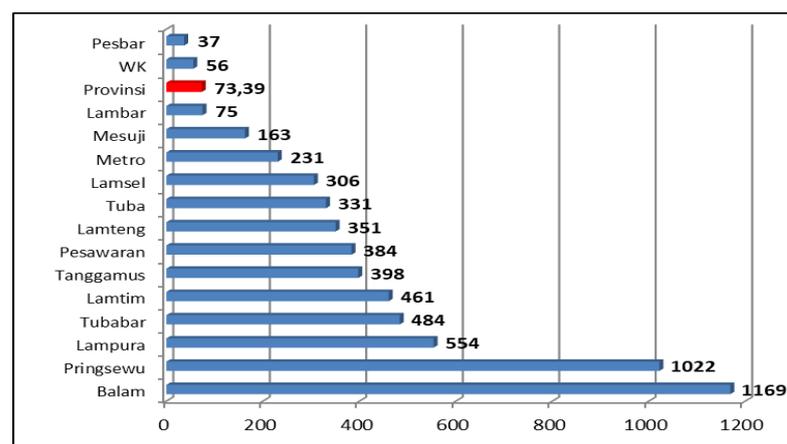
penduduk. Angka ini bila dibandingkan dengan target Provinsi Lampung dan nasional sebesar kurang dari 49 per 100.000 penduduk maka angkanya sudah berada di atas target yang ditetapkan (Capaian kinerja sebesar 66,05% dengan kriteria penilaian kinerja Rendah/R). Pada tahun 2016 memang terjadi peningkatan jumlah angka kesakitan DBD yang sangat tinggi, bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.

Grafik II-13 Trend Angka Kesakitan DBD (Ir) Per 100.000 Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2005-2016



Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 73,39 per 100.000 penduduk, dari data yang cukup tinggi ini, hanya kabupaten Pesisir Barat yang mencapai target yang diinginkan, sedangkan 14 Kab/Kota lainnya belum mencapai target yang diinginkan.

Grafik II-14 Distribusi Angka Kesakitan DBD (IR) Per 100.000 Penduduk Di Provinsi Lampung Per Kab/Kota, Tahun 2016



### 2.1.6.1.3 Pekerjaan Umum

Tujuan meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana, sarana dan utilitas dasar wilayah yang dijabarkan dalam sasaran tersedianya infrastruktur/prasarana dan sarana

transportasi yang handal, terintegritas dengan sistem transportasi nasional untuk mendukung pergerakan orang dan barang didukung oleh indikator kinerja utama kemantapan jalan provinsi sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan keberhasilan capaian sasaran yang telah dilakukan oleh Provinsi Lampung selama tahun 2017 sebagaimana Tabel II-6 berikut:

Tabel II-6 Kemantapan Jalan Provinsi Tahun 2017

Indikator	Capaian 2016	2017			Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian s/d 2017 terhadap 2019
		Target	Realisasi	Persentase Realisasi		
Kemantapan Jalan Provinsi	70,02 %	75,00 %	77,04 %	102,7 %	85,00 %	90,67 %

Dari hasil analisis capaian kinerja pada tabel diatas, pelaksanaan kinerja pembangunan dalam bidang infrastruktur dan sarana transportasi meliputi pembangunan dan perawatan jalan dan jembatan telah sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari capaian kinerja indikator kemantapan jalan provinsi mencapai 102,7%. Peningkatan kondisi jalan provinsi di Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir (2013 - 2017) dapat dilihat pada tabel II-7 berikut:

Tabel II-7  
Kondisi Jalan Ruas Provinsi, 2013 - 2017

TAHUN	MANTAP ( % )	TIDAK MANTAP ( % )	KENAIKAN (%)
2013	62,00	38,00	-
2014	65,05	34,95	3,05
2015	67,02	32,98	1,97
2016	70,02	29,96	3,00
2017	77,04	22,96	7,02

Perkembangan kondisi jalan mantap di Provinsi Lampung dari tahun 2013 sampai tahun 2017 semakin meningkat seperti terlihat pada tabel di bawah II-8. Pada tahun 2015 kondisi jalan mantap Provinsi sebesar 67,02% dan pada tahun 2016 menjadi 70,02% ditahun 2016 dan terus mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi 77,04% atau mengalami kenaikan sebesar 7,02%.

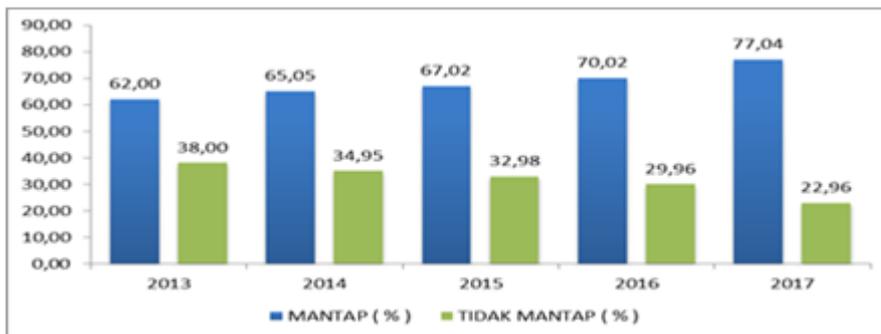
Perbandingan ruas jalan provinsi di Provinsi Lampung kondisi baik, sedang, rusak ringan dan rusak berat dari tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II-8  
Perkembangan Kondisi Jalan Mantap, 2013 – 2017

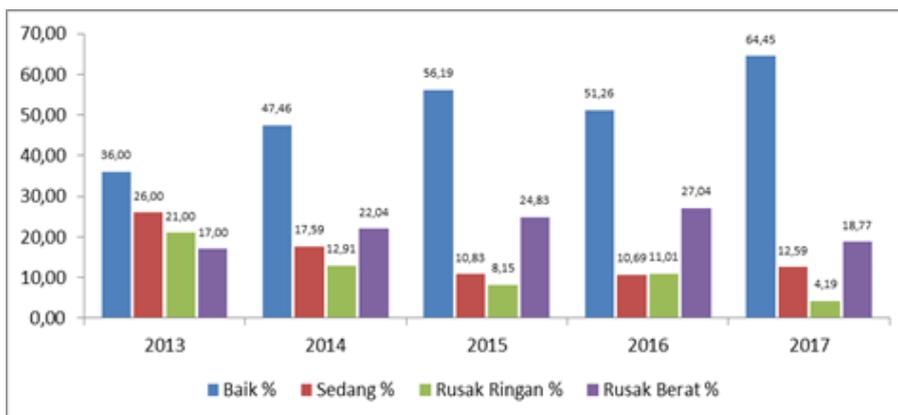
No	TAHUN	PANJANG RUAS PROVINSI ( Km )	KONDISI							
			MANTAP				TIDAK MANTAP			
			BAIK		SEDANG		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT	
			Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
1	2013	1.702,81	613,01	36,00	442,73	26,00	357,59	21,00	289,48	17,00
2	2014	1.702,81	808,20	47,46	299,45	17,59	219,81	12,91	375,36	22,04
3	2015	1.702,81	956,79	56,19	184,35	10,83	138,85	8,15	422,82	24,83
4	2016	1.693,27	1015,88	60,00	161,06	9,51	109,95	6,49	406,37	24,00
5	2017	1.693,27	1091,34	64,45	213,15	12,59	71,02	4,19	317,75	18,77

Perbandingan kondisi mantap dan tidak mantap jalan ruas provinsi kondisi baik, sedang, rusak ringan dan rusak berat dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik II-15  
Perbandingan Kondisi Jalan Mantap dan Tidak Mantap, 2013 – 2017



Grafik II-16  
Perbandingan Kondisi Jalan menurut Tingkat Kerusakan, 2013 – 2017



Berdasarkan analisa capaian kinerja dan hasil survei kondisi lapangan sesuai dengan data tersebut diatas, peningkatan kondisi jalan mantap (baik dan sedang) pada tahun 2017 telah mencapai 77,04%. Sedangkan, untuk kemantapan kondisi jalan negara tahun 2015 mencapai

88,16% dari panjang ruas jalan nasional sepanjang 1.292,25 km. Perbandingan kondisi jalan nasional di Provinsi Lampung kondisi baik, sedang, rusak ringan, dan rusak berat tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel II-9  
Kondisi Jalan Nasional di Provinsi Lampung, 2015

Tahun	Panjang Ruas Nasional (km)	Kondisi							
		Mantap				Tidak Mantap			
		Baik		Sedang		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
2015	1.292,25	623,333	48,236	516,837	39,995.12	74,790	5,788	77,270	5,979.49
% Mantap		88,16							
% Tidak Mantap								11,84	

Perbandingan kondisi mantap dan tidak mantap jalan ruas jalan nasional di Provinsi Lampung kondisi baik, sedang, rusak ringan, dan rusak berat dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

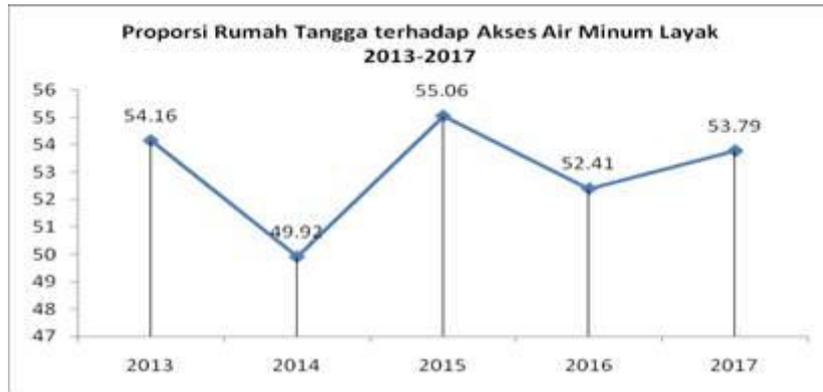
Grafik II-17  
Kondisi Jalan Nasional di Provinsi Lampung, 2011 - 2015



#### 2.1.6.1.4 Perumahan

Kondisi Perumahan mencerminkan kesejahteraan penduduk yang menempatinnya. Untuk itu Pemerintah telah menetapkan target 100-0-100 yang bermakna 100% penduduk menggunakan air bersih, 0% kawasan kumuh dan 100% sanitasi masyarakat baik. Kinerja di bidang perumahan pada tahun 2017 di provinsi Lampung dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik II-18  
Proporsi Rumah Tangga terhadap Akses Air Minum Layak, 2013 – 2017



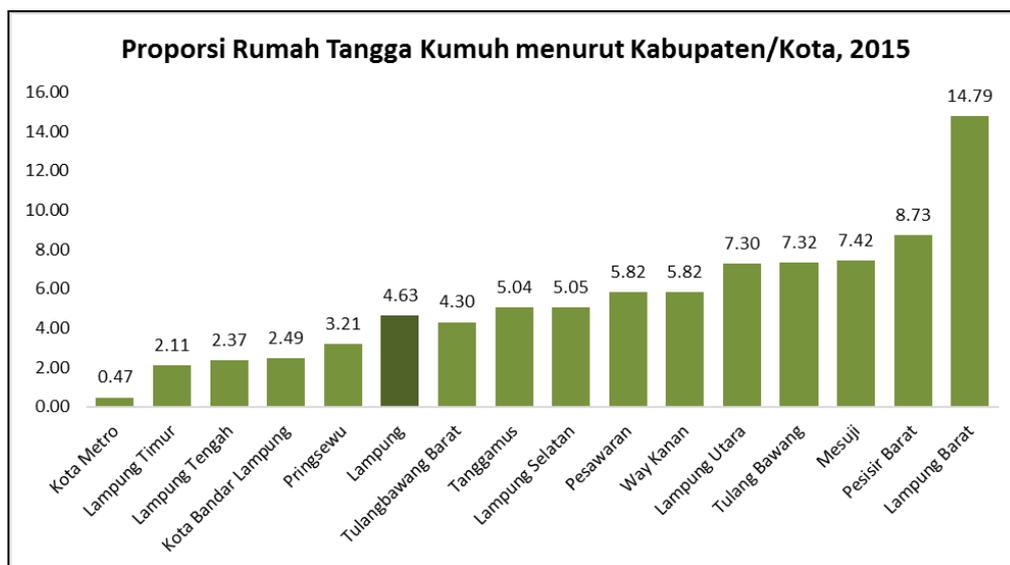
Rumah tangga yang menggunakan air minum layak di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Dari grafik di atas, diketahui bahwa rata-rata rumah tangga yang menggunakan air layak pada tahun 2017 baru 53,79%. Hal ini meningkat 1,38% bila dibandingkan tahun 2016. Meskipun tercatat mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya tetapi belum mencapai target yang ditentukan, untuk itu perlu kerja keras untuk mencapai target 100% tahun 2019. Data sanitasi tahun 2017, ditampilkan sebagai berikut:

Grafik II-19  
Proporsi Rumah Tangga terhadap Akses Sanitasi Layak tahun 2013–2017



Dalam 5 tahun terakhir, proporsi rumah tangga terhadap akses sanitasi layak mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 proporsi rumah tangga terhadap akses sanitasi layak (52,89 persen) mengalami penurunan 5,69 persen dari di tahun 2016 (58,58 persen). Bila dilihat 5 tahun terakhir sudah mengalami peningkatan sebesar 7,03 persen, Namun masih jauh dari target pemerintah sebesar 100 persen. Capaian Rumah tangga kumuh, disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik II-20  
Proporsi Rumah Tangga Kumuh menurut Kabupaten/Kota, 2015



### 2.1.6.1.5 Penataan Ruang

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 (pasal 3), mengamanatkan bahwa penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan keberlanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Sampai tahun 2015, pemerintah se-Provinsi Lampung telah menyelesaikan Peraturan Daerah (Perda.) terkait Rencana Tata Ruang Wilayah, meliputi:

Tabel II-10  
Legalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah se-Provinsi Lampung

Kabupaten	Perda	Legalisasi RTRW
Kabupaten Tanggamus	PERATURAN DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS NOMOR : 16 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2011-2031	Perda No. 16 Tahun 2011
Kota Bandar Lampung	PERATURAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG NO 10 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH TAHUN 2011-2030	Perda No. 10 Tahun 2011
Kabupaten Way Kanan	PERATURAN DAERAH KABUPATEN WAY KANAN NOMOR11 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2011-2031	Perda No. 11 Tahun 2011
Kabupaten Lampung Barat	PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2010 - 2030	Perda No. 1 Tahun 2012
Kabupaten Lampung Tengah	PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH NOMOR 01 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2011 - 2031	Perda No. 1 Tahun 2012
Kota Metro	PERATURAN DAERAH KOTA METRO NOMOR 01 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA METRO 2011 - 2031	Perda No. 1 Tahun 2012

Kabupaten	Perda	Legalisasi RTRW
Kabupaten Pringsewu	PERATURAN DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU NOMOR 02 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2011 - 2031	Perda No. 2 Tahun 2012
Kabupaten Tulang Bawang Barat	PERATURAN DAERAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT NOMOR 2 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN 2011 - 2031	Perda No. 2 Tahun 2012
Kabupaten Lampung Timur	PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR NOMOR 04 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2011 - 2031	Perda No. 4 Tahun 2012
Kabupaten Pesawaran	PERATURAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN NOMOR 4 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2011-2031	Perda No. 4 Tahun 2012
Kabupaten Mesuji	PERATURAN DAERAH KABUPATEN MESUJI NOMOR 6 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN MESUJI TAHUN 2011 - 2031	Perda No. 6 Tahun 2012
Kabupaten Lampung Selatan	PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN NOMOR 15 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2011 - 2031	Perda No. 15 Tahun 2012
Kabupaten Tulang Bawang	PERATURAN DAERAH KABUPATEN TULANG BAWANG NOMOR : 05 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TULANG BAWANG 2012 - 2032	Perda No. 5 Tahun 2013
Kabupaten Lampung Utara	PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA NOMOR : 04 TAHUN 2014 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA	Perda No. 4 Tahun 2014
Kabupaten Pesisir Barat	PERATURAN DAERAH KABUPATEN PESISIR BARAT NOMOR : 08 TAHUN 2017 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN PESISIR BARAT	Perda No. 8 Tahun 2017

Tahun 2016, Pemerintah Provinsi Lampung dalam tahapan melaksanakan Revisi RTRW Provinsi Lampung Tahun 2009 – 2029 (Perda. No. 01 Tahun 2010), sebagai tindak lanjut dari Peninjauan Kembali RTRW pada tahun 2015. Revisi RTRW dalam upaya mengakomodasi perkembangan regulasi, program prioritas baik nasional maupun daerah (RPJMN/RPJMD), dan dinamika pembangunan yang berkembang

#### 2.1.6.1.6 Perencanaan Pembangunan

Proses perencanaan pembangunan mutlak diperlukan sebagai salah satu upaya menata daerah secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu adanya konsistensi antardokumen perencanaan. Dalam mendorong konsistensi tersebut Provinsi Lampung mengambil arah/tindakan dengan memantapkan koordinasi perencanaan pembangunan ekonomi, pengembangan SDM, pemerintahan dan aparatur, serta prasarana dan pengembangan wilayah baik pusat, kabupaten/kota dan OPD serta peningkatan kerjasama pembangunan daerah baik horisontal maupun vertikal.

Selanjutnya dalam mendukung konsistensi antardokumen perencanaan, Provinsi Lampung melakukan suatu terobosan atau inovasi dengan mengembangkan teknologi informatika yaitu Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPPD). Sistem tersebut bertujuan sebagai pendukung perencanaan pembangunan daerah yang dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan perencanaan agar proses perencanaan menjadi lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel dimulai dari proses pengusulan sampai dengan ditetapkannya RKPD. Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah (SIPPD) Provinsi Lampung dapat dibuka pada alamat laman [www.sippd.lampungprov.go.id](http://www.sippd.lampungprov.go.id)

Keberhasilan tercapainya konsistensi antardokumen perencanaan sebesar 100% sesuai dengan yang ditargetkan ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Provinsi Lampung yaitu:

1. Koordinasi dan sinkronisasi yang baik antara Pemerintah Kabupaten/Kota dengan Pemerintah Provinsi Lampung;
2. Kesepakatan bersama antara masing-masing pihak, terutama antara pihak eksekutif dengan legislatif, untuk menjaga kesesuaian dokumen perencanaan daerah, mulai dari dokumen RKPD menjadi dokumen DPA;
3. Pemanfaatan aplikasi perencanaan, dalam hal ini SIPPD yang optimal; dan
4. Sinergi antara aplikasi perencanaan (SIPPD) dengan aplikasi penganggaran.

#### **2.1.6.1.7 Perhubungan**

Pelaksanaan pembangunan bidang perhubungan di Provinsi Lampung adalah dalam rangka mewujudkan misi ke 2 RPJMD Tahun 2015-2019 dengan prioritas program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan serta Peningkatan Pelayanan Angkutan.

##### **A. Perhubungan Darat**

Untuk mendukung kelancaran arus lalu lintas angkutan darat, pada tahun 2015 telah dilaksanakan:

- Pengadaan dan pengawasan rambu lalu lintas standar di jalan provinsi sebanyak 343 buah.
- Pemasangan *delineator* sebanyak 302 buah.
- Pemasangan pagar pengaman (*guardrail*) sepanjang 268 m.
- Pengadaan dan pemasangan *warning light* sebanyak 3 unit.
- Pengadaan dan pemasangan marka sepanjang 6.650 m.
- Pengadaan dan pemasangan paku marka sebanyak 700 buah.

### Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP)

Beberapa hasil yang dicapai terkait pembangunan pelabuhan penyeberangan Bakauheni adalah: (a) penambahan jumlah kapal dari 52 unit (2014) menjadi 59 unit (2015); (b) pengoperasionalan dermaga 6 dan percepatan penyelesaian rehab dermaga 4, ditargetkan di Pelabuhan Bakauheni akan dibangun sampai 10 dermaga; dan (c) perbaikan manajemen pelabuhan. Selain penyeberangan Bakauheni, selama kurun 2013-2015 dilaksanakan pembangunan dermaga di Kabupaten Mesuji (Dermaga Sungai Sidang, Dermaga Wiralaga dan Dermaga KTM).

### Perkeretaapian

Capaian kinerja bidang perkeretaapian tahun 2015 mencakup:

- a. Pemasangan pintu perlintasan di Ketapang (Lampung Utara) dan Bumi Manti (Kota Bandar Lampung) oleh Satuan Kerja.
- b. Pembuatan DED Perlintasan Tidak Sebidang Jalur KA, yang berlokasi di:
  - Jl. Sultan Agung.
  - Jl. Pemuda.
  - Jl. Kamboja.
  - Jl. Cokro Aminoto.
  - Jl. Perintis Kemerdekaan.
  - Jl. Raden Sentot.
  - Jl. Ki Agus Anang.
  - Jl. Urip Sumoharjo.
- c. Pembuatan Dokumen Perencanaan Pengadaan Lahan *Double Track* Cempaka-Rejosari.
- d. Penyusunan AMDAL rencana *Double Track* Cempaka – Rejosari.

Selain itu untuk mempercepat pembangunan bidang infrastruktur kereta api, bekerja sama dengan pemerintah telah diupayakan (walaupun belum semua berhasil):

- a. Pembebasan Lahan untuk Peningkatan Kapasitas Lintas Tanjung Enim-Tarahan melalui *Double Track* Khususnya *Shortcut* Rejosari-Tarahan (36 Km).
- b. Pembangunan konstruksi *double track shortcut* Rejosari-Tarahan.
- c. Pembangunan *Trans Sumatera Railways* (Bakauheni-Tanjung Karang, Tanjung Karang-Terbanggi Besar, Terbanggi Besar – Mesuji – Batas Sumatera Selatan: Percepatan rencana pembangunan fisik serta pembebasan lahan).
- d. Pembangunan *Dry Port* di Way Kanan: Percepatan dan dukungan anggaran melalui APBN.
- e. Sosialisasi dan implementasi pengalihan penggunaan transportasi jalan raya ke moda kereta api guna mengurangi beban kerusakan jalan dan kemacetan.

## B. Perhubungan Laut

Dalam kebijakan pembangunan tol laut nasional, telah ditetapkan 24 pelabuhan utama dan 163 pelabuhan *feeder*. Di Provinsi Lampung terdapat 1 pelabuhan utama yaitu Pelabuhan Panjang dan 3 pelabuhan pengumpul, yaitu Pelabuhan Sebesi, Pelabuhan Sebalang dan Pelabuhan Batu Balai.

Terkait percepatan implementasi kebijakan tol laut, Menteri Perhubungan RI berkesempatan meresmikan beroperasinya Kapal Ro-Ro pertama (KM Mutiara Persada 3) dengan jurusan Panjang – Tanjung Perak (Surabaya) sebagai entitas Tol Laut Nasional pada tanggal 6 Mei 2015 di Pelabuhan Panjang – Lampung. Selanjutnya kapal tersebut akan berlayar setiap 4 (empat) hari sekali dari Pelabuhan Panjang.

Penanganan 3 (tiga) pelabuhan pengumpul diantaranya:

- Pelabuhan Batu Balai, berupa pembangunan dermaga dengan lebar 10,15 meter yang sampai akhir 2015 telah mencapai panjang 70 meter.
- Pelabuhan Sebalang, berupa pembangunan trestel dengan progres sampai akhir 2014 mencapai panjang 31 meter dengan lebar 9,5 m.

## C. Perhubungan Udara

Bandar Udara Raden Inten II merupakan sarana transportasi yang cukup penting dalam mendukung pengembangan ekonomi Lampung. Oleh karena itu sarana ini perlu didukung oleh Pemerintah Provinsi Lampung agar kondisinya dapat terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Perkembangan jumlah penerbangan yang melalui Bandara Raden Inten II dapat dilihat pada Tabel II-11:

Tabel II-11  
Total Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Bagasi dan Kargo  
di Bandar Udara Raden Inten II Tahun 2012 – 2016

TAHUN	PESAWAT	PENUMPANG	BAGASI (Kg)	KARGO (Kg)
	Total DTG/BRK	Total DTG/BRK	Total DTG/BRK	Total DTG/BRK
2012	10.341	1.206.141	7.851.676	2.804.980
2013	10.147	1.158.399	7.681.676	3.043.025
2014	9.767	1.225.403	7.940.648	3.722.960
2015	12.960	1.421.181	8.857.652	4.436.830
2016	18.341	1.814.450	11.913.892	4.877.805

Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam percepatan perwujudan Bandara Raden Inten menjadi Bandara Internasional/Embarkasi Haji oleh Pemerintah Provinsi Lampung bersama Pemerintah Pusat adalah:

1. Pembebasan lahan untuk perpanjangan landasan pacu Bandara dari 2.500 m menuju 3.000 m. Untuk tahap I (2015) dilakukan pembebasan lahan seluas 21,4 Ha (anggaran APBD).
2. Penyusunan Masterplan Bandara Raden Inten II (anggaran APBD).
3. Bandara melakukan peningkatan daya dukung landasan padu dari pcn 46 menuju pcn 61 dan penyediaan fasilitas keselamatan penerbangan (anggaran APBN).
4. Rehabilitasi, penataan, dan pengadaan kelengkapan terminal penumpang (anggaran APBD dan APBN).

#### **2.1.6.1.8 Lingkungan Hidup**

Data dan informasi mengenai kualitas udara tahun 2015 diketahui berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara, secara umum keadaan parameter kualitas udara masih dalam kondisi baik terutama untuk parameter SO<sub>2</sub>, CO, NO<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, Pb, dan PM<sub>10</sub> sesuai dengan baku mutu lingkungan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999, namun untuk parameter HC dan TSP di beberapa titik di Bandar Lampung sudah melebihi ambang baku mutu yang ditetapkan. Tingginya nilai hidrokarbon tersebut mengindikasikan bahwa kondisi lalu lintas di Kota Bandar Lampung telah mengalami kepadatan tinggi cenderung macet.

Pemantauan Kualitas Air Laut di 8 (delapan) Titik Pantau yang berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 tentang Baku Mutu Air Laut antara lain menyebutkan bahwa secara keseluruhan tidak memenuhi baku mutu biota laut. Delapan titik pantau tersebut terletak di Pasar Pelelangan Ikan, Gudang Lelang, Sukaraja, Pelabuhan Panjang, Hanjung, Bukit Asam, Sumber Indah Perkasa dan Pulau Condong. Untuk Pemantauan Kualitas Air Sungai di 7 (tujuh) DPS dengan 15 (lima belas) titik pantau dapat disimpulkan secara keseluruhan status cemar berat pada kelas II, III, dan IV sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

Saran dari hasil pemantauan yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) periode, pada pemantauan kualitas air laut dan air sungai se-Provinsi Lampung, disarankan:

- a. Melanjutkan pemantauan air Teluk Lampung dan pemantauan kualitas air sungai se-Provinsi Lampung pada titik pantau yang telah ada;
- b. Menambah titik pantau air laut Teluk Lampung untuk dapat melihat secara keseluruhan kualitas air Teluk Lampung dan menambah jumlah DPS yang dipantau untuk kualitas air sungai di Provinsi Lampung;
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat disekitar pesisir Teluk Lampung dan masyarakat disekitar Daerah Aliran Sungai tentang pentingnya kualitas air laut dan kualitas air sungai melalui pendidikan bagi masyarakat.

Dari 6 (enam) Komisi Penilai Amdal (KPA) yang ada di Provinsi Lampung, pada tahun 2015 yang aktif melakukan penilaian dokumen Amdal hanya 3 (tiga) kabupaten/kota, yaitu: KPA Kota Bandar Lampung, KPA Kabupaten Lampung Selatan, dan KPA Kabupaten Lampung Tengah. KPA Tanggamus merupakan KPA terbaik dalam penyelenggaraan penatalaksanaan pelayanan Amdal, Sedangkan, 2 (dua) KPA, yaitu KPA Kabupaten Lampung Barat dan KPA Lampung Utara belum atau tidak melakukan penilaian dokumen Amdal karena tidak ada dokumen yang diajukan oleh Pemrakarsa untuk dinilai.

Pelaksanaan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) tahun 2015 di Provinsi Lampung ditargetkan untuk melakukan pengawasan terhadap 70 Perusahaan yang meliputi:

1. 49 Perusahaan dari Sektor Agro Industri;
2. 17 Perusahaan dari Sektor Manufaktur, Prasarana, dan Jasa;
3. 4 Perusahaan dari Sektor Pertambangan, Energi, dan Migas.

Berdasarkan pembahasan, maka hasil terhadap 70 Perusahaan peserta PROPER wajib inspeksi tahun 2015 di Provinsi Lampung, sebagai berikut:

1. Peringkat Hijau : 4 Perusahaan
2. Peringkat Biru : 61 Perusahaan
3. Peringkat Merah : 5 Perusahaan

#### **2.1.6.1.9 Pertanahan**

Kewenangan provinsi di bidang pertanahan meliputi: 1) pemberian izin lokasi lintas kabupaten/kota, 2) penetapan lokasi pengadaan tanah untuk kepentingan umum provinsi, 3) penyelesaian sengketa tanah garapan lintas kabupaten/kota, 4) penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Daerah Provinsi, 5) penetapan subyek dan obyek redistribusi tanah, serta ganti kerugian tanah kelebihan maksimum dan tanah *absentee* lintas kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi, 6) penetapan tanah ulayat lintas kabupaten/kota, 7) Penyelesaian masalah, inventarisasi dan pemanfaatan tanah kosong lintas kabupaten/kota, dan 7) perencanaan penggunaan tanah lintas kabupaten/kota.

Terkait pelaksanaan kewenangan bidang pertanahan, telah dibentuk Tim Koordinasi Penanganan dan Penyelesaian Masalah Pertanahan Provinsi Lampung Tahun 2017, sesuai Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor : G/169/B.OI/HK/2017 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanganan dan Penyelesaian Masalah Pertanahan Provinsi Lampung Tahun 2017 dengan tupoksi utama memfasilitasi dan memediasi kasus/permasalahan/konflik pertanahan di Provinsi Lampung. Dalam pelaksanaannya Tim Koordinasi Penanganan dan Penyelesaian Masalah Pertanahan Provinsi Lampung membagi masalah/kasus pertanahan menjadi :



- a. Masalah/kasus tanah yang menyangkut kawasan kehutanan, *leading sector* proses penanganannya ditangani oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.
- b. Masalah/kasus tanah yang menyangkut transmigrasi, *leading sector* proses penanganannya ditangani oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung.
- c. Masalah/kasus tanah yang menyangkut tata batas kabupaten atau provinsi, *leading sector* proses penanganannya ditangani oleh Biro Tata Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Provinsi
- d. Masalah/kasus tanah yang bersifat umum, *leading sector* proses penanganannya ditangani oleh Kantor Wilayah BPN Provinsi Lampung

Di tahun 2017 tercatat 25 (dua puluh lima) kasus pertanahan di 13 kabupaten/kota, minus Kabupaten Lampung Barat dan Kota Metro, atau menurun dibandingkan data kasus di tahun 2016 yang tercatat 31 kasus. Jumlah kasus/permasalahan/konflik pertanahan yang dapat diselesaikan di tahun 2017 sebanyak 6 (enam) kasus atau 24 persen, dengan uraian sebagai berikut:

1. Penyelesaian sertifikat tanah HPL Pemerintah Provinsi Lampung (3 Sertifikat) dengan luas 89 Ha di Kelurahan Way Dadi dan Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung;
2. Penyelesaian sengketa lahan seluas  $\pm$  2.448 Ha di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dan seluas  $\pm$  571 Ha berada di Desa Panca Bakti Kabupaten Pesawaran;
3. Masalah ganti rugi tanah milik Akhmad Basyuni, B.Sc. di Pekon Sukabanjar Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus;
4. Gugatan PT. Gwang Ju Palm Indonesia terhadap warga di luar Kampung Gunung Sangkaran (Sdr. Sargani dkk warga Kec. Rebang Tangkas);
5. Tuntutan masyarakat 6 (enam) kampung (Gisting Jaya, Marga Jaya, Bumi Jaya, Adi Jaya, Gedung Jaya dan Sari Jaya) di wilayah Negara Batin Kabupaten Way Kanan dengan PT. Kencana Acindo Perkasa (PT. KAP);
6. Tuntutan Sdr. Samsul Anam yang mewakili warga transmigrasi Kertasari mengenai dugaan penyalahgunaan kewenangan dalam penyelesaian kasus tanah warga transmigrasi di Kampung Kertasari, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **2.1.6.1.10 Kependudukan dan Catatan Sipil**

Sesuai kewenangan, Pemerintah provinsi tidak melakukan pencatatan sipil. Kewenangan tersebut berada di kabupaten/kota, sedangkan kewenangan provinsi hanya meliputi kompilasi pencatatan kependudukan berdasarkan registrasi penduduk, mencakup:

- Menghimpun data dan laporan kependudukan dan capil 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dan
- Menyusun profil perkembangan kependudukan Provinsi Lampung.

Berikut data jumlah penduduk Provinsi Lampung tahun 2017:

Tabel II-12  
Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2017

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lampung Barat	158.381	139.905	298.286
2	Tanggamus	305.594	281.030	586.624
3	Lampung Selatan	509.303	483.460	992.763
4	Lampung Timur	525.169	502.307	1.027.476
5	Lampung Tengah	641.985	619.513	1.261.498
6	Lampung Utara	310.870	301.230	612.100
7	Way Kanan	227.538	214.384	441.922
8	Tulang Bawang	227.921	212.590	440.511
9	Pesawaran	224.303	211.524	435.827
10	Pringsewu	201.710	192.191	393.901
11	Mesuji	103.523	94.569	198.092
12	Tulang Bawang Barat	137.998	131.164	269.162
13	Pesisir Barat	80.034	72.495	152.529
14	Kota Bandar Lampung	511.371	504.539	1.015.910
15	Kota Metro	81.421	81.555	162.976
<b>Jumlah</b>		<b>4.247.121</b>	<b>4.042.456</b>	<b>8.289.577</b>

#### 2.1.6.1.11 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kinerja Pemerintah Provinsi Lampung dalam bidang Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak ditandai dengan pencapaian sasaran strategis daerah yaitu:

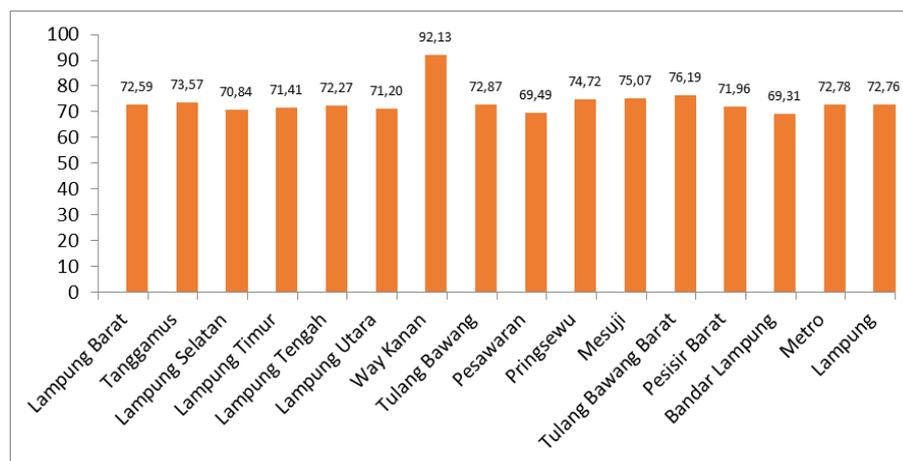
1. Jumlah kabupaten/kota layak anak se-Provinsi Lampung dengan target kinerja pada tahun 2017 yaitu 3 kabupaten/kota layak anak, terealisasi 1 kabupaten/kota pada tahun ini (capaian 33,33%).
2. Jumlah penanganan kasus perempuan dan anak dengan target kinerja pada tahun 2017 yaitu 125 penanganan kasus, akan tetapi hanya terealisasi sebanyak 75 kasus sehingga capaian kinerja hanya 60%.
3. Jumlah OPD Provinsi yang mengimplementasikan anggaran responsif gender dengan target kinerja pada tahun 2017 yaitu 20 OPD (36,30 %) yang mengimplementasikan anggaran responsif gender, dan terealisasi sebanyak 51 OPD dengan capaian kinerja 255 %.
4. Jumlah perempuan keluarga miskin pedesaan dengan target pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1.270 orang perempuan yang mengikuti bimbingan teknis, dan terealisasi sebanyak 1.290 orang sehingga capaian kinerja adalah 101,57 %.
5. Disamping itu beberapa kinerja program/kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

- Kegiatan forum anak untuk 160 siswa,
- Peningkatan perlindungan anak sebanyak 30 orang.
- Sosialisasi dan monitoring tentang perlindungan perempuan dari situasi khusus dan darurat serta implementasi kebijakan perlindungan perempuan kepada 130 orang.
- Pelatihan dan penilaian keberhasilan bagi peningkatan peran perempuan menuju keluarga sehat sejahtera (P3KSS), gerakan sayang ibu dan nakerwan kepada 75 orang.
- Koordinasi, monitoring, investigasi, pendampingan kasus kekerasan dan *trafficking* serta implementasi kebijakan perlindungan perempuan dan anak.
- Fasilitasi dan koordinasi tim koordinasi pemberdayaan perempuan (TKPP), klinik menopause dan UPT-PKTK terhadap korban sebanyak 59 orang.

### 2.1.6.1.12 Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Akseptor KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dengan tujuan untuk pencegahan kehamilan baik melalui program maupun non program. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 72,76 persen pasangan usia subur menjadi peserta KB Aktif. Dari seluruh kabupaten/kota, Kabupaten Pesawaran, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pesisir Barat yang capaian kepesertaan KB di bawah rata-rata provinsi.

Grafik II-21  
Aseptor KB menurut Kabupaten/Kota, 2017



Keluarga yang masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 adalah keluarga yang dinyatakan sebagai keluarga miskin. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan Keluarga Sejahtera 1 yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi

belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*sociopsychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana. Perkembangan keluarga prasejahtera, dalam dua tahun terakhir menunjukkan penurunan, hal ini menunjukkan bahwa dari sisi kesejahteraan penduduk meningkat.

Tabel II-13  
Jumlah Keluarga Sejahtera menurut Tahapan Kesejahteraan, 2013 - 2015

NO	TAHAPAN KESEJAHTERAAN	2013	2014	2015
1	Keluarga Prasejahtera	681,033	657,608	658,078
2	Keluarga Sejahtera I	590,905	608,602	609,428
3	Keluarga Sejahtera II	551,678	580,542	582,000
4	Keluarga Sejahtera III	280,304	287,162	278,420
5	Keluarga Sejahtera III+	43,652	43,785	39,249
<b>JUMLAH</b>		<b>2,147,572</b>	<b>2,177,699</b>	<b>2,167,175</b>

### 2.1.6.1.13 Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau PMKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sumber Kesejahteraan Sosial, jenis PMKS ada 26 jenis yaitu: anak balita telantar, anak telantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas (ADK), anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah, anak yang memerlukan perlindungan hukum, lanjut usia telantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, dan komunitas adat terpencil. Data berikut menunjukkan jumlah PMKS se-Provinsi Lampung:

Grafik II-22 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2013 - 2017



Grafik II-23 Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2013 – 2017



### 2.1.6.1.14 Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang sangat menonjol dalam proses pembangunan, khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan masalah ketenagakerjaan selalu mengetengahkan isu-isu tentang pengangguran, kesempatan kerja, dan partisipasi angkatan kerja yang tentunya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja yaitu melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja. Hasil pelatihan tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel II-14  
Kinerja Balai Latihan Kerja se-Provinsi Lampung, 2017

No	Unit Kerja	Target	Jumlah Lulusan	Ditempatkan di Perusahaan	Wirausaha
1.	BLK Bandar Lampung	956	816	253	96
2.	BLK Kalianda	532	432	145	15
3.	BLK Metro	944	832	201	55
4.	BLK Way Abung	800	640	165	45
<b>Jumlah</b>		<b>3.232</b>	<b>2.720</b>	<b>764</b>	<b>211</b>

Pengukuran capaian kinerja sasaran strategis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi sasaran strategis tahun 2017 pada masing-masing sasaran yang ditetapkan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data bahwa capaian kinerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung berasal dari capaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis. Selama tahun 2017, dari 6 (enam) indikator sasaran strategis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tergambar perbandingannya dengan realisasi sebagaimana dalam Tabel II-15:

Tabel II-15  
Realisasi Bidang Ketenagakerjaan, 2017

NO	SASARAN	TARGET SASARAN STRATEGIS TAHUN 2017		CAPAIAN REALISASI SASARAN STRATEGIS TAHUN		TINGKAT CAPAIAN (%)
		3	4	5	6	
1.	Jumlah Tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	1.034	Orang	636	orang	61,51
2.	Jumlah Tenaga Kerja yang terdaftar yang ditempatkan	18.000	Orang	16.880	orang	93,77
3.	% perusahaan yang masuk program BPJS ketenagakerjaan	75,00	%	70,62	%	94,15
4.	Besaran pemeriksaan norma kerja dan norma K3 yang dilakukan perusahaan	350	Perusahaan	22	perusahaan	6,28
5.	Besaran Tingkat Kenaikan UMP Provinsi Lampung	14,36	%	11,54	%	80,36

#### 2.1.6.1.15 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Jumlah Koperasi per 31 Desember 2017 sebanyak 5.325 unit Koperasi. Secara kelembagaan mengalami peningkatan sebanyak 205 unit koperasi dari jumlah koperasi per Desember 2016 sebanyak 5.120 unit. Adapun target yang belum tercapai dikarenakan data yang diperoleh bersumber dari Online Data Sistem (ODS) Kementerian Koperasi dan UMKM RI yang masih dalam perbaikan data untuk meningkatkan kualitas data dikarenakan banyak kesalahan penginputan data oleh beberapa provinsi/kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Dari total koperasi yang ada sejumlah 5.325 unit Koperasi, terdiri dari 3.121 (58,61%) Koperasi yang aktif dan 2.204 (41,39%) Koperasi yang tidak aktif. Adapun jumlah anggota koperasi sampai dengan saat ini sebesar 902.706 orang. Dengan adanya Program Nomor Induk Koperasi tahun 2015, Kementerian Koperasi dan UMKM lebih menekankan pada kualitas koperasi dibandingkan kuantitas. Merujuk hal ini maka realisasi dari sasaran strategis yang pertama yaitu jumlah koperasi aktif sebanyak 2.954 unit hanya terealisasi 2.760 unit koperasi aktif atau 93,7 persen.

Dengan adanya jumlah koperasi yang sedikit, koperasi yang berkualitas yang dimungkinkan tumbuh lebih mudah sekaligus mudah diawasi dan dibina, dengan anggota dan volume usahanya yang ditingkatkan. Pertimbangannya adalah untuk menciptakan sistem koperasi yang sehat demi tercapainya koperasi yang tangguh dan mandiri. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan jumlah tenaga kerja, anggota koperasi, jumlah omset dan aset koperasi, serta pelayanan izin simpan pinjam tahun 2016 – 2017.

Tabel II-16  
Capaian Kinerja Bidang Koperasi, 2014 – 2015

NO	URAIAN	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	Jumlah Tenaga Kerja	3.041 orang	6.737 orang
2	Jumlah Anggota Koperasi	6.951 orang	902.706 orang
3	Omset Koperasi	Rp 3,860 triliun	Rp 4,086 triliun
4	Aset Koperasi	Rp 3,009 triliun	Rp 15,458 triliun
5	Pembentukan Badan Usaha Baru	13 Koperasi	19 Koperasi
6	Perubahan Anggaran Dasar	11 Koperasi	18 Koperasi
7	Pelayanan Izin Simpan Pinjam	Belum ada	25 Koperasi

Tabel II-16 menunjukkan capaian kinerja yang sudah lebih baik dibanding tahun 2014. Namun untuk mencapai target sasaran utama strategis pada Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung 2014-2015, masih dibutuhkan anggaran yang memadai terutama untuk merevitalisasi koperasi-koperasi yang tidak aktif agar menjadi koperasi yang aktif serta dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Program strategis lainnya yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Lampung baik dari Kementerian Koperasi dan UKM RI maupun yang didanai oleh APBD Provinsi Lampung antara lain:

a. Pembiayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, melalui upaya:

- 1) Dana bergulir Badan Layanan Umum Daerah; telah disalurkan ke 159 koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah sebesar Rp 4,105 miliar.
- 2) Penandatanganan MoU dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) untuk lebih meningkatkan penyaluran bantuan permodalan bagi KUMKM yang ada di Provinsi Lampung.
- 3) Pembentukan Perusahaan Penjamin Kredit Daerah (PPKD); sudah ada perda dan menunggu penyertaan modal dari Pemerintah Provinsi Lampung.

b. Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, melalui upaya:

- 1) Pengoperasian Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-KUMKM) Provinsi Lampung
- 2) Pameran dan Promosi produk-produk unggulan KUMKM
- 3) Penilaian Koperasi berprestasi dan Hari Koperasi Tingkat Provinsi

c. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, melalui upaya:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan; telah dilaksanakan pendidikan dan latihan (diklat) maupun bimbingan teknis (bimtek) bagi koperasi dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah baik yang dilaksanakan di Provinsi Lampung maupun yang dilaksanakan di kabupaten/kota. Diklat dan bimtek tersebut antara lain:

- Pelatihan sertifikasi kompetensi bagi manajer/ kepala cabang koperasi
- Pelatihan Sertifikasi Kompetensi bagi juru buku
- Pelatihan Kewirausahaan berbasis sumber daya lokal dibidang hasil laut di Kabupaten Lampung Timur
- Pelatihan website dan internet marketing bagi KUMKM
- Pelatihan sertifikasi kompetensi bagi kasir koperasi
- Pelatihan manajemen perkoperasian di Kota Metro
- Pelatihan kewirausahaan bagi KUMKM usaha kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat
- Pelatihan administrasi pembukuan bagi koperasi baru
- Pelatihan kewirausahaan bidang informal (produk makanan dan aneka jasa) Kab. Lampung Selatan
- Pelatihan kewirausahaan bidang pariwisata di Kab. Pesisir Barat
- Pelatihan pertanggung jawaban pengurus dan pelaksana RAT
- Pelatihan sertifikasi bagi marketing
- Pelatihan manajemen usaha kecil bagi KUMKM
- Pelatihan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual)
- Bimtek bagi tenaga pendamping
- Diklat perkuatan modal usaha bagi UMKM calon/ penerimaan dana bergulir BLUD
- Diklat dan uji kompetensi bagi fasilitator (pembina KUMKM)
- Peningkatan kapasitas (*capacity building*) aparatur yang membidangi koperasi dan UMKM
- Pelatihan manajemen SDM KUMKM bagi pengelola koperasi simpan pinjam
- Diklat dan akuntabilitas bagi pengelola koperasi (diklat bagi pengelola koperasi, yaitu ketua, sekretaris dan bendahara)

#### **2.1.6.1.16 Penanaman Modal**

Sasaran untuk peningkatan kontribusi penanaman modal (investasi) terhadap perekonomian daerah dimana pada tahun 2017 dari target 12,03 persen hanya terealisasi sebesar 8,07 persen atau 67,08 persen dari target. Capaian realisasi ini menunjukkan capaian kinerja yang sedang. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2017 investasi baru mencapai 55,42 persen dari target capaian akhir RPJMD tahun 2019 sebesar 14,56 persen.

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) sebesar 31,56 persen merupakan sektor kedua setelah komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (59,29 persen) yang mendominasi struktur ekonomi Lampung tahun 2017 menurut pengeluaran. Bila dilihat dari penciptaan laju pertumbuhan ekonomi Lampung tahun 2017, impor memberikan kontribusi

terbesar (8,57 persen), diikuti PMTB (8,07 persen), ekspor barang dan jasa (6,09 persen) dan pengeluaran konsumsi rumah tangga (5,78 persen).

Investasi di Provinsi Lampung tahun 2016 ditargetkan sebesar Rp.3.500.000.000.000,-. Namun realisasinya mencapai Rp 7.204.840.000.000,-, sehingga pada tahun 2016 capaian realisasi investasi sebesar 205,85% (melebihi target yang ditetapkan).

Realisasi investasi tersebut diperoleh dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berinvestasi di Provinsi Lampung yang terdiri dari PMA sebesar Rp. 1.173.000.000.000,- dan PMDN sebesar Rp 6.031.840.000.000,-, sedangkan jumlah proyek PMA dan PMDN yang diperoleh pada tahun 2016 yaitu, 139 proyek PMA dan 73 proyek PMDN. Tabel realisasi investasi dari dana proyek/perusahaan PMA dan PMDN tahun 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II-17  
Realisasi Investasi PMA dan PMDN di Provinsi Lampung, 2016

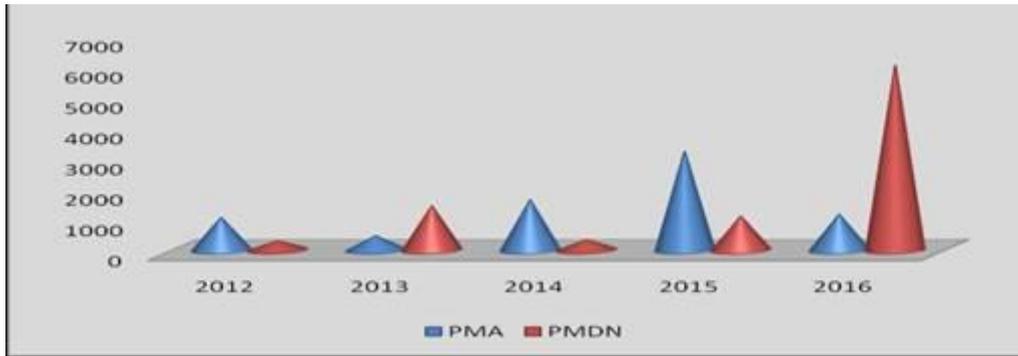
(%)	PMA	PMDN	JUMLAH INVESTASI	(%)	JML PROYEK	
	Rp Miliar	Rp Miliar			PMA	PMDN
Triwulan I	190,84	445,28	636,12	18,17	9	9
Triwulan II	376,69	117,33	494,02	14,11	39	18
Triwulan III	388,12	859,13	1247,25	35,64	33	13
Triwulan IV	217,35	4610,10	4827,45	137,93	58	33
<b>INVESTASI</b>	<b>1173,00</b>	<b>6031,84</b>	<b>7204,84</b>	<b>205,85</b>	<b>139</b>	<b>73</b>
<b>TARGET 2016</b>			<b>3500,00</b>			
<b>PERSENTASE (%)</b>			<b>205,85</b>			

Perkembangan jumlah investasi dan proyek PMA dan PMDN di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah:

Tabel II-18  
Perkembangan Jumlah Investasi dan Proyek PMA dan PMDN, 2012 – 2016

Tahun	PMA	PMDN	JUMLAH INVESTASI	JML PROYEK	
	Rp Miliar	Rp Miliar		PMA	PMDN
<b>2012</b>	1063,18	304,22	1367,41	38	13
<b>2013</b>	468,81	1442,37	1911,17	137	103
<b>2014</b>	1642,84	346,32	5106,09	97	131
<b>2015</b>	3221,57	1102,29	4323,87	48	27
<b>2016</b>	<b>1173,00</b>	<b>6031,84</b>	<b>7204,84</b>	<b>139</b>	<b>73</b>

Grafik II-24  
Perkembangan Jumlah Investasi PMA dan PMDN, 2012 – 2016



Grafik II-25  
Perkembangan Jumlah Proyek PMA dan PMDN, 2012 – 2016



### 2.1.6.1.17 Kebudayaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya dikenal istilah cagar budaya, benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya. Benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan



atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia, sedangkan situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu dan kawasan cagar budaya adalah satuan

ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan cirri tata ruang yang khas. Internalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di Provinsi Lampung, bisa dilihat antara lain:

- A. Jumlah cagar budaya di Provinsi Lampung yang baru terdata pada tahun 2015 sebanyak 1.576 cagar budaya. Cagar budaya bermacam-macam bentuknya, yakni:
  1. Benda cagar budaya berjumlah 781;
  2. Situs cagar budaya berjumlah 132;
  3. Struktur cagar budaya berjumlah 275;
  4. Bangunan cagar budaya berjumlah 388.

Untuk tahun 2015, capaian kinerja cagar budaya menunjukkan kinerja masih rendah, capaian ini hanya menyumbang 48,24% dari target akhir RPJMD (Tahun 2019).

- B. Untuk tahun 2015, capaian kinerja pengunjung museum Provinsi Lampung masih rendah, capaian ini hanya menyumbang sebanyak 61,33% dari target akhir RPJMD (Tahun 2019). Pengunjung museum saat pameran tetap sebanyak 89.789 orang, dan non-pameran tetap sebanyak 48.201 orang. Data jumlah pengunjung pameran tetap dan non-pameran tetap dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel II-19  
Jumlah Pengunjung Museum, 2015

NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG PAMERAN TETAP	JUMLAH PENGUNJUNG PAMERAN NON TETAP
1	Januari	4.791	4.404
2	Februari	6.065	4.706
3	Maret	6.630	5.505
4	April	4.427	4.223
5	Mei	22.481	6.577
6	Juni	14.765	3.459
7	Juli	732	0
8	Agustus	2.855	3.009
9	September	4.513	2.750
10	Oktober	8.301	4.499
11	Nopember	8.911	4.505
12	Desember	5.315	4.565
<b>Jumlah</b>		<b>89.786</b>	<b>48.201</b>

- C. Interaksi dan pertumbuhan sanggar kesenian di Provinsi Lampung bisa dilihat dari banyaknya sanggar/organisasi kesenian pada tahun 2015, jumlah sanggar kesenian di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II-20  
Jumlah Sanggar Kesenian, 2015

NO	JENIS SANGGAR	JUMLAH
1	Sanggar Tari	255
2	Sanggar Musik	45
3	Sanggar Teater	30
4	Sanggar Sastra	30
5	Sanggar Kerajinan	89
6	Sanggar / Komunitas Sinematografi	45
<b>Total</b>		<b>494</b>

#### 2.1.6.1.18 Kepemudaan dan Olahraga

Pemuda sebagai potensi pembangunan daerah, memperoleh perhatian yang cukup besar dalam pengembangan potensinya. Pembangunan kepemudaan diarahkan untuk: menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalisme; serta meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Realisasi kinerja tahun 2015 meliputi:

1. Pendidikan dan pelatihan dasar kepemimpinan bagi 30 orang anggota organisasi kepemudaan
2. Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) sebanyak 5 (lima) orang utusan perwakilan Kapal Pemuda Nusantara (KPN) Sail Tomini Provinsi Lampung dan 5 (lima) orang peserta untuk mengikuti Pertukaran Pemuda Antar-Negara (PPAN) di 4 (empat) negara yaitu Tiongkok, Korea Selatan, Australia dan India.

3. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda bagi 20 orang

Dalam bidang keolahragaan pada tahun 2015 kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kejuaraan Daerah Futsal Gubernur Cup se-Provinsi Lampung.
2. Kegiatan pembinaan kelompok olahraga prestasi dan klub olahraga pelajar pada 16 cabang olahraga yang terbagi menjadi 40 kelompok.
3. *Training Center* Pekan Olahraga Pelajar Nasional (TC POPNAS) dan POPNAS XIV 2017 cabang-cabang olahraga yang akan mengikuti POPNAS dan Mengikuti POPNAS XIV tahun 2017 di Jawa Tengah.
4. Pemberian penghargaan bagi insan olahraga yang berdedikasi dan berprestasi bagi 13 pelatih dan 25 atlet yang telah berhasil mengukir prestasi pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2017 di Jawa Tengah.
5. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD) cabang olahraga sepak takraw

Prestasi yang diraih pada tahun 2017 yaitu Peringkat Pekan Olahraga Prestasi Nasional dalam hal ini merupakan program Lampung berprestasi dan program pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pembinaan olahraga prestasi dan pendidikan yang dapat mengangkat harkat dan martabat daerah di kancah nasional. Hal ini terwujud dalam Pekan

Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) ke XIV tahun 2017 yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Barat pada tanggal 10 sampai dengan 21 September 2017. Provinsi Lampung menempati peringkat ke-6 (enam) dari 33 provinsi di Indonesia. Kontingen Provinsi Lampung pada POPNAS tahun 2017 memperoleh medali pada 7 (tujuh) cabang olahraga dengan hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel II-21  
Perolehan Medali Provinsi Lampung pada POPNAS 2017

NO	CABANG OLAHRAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	ANGKAT BESI	4	3	1
2	SENAM	3	2	1
3	KARATE	1	1	1
4	ATLETIK	2	1	1
5	GULAT		1	
6	TAEKWONDO		1	1
7	TARUNG DERAJAT	1		1
	<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>8</b>

#### 2.1.6.1.19 Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

##### A. Bidang Pengelolaan Keuangan Daerah

Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah sejalan dengan misi “mendukung supremasi hukum, membangun demokrasi berbasis kearifan lokal, dan memantapkan pemerintahan yang baik dan antisipatif” yang menjadi misi ke-5 dalam RPJMD 2015 – 2019. Penilaian atas laporan keuangan pemerintah daerah dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penilaian oleh lembaga eksternal ini menjadi komponen penting untuk menilai sejauh mana penilaian yang obyektif bisa dilakukan terhadap akuntabilitas dan kinerja pemerintah daerah terutama dari segi keuangan. Hal ini menjadi bagian yang menguatkan akuntabilitas pada aspek pencapaian kinerja yang sudah diuraikan dalam sasaran ke-27 sebelumnya.

Pemeriksaan oleh BPK dilakukan dengan mendasarkan pada Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Pemeriksaan yang dilakukan secara periodik setiap tahun mencakup pemeriksaan terhadap Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan catatan atas Laporan Keuangan. Opini yang dihasilkan atas pemeriksaan ini secara bertingkat terdiri dari Tidak Wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), Wajar dengan Pengecualian (WDP), dan yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tabel II-22  
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran  
Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Pelayanan Publik

No	Indikator	Capaian 2016	2017			Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian s/d 2017 terhadap 2019
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	100%	WTP	100

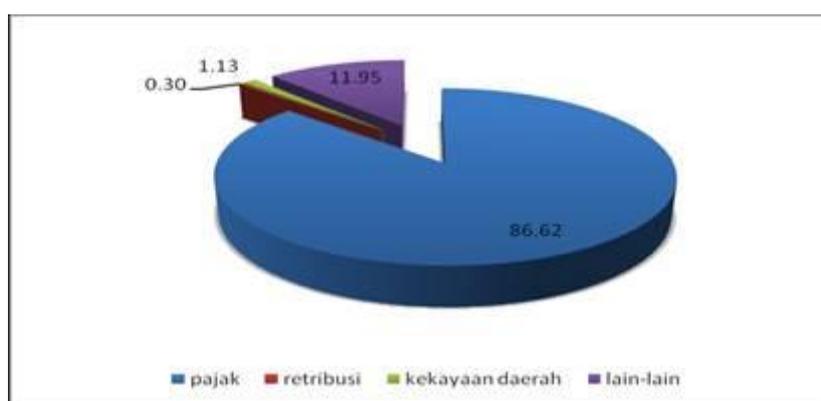
### B. Bidang Pendapatan Daerah

Dalam bidang pendapatan daerah, pada tahun 2016 realisasi Pajak Daerah sebesar Rp2.051.836.519.458 atau sebesar 82,18% Retribusi Daerah sebesar Rp. 7.184.465.984 atau sebesar 104,85%, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan sebesar Rp 26.696.866.021 atau sebesar 98,95%, Lain-Lain PAD Yang Sah sebesar Rp 283.078.399.783 atau sebesar 119,91%, sehingga total PAD Provinsi Lampung Tahun 2016 adalah sebesar Rp. 2.368.796.251.247 atau sebesar 86,46%. Komponen dari PAD sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Lain-Lain PAD Yang Sah.

Kontribusi terbesar dalam menyumbang PAD Provinsi Lampung tahun 2016 dihasilkan dari Pajak Daerah sebesar 86,62%, Retribusi Daerah sebesar 0,30%, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan sebesar 1,13%, Lain-Lain PAD Yang Sah sebesar 11,95%. Hal ini dapat terlihat dari diagram grafik di bawah ini:

Grafik II-26

Komposisi PAD Provinsi Lampung, 2016



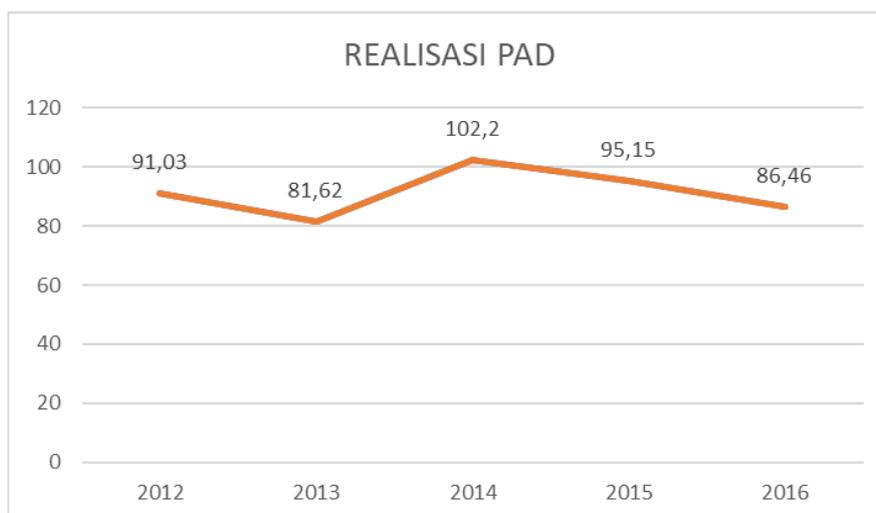
Dari grafik diketahui bahwa komposisi struktur pendapatan asli daerah Provinsi Lampung tahun 2016 masih bertumpu pada Pajak Daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang penggalian potensi pendapatan asli daerah dari berbagai sektor, mengingat pendapatan asli daerah merupakan instrumen penopang kapasitas fiskal daerah dalam rangka pembangunan daerah di Provinsi Lampung.

Persentase tingkat keberhasilan pencapaian target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung selama 5 (lima) tahun terakhir (antara tahun 2012 sampai dengan 2016) menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian target PAD yang fluktuatif. Pada tahun 2012 realisasi PAD mencapai 91,03% (tidak tercapai), tahun 2013 realisasi PAD mencapai 81,62% (tidak tercapai), tahun 2014 realisasi PAD mencapai 102,20 (tercapai), pada tahun 2015 realisasi PAD mencapai 95,15% dan pada tahun 2016 realisasi PAD mencapai 86,46% (tidak tercapai). Meski tidak mencapai target pada setiap tahun, namun realisasi PAD setiap tahun mengalami peningkatan.

Tabel II-23  
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, 2012 – 2016

No.	Tahun	Target	Realisasi	(%)	Kriteria
1	2012	1.874.304.393.900	1.706.131.403.523	91,03	Sangat Tinggi
2	2013	2.183.413.478.756	1.782.079.943.202	81,62	Tinggi
3	2014	2.258.133.103.022	2.307.904.100.056	102,20	Sangat Tinggi
4	2015	2.363.789.222.943	2.249.119.752.162	95,15	Sangat Tinggi
5	2016	2.739.699.673.188	2.368.796.251.247	86,46	Tinggi

Grafik II-27 Realisasi PAD, 2012 - 2016



### C. Hukum dan Perundang-undangan

Peraturan daerah dan peraturan Gubernur Tahun 2017 yang dihasilkan atau dilegalkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel II-24  
Peraturan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2017

NO	NO/Than PERATURAN	TENTANG
12	01 Tahun 2017	Pencabutan Atas Beberapa Peraturan Daerah
13	02 Tahun 2017	Pencabutan Atas Beberapa Ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Retribusi Daerah

NO	NO/Than PERATURAN	TENTANG
14	03 Tahun 2017	Pencabutan Atas Beberapa Ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Olahraga
15	04 Tahun 2017	Pencabutan Atas Beberapa Ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineraln dan Batubara
16	05 Tahun 2017	Pencabutan Atas Beberapa Ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Pengaturan Penggunaan Jalan Umum dan Jalan Khusus Untuk Angkutan Hasil Tambang dan Hasil Usaha Perkebunan
17	06 Tahun 2017	Pembentukan Produk Hukum Daerah
18	07 Tahun 2017	Pengelolaan Distribusi Gabah
19	08 Tahun 2017	Kawasan Tanpa Rokok
20	09 Tahun 2017	Kuangan Dan Administratif Pimpinan Dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung
21	10 Tahun 2017	Pembentukan Susunan dan Organisasi Badan Penyelenggara Korps Pegawai Republik Indonesia Dan Badan Layanan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Provinsi Lampung
22	11 Tahun 2017	Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2016
23	14 Tahun 2017	Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Bandar Negara Husada Provinsi Lampung
24	16 Tahun 2017	Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Lampung Pada PT. Wahan Rahardja
25	17 Tahun 2017	Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung

Tabel II-25  
Peraturan Gubernur Lampung Tahun 2017

NO	NO/Tahun PERATURAN	TENTANG
1	02 Tahun 2017	Petunjuk Pelaksanaan Kedudukan Keuangan Pimpinan Dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung
2	03 Tahun 2017	Pembentukan, Organisasi Dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas Daerah Provinsi Lampung
3	04 Tahun 2017	Pembentukan, Organisasi Dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pada Badan Daerah Provinsi Lampung
4	08 Tahun 2017	Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil Dan Calon Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung
5	10 Tahun 2017	Penetapan Target Triwulan Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Tahun 2017
6	13 Tahun 2017	Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Dengan Pihak Ketiga
7	15 Tahun 2017	Pedoman Penyusunan Analisis Jabatan Pada Pemerintah Provinsi Lampung

NO	NO/Tahun PERATURAN	TENTANG
8	16 Tahun 2017	Pola Hubungan Kerja Perangkat Daerah Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung
9	18 Tahun 2017	Pola Hubungan Kerja Staf Ahli Gubernur Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan daerah Provinsi Lampung
10	22 Tahun 2017	Mekanisme dan Tata Kerja Tenaga Ahli Pemerintah Provinsi Lampung
11	23 Tahun 2017	Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Jenis Pajak Rokok
12	26 Tahun 2017	Standarisasi Barang Dan Standarisasi Kebutuhan Barang Milik Daerah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung
13	29 Tahun 2017	Petunjuk Teknis Bantuan Oprasional Sekolah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2017

### 2.1.6.1.20 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat, secara luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir masyarakat. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Dengan ini Pemerintah Daerah Provinsi Lampung berupaya melakukan pemberdayaan desa dan masyarakat melalui :

1. Program GERBANG DESA SABURAI untuk 250 desa di 13 kabupaten dengan alokasi masing-masing 240 juta rupiah (SK Gubernur Lampung Nomor G/512/II.02/HK/2016 tanggal 29 Agustus 2016). Program Gerbang Desa Saburai ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa. Pada tahun 2015 diberikan stimulus 100 juta per desa bagi 30 desa, serta pada tahun 2016 diberikan stimulus 300 juta per desa bagi 100 desa tertinggal. Ditargetkan hingga tahun 2019 dapat dientaskan 380 desa tertinggal;
2. Pembinaan pengelola BUMDes sebanyak 208 orang dan 1.623 BUMDes.
3. Pembentukan Desa Model untuk meningkatkan Keluarga Sejahtera Provinsi Lampung untuk meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, dan terciptanya lapangan pekerjaan yang menekan percepatan pembangunan desa dengan mendekati pembangunan desa secara holistik, penetapan desa sebagai lokus dan fokus dari berbagai bentuk program yang ada di tim penggerak PKK Provinsi dan OPD terkait;

4. Penataan penguatan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan dan pelatihan kader pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan peran dan fungsi lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat;
5. Penyelenggaraan diseminasi informasi bagi masyarakat desa dengan jumlah peserta mencakup masyarakat desa pada 13 kabupaten;
6. Pelatihan pengelolaan keuangan desa untuk meningkatkan peran dan fungsi lembaga masyarakat di desa/kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat.

Beberapa prestasi yang berhasil dicapai Pemerintah Provinsi Lampung yang berkenaan dengan program pemberdayaan masyarakat dan desa antara lain:

- a) Penghargaan Presiden RI Upakarya Wanwa Nugraha berkat Juara I Lomba Desa Tingkat Nasional 2 kali berturut-turut.
- b) Juara I Lomba Desa Tingkat Nasional Regional Sumatera 2016-2017.
- c) Juara II BBGRM Tingkat Nasional Tahun 2017.
- d) Juara II Pekan Teknologi Tepat Guna (TTG) Nasional dan Juara Harapan 1 Stand Terbaik Pekan TTG Nasional tahun 2017.

#### **2.1.6.1.20 Kearsipan**

Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain arsip merupakan suatu bukti pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga arsip perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar keselamatan dan keamanan arsip tersebut bisa terjamin. Pemanfaatan arsip yang optimal dapat dicapai melalui tahapan manajemen arsip modern yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, serta pengawasan yang ketat. Mengingat pentingnya arsip dalam suatu organisasi, maka pengelolaan arsip harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip serta tujuan manajemen kearsipan, yaitu dapat menyediakan arsip dengan cepat, tepat, lengkap, dan efisien apabila dibutuhkan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tahun 2015, penataan kearsipan yang berhasil tertata 2002 boks dari target 500 boks. Disamping itu guna meningkatkan kapasitas aparatur di bidang kearsipan dilakukan bimbingan teknis kearsipan kepada 100 orang aparatur. Untuk meningkatkan kinerja kearsipan di OPD dan sekolah-sekolah telah dilakukan sosialisasi kepada 77 OPD dan 65 sekolah. Peningkatan pelayanan kearsipan juga dilakukan melalui digitalisasi

dan penggunaan sistem informasi, terealisasi 130 berkas arsip, album 165 buah, arsip statis 645 berkas, peta 236 buah, dan buku 494 buah.

#### **2.1.6.1.21 Komunikasi dan Informatika**

Kewenangan provinsi di bidang komunikasi dan informatika meliputi:

- a. Sub Urusan Informasi dan Komunikasi Publik, yaitu kewenangan dalam pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah provinsi
- b. Sub Urusan Aplikasi Informatika, yaitu kewenangan dalam 1) pengelolaan nama domain yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan sub domain di lingkup pemerintah daerah provinsi, dan 2) pengelolaan *e-government* di lingkup pemerintah daerah provinsi.

Dalam hal kewenangan pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah provinsi, mitra utama adalah media cetak dan elektronik. Di tahun 2017, Organisasi media/media cetak yang bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Lampung, melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Lampung, antara lain: Harian Bandar Lampung News, Bongkar Post, Editor, Fajar Sumatera, Haluan Lampung, Kupas Tuntas, Lampung Post, Lampung Eskpres, Lampung Newspaper, Pilar, Radar Lampung, Senator Lampung, Swara Lampung, Rakyat Lampung, Trans Lampung, Tribun Lampung; Mingguan Fokus Lampung, Seputar Kota, Jaya Ekspres, Waspada, dan Majalah Lampung Bung, Organisasi media/media elektronik yang menjadi mitra antara lain: Radio Republik Indonesia (RRI) Lampung, Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), Radio Kharisma, Radio Saburai, Radio Slendro, TVRI, Siger TV, Tegar TV, dan Radar TV. Media Online meliputi Beritanda.com, Saibumi.com, dan Teraslampung.com

Terkait kewenangan dalam Sub Urusan Aplikasi Informatika, saluran utama yang digunakan adalah laman resmi Pemerintah Provinsi Lampung [www.lampungprov.go.id](http://www.lampungprov.go.id), yang dikelola oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung, dan terhubung kepada laman OPD dan Instansi vertikal, antara lain laman resmi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **2.1.6.1.22 Perpustakaan**

Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam disebutkan bahwa salah satu tujuan perpustakaan adalah menyediakan wadah bagi pelestarian hasil budaya bangsa, baik berupa karya cetak, maupun karya rekam, melalui program wajib serah simpan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Kewajiban serah-simpan karya cetak dan karya rekam yang diatur dalam Undang-undang ini bertujuan untuk mewujudkan "koleksi deposit"

dan melestarikannya sebagai hasil budaya bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

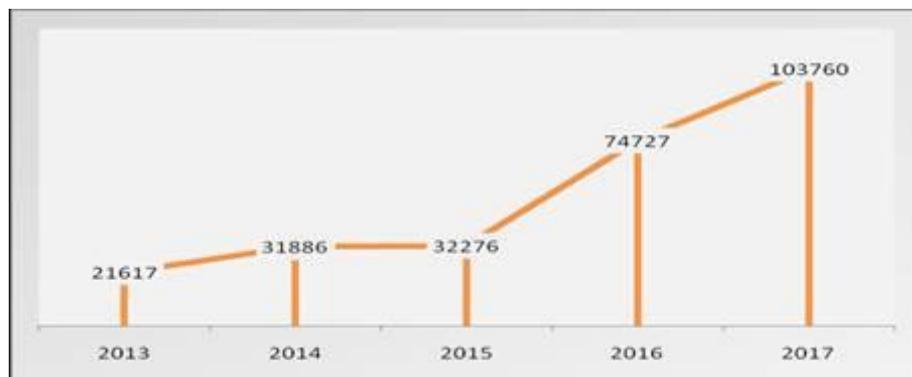
Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Daerah Provinsi Lampung telah menjalankan amanat dari undang-undang ini. Jenis koleksi karya rekam dan cetak yang disimpan saat ini dalam Koleksi Deposit adalah berasal dari berbagai lembaga dan media se-Provinsi Lampung. Pada tahun 2015 jumlah dokumen yang dikumpulkan sebanyak 300 judul.

Untuk meningkatkan kualitas layanan, BPAD Lampung telah meningkatkan koleksi buku setiap tahunnya baik dari sisi jumlah judul dan eksemplarnya. Pada tahun 2015 tercatat 48.739 judul (136.478 eksemplar). Agar mempermudah pengunjung dalam mencari buku dan sinopsisnya, maka BPAD Lampung telah mengotomasikan bahan pustaka dan dokumentasi yang telah dikoleksi sejak tahun 2012. Jumlah koleksi yang berhasil diotomasikan yaitu 2.782 (2012), 11.760 (2013), 1.300 (2014), dan 6.354 judul (2015).

Era digital saat ini memberikan pengaruh secara langsung terkait jumlah pengunjung ke Perpustakaan. Kemudahan dalam mencari informasi dan bahan referensi di dunia maya menjadikan perpustakaan sebagai tempat kedua untuk mencarinya. Namun terjadi peningkatan pengunjung perpustakaan yang signifikan (138,85 persen) dari tahun 2016 ke tahun 2017. Dalam lima tahun terakhir terjadi fluktuasi kunjungan perpustakaan yang bisa dilihat pada gambar berikut:

Grafik II-28

Jumlah Pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung, 2013 – 2017



### 2.1.6.1.23 Ketahanan Pangan

Kinerja ketahanan pangan di Provinsi Lampung secara garis besar dapat dilihat dari indikator dan kinerja sasaran sebagai berikut:

Tabel II-26  
Kinerja Ketahanan Pangan Daerah, 2017

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Peningkatan ketersediaan pangan yang beragam	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan	88	75,31	85,58
2.	Penurunan jumlah penduduk rawan pangan	Persentase Penurunan jumlah penduduk rawan pangan	1	0,82	82
3.	Stabilnya harga pangan pokok di tingkat produsen dan konsumen	a. Harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat produsen	≥ HPP 3.700	≥HPP 4.126	111,51
		b. Coefisien Variasi pangan beras ditingkat konsumen	CV<10%	CV 3%	100
4.	Peningkatan keragaman konsumsi pangan yang sehat dan aman	Skor pola pangan harapan (PPH) Konsumsi	85,9	90,0	104,77
5.	Peningkatan konsumsi pangan yang sesuai angka kecukupan gizi (AKG)	a. Konsumsi energi (kkal/kap/hr);	2.034	1.963	96,55
		b. Konsumsi protein (gram/kap/hari)	56,1	54,1	95,75
6.	Tercapainya keamanan Pangan segar	a. Persentase peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi	10%	8,77%	87,7
		b. Persentase tingkat keamanan pangan segar yang di uji	80%(dibawah ambang	95,16%	118,95

Berdasarkan capaian sasaran strategis tersebut, pada tahun 2015 telah berhasil menurunkan kerawanan pangan penduduk mencapai 0,68%. Untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat serta meningkatkan kualitas pangan dilakukan beberapa upaya yaitu:

1. Pemantauan, Pengawasan, dan Pengendalian Mutu Keamanan Pangan Segar, bertujuan untuk mengawasi pangan segar yang beredar di Provinsi Lampung. Kegiatan ini terdiri dari dua sub kegiatan yaitu pemantauan, pembinaan keamanan pangan segar dan pengembangan pasar segar yang bermutu dan aman. Kegiatan ini dilakukan di delapan kabupaten/kota di Provinsi Lampung yaitu: Lampung Tengah, Way Kanan, Tulang Bawang, Tanggamus, Pringsewu, Lampung Utara, Tulang Bawang Barat, dan Lampung Barat.
2. Analisa dan Pemantauan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dan Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP). Kegiatan ini dalam rangka Pemantauan SKPG dan PDRP. Penanganan rawan pangan dilakukan pertama melalui pencegahan kerawanan pangan untuk menghindari terjadinya rawan pangan disuatu wilayah sedini mungkin dan kedua melakukan penanggulangan kerawanan pangan pada daerah yang rawan kronis melalui program-program sehingga rawan pangan di wilayah tersebut dapat ditangani, dan penanggulangan daerah rawan transien melalui bantuan sosial dari dinas instansi terkait.
3. Pengembangan lumbung pangan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan lumbung pangan berupa pengisian lumbung pangan masyarakat. Sesuai dengan keputusan

Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor 810/58/II.06/2/2015 tentang penetapan lokasi dan penerima bantuan gabah kegiatan pengembangan lumbung pangan masyarakat.

4. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada empat kabupaten/kota antara lain Kabupaten Pringsewu, Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Pesawaran.

#### 2.1.6.1.24 Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

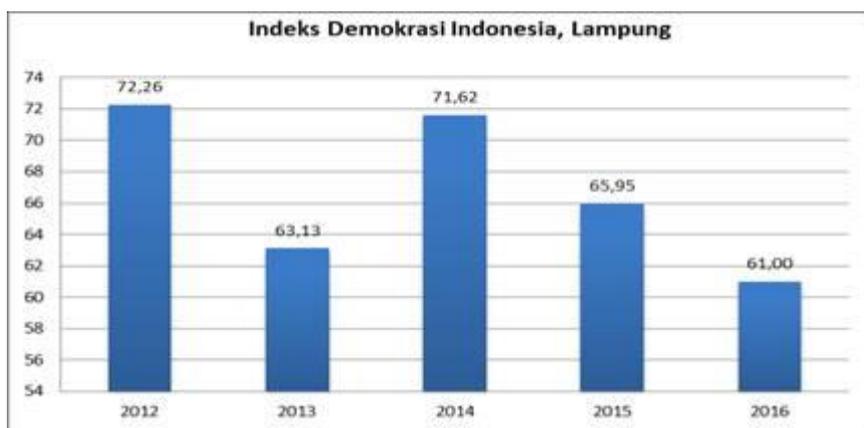
Indeks Demokrasi Indonesia adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*), Hak-Hak Politik (*Political Rights*), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*). IDI bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat perkembangan demokrasi. Dari indeks tersebut akan terlihat perkembangan demokrasi sesuai dengan ketiga aspek yang diukur.

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Lampung 2016 sebesar 61,00 dari skala 0 sampai 100, angka ini turun 4,95 poin dibandingkan dengan IDI Lampung 2015 sebesar 65,95. Meskipun mengalami penurunan, tingkat demokrasi Lampung masih tetap berada pada kategori sedang. Tingkat demokrasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni “baik” (indeks >80), “sedang” (indeks 60 – 80), dan “buruk” (indeks < 60).

Penurunan angka IDI periode 2014-2016 dipengaruhi perubahan tiga aspek demokrasi yang diukur yakni Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*) mengalami penurunan sebesar 11,5 poin dari 71,99 menjadi 60,49, Hak-Hak Politik (*Political Rights*) turun 3,78 poin dari 63,19 menjadi 59,32 sedangkan Lembaga-lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*) naik 1,57 poin dari 62,74 menjadi 64,31. Bila dilihat berdasarkan kategorinya, aspek Kebebasan Sipil dan Lembaga-lembaga Demokrasi masih dalam kategori sedang. Sedangkan aspek Hak Politik menjadi kategori rendah.

Perkembangan IDI Lampung dari 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi (2012 sebesar 72,26; 2013 sebesar 63,13; 2014 sebesar 71,62; 2015 sebesar 65,95 dan 2016 sebesar 61,00). Meskipun demikian, tingkat demokrasi Lampung berdasarkan penghitungan Indeks sejak tahun 2012 hingga 2016 tetap masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan IDI sebagai sebuah alat untuk mengukur perkembangan demokrasi yang khas Indonesia, memang dirancang untuk sensitif terhadap naik - turunnya kondisi demokrasi. Karena IDI disusun berdasarkan *evidence based* (kejadian) sehingga potret yang dihasilkan IDI merupakan refleksi realitas yang terjadi pada tahun yang bersangkutan.

Grafik II-29  
Indeks Demokrasi Indonesia Lampung, 2012 – 2016



### 2.1.6.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

#### 2.1.6.2.1 Pertanian

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung selama kurun waktu jangka menengah 5 (lima) tahun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Peningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian mendukung upaya peningkatan produksi tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai) serta hortikultura. Diukur melalui peningkatan IP dilahan pertanian.
2. Peningkatkan produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Diukur melalui peningkatan jumlah produksi.

Tabel II-27  
Analisis Capaian Kinerja Sasaran, 2017

No.	Sasaran	Indikator Sasaran			Realisasi *)	Capaian (%)
		Uraian	Satuan	Target		
1	Peningkatan Indeks Pertanaman guna mendukung peningkatan produksi pertanian.	Indeks Pertanaman	%	1,69	2,08	123,08
2	Peningkatan produksi tanaman pangan (padi dan palawija).	- Padi	Ton	4.393.850	4.324.445	98,42
		- Jagung	Ton	2.169.464	2.401.393	110,69
		- Kedelai	Ton	14.908	4.219	28,30
	Peningkatan produksi hortikultura unggulan*	- Cabe Besar	Ton	33.694	34,788	103,25
		- Bawang Merah	Ton	2,144	2,574	120,06
		- Nenas	Ton	557,860	453,811	81,35
		- Pisang	Ton	1.956.770	1,517,004	77,53
		- Pepaya	Ton	71.248	88,107	123,66
		- Manggis	Ton	5,804	2,478	42,69

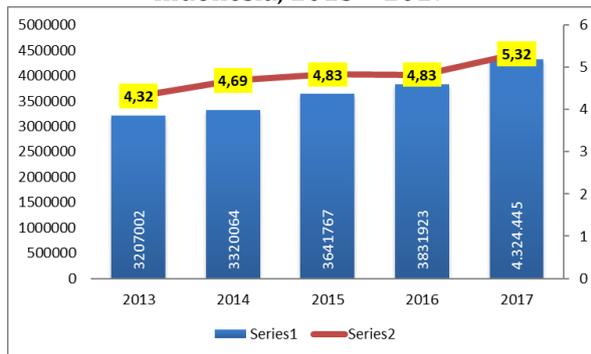
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sasaran kinerja yang hendak dicapai pada tahun 2017 tidak seluruhnya dapat tercapai, beberapa diantaranya sasaran yang tidak tercapai adalah produksi padi, jagung, kedelai, nenas, pisang dan manggis. Indeks pertanian (IP) menunjukkan kekerapan pertanaman pada sebidang lahan. Peningkatan IP merupakan upaya peningkatan produksi dalam menghadapi masalah peningkatan kebutuhan jagung, penyempitan lahan, dan keterbatasan lahan untuk ekstensifikasi. Lahan kering dan lahan sawah perlu dimanfaatkan secara maksimal dengan peningkatan IP.

Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam meningkatkan IP di lahan pertanian. Salah satu contohnya adalah upaya untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP) terhadap 3,5 juta hektar lahan sawah yang IP-nya masih di bawah 1, dengan memperbaiki irigasi, penyediaan air melalui waduk-waduk yang ada bisa dioptimalkan atau melalui pengairan sungai yang menjadi konsentrasi Kementerian Pekerjaan Umum serta pembuatan embung. Dengan adanya irigasi, waduk, dan embung yang dibutuhkan, indeks pertanaman (IP) masih bisa ditingkatkan. Lahan dengan IP di bawah 1, diharapkan dapat ditingkatkan menjadi 2, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan produksi.

Tahun 2016 produksi padi Lampung secara nasional berdasarkan Angka Ramalan II berada pada peringkat 7 dari 10 provinsi sentra produksi padi nasional dengan kontribusi sebesar 5,32% terhadap produksi padi nasional sebesar 81.286.794 ton. Keberhasilan Provinsi Lampung mendukung program pemerintah berswasembada beras dengan peningkatan produksi tahun 2017, mendapatkan apresiasi dari Menteri Pertanian kepada Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung Berprestasi Tingkat Nasional dalam Inovasi Pangan dan Pertanian Tahun 2016.

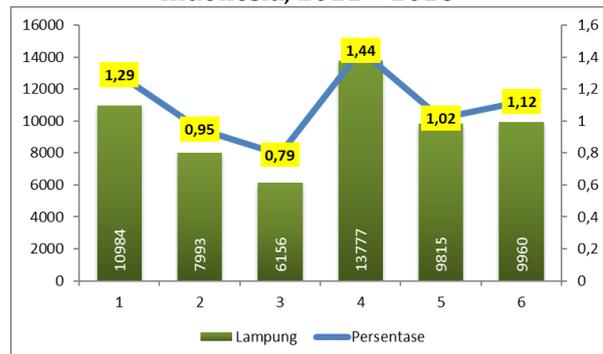
Grafik II-30

Produksi Padi dan Persentasenya terhadap Indonesia, 2013 - 2017

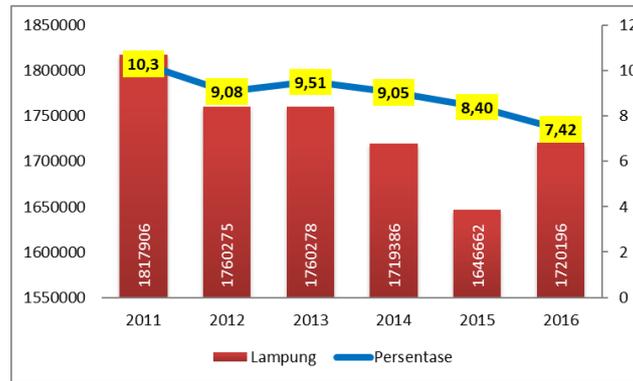


Grafik II-31

Produksi Kedelai dan Persentasenya terhadap Indonesia, 2011 - 2016



Grafik II-32  
Produksi Jagung dan Persentasenya terhadap Indonesia  
2011 - 2016



Untuk kinerja bidang hortikultura pada komoditas cabai besar terjadi capaian atau realisasi yang melebihi target capaian dikarenakan adanya bantuan dukungan dari APBN dan APBD berupa 74 Ha tersebar di kabupaten sentra cabai yaitu Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Tanggamus. Untuk pepaya ada bantuan 18 Ha di Kabupaten Lampung Tengah. Untuk komoditi pisang karena permintaan yang tinggi sehingga minat petani untuk budidaya pisang meningkat. Untuk komoditi tomat karena harga di pasaran cukup stabil sehingga minat petani untuk budidaya tomat masih stabil. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura antara lain:

1. Pengadaan sarana/peralatan pengolahan hasil berupa mesin pecah kulit/paddy husker (1 unit), mesin pencacah beras/*rice polisher* (1 unit), mesin penggerak (1 unit), *frame* dan perlengkapannya (1 set);
2. Fasilitasi dukungan pengembangan sarana prasarana STA, rehab gedung untuk fasilitasi penerapan SRG di Kabupaten Lampung Tengah;
3. Pengadaan peralatan pengolahan hasil hortikultura (manggis/cabai/tomat/pisang) berupa vacuum fryer (1 buah), mesin pengolah dodol dan selai buah (1 buah), mesin pemotong dodol (1 buah), serta botol kemasan (1 paket);
4. Pembangunan/pengembangan jaringan irigasi pertanian (JIDES, JITUT) sepanjang 480 hektar
5. Pembuatan embung sebanyak 4 unit, pembuatan/rehabilitasi cekdam 2 unit;
6. Pemanfaatan sumber air dengan pompa *groundtank* 1 unit, pengadaan pompa air sebanyak 15 unit;
7. Pembuatan sumbur bor sebanyak 17 unit;
8. Optimasi lahan rawa melalui perbaikan saluran drainase di tingkat usaha tani (Tata Air Mikro/TAM) sepanjang 400 hektar di Kabupaten Mesuji;
9. Peningkatan produksi padi sawah sebesar 5 ton/ha GKG di seluas 50 hektar di Kabupaten Tulang Bawang;

10. Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) berbasis padi hibrida dan aplikasi *transplanter* dengan teknologi jejer legowo seluas 1.000 hektar di 13 kabupaten;
11. Peningkatan penggunaan pupuk organik oleh kelompok tani untuk tanaman pangan melalui pemberdayaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) dan pengadaan Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO) sebanyak 8 unit di Kabupaten Tanggamus;
12. Tanam kedelai seluas 40 hektar, melalui kegiatan reklamasi lahan di Kabupaten Lampung Selatan;
13. Penyaluran benih (Cadangan Benih Daerah) untuk penggantian tanaman puso akibat bencana (kekeringan/banjir). sebanyak 7.292,50 kg untuk luasan 1.312.50 hektar;
14. Pengembangan kawasan buah pisang seluas 20 hektar di Kabupaten Lampung Barat (8 hektar), Kabupaten Tanggamus (2 hektar), Kabupaten Lampung Selatan (5 hektar) dan Kabupaten Pesawaran (5 hektar);
15. Perluasan areal sawah melalui cetak sawah seluas 100 hektar di Kabupaten Mesuji;
16. Pengembangan tanaman cabai merah seluas 24 di Kabupaten Lampung Selatan (4 hektar), Kabupaten Tanggamus (8 hektar), Kabupaten Pringsewu (8 hektar) dan Kabupaten Tulang Bawang Barat (4 hektar).

#### 2.1.6.2.2 Kehutanan

Capaian kinerja pembangunan kehutanan di Provinsi Lampung tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kondisi hutan yang baik pada DAS prioritas sehingga dapat mengurangi resiko bencana alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan komoditas kehutanan.

Rehabilitasi hutan dan lahan merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kawasan hutan yang sudah terlanjur rusak. Pada tahun 2014 diperkirakan kerusakan hutan di Provinsi Lampung adalah seluas 542.335 Ha (53,97 persen). Selain upaya-upaya pengamanan dan perlindungan hutan, maka upaya yang tidak kalah penting adalah rehabilitasi hutan yang telah rusak dan juga perbaikan lahan kritis yang pada tahun 2014 berdasarkan data terakhir adalah seluas 645.570 Ha.

Akhir dari pencapaian sasaran strategis ini, diharapkan kerusakan hutan di Provinsi Lampung akan turun hingga 45 persen pada akhir RPJMD ketiga ini (2019). Penurunan kerusakan kawasan hutan ini dilakukan secara bertahap melalui berbagai pendekatan program dan pendekatan yang tidak hanya berorientasi perbaikan kawasan hutan tetapi juga dapat berhasil guna membantu ekonomi masyarakat sekitar hutan dengan memanfaatkan secara optimal dan lestari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

Program/kegiatan dalam sasaran strategis ini sangat erat kaitannya dalam merespon terhadap isu-isu perubahan iklim, utamanya dalam hal menekan terjadinya deforestasi dan degradasi hutan dan lebih jauh akan mengakibatkan bencana alam yang akan mengakibatkan kerugian harta, benda bahkan korban jiwa. Sebagaimana diketahui, Indonesia telah menyatakan komitmennya kepada dunia bahwa Indonesia akan menurunkan emisinya sebanyak 26% dengan upaya sendiri, dan 41% dengan bantuan dana multilateral/bilateral pada tahun 2020. Upaya pemerintah Indonesia dalam kaitannya dengan komitmen tersebut adalah Menyusun Peraturan Presiden No 61/2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Dalam RAN-GRK hampir 90% target penurunan emisi adalah berasal dari sektor lahan, khususnya sektor kehutanan. Oleh sebab itu upaya-upaya rehabilitasi hutan dan lahan akan memberikan kontribusi terhadap target nasional tersebut.

Secara sederhana sebagai indikator utama untuk sasaran strategis ini adalah persentase kerusakan kawasan hutan (%) dan luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis (Ha). Pada tahun 2015 telah ditetapkan pada dokumen RKT 2015 bahwa target persentase kerusakan kawasan hutan maksimal adalah 53,34 persen dan luas secara kumulatif rehabilitasi hutan dan lahan kritis untuk mewujudkan persentase tersebut adalah 84.103 Ha.

Target kinerja tersebut di atas diharapkan dapat dicapai dengan berbagai dukungan pendanaan, baik APBD Provinsi Lampung TA. 2015, APBN pada Kementerian Kehutanan di Provinsi Lampung, APBN Dekonsentrasi dan DAK Bidang Kehutanan serta peran serta para pihak, baik melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) maupun swadaya masyarakat melalui kelompok tani.

Berdasarkan hasil penghimpunan data dari bidang terkait diperoleh bahwa realisasi kegiatan penanaman untuk mendukung rehabilitasi hutan dan lahan secara kumulatif dari tahun 2013 seluas 86.364 Ha, dimana pada tahun 2015 dilakukan rehabilitasi hutan dan lahan seluas 25.537 Ha. Luasan tersebut terdiri dari 6.425 Ha di dalam kawasan hutan dan 19.112 Ha di luar kawasan hutan. Dengan luas rehabilitasi hutan tersebut, telah memberikan kontribusi terhadap perbaikan kerusakan kawasan hutan hingga menurunkan kerusakan kawasan hutan sebesar 53,34 persen. Capaian terhadap indikator kinerja sasaran 100 persen sesuai dengan target yang direncanakan. Terhadap target kinerja luas secara kumulatif rehabilitasi hutan dan lahan sebesar 84.103 ha juga terealisasi sebesar 86.364 ha sehingga persentase capaian kinerja sebesar 102%.

Pencapaian realisasi target kinerja tersebut di atas didukung berbagai macam kegiatan pendukung dari beberapa program dan sumber dana yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa program dan indikator keluaran (*output*) yang mendukung pencapaian kinerja

untuk penurunan persentase kerusakan hutan dan luas kumulatif rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove tahun 2015.

a. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Program ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi fungsi kawasan hutan, dimana berdasarkan data yang ada, kawasan hutan di Provinsi Lampung lebih dari 50 persen dalam keadaan rusak. Ruang lingkup dari program ini mencakup upaya-upaya yang berkaitan dengan rehabilitasi hutan termasuk hutan mangrove di wilayah pesisir Provinsi Lampung. Sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi fokus utama kegiatan rehabilitasi adalah beberapa wilayah kawasan hutan yang berfungsi secara vital sebagai wilayah tangkapan air (*catchment area*) dan Tahura Wan Abdul Rachman. Upaya-upaya rehabilitasi melalui Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini ditempuh dengan pola pendekatan yang sama, yaitu partisipasi aktif masyarakat.

Adapun indikator keluaran pelaksanaan program tersebut antara lain:

- 1) Rehabilitasi hutan di *catchment area* Batutegi seluas 200 ha.
- 2) Rehabilitasi Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman seluas 86 ha.
- 3) Rehabilitasi di kanan kiri sempadan sungai di Kawasan Hutan Produksi Gedong Wani sepanjang 15 km.
- 4) Penghijauan lingkungan di seluruh kabupaten/kota se Provinsi Lampung seluas 4.020 ha.

b. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Program ini mendukung bagi pencapaian sasaran pertama melalui pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Hutan Lindung dan Rehabilitasi Hutan dan Fasilitasi Penyelenggaraan Pengelolaan DAS, namun program ini sepenuhnya dibiayai melalui mekanisme dana APBN Dekonsentrasi Tahun 2015. Seluruh kegiatan merupakan kegiatan nonfisik, sehingga indikator keluaran yang dihasilkan lebih kepada pendekatan indikator proses. Adapun indikator keluaran pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Jumlah kabupaten yang dipantau kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sebanyak 15 kabupaten/kota.
- 2) Pembuatan peta tematik rehabilitasi hutan dan lahan sebanyak 5 tema.
- 3) Penyelenggaraan hari menanam pohon tingkat provinsi sebanyak 1 kali.
- 4) Penyelenggaraan lomba RHL/OBIT tingkat provinsi sebanyak 1 kali.
- 5) Pembuatan *booklet*, *leaflet* informasi kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sebanyak 5.000 eksemplar.

- 6) Pelatihan Peningkatan dan Pengembangan Kewirausahaan Kelompok Tani HKm/HD sebanyak 2 kali.
- 7) Jumlah peserta lokakarya dalam rangka temu usaha kemitraan hutan rakyat sebanyak 50 orang.

Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan baik yang dilaksanakan langsung maupun atas fasilitasi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung tahun 2015 sebagaimana data tabel II-28 yang menunjukkan data penanaman yang dilakukan pada tahun 2015.

Tabel II-28  
Data Penanaman yang Dilakukan pada Tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Sumber Dana	
		APBN	APBD
1.	Lampung Selatan	375	5.005
2.	Tanggamus	375	2.494
3.	Pringsewu	250	372
4.	Pesawaran	1.848	1.252
5.	Lampung Tengah	757	-
6.	Lampung Timur	545	965
8.	Tulang Bawang	31	205
9.	Mesuji	640	554
10.	Lampung Utara	889	-
11.	Way Kanan	1.468	337
13.	Pesisir Barat	-	229
14.	Bandar Lampung	16	6
15.	Metro	63	30
18.	KPHL Rajabasa	-	200
19.	KPHL Kota Agung Utara	660	200
20.	KPHL Batutegi	684	200
22.	KPHL Gunung Balak	24	-
24.	Provinsi Lampung	10	4.855
JUMLAH		8.634	16.903

2. Menurunnya gangguan terhadap kawasan hutan dan *wildlife trafficking* sampai dengan batas minimal daya dukung sumber daya hutan, menurunnya tingkat konflik manusia – satwa, serta terkendalinya kebakaran hutan dan lahan hutan secara efektif.

Sasaran ini berkaitan dengan program/kegiatan yang berhubungan dengan upaya-upaya pengamanan hutan dan konservasi sumber daya hayati yang ada di Provinsi Lampung. Memperhatikan kondisi kawasan hutan di Provinsi Lampung, dimana lebih dari 50 persen dalam keadaan rusak, maka diperlukan upaya-upaya untuk menjaga dan mengamankan kawasan hutan yang masih dalam kondisi baik. Selain itu sasaran strategis ini bertujuan untuk meningkatkan terwujudnya kelestarian keanekaragaman hayati, dan hak-hak negara atas kawasan dan hasil hutan, serta meningkatnya penerimaan negara dan masyarakat dari kegiatan konservasi sumberdaya alam. Beberapa program/kegiatan dalam sasaran strategis

ini sangat erat kaitannya dalam merespon terhadap isu-isu perubahan iklim, utamanya dalam hal menekan terjadinya deforestasi dan degradasi hutan.

Oleh sebab itu indikator utama berupa penanganan tindak pidana kehutanan (tipihut) dan penanganan kebakaran hutan dan lahan menjadi salah satu upaya menjaga kelestarian hutan dan hasil hutan. Pada realisasinya dari 1 kasus tipihut yang ditangani, 1 kasus dapat diselesaikan dengan tuntas hingga P21. Dengan demikian capaian kinerja terkait penyelesaian kasus tindak pidana kehutanan pada tahun 2015 tercapai 100%.

Pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan untuk meminimalisasi luas kebakaran hutan. Tahun 2015 kebakaran hutan di Provinsi Lampung seluas: 9.888,5 ha dengan rincian 6.636,5 ha terjadi di dalam kawasan hutan dan 3.250 ha terjadi di luar kawasan hutan. Upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran dilakukan secara maksimal dengan melibatkan seluruh UPT Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Provinsi Lampung dan Masyarakat Peduli Api. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) dalam upaya pencegahan dan Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Lampung.

Dalam mendukung pencapaian indikator kinerja pada sasaran strategis tersebut, diperlukan berbagai macam kegiatan pendukung dari beberapa program dan sumber dana yang memadai. Di bawah ini adalah beberapa program dan indikator keluaran (*output*) yang mendukung pencapaian kinerja untuk penanganan tipihut dan menurunkan luasan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Lampung selama tahun 2015.

a. Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Hutan

Program ini merupakan salah satu program dalam kerangka anggaran APBD yang bertujuan menurunkan gangguan keamanan terhadap hutan dan hasil hutan serta hasil rehabilitasi hutan dalam penyelenggaraan perlindungan dan konservasi sumberdaya alam. Dalam kaitannya dengan perlindungan hutan, pada tahun 2015 dilaksanakan berbagai kegiatan patroli dan operasi pengamanan hutan serta rapat-rapat koordinasi bersama pihak penegak hukum. Selain itu juga dilakukan penyidikan terhadap tindak pidana kehutanan (tipihut), uji petik peredaran hasil hutan dan penanganan konflik satwa liar dengan manusia. Adapun indikator keluaran pelaksanaan program tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan rapat koordinasi pengamanan hutan (Pamhut)/Rapat penanganan konflik kawasan sebanyak 1 kali,
- 2) Pelatihan samapta bagi Polisi Hutan sebanyak 1 kali,
- 3) Operasi/patroli/supervisi pengamanan hutan sebanyak 11 kali,
- 4) Cek tempat kejadian perkara, penyelidikan gangguan hutan dan penanganan konflik satwa sebanyak 3 kali,

- 5) Monitoring dan evaluasi Pamhut/pembinaan pemegang senjata api ke kabupaten sebanyak 3 kali
- 6) Uji petik peredaran hasil hutan sebanyak 5 kali
- 7) Mengikuti pameran pembangunan bidang kehutanan sebanyak 2 kali,
- 8) Melaksanakan sosialisasi teknologi kehutanan sebanyak 1 kali
- 9) Penyebarluasan informasi melalui media cetak/elektronik sebanyak 2 kali
- 10) Pembinaan peredaran tumbuhan dan satwa liar yang tidak dilindungi dan tidak masuk lampiran CITES sebanyak 2 kali

b. Program Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Program ini mendukung bagi pencapaian sasaran kedua melalui pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Kawasan Konservasi dan pengembangan Kawasan Ekosistem Esensial, Fasilitasi Pengendalian Kebakaran Hutan dan Fasilitasi Penyidikan dan Pengamanan Hutan, namun program ini sepenuhnya dibiayai melalui mekanisme dana APBN Dekonsentrasi Tahun 2015.

Adapun indikator keluaran pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Jumlah Pelatihan & Pemberdayaan Kader di TAHURA Wan Abdul Rahman sebanyak 2 kali
- 2) Jumlah dokumen data informasi monitoring Hotspot sebanyak 1 dokumen
- 3) Jumlah peserta Sosialisasi Pengendalian Kebakaran Hutan sebanyak 100 orang
- 4) Jumlah pelatihan pembuatan briket arang dan kompos sebanyak 2 kali
- 5) Jumlah dokumen hasil Fasilitasi Penyidikan dan Pengamanan Hutan sebanyak 1 dokumen
- 6) Jumlah angkatan pelatihan menembak sebanyak 1 angkatan.
- 7) Rapat koordinasi pengamanan hutan sebanyak 2 kali
- 8) Jumlah peserta musda Ikatan Polisi Kehutanan Indonesia (IPKI) Lampung sebanyak 100 orang

3. Meningkatnya pengembangan pemanfaatan hasil hutan kayu, non-kayu dan fasilitasi industri pengolahannya serta pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam.

Hutan tidak hanya memberikan manfaat ekologis terhadap lingkungan, namun juga manfaat ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan manfaat ekonomis dari hutan diperlukan upaya-upaya untuk pemanfaatan hasil hutan baik berupa kayu, nonkayu maupun jasa lingkungan dengan asas kelestarian.

Sektor kehutanan selama ini masih terlena dengan hasil hutan kayu baik dari hutan alam maupun dari hutan tanaman, padahal di sisi lain masih terdapat potensi kawasan hutan

yang bernilai ekonomis yang perlu digali dan dioptimalkan pengelolaan, pemanfaatan, maupun pemungutannya, seperti aneka usaha kehutanan dari hasil hutan bukan kayu yang hampir tidak terjamah, meskipun potensinya sangat besar. Sumber daya hutan (SDH) mempunyai potensi multifungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi kesejahteraan umat manusia. Manfaat tersebut bukan hanya berasal dari Hasil Hutan Kayu (HHK), melainkan juga manfaat hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan jasa lingkungan (pemanfaatan aliran air, pemanfaatan air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) atau *Non-Timber Forest Products* (NTFP) memiliki nilai yang sangat strategis. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan salah satu sumber daya hutan yang memiliki keunggulan komparatif dan bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan. HHBK sudah sejak lama masuk dalam komponen penting strategi penghidupan penduduk hutan. Saat ini upaya untuk mempromosikan pemanfaatan hutan yang ramah lingkungan berhasil meningkatkan perhatian terhadap pemasaran dan pemungutan hasil hutan bukan kayu sebagai suatu perangkat dalam mengembangkan konsep kelestarian.

Sebagaimana selalu dipublikasikan bahwa Provinsi Lampung tidak lagi memprioritaskan kayu sebagai hasil utama hutan sejak akhir era 80-an, di mana pada tahun 1991 dinyatakan kawasan hutan di Provinsi Lampung tertutup bagi Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Hal tersebut disebabkan semakin sedikitnya ketersediaan kayu alam dari hutan alam produksi Provinsi Lampung. Jika prospek hasil hutan kayu semakin meredup, secercah harapan baru justru muncul dari produksi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis dan menjanjikan suatu nilai kesejahteraan bagi masyarakat sekitar hutan dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di dalam dan di sekitar hutan, kiranya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan hasil hutan bukan kayu yang memiliki potensi untuk dikembangkan perlu mendapat perhatian. Sentra pengembangan HHBK pada kawasan hutan melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya pelestarian hutan.

Demikian halnya dengan pemanfaatan jasa lingkungan, cakupannya sangat luas mulai dari pemanfaatan air dari kawasan hutan hingga pemanfaatan kawasan hutan sebagai wahana rekreasi. Pemanfaatan ketiga jenis produk kawasan hutan (HHK, HHBK, dan Jas-ling) di Provinsi Lampung pada saat ini memang belum maksimal, namun berdasarkan progres yang ada, pemanfaatan HHK semakin meningkat yang berasal dari kayu rakyat, sedangkan untuk HHBK dan Jas-ling masih belum berkembang ssesuai harapan.

Sebagai representasi dari sasaran strategis ini, dirumuskan indikator utama berupa bertambahnya luas Hutan Tanaman Rakyat (HTR) dan Hutan Kemitraan (HK), bertambahnya Luas Hutan Rakyat, bertambahnya luas ijin Hutan Kemasyarakatan (HKm) dan Hutan Desa (HD), persentase peningkatan produksi hasil hutan kayu bulat dan kayu olahan ( $M^3$ ), berjalannya pengelolaan Tahura Wan Abdul Rahman.

Pada tahun 2015 target capaian luas Hutan Tanaman Rakyat (HTR) dan Hutan Kemitraan (HK) sebesar 18.306 ha, Luas Hutan Rakyat sebesar 55.350 ha, luas ijin Hutan Kemasyarakatan (HKm) dan Hutan Desa (HD) seluas 55.866 ha, Peningkatan produksi hasil hutan kayu bulat dan kayu olahan ( $M^3$ ) sebesar 269.745,08  $M^3$  , dan Berjalannya pengelolaan Tahura Wan Abdul Rachman selama 1 tahun.

Realisasi pencapaian target sasaran 3 ini berdasarkan rata-rata capaian sebesar 112 %. Capaian kinerja pada sasaran ini sangat tinggi terutama pada capaian luas Hutan Kemitraan (HK). Hutan Kemitraan (HK) diharapkan menjadi solusi bagi kawasan hutan produksi yang selama ini menjadi sumber konflik terutama di Mesuji dan Gedong Wani. Naum demikian Hutan Kemitraan masih terus berproses sehingga diharapkan di satu sisi memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar hutan tetapi di sisi lain juga dapat ikut menjaga/melestarikan hutan agar berfungsi optimal.

Pencapaian realisasi target kinerja tersebut di atas didukung berbagai macam kegiatan pendukung dari beberapa program dan sumber dana yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa program dan indikator keluaran (*output*) yang mendukung pencapaian kinerja untuk meningkatkan pengembangan pemanfaatan hasil hutan kayu, non kayu dan fasilitasi industri pengolahannya serta pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam selama tahun 2015.

a. Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan

Program ini bertujuan Meningkatkan pemanfaatan kawasan hutan, hasil hutan, jasa lingkungan dan wisata alam sehingga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah serta peningkatan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) bidang kehutanan. Program ini didanai dengan APBD Provinsi Lampung TA. 2015, dimana kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya berkaitan langsung dengan penanganan penatausahaan hasil hutan, pembinaan industri hasil hutan, fasilitasi pembinaan HKm/HD/PHBM dan Kemitraan serta Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman untuk menunjang pengembangan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Adapun indikator keluaran pelaksanaan program tersebut antara lain:

- 1) Lokakarya HKm se-Provinsi Lampung dengan mengundang 100 orang, pembuatan tanaman unit contoh tanaman pala seluas 10 Ha, dan 7 kali fasilitasi/monev HKm/PHBM;

- 2) Pembinaan dan monitoring pelaksanaan hutan kemitraan sebanyak 4 kali, 3 kali pendampingan kelompok Hutan Tanaman Rakyat dalam pelaksanaan penyusunan RKT, dan 1 kali konsultasi, koordinasi dan rekonsiliasi bidang pengusaha hutan ke pusat;
  - 3) Operasional rutin kantor UPTD Tahura Wan Abdul Rahman selama 12 bulan, 8 kali patroli pengamanan kawasan, 6 kali pembinaan masyarakat sekitar Tahura Wan Abdul Rahman, 9 kali latihan dan kunjungan, 4 kali monitoring dan evaluasi, dan 1 kali konsultasi/koordinasi ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
  - 4) Monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan pungutan iuran kehutanan (PSDH/DR) pada IUPHHK sebanyak 2 kali, 6 kali monitoring dan pembinaan perizinan industri primer hasil hutan kayu, 9 kali monitoring dan pembinaan RPBBI dan produksi IUIPHHK dan 1 kali konsultasi dan koordinasi RPBBI ke pusat.
- b. Program Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Program ini mendukung bagi pencapaian sasaran ketiga melalui pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Kawasan Konservasi dan pengembangan Kawasan Ekosistem Esensial, Fasilitasi Pengendalian Kebakaran Hutan dan Fasilitasi Penyidikan dan Pengaman Hutan, namun program ini sepenuhnya dibiayai melalui mekanisme dana APBN Dekonsentrasi Tahun 2015. Adapun indikator keluaran pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain:
- 1) Dokumen hasil Pembinaan Produksi HHBK dari Izin Pemungutan HHBK sebanyak 1 dokumen;
  - 2) Dokumen hasil fasilitasi peningkatan usaha hutan tanaman sebanyak 1 dokumen;
  - 3) Pembinaan dan pengendalian pembangunan HTR di 1 kabupaten.
  - 4) Pembuatan peta sebaran industri primer hasil hutan kayu kap. Izin > 2000 m<sup>3</sup>/tahun sebanyak 1 peta;
  - 5) Pembuatan Profil IPHHK dan sumber bahan baku kap. izin > 2.000 m<sup>3</sup>/tahun sebanyak 1 buku
  - 6) Pembinaan dan pengendalian pemenuhan bahan baku industri hasil hutan sebanyak 1 dokumen;
  - 7) Bimbingan Teknis Pejabat Penatausahaan HH dan Iuran Kehutanan sebanyak 2 kali;
4. Terwujudnya Perencanaan dan kelembagaan kehutanan yang mantap dengan sumberdaya manusia sektor kehutanan yang kompeten dan profesional.

Sasaran ini berkaitan dengan program/kegiatan yang berhubungan dengan keplanologian, dimana kepastian status kawasan hutan menjadi salah satu hasil utama yang ingin dicapai sasaran ini.

Kemantapan status kawasan hutan baik secara *de jure* maupun *de facto* sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan hutan secara lestari. Dengan mantapnya status hukum kawasan hutan baik pada tatanan hukum maupun di lapangan, maka kegiatan pengelolaan kawasan hutan akan lebih aman dan iklim investasi akan lebih terjamin, sehingga kelestarian hutan akan lebih terjaga.

Pada tahun 2015 target capaian persentase Penetapan Kawasan Hutan sebesar 30 persen, Jumlah KPH yang beroperasi sebanyak 11 unit, Jumlah dokumen perencanaan sebanyak 3 judul, Jumlah dokumen pelaporan sebanyak 3 judul, Jumlah dokumen data dan informasi pendukung perencanaan sebanyak 2 judul dan Operasional kantor Dinas Kehutanan Provinsi Lampung sebanyak 12 bulan.

Realisasi pencapaian target sasaran 4 ini berdasarkan rata-rata capaian sebesar 103 persen. Pencapaian realisasi target kinerja tersebut di atas didukung berbagai macam kegiatan pendukung dari beberapa program dan sumber dana yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa program dan indikator keluaran (*output*) yang mendukung terwujudnya perencanaan dan kelembagaan kehutanan selama tahun 2015.

a. Program Perencanaan dan pengembangan hutan

Program ini bertujuan untuk Menjaga dan meningkatkan kepastian kawasan hutan sebagai modal dasar penyiapan prakondisi pengelolaan sumberdaya hutan secara lestari serta mengembangkan pengelolaan sumberdaya hutan berbasis Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Program ini dibiayai dengan APBD Provinsi Lampung TA. 2015. Adapun indikator keluaran pelaksanaan program tersebut antara lain:

- 1) Fasilitasi proses perencanaan program dan anggaran, pengawasan serta pengelolaan data informasi pembangunan kehutanan tahun berjalan dengan menyusun 8 dokumen;
- 2) Operasional rutin kantor KPH Batutegei selama 12 bulan
- 3) Operasional rutin kantor KPH Gedong Wani selama 12 bulan,
- 4) Operasional rutin kantor KPH Muara Dua selama 12 bulan.
- 5) Sosialisasi batas kawasan hutan di 3 lokasi, penelusuran batas kawasan hutan di 2 lokasi dan pemasangan tugu batas kawasan hutan di 2 lokasi.
- 6) Pemuktahiran data dan informasi kawasan hutan di provinsi lampung dengan menyusun 1 dokumen, dan 1 kali konsultasi bidang keplanologian.
- 7) 1 kali rapat koordinasi hasil monitoring dan evaluasi penggunaan dan pemanfaatan kawasan hutan dan monitoring dan evaluasi penggunaan kawasan hutan di 8 lokasi .

- 8) Fasilitasi dan koordinasi bidang keplanologian sebanyak 1 kali, 10 kali peninjauan lapangan, dan 2 kali konsultasi dan koordinasi ke kementerian lingkungan hidup dan kehutanan.
- b. Program rutin operasional kantor melalui Program Pelayanan Administrasi perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Disiplin Aparatur dan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan selama 12 bulan.
- c. Program Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian LH dan Kehutanan
- Program ini mendukung bagi pencapaian sasaran nomor 4 melalui pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Pengukuhan dan Tenurial Kawasan Hutan, Fasilitasi Pengendalian Penggunaan Kawasan Hutan, Fasilitasi Pembangunan KPH, dan Fasilitasi Inventarisasi Sumber daya hutan, namun program ini sepenuhnya dibiayai melalui mekanisme dana APBN Dekonsentrasi Tahun 2015. Adapun indikator keluaran pelaksanaan program tersebut antara lain:
- 1) Jumlah lokasi Sosialisasi batas kawasan hutan sebanyak 4 lokasi;
  - 2) Jumlah lokasi Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Kawasan Hutan sebanyak 4 lokasi,
  - 3) Jumlah peserta Sosialisasi Pembangunan KPH oleh Provinsi sebanyak 50 orang,
  - 4) Jumlah peserta Sosialisasi Pembangunan KPH oleh KPH kepada pihak terkait sebanyak 40 orang,
  - 5) Dokumen data dan informasi terkini sebanyak 1 dokumen.

### 2.1.6.2.3 Energi dan Sumber Daya Mineral

Pembangunan sektor energi di Provinsi Lampung dapat dilihat dari meningkatnya rasio elektrifikasi tahun 2015 sebesar 80,46 persen dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 78 persen, walaupun masih terjadi defisit listrik sebesar 60,70 MW.

Tabel II-29

Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Cakupan Pelayanan dan Kualitas Infrastruktur Energi dan Ketenagalistrikan di Provinsi Lampung

No	Indikator	Capaian 2014	2015			Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian s/d 2015 terhadap 2019
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Laju pertumbuhan sektor	0,93	2,06	4,20	203,88	2,50	168,00%

No	Indikator	Capaian 2014	2015			Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian s/d 2015 terhadap 2019
			Target	Realisasi	% Realisasi		
	pertambangan						
2	Rasio elektrifikasi rumah tangga	78	72,00	80,46	111,75	83,47	96,39%

Pada tahun 2015 realisasi laju pertumbuhan sektor pertambangan mencapai angka 4,20% atau 203,88% dibandingkan target yang ditetapkan. Dengan capaian ini, kinerja yang dicapai telah masuk kriteria **sangat tinggi**, bila disandingkan dengan target akhir RPJMD, capaian ini juga telah menyumbang sebanyak 168% dari target 2,50% pada tahun 2019.

Untuk rasio elektrifikasi rumah tangga capaian kinerjanya sebesar 111,75% dari target 72,00% dan menyumbang capaian target akhir RPJMD sebesar 96,39%. Meningkatnya capaian rasio elektrifikasi rumah tangga ini dapat tercapai karena upaya yang telah dilakukan Provinsi Lampung dalam tahun 2015, antara lain:

- 1) Pemberian bantuan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) sebanyak 50 unit di Kabupaten Tulang Bawang dan Tulang Bawang Barat
- 2) Pemberian bantuan pembangkit listrik mikro hidro (PLTMH) sebanyak 2 unit di Kabupaten Lampung Utara dan Lampung Barat
- 3) Bantuan untuk energi terbarukan skala kecil (biogas) pada daerah-daerah sentra ternak.

Untuk memenuhi kebutuhan energi di Lampung telah dilakukan upaya penambahan investasi bidang energi yaitu:

- 1) Pembangunan PLTU Mulut Tambang di Mesuji (dengan melibatkan Shen Hua China) kapasitas 350 MW
- 2) Pembangunan PLTG di Lampung Timur (kerjasama PLN dengan PGN) kapasitas 2 X 50 MW dan 2 X 100 MW

Untuk mendukung penyediaan energi di masyarakat, Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Lampung membangun Pemanfaatan Energi Terbarukan Berbasis Bioenergi. Pemberian peralatan berbasis biomassa dan bioenergi kepada masyarakat yaitu Hibah kelompok tani Maju Mulya Desa Gedung Gumanti, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. 2. Kelompok Tani Risma Asri Pekon Gisting Permai, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. 3. Masyarakat di Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Untuk memperluas penggunaan energi sumber daya mineral dilakukan Peneliitan dan Evaluasi Potensi Sumber Daya Mineral di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Way Kanan dan Lampung Selatan. Berdasarkan sasaran strategis yang ditetapkan pada tahun 2015, telah dicapai:

1. Jumlah dana bagi hasil migas di Provinsi Lampung pada Tahun 2015 capaiannya sasarannya 100% dengan pembagian hasil migas untuk 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
2. Jumlah SPBU yang diawasi dalam pengawasan penyaluran bahan bakar kendaraan bermotor pada tahun 2015 sebanyak 131 unit SPBU dan 19 Unit SPBK di 15 kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, atau 100% target capaian sasarannya.

Peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan di Provinsi Lampung, pada Tahun Anggaran 2015 baru dipasang 4 unit PLTMH di wilayah Provinsi Lampung yaitu: 1. Hibah ke masyarakat Tiyuh Panaragan Desa Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2. Hibah ke masyarakat Kampung Bumisari, Kecamatan Rawapitu Kabupaten Tulang Bawang. 3. Hibah ke Masyarakat Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau. Kabupaten Lampung Barat. 4. Hibah ke Masyarakat Desa Tanjung Beringin. Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

#### 2.1.6.2.4 Pariwisata

Jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi sasaran penting untuk mendukung berkembangnya kontribusi pariwisata pada perekonomian daerah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, diharapkan akan memberikan kontribusi pada perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat dari sektor riil.

Di tahun 2016, jumlah wisatawan nusantara ditargetkan sebanyak 5.235.954 orang. Target ini dipatok naik sebanyak 9,09% dibandingkan capaian tahun 2015 yang sebanyak 4.759.950 orang. Realisasinya pada tahun 2016 menunjukkan capaian sebanyak 7.381.774 orang wisatawan nusantara atau sebanyak 129,06% dibandingkan target. Capaian ini juga berarti 103,06% dibandingkan target pada akhir RPJMD yaitu sebanyak 7.155.495 orang wisatawan nusantara. Pencapaian ini juga bermakna kinerja **sangat tinggi** untuk pencapaian sasaran 7 dalam IKU tahun 2016. Jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2016 ditargetkan 115.639 orang atau naik sebesar 9,12% dibandingkan capaian tahun 2014 sebanyak 105.081 orang wisatawan mancanegara. Realisasi pada tahun 2016 sebanyak 115.053 orang atau dengan capaian 99,49% dibandingkan target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini juga bermakna kinerja **sangat tinggi** untuk pencapaian sasaran 7 dalam IKU tahun 2016.

Tabel II-30  
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah

No	Indikator	Capaian 2015	2016			Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian s/d 2016 terhadap 2019
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Jumlah wisatawan nusantara	5.530.803	5.235.945	7.381.774	129.06	7.155.495	103.06
2	Jumlah wisatawan mancanegara	114.907	115.639	115.053	99.49	153.914	66.22

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Lampung, pembangunan pariwisata tahun 2016 diarahkan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata dan kawasan industri pariwisata terkelola di Teluk Lampung yang terintegrasi dengan Taman Hutan Rakyat Wan Abdul Rahman dan Wisata Gunung Krakatau, Pesisir Barat, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK), melalui:

- 1) Peningkatan sarana dan prasarana TAHURA WAR, Labuhan Jukung, dan Way Kambas
- 2) Penyelenggaraan *event-event* wisata dan budaya (*surfing contest*, Festival Krakatau, *Biking Explore Lampung*, jelajah Tahura WAR, dan *Lampung Fashion Week*)
- 3) Promosi pariwisata dan peluang investasi kepariwisataan (Festival Tong-tong di Belanda dan *Indonesia Fair* di Australia)

Upaya promosi dan pembangunan pariwisata di Provinsi Lampung berhasil menarik wisatawan yang berkunjung. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, seperti pada tabel di bawah bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung dari tahun 2012 – 2016 semakin meningkat yaitu dari 2.639.370 orang menjadi 7.496.827 orang di tahun 2016.

Tabel II-31  
Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara, 2012 – 2016

No.	TAHUN	WISATAWAN		TOTAL
		NUSANTARA	MANCANEGARA	
1.	2012	2.581.165	58.205	2.639.370
2.	2013	3.392.165	75.590	3.467.755
3.	2014	4.327.228	95.528	4.422.756
4.	2015	5.530.803	114.907	5.645.710
5.	2016	7.381.774	115.053	7.496.827

### 2.1.6.2.5 Kelautan dan Perikanan

Kinerja pembangunan di bidang kelautan dan perikanan menunjukkan peningkatan kualitas. Produksi perikanan tangkap tahun 2016 sebesar 167.241 naik dibanding tahun lalu yaitu 144.835,20 ton begitu pula pada produksi ikan budidaya yang meningkat dari 116.774,38 pada tahun 2015 menjadi 134.774,86 pada tahun 2016. Secara rinci kinerja bidang kelautan dan perikanan sebagai berikut:

Tabel II-32  
Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap, 2015 – 2016

Kabupaten/ Kota	Perikanan Budidaya		Perikanan Tangkap	
	2015	2016	2015	2016
Lampung Barat	3342.98	4358.52	173.00	356.00
Tanggamus	5004.50	5088.00	1557.90	18984.00
Lampung Selatan	25690.97	22934.67	38703.90	24291.00
Lampung Timur	13685.67	13578.35	42088.60	41383.00
Lampung Tengah	17138.11	17788.61	3475.10	1653.00
Lampung Utara	3181.56	5024.57	1930.70	1828.00
Way Kanan	3024.74	3180.86	578.30	231.00
Tulang Bawang	15995.65	28491.4	12651.40	19391.00
Pesawaran	10998.39	10930.58	8141.30	14207.00
Pringsewu	8311.02	7989.53	84.20	59.00
Mesuji	1782.43	4343.04	838.80	1242.00
Tulang Bawang Barat	843.28	1217.99	336.70	356.00
Pesisir Barat	2843.56	4752.06	12005.80	11940.00
Bandar Lampung	3116.55	2974.67	22269.50	31320.00
Metro	1816.85	2122.01	-	-
<b>Jumlah Provinsi Lampung</b>	<b>116.774.38</b>	<b>134.774.86</b>	<b>144.835.20</b>	<b>167.241,00</b>

### 2.1.6.2.6 Perdagangan

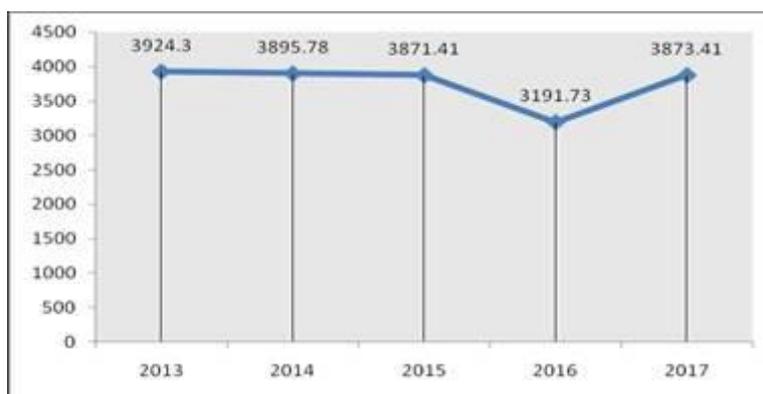
Perkembangan Pembangunan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2017 menunjukkan pertumbuhan dan struktur perekonomian daerah Lampung semakin baik. Hasil yang dicapai Dinas Perdagangan dalam pelaksanaan program/kegiatan sampai dengan Tahun 2017 sebagai berikut:

#### 1) Ekspor

Perkembangan ekspor sampai dengan tahun 2017 baik dilihat dari sisi volume maupun nilai menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Ekspor di Provinsi Lampung sampai dengan Desember 2017 sebanyak US\$ 3.873,41.

Perkembangan Ekspor jangka waktu 2 tahun terakhir (2016 – 2017) secara kumulatif mengalami peningkatan sebesar US\$ 681,68 juta atau sebesar (17,59%). Selanjutnya dapat kita lihat pada grafik dan tabel di bawah ini:

Grafik II-33  
Jumlah Nilai Ekspor Provinsi Lampung, 2013 – 2017



Tabel II-33  
Perbandingan Ekspor Berdasarkan Komoditas Utama

KOMODITI	FOB (US.\$ JUTA)		% PERUBAHAN
	2016	2017	
Lemak & Minyak Hewan/ Nabati	1207.35	1547.84	22.00
Batu Bara	293.47	389.37	24.63
Kopi, Teh, Rempah-Rempah	670.26	724.64	7.50
Bubur Kayu/ Pulp	164.69	178.52	7.75
Olahan Dari Buah-Buahan/ Sayuran	182.67	232.93	21.58
Lainnya	673.30	800.12	15.85
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>3.191,74</b>	<b>3.873,41</b>	<b>17,60</b>

Komoditas unggulan Provinsi Lampung yang mengalami peningkatan sebesar 17,60 persen pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016, sedangkan yang mengalami peningkatan terbesar adalah komoditas batubara, diikuti dengan lemak & minyak hewan/nabati serta olahan dari buah-buahan/sayuran.

Berdasarkan komoditas unggulan sampai dengan akhir tahun 2017 sebesar US\$3.873,41 juta. Penyumbang ekspor terbesar Provinsi Lampung dari komoditas utama yaitu lemak & minyak hewan/nabati dengan nilai sebesar US\$ 1.547,84 juta, diikuti hasil perkebunan yaitu kopi, teh, rempah-rempah dengan nilai sebesar US\$ 724,64 juta, selanjutnya batu bara dengan nilai sebesar US\$ 389,37 juta.

Tabel II-34  
Ekspor Berdasarkan Komoditas Utama Provinsi Lampung, 2017

KOMODITI	2017	PERSENTASE
Lemak & Minyak Hewan/ Nabati	1547.84	39.96
Batu Bara	389.37	10.05
Kopi, The, Rempah-Rempah	724.64	18.71
Bubur Kayu/ Pulp	178.52	4.61
Olahan Dari Buah-Buahan/ Sayuran	232.93	6.01
Lainnya	800.12	20.66
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>3873.41</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan negara tujuan, ekspor terbesar provinsi Lampung Tahun 2017 yaitu India dengan nilai ekspor sebesar US\$ 647,02 juta merupakan penyumbang ekspor terbesar sebesar 16,70 % dari total ekspor Provinsi Lampung. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar kedua dengan nilai ekspor US \$ 465,10 juta atau 12,01% dari total ekspor Lampung tahun 2017. Negara tujuan ekspor terbesar Provinsi Lampung lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

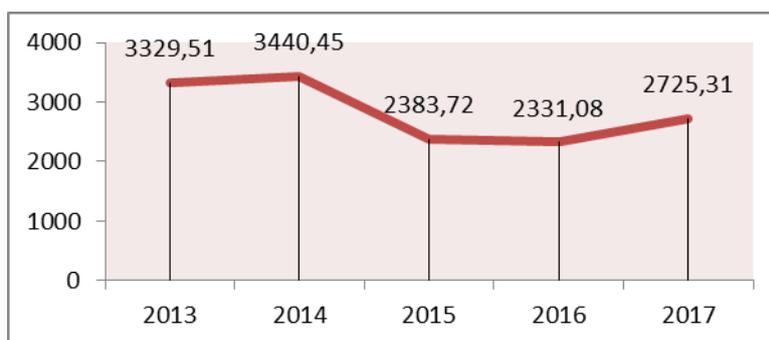
Tabel II-35  
Ekspor Provinsi Lampung berdasarkan Negara Tujuan, 2017

NO	NEGARA TUJUAN	NILAI (US.\$ JUTA)	TOTAL %
1	Tiongkok	445.61	11.50
2	India	647.02	16.70
3	Amerika Serikat	465.10	12.01
4	Italia	363.86	9.39
5	Brazil	43.06	1.11
6	Negara Lainnya	1908.76	49.28
	<b>Total</b>	<b>3873.41</b>	<b>100.00</b>

### 2) Impor

Jumlah Impor di Provinsi Lampung sampai dengan bulan Desember tahun 2017 sebanyak US \$ juta 2.725,31. Perkembangan Impor jangka waktu 2 tahun terakhir (2016 - 2017) secara komulatif mengalami peningkatan US\$ juta 394,23 atau sebesar 14,46 %.

Tabel II-36  
Nilai Impor Provinsi Lampung, 2013 - 2017 (juta US\$)



### 3) Neraca Perdagangan

Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung sampai bulan Desember 2017 sangat fluktuatif dan bisa dilihat dari ekspor dan impor migas dan non-migas yang cenderung turun naik. Selama tahun 2017 perkembangan neraca perdagangan Lampung menunjukkan peningkatan. Neraca Perdagangan Provinsi Lampung pada tahun 2017 menunjukkan Surplus sebesar US\$ juta 1.148,10 dengan Nilai Ekspor US\$ juta 3.873,41 dan Nilai Impor US\$ juta 2.725,31

Tabel II-37  
Neraca Perdagangan Non-migas Provinsi Lampung  
Januari – Desember 2017

PERIODE	EKSPOR (USD JUTA)	IMPOR (USD JUTA)	DEFISIT/SURPLUS
Januari	360,07	236,04	124,04
Februari	353,13	216,50	136,63
Maret	334,50	248,39	86,11
April	301,47	218,61	82,86
Mei	300,85	287,78	13,07
Juni	265,42	157,14	108,28
Juli	305,84	260,32	45,52
Agustus	375,42	172,13	203,29
September	300,00	247,91	52,09
Oktober	392,86	185,82	207,04
November	298,08	265,47	32,61
Desember	285,29	229,20	56,09
Tahunan	3.873,41	2.725,31	1.148,10

#### 4) Jumlah Sertifikasi Mutu Barang Ekspor

Jumlah Sertifikasi mutu barang yang telah diterbitkan oleh UPTD Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Ekspor Dinas Perdagangan Provinsi Lampung pada Tahun 2015 sebanyak 1.850 Sertifikat yang terdiri dari; Kopi sebanyak 1.727 Sertifikat, Lada sebanyak 77 Sertifikat, Coklat sebanyak 32 Sertifikat, Kayu Manis sebanyak 0 Sertifikat, dan Karet sebanyak 14 Sertifikat.

##### 2.1.6.2.7 Perindustrian

Kegiatan industri pengolahan di Lampung secara umum juga menunjukkan peningkatan produksi. Sepanjang tahun 2011-2016 lapangan usaha industri pengolahan tumbuh 5,91 persen rata-rata per tahunnya. Kegiatan industri di Lampung keseluruhannya merupakan pengolahan komoditi non-migas, sedangkan minyak dan gas bumi yang ada baru sebatas kegiatan eksplorasi sumber daya alam. Menurut jenis industri, produksi kertas/barang dari kertas/percetakan tahun 2014 mengalami pertumbuhan tertinggi 12,17 persen.

Selain itu produk lain yang juga tumbuh signifikan adalah industri barang galian bukan logam, industri alat angkutan, industri mesin dan perlengkapannya, industri batu bara dan pengilangan minyak, industri logam dasar, serta industri tekstil dan pakaian jadi yang diperkirakan tumbuh di atas 5 persen.

##### 2.1.6.2.8 Transmigrasi

Pembangunan Transmigrasi di Provinsi Lampung merupakan bagian yang integral dari Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah. Paradigma pembangunan ketransmigrasian



saat ini telah mengalami perubahan sejalan dengan aspirasi masyarakat dan kebutuhan daerah sehingga melalui pembangunan ketransmigrasian diharapkan dapat difasilitasi terjadinya pertemuan budaya antarkelompok masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian, yang mewajibkan adanya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk mempercepat proses integrasi dan akulturasi masyarakat dalam penyelenggaraan transmigrasi, yang pada akhirnya dapat mempercepat terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa guna menjadi kekuatan yang sinergi dalam melaksanakan pembangunan demi tercapainya peningkatan kesejahteraan, pemerataan pembangunan daerah, serta memantapkan ketahanan nasional.

Dalam pelaksanaan transmigrasi di Provinsi Lampung mekanismenya disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu dengan penerapan kerjasama antardaerah (Daerah Asal dan Tujuan), sedangkan pendekatannya menyesuaikan dengan kondisi lokal yang spesifik dan perkembangan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat.

Penempatan transmigrasi ke luar Lampung pada tahun 2016 terealisasi 85 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan, untuk fasilitas yang dibangun di kawasan KTM sebagai embrio pusat pertumbuhan ekonomi baru juga tercapai sebanyak 3 kawasan. Keberhasilan pada indikator ini belum menunjukkan situasi yang menggembirakan, mengingat tingginya animo masyarakat Provinsi Lampung untuk bertransmigrasi ke Luar Lampung akan tetapi Provinsi Lampung menentukan rencana kinerja yang ditargetkan sangat rendah karena kebijakan pemerintah daerah dalam optimalisasi anggaran dan ketidaksiapan daerah penerima transmigrasi disebabkan kondisi pembangunan sarana dan prasarana belum dapat diselesaikan tahun 2016. 85 KK yang mengikuti program transmigrasi ke luar Lampung terdiri dari:

1. Daerah asal Kabupaten Pringsewu sebanyak 15 KK ke lokasi Anuwa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara;
2. Daerah asal Kabupaten Pesawaran sebanyak 15 KK ke lokasi Keliling Semulung Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat
3. Daerah asal Kabupaten Lampung Utara sebanyak 10 KK ke lokasi Padalere Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara
4. Daerah Asal Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 15 KK ke lokasi Satai Lestari Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat.

Perkembangan jumlah dan penempatan transmigran ke luar Lampung tahun 2009 – 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II-38 Perkembangan Jumlah Dan Penempatan Transmigran Ke Luar Lampung

No	Tahun Penempatan	Daerah Asal/ Kabupaten	Daerah Penempatan												Jumlah	
			Kalimantan Timur		Kalimantan Tengah		Kalimantan Selatan		Kalimantan Barat		Sulawesi Tengah		Sulawesi Tenggara		Kk	Jiwa
			Kk	Jiwa	Kk	Jiwa	Kk	Jiwa	Kk	Jiwa	Kk	Jiwa	Kk	Jiwa		
1	2009	Lampung Utara	-	-	25	104	-	-	-	-	-	-	-	-	25	104
		Lampung Selatan	-	-	25	104	-	-	-	-	-	-	-	-	25	104
		Pesawaran	25	105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	105
2	2010	Pesawaran	25	111	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	111
		Lampung Selatan	-	-	15	70	-	-	-	-	-	-	-	-	15	70
		Lampung Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	2011	Pesawaran	-	-	25	94	-	-	-	-	-	-	-	-	25	94
		Lampung Selatan	-	-	25	107	-	-	25	94	25	-	-	-	50	201
		Lampung Utara	-	-	-	-	-	-	20	68	20	-	-	-	20	68
4	2012	Lampung Selatan	-	-	20	81	-	-	-	-	-	-	-	-	20	81
		Pesawaran	-	-	25	86	-	-	-	-	-	-	-	-	25	86
		Pringsewu	-	-	25	92	-	-	-	-	-	-	-	-	25	92
5	2013	Lampung Selatan	-	-	15	59	-	-	-	-	-	-	-	-	15	59
		Pringsewu	-	-	15	49	-	-	-	-	-	-	-	-	15	49
		Pesawaran	-	-	10	40	-	-	-	-	-	-	-	-	10	40
		Lampung Tengah	-	-	10	38	-	-	-	-	-	-	-	-	10	38
		Lampung Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	10	32	-	-	10	32
6	2014	Tanggamus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	18	6	18
		Pringsewu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	19	5	19
7	2015	Pringsewu											12	43	12	43
		Lampung Utara											10	42	10	42
		Pesawaran							15	51					15	51
		Lampung Tengah							15	52					15	52
	TOTAL		75	305	275	1.099	-	-	75	213	55	32	33	122	403	1557

## 2.1.7 Aspek Daya Saing

### 2.1.7.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

#### 2.1.7.1.1 PDRB dan PDRB per Kapita

Perekonomian Provinsi Lampung secara umum terus bergerak ke arah peningkatan. Pada tahun 2017, perekonomian Provinsi Lampung yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 308,45 triliun atau meningkat sebesar Rp. 28,30 triliun dari PDRB tahun 2016 yang sebesar Rp. 280,14 triliun. Sedangkan berdasarkan harga konstan Tahun 2010, PDRB Provinsi Lampung meningkat dari Rp. 209,81 triliun di tahun 2016 menjadi Rp. 220,65 triliun di tahun 2017. Peningkatan

ini terjadi pada seluruh lapangan usaha seperti pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,48 triliun dari tahun 2016 yang sebesar Rp. 66,28 triliun. Dari sisi pengeluaran struktur pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Konsumsi Rumah Tangga sebesar 59,29 persen, diikuti oleh Impor sebesar 39,31 persen, dan pengeluaran Ekspor sebesar 37,95 persen, sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah 8,60 persen. Struktur perekonomian Provinsi Lampung menurut lapangan usaha tahun 2017 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (30,40 persen); industri pengolahan (18,91 persen); dan perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor (11,42 persen).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku triwulan I-2018 mencapai Rp. 74,6 triliun meningkat jika dibandingkan triwulan I-2017 yang sebesar Rp. 75,68 triliun. Sedangkan atas dasar harga konstan 2010, PDRB Provinsi Lampung triwulan I-2018 mencapai Rp. 53,68 triliun mengalami peningkatan dibanding triwulan I-2017 yang sebesar Rp. 53,67 triliun. Ekonomi Lampung triwulan I-2018 tumbuh 5,11 persen menguat dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*) sebesar 5,11 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan listrik dan gas; pertambangan dan penggalian; serta transportasi dan pergudangan. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Ekspor sebesar 20,56 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Non Profit sebesar 17,97 persen dan pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,63 persen. Struktur perekonomian Provinsi Lampung menurut lapangan usaha pada Triwulan I-2017 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (32,28 persen); Industri Pengolahan (18,11 persen); dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (11,08 persen).

Peningkatan nilai PDRB Provinsi Lampung ini diikuti pula dengan peningkatan PDRB perkapita. Meskipun nilai PDRB per kapita belum mampu menunjukkan peningkatan yang sebenarnya dari daya beli masyarakat, PDRB per kapita menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Semakin tinggi rata-rata PDRB per kapita suatu wilayah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. PDRB per kapita Provinsi Lampung tahun 2017 mencapai Rp 37,20 juta, meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 34,26.

#### **2.1.7.1.2 Ekspor dan Impor**

Pelayanan yang berhubungan dengan perdagangan luar negeri dilaksanakan dengan (a) meningkatkan pembinaan dan pengembangan kinerja ekspor melalui peningkatan daya saing, akses pasar, promosi dan penggalian potensi produk ekspor; dan (b) mendorong peningkatan kualitas mutu barang ekspor dan atau komoditi ekspor.

Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung selama tahun 2017 tercatat mengalami surplus sebesar US\$ 1.148,10 juta sebagai akibat nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor. Nilai ekspor Provinsi Lampung Tahun 2017 mencapai US\$ 3.873,41, sedangkan nilai impor mencapai US\$ 2.725,21. Laju pertumbuhan neraca perdagangan selama tahun 2017 mencapai 25,03 persen dibandingkan dengan kondisi di tahun 2016.

Berdasarkan negara tujuan, ekspor Provinsi Lampung selama tahun 2016 didominasi oleh negara Tiongkok, India, Amerika Serikat, Italia, Brazil. Berdasarkan jenis komoditas ekspor, Provinsi Lampung mengeksport 148 – 154 jenis komoditas unggulan yang sebagian besar didominasi oleh komoditas unggulan berupa lemak & minyak hewan/ nabati, Batu Bara, Kopi, teh, rempah-rempah, bubur kayu/ pulp, olahan dai buah-buahan/ sayuran. Selama tahun 2016 - 2017 lima komoditas utama mengalami peningkatan ekspor, yaitu batu bara yang rata-rata mengalami kenaikan nilai 24,63 persen serta lemak dan minyak hewan/ nabati yang secara rata-rata mengalami kenaikan 22 persen.

Pada sisi impor terjadi peningkatan, yaitu 14,46 persen jika dilakukan perbandingan nilai impor tahun 2016 dengan tahun 2017. Komoditas impor utama bagi Provinsi Lampung adalah gula, binatang hidup, ampas/ sisa industry makanan, pupuk, serta gandum- gandum. Terkait impor, dalam rangka melindungi pengusaha lokal dan mengendalikan impor di Provinsi Lampung, telah diterbitkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2014 tentang Pengendalian Distribusi Produk Impor di Provinsi Lampung, yang berlaku efektif per Januari 2015.

## **2.1.7.2 Fokus Fasilitas Wilayah**

### **2.1.7.2.1 Perkembangan Konektivitas Wilayah**

Infrastruktur merupakan unsur utama dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Jalan merupakan salah satu penggerak ekonomi utama bagi suatu wilayah. Keterkaitan dan kelancaran perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dapat terhubung dengan adanya jalan. Demi mendukung perkembangan ekonomi daerah, Pemerintah Provinsi Lampung memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan infrastruktur.

Sebagai pintu gerbang pulau Sumatera, Provinsi Lampung mempunyai peran yang sangat vital bagi perkembangan perekonomian wilayah Sumatera. Untuk itu target pembangunan jalan tol Trans Sumatera dimulai dari wilayah Provinsi Lampung. Pembangunan jalan tol Bakauheni – Terbanggi Besar sepanjang 140,7 Km merupakan bagian dari pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Ditargetkan Tol Bakauheni sampai dengan Palembang Sumatera Selatan sudah dapat dioperasikan pada pelaksanaan ASEAN GAMES 2018 di Palembang. Hingga akhir tahun 2015 progress pembangunan tol sudah menunjukkan

perkembangan yang cukup signifikan. Telah dilakukan pembebasan tanah oleh BPN Provinsi/Kabupaten/Kota, sepanjang  $\pm$  43,6 Km., meliputi di Bakauheni 8,9 Km, di Sabah Balau 7,75 Km (termasuk simpang susun 2,5 Km), Tegineneng Pesawaran 10,2 Km (termasuk simpang susun: 4,6 Km), di Natar: 7,7 Km dan Gunung Sugih, Terbanggi Besar Lampung Tengah: 9,06 Km (untuk simpang susun). Tahapan pematangan lahan (*Penimbunan, perataan, dan land clearing tanah*) juga sudah mulai dilakukan sepanjang  $\pm$  10 Km, sedangkan untuk pembangunan konstruksi badan jalan tol (*rigid pavement*) sepanjang 5,25 Km dan simpang susun (*exit tol*) sepanjang 2,5 km di Desa Sabah Balau, oleh BUMN PT. Waskita Karya.

Disisi lain, peningkatan pelayanan pelabuhan penyeberangan Bakauheni juga terus dilakukan dilakukan. Pada tahun 2015 telah diselesaikan pembangunan dermaga 6 serta dimulai rehabilitasi dermaga 4 serta pembnagunan dermaga 7. Untuk pelayanan penyeberangan telah dilakukan penambahan 3 (tiga) Plat Kapal Motor Penyeberangan (KMP) 5.000 GRT (kapasitas penumpang  $\pm$  800 orang dan kendaraan  $\pm$  140 unit) lintas Merak – Bakauheni (KMP Legundi, KMP Batu Mandi, dan KMP Sebuku), sehingga jumlah armada saat ini menjadi 54 armada dengan jumlah armada beroperasi per hari 27 armada dengan kapasitas antara 3.000 – 10.000 GRT.

Dalam Kebijakan Pembangunan Tol Laut Nasional, telah ditetapkan 24 Pelabuhan Utama dan 163 Pelabuhan *Feeder*. Di Provinsi Lampung terdapat 1 Pelabuhan Utama (Pelabuhan Panjang) dan 3 Pelabuhan *Feeder*, yaitu Pelabuhan Sebesi, Pelabuhan Sebalang dan Pelabuhan Batu Balai. Pada tahun 2015 telah beroperasi Kapal Ro-Ro pertama (KM Mutiara Persada 3) dengan jurusan Panjang – Tanjung Perak (Surabaya) sebagai entitas Tol Laut Nasional pada tanggal 6 Mei 2015 di Pelabuhan Panjang - Lampung. Selanjutnya kapal tersebut akan berlayar setiap 4 (empat) hari sekali dari Pelabuhan Panjang.

### **2.1.7.3 Fokus Iklim Investasi**

#### **2.1.7.3.1 Perkembangan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Reformasi bidang perijinan telah dikakukan oleh Provinsi Lampung dengan ditetapkannya keputusan Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Lampung nomor 069/65/II.06/2014 tanggal 12 Februari 2014 tentang Penetapan Standar Pelayanan Pada Jenis Pelayanan Perizinan Bidang Penanaman Modal yang menetapkan standar operasional dan prosedur penerbitan perijinan pada 34 jenis perijinan.

## 2.1.7.4 Fokus Sumber Daya Manusia

### 2.1.7.4.1 Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang sangat menonjol dalam proses pembangunan, khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan masalah ketenagakerjaan selalu menyetengahkan isu-isu tentang pengangguran, kesempatan kerja, dan partisipasi angkatan kerja yang tentunya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk dapat mengerti masalah ketenagakerjaan sangat dibutuhkan data yang dapat dipercaya dan cukup terperinci mengenai karakteristik angkatan kerja dan struktur penyerapan tenaga kerja. Beberapa indikator utama yang sering dijadikan sebagai patokan keberhasilan yaitu penanganan pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) dan penyerapan tenaga kerja (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Lebih detilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II-39  
Kondisi Ketenagakerjaa Provinsi Lampung, 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Angkatan Kerja	3.681,00	3.857,90	3.832,10	4.121,70	4.072,50
Bekerja	3.471,40	3.673,10	3.635,30	3.931,30	3.896,20
Pengangguran	209,60	184,80	196,80	190,40	176,30
TPT	5,69	4,79	5,14	4,62	4,33
TPAK	64,84	66,99	65,60	69,61	67,83

Survei Angkatan Kerja Nasional pada tahun 2013 – 2017 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung menunjukkan adanya peningkatan jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Lampung dari 3.681 ribu orang pada tahun 2013 menjadi 4.072,5 ribu orang pada tahun 2017. Penurunan jumlah Angkatan Kerja ini sejalan dengan penurunan penduduk bekerja pada tahun 2013 sebesar 3.471,4 ribu orang menjadi 3.896,2 ribu orang pada tahun 2017. Meningkatnya penduduk bekerja diiringi dengan menurunnya jumlah pengangguran. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran mencapai 209,6 orang lalu mengalami penurunan menjadi 176,3 ribu orang pada tahun 2017.

## 2.1.8 Sasaran Pencapaian SDGs Provinsi

**Sustainable Development Goals (SDGs)** atau **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)** adalah skema pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, dan menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Memuat **17 Tujuan 169 Target dan 240 Indikator** sebagai agenda

SDGs Global dan disepakati berlaku per 1 Januari 2016 atau pasca berakhirnya *Millenium Development Goals (MDGs)*, agenda pembangunan TPB menjadi lebih komprehensif, inklusif, dengan target yang lebih progresif dan memuat cara-cara pelaksanaan. Di tingkat nasional, agenda SDGs telah diadaptasi melalui **Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017** tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang memuat **17 Tujuan 92 Target dan 209 Indikator**, yang merupakan hasil penyesuaian agenda SDGs/TPB dengan indikator pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019.

Pelaksanaan agenda TPB/SDGs di Provinsi Lampung telah dimulai sejak tahun 2017, dengan 3 (tiga) isu utama sebagai tahap awal, yaitu 1) Pengintegrasian SDGs/TPB dengan Dokumen Perencanaan Daerah (RPJMD Provinsi/Kabupaten/Kota), 2) Meningkatkan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pembangunan dengan menjadikan SDGs/TPB sebagai isu pembangunan bersama, dan 3) Ketersediaan alat ukur kinerja berupa data yang berkualitas, terintegrasi dan mudah diakses di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota. Keluaran dari tahap awal pelaksanaan agenda TPB dimaksud adalah Pembentukan Tim Koordinasi Daerah Pelaksanaan TPB/SDGs Provinsi Lampung Tahun 2017-2019 yang diperkuat dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/674/VI.01/HK/2017, dengan salah satu tupoksi utama tersusunnya Rencana Aksi Daerah (RAD) Pelaksanaan Pencapaian TPB Provinsi Lampung Tahun 2017-2019, dan diharapkan dapat ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Lampung paling lambat Juli 2018.

Rancangan awal RAD dimaksud disusun dengan memperhatikan tujuan, target, dan indikator TPB Nasional yang terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 dan tujuan, target, dan indikator pembangunan daerah yang terdapat dalam RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019. Rancangan awal RAD dimaksud memuat 17 Tujuan 58 Target dan 149 Indikator, dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel II-40 Tujuan, Target, dan Indikator TPB/SDGs Provinsi Lampung Tahun 2017-2019 (Draft Awal)

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
 <p>1 TANPA KEMISKINAN</p>	<p>1. Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari</p>	1.1 Menurunnya tingkat kemiskinan Provinsi	11,10%
		1.2 Jumlah perempuan miskin perdesaan yang diberdayakan melalui kelompok ekonomi kreatif	300 orang

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
<b>TUJUAN 1.</b> <b>Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan di Manapun</b>	semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	1.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,40
		1.4 Indeks Keparahan Kemiskinan	0,34
		1.5 Tingkat inflasi	4,75%
2. Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.  3. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.		2.1 Meningkatnya persentase penduduk yang menjadi peserta SJSN Bidang Kesehatan	100%
		3.1 Meningkatnya cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.	100%
		3.2 Meningkatnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi	100%
		3.3 Meningkatnya cakupan angka pemakaian kontrasepsi semua cara pada perempuan usia 15-49 tahun.	100%
		3.4 Meningkatnya akses air minum layak.	100%
		3.5 Meningkatnya akses sanitasi layak.	100%
		3.6 Meningkatnya akses hunian layak.	60%
		3.7 Meningkatnya Angka Partisipasi Murni SD/MI sederajat	95,75%
		3.8 Meningkatnya Angka Partisipasi Murni SMP/MTs sederajat	77,10%
		3.9 Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA sederajat	78%
		3.10 Kepemilikan akte lahir anak umur 0-17 tahun	100%
3.11 Meningkatnya akses	83,47%		

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
		penerangan untuk Rumah Tangga	
		3.12 Indeks Pembangunan Manusia	76,52
	4. Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrem terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan dan bencana.	4.1 Menurunnya indeks risiko bencana Kabupaten/Kota berisiko tinggi	5 Daerah
 <p><b>TUJUAN 2.</b>  <b>Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan</b></p>	1. Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun.	1.1 Menurunnya prevalensi kekurangan gizi ( <i>underweight</i> ) pada anak balita	17%
	2. Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi	2.1 Menurunnya prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/baduta	100%
		2.2 Menurunnya prevalensi <i>wasting</i> (kurus) pada anak balita	100%
		2.3 Menurunnya prevalensi anemia pada ibu hamil	100%
		2.4 Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif	100%
		2.5 Meningkatkan kualitas	

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	
	1	2	5	
	kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	konsumsi pangan yang diindikasikan oleh - skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi - tingkat konsumsi ikan	92,5%  34,36 kg/kapita/ tahun	
	3. Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.	3.1 Ditetapkannya kawasan pertanian pangan berkelanjutan	327.835 hektar (2013)	
		3.2 Kondisi jaringan irigasi dan bangunan pelengkap yang terpelihara	100%	
		3.3 Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dari kebutuhan yang akan dibangun	20%	
 <p><b>TUJUAN 3.</b> <b>Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan</b></p>	1. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.	1.1 Menurunnya angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup	309	
			1.2 Meningkatnya persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan	100%
			1.3 Meningkatnya persentase persalinan oleh tenaga kesehatan terampil	100%
		2. Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha	2.1 Menurunnya angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	24
			2.2 Meningkatnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi	100%
			2.3 Angka Kematian Balita	130 kasus

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	
	1	2	5	
<b>Seluruh Penduduk Semua Usia</b>	menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000.			
	3. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, dan penyakit menular lainnya.	3.1 Menurunnya prevalensi HIV AIDS per 100 penduduk usia > 15 tahun	0,49%	
		3.2 Angka penemuan kasus Tuberculosis (TB) per 100.000 penduduk	154	
		3.3 Angka kesakitan positif malaria (API) per 1.000 penduduk	0,10	
		3.4 Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD per 100.000 penduduk	46	
	4. Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat dari penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.	4.1 Angka Harapan Hidup	72	
		4.2 Rasio Puskesmas	3,89	
		4.3 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	8.220 jiwa	
		4.4 Peringkat pekan olahraga prestasi nasional	5	
	5. Mencapai cakupan kesehatan, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang	5.1 Menurunnya <i>unmeet need</i> pelayanan kesehatan	12,54% (2016)	
		5.2 Meningkatnya <i>cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)</i>	67,97% (2016)	
		5.3 Ketersediaan obat per kapita	12.500	
		5.4 Rasio dokter per 100.000 penduduk	17	
		1. Pada tahun 2030,	1.1 Meningkatnya persentase	

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
 <p><b>TUJUAN 4.</b> <b>Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua</b></p>	menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada pembelajaran yang relevan dan efektif.	SD/MI berkreditasi minimal B	
		1.2 Meningkatnya persentase SMP/MTs berkreditasi minimal B	11,26% (2016)
		1.3 Meningkatnya persentase SMA/MA berkreditasi minimal B	30,53% (2016)
		1.4 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat	112,08%
		1.5 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat	97,62%
		1.6 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat	78%
		1.7 Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	7,70 tahun
		1.8 Angka kelulusan	100%
		1.9 Angka Partisipasi Sekolah 7-12 tahun	100%
		1.10 Angka Partisipasi Sekolah 13-15 tahun	96%
		1.11 Angka Partisipasi Sekolah 16-18 tahun	77%
	2. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.	2.1 Meningkatnya APK anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD)	69,35%
	3. Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua wanita dan pria, terhadap pendidikan	3.1 Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat	88,98%
		3.2 Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)	19,52%

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	3.3 Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/ sederajat	64,85%
		3.4 Angka melanjutkan SMP ke SMA	78,06%
		3.5 Angka melanjutkan SMA ke Perguruan Tinggi	70%
	4. Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.	4.1 Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di SD/MI/Paket A yang setara gender	98,66%
		4.2 Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di SMP/MTs/Paket B.	78,64%
		4.3 Rasio APK perempuan/laki-laki di SMA/SMK/MA yang setara gender.	83,48%
		4.4 Rasio APK perempuan/laki-laki pada PT dan PTA yang setara gender.	12,22%
	5. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.	5.1 Meningkatnya rata-rata angka melek aksara penduduk usia di atas 15 tahun.	99,67%
		5.2 Meningkatnya persentase angka melek aksara penduduk usia dewasa usia 15-59 tahun.	99,78%
 <p><b>TUJUAN 5. Mencapai Kesetaraan Gender dan</b></p>	1. Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	1.1 Penanganan kasus perempuan dan anak	200

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
<b>Memberdayakan Kaum Perempuan</b>	2.Menghilangkan semua praktek-praktek berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan paksa serta sunat perempuan	2.1 Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat	88,98%
	3.Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan publik	3.1 Meningkatnya keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi	15,29%
		3.2 Meningkatnya keterwakilan perempuan sebagai pengambil keputusan di lembaga eksekutif (Eselon I dan II) - Indeks Pembangunan Gender - Indeks Pemberdayaan Gender	70,00-70,50 68,50-69,00
	4.Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang disepakati sesuai dengan <i>Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform</i> serta dokumen-dokumen hasil revidi dari konferensi-konferensi tersebut.	4.1 Menurunnya <i>unmet need</i> kebutuhan ber-KB	12,54%
4.2 Jumlah SKPD Provinsi yang mengimplementasikan anggaran responsif gender		72,18	
	1. Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	1.1 Meningkatnya akses terhadap layanan air minum layak	100%

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
<b>TUJUAN 6.</b> <b>Menjamin Ketersediaan dan Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua</b>	2. Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan serta kelompok masyarakat rentan	2.1 Meningkatkan akses terhadap sanitasi yang layak	100%
		2.2 Meningkatkan jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	2.626 Desa/ Kelurahan
	3. Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global	3.1 Peningkatan kualitas air sungai sebagai sumber air baku menuju baku mutu rata-rata sungai kelas II.	Cemar ringan
		3.2 Tingkat pencemaran air pada sungai utama	25%
		3.3 Kelas status mutu sungai utama dan waduk besar	B
	4. Pada tahun 2020, melindungi dan merestorasi ekosistem terkait sumber daya air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, air	4.1 Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove.	175.770 ha

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	tanah, dan danau		
 <p><b>TUJUAN 7.</b> Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern Untuk Semua</p>	<p>1. Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern.</p>	1.1 Meningkatnya rasio elektrifikasi	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio elektrifikasi perdesaan</li> <li>- Rasio elektrifikasi rumah tangga</li> </ul>	<p>100%</p> <p>83,47%</p>
 <p><b>TUJUAN 8.</b> Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak Bagi</p>	<p>1. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.</p>	1.1 Meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita per tahun	39,45 juta
		1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Konstan (juta)	262.203.722
		1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku (juta)	318.996.629
		1.4 Laju pertumbuhan investasi (PMTB) atas dasar Harga Berlaku	14,56
		1.5 Daya beli masyarakat (PPP) (Ribu)	660,75
		1.6 Pertumbuhan PAD	3,28
	<p>2. Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor</p>	2.1 Pertumbuhan PDRB	7,00-7,50
		2.2 Laju Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	4,48
		2.3 Laju Pertumbuhan sektor pertambangan	2,50
		2.4 Pertumbuhan ekspor non migas	6,7
2.5 Laju Pertumbuhan sektor		5,24	

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	
	1	2	5	
<b>Semua</b>	yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya	perdagangan		
		2.6 Laju Pertumbuhan sektor industri pengolahan	7,46	
		2.7 Nilai Tukar Petani (NTP)	104,84	
		2.8 Nilai Tukar Nelayan (NTP)	114,29	
	3.Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan	3.1 Persentase tenaga kerja formal		
		- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	66,46%	
		- Tingkat Pengangguran Terbuka	4,17%	
		3.2 Akses Layanan Keuangan formal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)		
		- Jumlah Koperasi Aktif	3.250	
		- Jumlah UMKM	414.398	
		4.Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi pemuda yang tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan	4.1 Rasio Ketergantungan	46,75
			4.2 Kelompok pemuda yang dilatih sebagai kader kewirausahaan	35
		5.Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	5.1 Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara	7.155.495 orang
			5.2 Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara	153.914 orang
	1. Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, keberkelanjutan	1.1 Tingkat Kemantapan Jalan Provinsi	85%	

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
 <p><b>TUJUAN 9.</b> Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi</p>	dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.		
	2. Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang	2.1 Meningkatnya laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur	7,46%
		2.2 Meningkatnya kontribusi industri manufaktur terhadap PDRB	22,83%
 <p><b>TUJUAN 10.</b> Mengurangi Kesenjangan di Intra dan Antar Negara</p>	1. Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada dibawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.	1.1 Koefisien Gini	0,32
		1.2 Tingkat kemiskinan dari jumlah penduduk	11,10
		1.3 Jumlah Daerah Tertinggal yang terentaskan	2 kab
		1.4 Nilai Tukar Petani (NTP)	104,84
		1.5 Nilai Tukar Nelayan (NTP)	114,29
	2. Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus	2.1 Indeks Demokrasi	77,50

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	hukum, kebijakan dan praktik yang diskriminatif, dan mempromosikan legislasi, kebijakan dan tindakan yang tepat terkait legislasi dan kebijakan tersebut.		
	3.Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih besar	3.1 Meningkatnya kepesertaan Sistem Jaminan Sosial Nasional bidang Ketenagakerjaan (pekerja) - tenaga kerja formal - tenaga kerja informal	1.360.545 3.238.043
 <p><b>TUJUAN 11.</b> <b>Membangun Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan</b></p>	1.Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, termasuk penataan kawasan kumuh, serta akses terhadap pelayanan dasar perkotaan.	1.1 Tersedianya akses rumah tangga terhadap hunian yang layak dan terjangkau	100%
		1.2 Tingkat Rumah Layak Huni	85,34%
		1.3 Tingkat Kawasan Permukiman Kumuh	0%
	2.Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, serta perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara.	2.1 Fasilitasi lembaga di kawasan KTM sebagai embrio pertumbuhan ekonomi baru	6
		2.2 Penempatan transmigrasi ke luar Lampung (Kepala Keluarga/KK)	125 KK
	3.Memperkuat upaya untuk melindungi dan menjaga warisan	3.1 Terwujudnya kota dan kawasan perkotaan layak huni melalui pengembangan kota	

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	budaya dan warisan alam dunia	pusaka berbasis karakter sosial budaya ( <i>heritage city</i> ) di kawasan perkotaan metropolitan, kota besar, sedang, dan kecil.  - Cagar budaya dan aset bernilai budaya yang dipelihara - Jumlah pengunjung museum - Jumlah sanggar kesenian	3.267  225.000  960
	4. Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas	4.1 Terwujudnya kota hijau yang berketahanan iklim dan bencana melalui penyediaan ruang terbuka hijau, paling sedikit di 12 kawasan perkotaan metropolitan dan 20 kota sedang.  - Jumlah kabupaten/kota layak anak se-Provinsi Lampung - Jumlah hari dengan kualitas udara perkotaan kategori baik	3 kab/kota  32-25 hari baik/tahun
 <p><b>TUJUAN 12.</b> <b>Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan</b></p>	1. Melaksanakan <i>the 10-Year Framework of Programmes on Sustainable Consumption and Production Patterns</i> , dengan semua negara mengambil tindakan, dipimpin negara maju, dengan mempertimbangkan pembangunan dan kapasitas negara berkembang.	1.1 Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW Provinsi Lampung	Sesuai
	2. Mendorong perusahaan, terutama perusahaan besar dan transnasional, untuk mengadopsi	2.1 Meningkatnya jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan/SML).	

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan mereka	- Jumlah perusahaan yang menjadi peserta PROPER	140
 <p><b>TUJUAN 13.</b> <b>Membuat Langkah Segera Untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya</b></p>	1. Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	1.1 Menurunnya Indeks Risiko Bencana melalui strategi pengurangan risiko bencana tingkat nasional dan daerah	Sedang
 <p><b>TUJUAN 14.</b> <b>Melakukan Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Samudera Untuk Pembangunan Berkelanjutan</b></p>	1. Pada tahun 2020, secara efektif mengatur pemanenan dan menghentikan penangkapan ikan yang berlebihan, penangkapan ikan ilegal dan praktek penangkapan ikan yang merusak, serta melaksanakan rencana pengelolaan berbasis ilmu pengetahuan, untuk memulihkan persediaan ikan secara layak dalam waktu singkat, setidaknya ke tingkat yang dapat memproduksi hasil maksimum	1.1 Meningkatnya produksi perikanan tangkap	175.000 ton

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	yang berkelanjutan sesuai karakteristik biologisnya		
	2. Pada tahun 2020, melestarikan setidaknya 10% dari wilayah pesisir dan laut, konsisten dengan hukum nasional dan internasional dan berdasarkan informasi ilmiah terbaik yang tersedia	2.1 Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove	175.770 ha
 <p><b>TUJUAN 15.</b>  <b>Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Mengurangi Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, Serta Menghentikan Kehilangan</b></p>	1. Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	1.1 Capaian luas kawasan lindung terhadap luas Lampung	34-35%
	2. Pada tahun 2020, meningkatkan pelaksanaan pengelolaan semua jenis hutan secara berkelanjutan, menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi dan meningkatkan aforestasi dan reforestasi global secara substansial	2.1 Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove	175.770 ha
		2.2 Meningkatnya usaha pemanfaatan hasil hutan kayu restorasi ekosistem	500.000 ha

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
<b>Keanekaragaman Hayati</b>			
 <p><b>TUJUAN 16.</b> <b>Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan Untuk Semua dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif Di Semua Tingkatan</b></p>	1. Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan angka kematian dimana pun.	1.1 Meningkatnya upaya keberlanjutan pembangunan sosial yang ditandai dengan terkendalinya kekerasan terhadap anak, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan meningkatnya keamanan yang tercermin dalam rendahnya konflik horizontal dan rendahnya tingkat kriminalitas.	
		- Rasio angka kriminalitas terhadap jumlah penduduk - Penyelesaian kasus tanah (kasus/tahun) - Rasio tempat peribadatan per jumlah penduduk	0,32 6 kasus/thn 1:279
	2. Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak	2.1 Menurunnya prevalensi kekerasan terhadap anak - Jumlah kabupaten/kota layak anak se-Provinsi Lampung - Penanganan kasus perempuan dan anak	3 kab/kota 200 kasus
	3. Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya.	3.1 Meningkatnya Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK). - Persentase penurunan pelanggaran terhadap Standar Atas Pelaksanaan tugas SKPD sesuai aspek pembinaan dan pengawasan	10%
	4. Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat	4.1 Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap pengelolaan keuangan daerah	WTP
		4.2 Hasil evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	BB

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
		4.3 Akreditasi Kelembagaan Badan Diklat	B
		4.4 Meningkatnya persentase Kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik - Hasil Evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD)	Tinggi
		- Persentase hasil audit APIP yang terselesaikan	90%
		- Konsistensi antar dokumen perencanaan	100%
		- Skala Kepuasan Layanan Masyarakat (skala 1-10)	7,00
	5. Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan	5.1 Meningkatnya keterwakilan perempuan di DPRD	20%
		5.2 Meningkatnya Indeks Lembaga Demokrasi	75%
		5.3 Meningkatnya Indeks Kebebasan Sipil	85%
		5.4 Meningkatnya Indeks Hak-hak Politik	75%
		5.5 Indeks Demokrasi	73,50
		5.6 Tingkat Partisipasi Pemilih (%)	>78
		5.7 Jumlah rumusan kebijakan ( <i>policy paper</i> ) pembangunan daerah yang aplikatif	40 kebijakan
		5.8 Jumlah kabupaten dan kota di Provinsi Lampung yang telah melakukan sinkronisasi dan koordinasi Roadmap SIDA	15 kab/kota
		5.9 Jumlah raperda dan pergub yang dihasilkan	10 Raperda, 30 Pergub
	6. Pada tahun 2030, memberikan identitas yang sah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran	6.1 Meningkatnya persentase anak yang memiliki akta kelahiran	100%
	1. Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik,	1.1 Meningkatnya rasio penerimaan pajak terhadap PDRB di atas	13% per tahun

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
 <p><b>TUJUAN 17.</b> <b>Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Mervitalisasi Kemitraan Global Untuk Pembangunan Berkelanjutan</b></p>	termasuk melalui dukungan internasional kepada negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas lokal bagi pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.		
	2.Meningkatkan Kerjasama Utara-Selatan, Selatan-Selatan dan triangular secara regional dan internasional pada akses terhadap sains, teknologi dan inovasi, dan meningkatkan berbagi pengetahuan berdasar kesepakatan yang saling timbal balik, termasuk melalui koordinasi yang lebih baik antara mekanisme yang telah ada, khususnya di tingkat Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), dan melalui mekanisme fasilitasi teknologi global.	2.1 Tersedianya jaringan tulang punggung serat optik nasional yang menghubungkan seluruh pulau besar dan kabupaten/kota	100%
	3.Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan	3.1 Tersedianya <i>dashboard</i> Pembangunan	15 Kab/Kota



TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5
	kebijakan		
	4. Pada 2020, meningkatkan dukungan pembangunan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil, untuk meningkatkan secara signifikan ketersediaan data berkualitas tinggi, tepat waktu dan dapat dipercaya, yang terpilah berdasarkan pendapatan, gender, umur, ras, etnis, status migrasi, difabilitas, lokasi geografi dan karakteristik lainnya yang relevan dengan konteks nasional.	4.1 Meningkatnya ketersediaan data dan informasi statistik yang berkualitas.	95%
	5. Pada 2030, mengandalkan inisiatif yang sudah ada, untuk mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang	5.1 Meningkatnya ketersediaan dan kualitas data dan informasi pembangunan yang akurat dan tepat waktu, serta pemanfaatan data dan informasi untuk perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan. - Jumlah rumusan kebijakan ( <i>policy paper</i> ) pembangunan daerah yang aplikatif - Jumlah kabupaten dan kota di Provinsi Lampung yang telah melakukan sinkronisasi dan koordinasi Roadmap SIDA	40 kebijakan

TUJUAN	TARGET	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019
	1	2	5

## 2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai dengan Tahun 2017 dan Realisasi RPJMD

### 2.2.1 Evaluasi Indikator Kerja Utama Pembangunan Daerah

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Gubernur terpilih pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun (*benchmark*) atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Kinerja pembangunan Provinsi Lampung tahun 2016 diukur menurut 3 aspek pembangunan yaitu : aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing. Berdasarkan data capaian kinerja tahun 2016 ditetapkan sebagai *benchmark* dalam penetapan target kinerja utama RPJMD 2015 - 2019. Data *benchmark* indikator kinerja tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II-41  
Indikator Kinerja dan Target Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2017

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019											
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017				
				2016	2017						
<b>Misi Kesatu:</b> Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan memperkuat Kemandirian Daerah	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pembangunan daerah	1. Peningkatan pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Lampung;	1. Pertumbuhan Ekonomi	5,15 %	5,17	7,00 -7,50 %	73,86				
			2. Indeks Gini	0,36	0,33			0,32	96,97		
			3. PDRB atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	281.113.114,00	308.450.000,00			318.996.629	96,69		
			4. PDRB atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	209.807.190,00	308.450.000,00					262.203.722	117,64
			5. PDRB per kapita (harga berlaku) (Juta	34,26	37,21					39,45	94,32

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019							
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
			rupiah)				
			6. Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,16	0,83	4,48 %	70,54
			7. Nilai Tukar Petani (NTP)	105,12	105,09	104,84	100,24
			8. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	94,24	110,36	114,29	96,56
		2. Terpenuhinya kebutuhan konsumsi pangan per kapita masyarakat untuk memenuhi kecukupan energi dan keamanan pangan	1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	78,00	90,00	92,5	97,30
		3. Meningkatnya pertumbuhan dan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Lampung;	1. Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	3,89	6,18	7,46%	83
		4. Meningkatnya pertumbuhan dan kontribusi sub sektor perdagangan terhadap PDRB Provinsi Lampung;	1. Laju pertumbuhan sektor perdagangan	6,65	6,31	5,24%	120,42
			2. Pertumbuhan ekspor non migas	17,59%	21,36%	6,70%	318,81
		5. Meningkatkan Peran Koperasi dan UMKM dalam perekonomian daerah ;	1. Jumlah Koperasi Aktif	3.024 unit	3.121 unit	3.250 unit	96,03
			2. Jumlah UMKM	173.591 unit	96.548 unit	414.398 unit	23,30
		6. Peningkatan kontribusi penanaman modal (investasi) terhadap perekonomian	1. Laju pertumbuhan investasi (PMTDB) atas dasar harga berlaku	9,26	8,07	14,56	55,43

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019							
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
		n daerah ;					
		7. Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata pada perekonomian daerah.	1. *Jumlah wisatawan nusantara (orang)	7.381.774	10.381.566,00	7.155.495	145,09
			2. *Jumlah wisatawan mancanegara (orang)	155.053	231.892	153,914	150,66
		8. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).	1. Pertumbuhan PAD	5,41	16,69	3,28%	508,84
<b>Misi Kedua:</b> Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi Dan Pelayanan Sosial	Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana, sarana, dan utilitas dasar wilayah.	1. Tersedianya infrastruktur /prasarana dan sarana transportasi yang handal, terintegrasi dengan sistem transportasi nasional untuk mendukung pergerakan orang dan barang;	1. Kemantapan jalan provinsi	70,02%	77,04	85,00%	90,63
		2. Terwujudnya tata ruang wilayah sesuai arah pemanfaatan ruang nasional, provinsi dan kabupaten/kota;	1. Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW Provinsi Lampung	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100,00
		3. Tersedianya sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (domestik), pertanian (irigasi), industri, dan untuk berbagai keperluan lainnya baik pada waktusekara maupun yang akan	1. Kondisi jaringan irigasi dan bangunan pelengkap yang terpelihara	80	75	100%	80
			2. Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dari kebutuhan yang akan dibangun		14	16	20

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019							
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
		datang;					
		4. Meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman (mencakup persampahan, air bersih, air limbah);	1. Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak	74,51	87,2	100%	87,2
			2. Tingkat kawasan permukiman kumuh	1,8	0,27	0%	78,74%
			3. Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap lingkungan permukiman yang sehat (sanitasi layak, drainase, persampahan, air limbah)	62,45%	79,07%	100%	79,07%
			4. Tingkat rumah layak huni	82,34%		60%	137,23%
		5. Meningkatkan cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan di Provinsi Lampung	1. Laju Pertumbuhan sektor Pertambangan	4,36	6,46	2,50	174,40
			2. Rasio elektrifikasi rumah tangga	84,71	84,15	83,47%	99,19
<b>Misi Ketiga:</b> Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, IPTEK, dan inovasi, budaya masyarakat dan toleransi kehidupan beragama	1. meningkatkan indeks pembangunan pendidikan masyarakat	1. Meningkatnya angka melek huruf	1. Angka melek huruf	96,67	99,01	98%	101,03
			2. Tuntasnya wajib belajar pendidikan 9 tahun	1. Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	111,44	111,99	112,08
			2. APK SMP/MTs/Paket B	93,58	99,95	97,62	102,39
			3. Angka partisipasi murni (APM)SD/MI/	98,46	92,63	95,75	96,74

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019							
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
			Paket A				
			4. APM SMP/MTs/Paket B	78,34	74,68	77,10	96,86
			5. Angka rata-rata lama sekolah	7,56	7,63	7,70	99,09
			6. Angka Kelulusan	100%	100%	100%	100
			7. Angka Melanjutkan SMP ke SMA	72,06	96,32	100%	96,32
			8. Angka Melanjutkan SMA ke PT	55		75%	73,33
		3. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat ke jenjang menengah dan tinggi;	1. APK SMA/SMK/MA /Paket C	82,98	77,81	78%	99,76
			2. APM SMA/SMK /MA / Paket C	58,85	59,18	70%	84,54
	2. Meningkatkan indeks pembangunan dan derajat kesehatan masyarakat	1. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.	1. Angka Harapan Hidup	69,90	70	72	97,22
			2. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	3,76	3,89	24	616,97
			3. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup	81,07	78,78	309	392,23
			4. Prevalensi Balita Kurang Gizi ( <i>underweight</i> )	14,10	18,50	17,00	91,89
			5. Angka penemuan kasus TB (semua tipe yang dilaporkan / <i>case notification rate</i> ) per 100.000 penduduk	75	123	154	79,87

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019							
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
			6. Angka Kesakitan Positif Malaria (API) per 1000 penduduk	0,16	0,17	0,10	58,82
			7. Prevalensi HIV AIDS per 100 penduduk usia > dari 15 tahun	0,01	0,03	0,49	163,33
			8. Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	56,25	55,04	46	83,58
	3. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya	1. Terinternalisasinya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal	1. Cagar Budaya dan aset daerah yang bernilai budaya yang dipelihara	1.546	1.576	3.267	48,24
			2. Jumlah pengunjung museum	154.722	103.760	225.000	46,12
			3. Jumlah sanggar kesenian	269	500	960	52,08
	4. Terwujudnya kualitas pelayanan sosial kepada masyarakat	1. Meningkatkan pelayanan kesejahteraan dan rehabilitasi bagi tuna sosial	1. Persentase penduduk miskin	13,86	13,04	11,10%	85,12
			2. Indeks kedalaman kemiskinan	1,92	1,92	1,40	72,92
			3. Indeks keparahan kemiskinan	0,41	0,53	0,34	64,15
			4. Jumlah PMKS yang ditangani (jiwa)	10.713	9.355	8.220	113,81
	5. Mewujudkan kompetensi dan produktivitas kerja	1. Meningkatkan kualitas dan perlindungan terhadap tenaga kerja;	1. Rasio ketergantungan	49,6	49,6	46,75	94,25
			2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja	69,61	67,83	66,46%	102,06

**Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019**

Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
			3. Tingkat pengangguran terbuka	4,62	4,33	4,17	96,30
	6. Mewujudkan pengembangan kawasan transmigrasi	1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat transmigrasi dan berkembangnya kawasan transmigrasi	1. Penempatan transmigrasi ke luar Lampung	85	15	125KK	68,00
			2. Fasilitas yang dibangun di kawasan KTM sebagai embrio pusat pertumbuhan ekonomi baru	1	1	6 lembaga	16,67
	7. Meningkatkan kualitas pembangunan kesetaraan gender pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	1. Meningkatkan pemberdayaan dan kesetaraan gender	1. Jumlah SKPD Provinsi yang mengimplementasikan anggaran responsif gender	58,18	58,18	36,4%	62,56
			2. Jumlah perempuan keluarga miskin pedesaan yang diberdayakan melalui kelompok ekonomi kreatif	320 orang	320 orang	300 orang	106,67
		2. Meningkatkan perlindungan perempuan dan anak	1. Jumlah Kab/Kota layak anak se-Provinsi Lampung	-	0	3 Kab/Kota	33,33
			2. Penanganan kasus perempuan dan anak	220		200 Kasus	86,50
	8. Mewujudkan kreativitas pemuda dan atlet yang berprestasi dibidang olahraga	1. Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga dalam pembangunan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat;	1. Peringkat pekan olahraga prestasi nasional	15 besar	6 besar	5 Besar	83,3
			2. Kelompok pemuda yang dilatih sebagai kader kewirausahaan		30 Kelompok	35 Kelompok	85,71
	9. Mewujudkan Kualitas Kehidupan	1. Meningkatnya kualitas kehidupan beragama	1. Rasio tempat peribadatan per jumlah penduduk	1:293	.1296	1:279	93,90

**Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019**

Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
	Kemasyarakatan dan Keagamaan yang Toleran						
	10. Meningkatkan Kualitas Kebijakan Pemerintah Daerah yang berbasis Riset, IPTEK dan Inovasi	1. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efisien dan efektif melalui perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berbasis Riset, IPTEK, dan Inovasi	1. Jumlah rumusan kebijakan ( <i>policy paper</i> ) pembangunan daerah yang aplikatif	9 <i>policy paper</i>	8 <i>policy paper</i>	40 <i>policy paper</i>	42,5
			2. Jumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung yang telah melakukan sinkronisasi dan koordinasi Roadmap SIDA	2 Kabupaten/ Kota	2 kabupaten / kota	15 Kabupaten/ Kota	80
<b>Misi Keempat:</b> Meningkatkan Pelestarian SDA Dan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan	Mewujudkan keseimbangan lingkungan keberlanjutan pembangunan.	1. Penurunan beban pencemaran, pengendalian kerusakan lingkungan, serta perlindungan dan konservasi SDA;	1. Kelas status mutu sungai utama dan waduk besar	C	C	B	75
			2. Jumlah perusahaan yang menjadi peserta PROPER	110 perusahaan	80	140 perusahaan	50
		2. Peningkatan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim;	1. Tingkat pencemaran air pada sungai utama	40	35	25%	40
		3. Peningkatan manfaat kawasan hutan Provinsi Lampung dari aspek ekonomis dan ekologis	1. Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove	106.953 hektar	129.892 hektar	175.770 Hektar	73,90
<b>Misi Kelima:</b> Menegakkan Supremasi Hukum, Mengembangkan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal, dan	1. Mewujudkan keadilan, Kepastian, dan kemanfaatan hukum.	1. Terciptanya keadilan, kepastian dan kemanfaatan hukum di masyarakat;	1. Jumlah Raperda dan Pergub yang dihasilkan	10 raperda 35 pergub		10 raperda 30 pergub	210/336,67
			2. Penyelesaian Kasus Tanah	6 kasus/tahun	6 kasus/thn	6 kasus/tahun	100

**Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019**

Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
Memantapkan Pemerintahan yang Baik dan Antisipatif	2. Mengembangkan pemerintahan yang baik dan antisipatif	1. Meningkatnya kinerja pemerintah ditandai dengan meningkatnya kepercayaan publik melalui pelayanan prima	1. Hasil Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	CC	B	BB	66,66
			2. Hasil Evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD)	Tinggi	Tinggi	Tinggi	100
		2. Meningkatkan Kapasitas dan akuntabilitas kinerja pelayanan publik	1. Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	100
			3. Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN	1. Persentase hasil audit APIP yang terselesaikan	41,70%	41,70%	90%
			2. Persentase penurunan Pelanggaran terhadap Standar Atas Pelaksanaan tugas SKPD sesuai aspek dan Pembinaan dan Pengawasan	14%	14%	10%	71,42
		3. Memperkuat kapasitas manajemen birokrasi	1. Meningkatkan kinerja pelayanan publik yang memuaskan masyarakat dan kualitas pelayanan yang merata	1. Konsistensi antar dokumen perencanaan	100%	100%	100%
	2. Indeks kepuasan masyarakat (skala 1-10)			6,23	6,23	7,00	89
	3. Akreditasi Kelembagaan Badan Diklat			B	B	A	67

Visi : Lampung Maju dan Sejahtera 2019							
Misi	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian		Target Akhir RPJMD (2019)	Capaian Target RPJMD Hingga 2017
				2016	2017		
	4. Merealisasikan pembangunan politik	1. Meningkatkan kualitas kehidupan berdemokrasi dengan proses demokrasi yang menghargai kebebasan, persamaan, keadilan dalam kerangka supremasi hukum.	1. Indeks demokrasi	65,95	61,00	73,50	89,73

### 2.3 Permasalahan dan Isu Strategis Pembangunan Daerah

Pemerintah Provinsi Lampung telah melaksanakan pembangunan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan hasil yang cukup memberi harapan, hal ini terlihat dari semakin membaiknya berbagai indikator pembangunan. Namun demikian, Provinsi Lampung sebagai wilayah transit atau penyangga lintas pulau, sampai saat ini masih terdapat berbagai permasalahan pembangunan yang tetap memerlukan penanganan yang lebih komprehensif, lintas sektor, lintas wilayah, baik dari eksternal maupun internal. Permasalahan dan tantangan yang dihadapi Provinsi Lampung meliputi permasalahan dan tantangan yang terkait dengan infrastruktur wilayah, kualitas SDM, pendapatan regional, daya dukung lingkungan, dan sumber daya alam, ketahanan sosial dan budaya, kapasitas dan kualitas pemerintahan, kerjasama regional dan daya saing ekonomi daerah, terangkum dalam uraian sebagai berikut:

#### a. Permasalahan Bidang Ekonomi

- Pertumbuhan ekonomi belum bergerak pada arah pertumbuhan yang lebih progresif, dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi masih berada pada kisaran 5,0 – 5,2 persen selama periode 3 (tiga) tahun terakhir;
- Dari sisi permintaan, struktur ekonomi masih mengandalkan konsumsi rumah tangga dimana pada tahun-tahun terakhir terdapat kecenderungan melambatnya pertumbuhan konsumsi. Oleh karenanya diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan daya beli masyarakat melalui kebijakan makro dan mikro ekonomi. Dari sisi penawaran (sektoral), data-data statistik beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor-sektor transportasi, komunikasi dan konstruksi yang melibatkan lebih sedikit tenaga kerja tumbuh meningkat dan menjadi *driven* pertumbuhan ekonomi. Sementara, sektor ekonomi yang dominan (pertanian dalam arti luas) yang melibatkan lebih banyak tenaga kerja justru cenderung mengalami penurunan kapasitas dan produktifitas. Dari

uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa lemahnya produktifitas sektor ekonomi yang dominan (utamanya, pertanian dalam arti luas) dapat berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat secara umum dalam perekonomian.

- Komoditas ekspor Provinsi Lampung masih terbatas pada komoditas berbasis sumber daya alam, sehingga belum mampu memiliki daya saing maupun nilai tambah yang tinggi serta ketergantungan harga komoditas di pasar global;
- Untuk meningkatkan kapasitas dan pertumbuhan ekonomi Lampung yang lebih tinggi, diperlukan dukungan sumber-sumber pertumbuhan yang mengarah pada peningkatan investasi yang mampu memberi nilai tambah produk dan menyerap tenaga kerja, melalui dukungan regulasi dan infrastruktur yang memadai hingga pada tingkat pemerintah kabupaten/kota.
- Tingkat pendapatan regional penduduk secara bruto masih rendah dibandingkan rata-rata nasional.
- Data-data inflasi daerah beberapa tahun terakhir menunjukkan tingkat harga yang terjaga dan mendukung perekonomian daerah. Oleh karenanya upaya pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas inflasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, yang akan berdampak positif bagi produsen maupun konsumen;
- Pertumbuhan sektor industri skala besar masih relatif stagnan, sementara industri kecil dan menengah masih memiliki keterbatasan dalam hal daya saing produk dan pemasaran.
- Kualitas lembaga dan SDM koperasi belum optimal.

b. Permasalahan Infrastruktur Daerah

- Lampung merupakan wilayah perlintasan antarprovinsi dan antarpulau, sehingga beban jalan menjadi lebih tinggi; namun kondisi infrastruktur jalan dan jembatan yang belum mampu memberi dukungan optimal terhadap peningkatan mobilitas barang/jasa dan orang dalam mendukung perekonomian. Kondisi jalan mantap sampai dengan tahun 2017 sudah mencapai 77 persen, namun masih perlu terus ditingkatkan;
- Kualitas infrastruktur dan prasarana terminal, stasiun kereta api, pelabuhan dan bandar udara belum mampu mendukung kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih besar. Tersedianya investasi ataupun dukungan dana pemerintah yang lebih ekspansif masih perlu ditingkatkan dalam rangka pengembangan fasilitas di sektor transportasi darat, laut, maupun udara;
- Perkembangan jumlah pengguna listrik (masyarakat dan dunia usaha) tidak sebanding dengan kemampuan penyediaan daya listrik. Ketersediaan listrik yang belum memadai, memerlukan investasi dan pemanfaatan energi alternatif baik dalam skala besar, menengah dan mikro.



c. Bidang Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan

- Persentase penduduk miskin masih pada kisaran 13% - 14%, lebih tinggi dibanding rata-rata nasional;
- Tingkat IPM masih lebih rendah di tingkat regional Sumatera maupun rata-rata nasional;
- Kualitas dan kuantitas terhadap akses dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan masih perlu ditingkatkan.
- Perbaikan kualitas SDM perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas ekonominya melalui peningkatan keberdayaan dalam mengakses sumber daya dan hasil-hasil pembangunan.
- Tingkat ketimpangan antar kelompok pendapatan (*gini ratio*) masih berada pada level “sedang” perlu diperbaiki menuju level yang lebih “rendah”.

d. Bidang Pertanian dan Kelautan

- Kontribusi sektor pertanian sebagai sektor ekonomi utama dan produktivitasnya dalam perekonomian masih relatif rendah dan cenderung menurun;
- Dalam rangka mendukung revitalisasi pembangunan sektor pertanian, memerlukan dukungan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi dan penataan kawasan/lahan pertanian berkelanjutan sebagai kendali terhadap alih fungsi lahan pertanian.
- Pentingnya menjaga stabilitas harga ditingkat produsen maupun konsumen yang diikuti dengan distribusi pangan yang merata;
- Potensi kekayaan laut dan perikanan darat belum termanfaatkan secara optimal.
- Masih lemahnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan hasil laut dan wilayah pesisir secara berkelanjutan.

e. Bidang Lingkungan Hidup

- Separuh luasan kawasan hutan dalam kondisi rusak. Hutan sebagai penyangga sumber daya air dan keragaman hayati memerlukan penanganan secara berkelanjutan guna mendukung kelangsungan hidup manusia sebagai pelaku dan objek pembangunan;
- Pemanfaatan hutan sebagai kawasan konservasi masih perlu dioptimalkan mengingat hutan dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata maupun tempat pendidikan.

f. Kapasitas Fiskal Daerah

- Pertumbuhan PAD masih dibawah 5%. Pajak daerah merupakan salah satu fungsi *budgeter* penting yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan daerah, diperlukan langkah optimalisasi penerimaan perpajakan yang dilakukan tanpa mengganggu iklim investasi dunia usaha. Disamping itu, kebijakan perpajakan juga diarahkan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi daerah dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat, serta mendukung daya saing daerah.



g. Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

- Belum memiliki ikon wisata dan paket destinasi wisata;
- Pengelolaan objek dan daya tarik wisata (ODTW) belum didukung sarana dan prasarana yang baik;
- Masih rendahnya SDM yang profesional di bidang pariwisata;
- Ekonomi kreatif belum berkembang.

h. Bidang Koperasi dan UMKM

- Masih minimnya jumlah Koperasi yang aktif melakukan kegiatan ekonomi kerakyatan
- Masih rendahnya SDM yang profesional di bidang Koperasi;
- Terbatasnya akses modal untuk pengembangan Koperasi dan UMKM
- Belum tersedianya jaringan bisnis yang handal untuk melakukan pemasaran hasil produksi pelaku UMKM.

i. Bidang Penataan Ruang

- Belum memadainya pranata data bidang penataan ruang khususnya rencana rinci tata ruang;
- Terdapat deviasi pemanfaatan ruang karena lemahnya pengendalian pemanfaatan ruang.

j. Bidang Penanggulangan Bencana

- Kualitas SDM dan sarana prasarana dalam penanggulangan bencana belum memadai;
- Keterpaduan dalam penanggulangan dan penanganan bencana;
- Kualitas dan mitigasi terhadap bencana dan perubahan iklim belum optimal.

k. Bidang Hukum, Ketertiban, dan Keamanan Masyarakat

- Masih tingginya gangguan keamanan dan kriminalitas;
- Rentan terhadap konflik horisontal;
- Potensi konflik tanah antarmasyarakat, antara masyarakat dengan perusahaan, dan masyarakat dengan pemerintah.
- Pelaksanaan Pemilu tahun 2019 memerlukan dukungan kamtibmas yang kondusif;
- Pemahaman yang terbatas terhadap kebhinekaan menimbulkan ancaman disintegritas kebangsaan.
- Munculnya *hoax*, perilaku menyimpang, ajaran sesat, maupun ancaman terorisme dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

l. Bidang Kebudayaan

- Masih rendahnya apresiasi dan perlindungan terhadap budaya lokal;
- Kuatnya pengaruh budaya asing kepada generasi muda;
- Masih rendahnya promosi budaya lokal di dalam dan luar negeri;
- Pemanfaatan nilai budaya bagi pembangunan masih terbatas.

- m. Bidang Pemuda dan Olahraga menghadapi masalah:
- Melemahnya karakter bangsa pada generasi muda;
  - Merebaknya bahaya narkoba di kalangan generasi muda;
  - Terbatasnya ketersediaan sarana olah raga berskala nasional;
  - Terbatasnya sarana dan prasarana untuk mewadahi aktivitas dan kreativitas generasi muda yang lebih berkualitas dan mandiri;
  - Lemahnya pola pembinaan bagi atlet;
  - Kurangnya frekuensi kejuaraan olah raga tingkat provinsi maupun nasional;
- n. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Masih rentan permasalahan *trafficking* terhadap perempuan dan anak.
  - Masih sering timbulnya KDRT dan Kekerasan pada perempuan dan anak.
- o. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- Minimnya sarana dan prasarana di pedesaan;
  - Belum optimalnya kelembagaan dan kualitas aparatur desa;
  - Rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengakses kesempatan berusaha;
  - Rendahnya pemanfaatan nilai budaya masyarakat untuk mendorong percepatan pembangunan;
  - Minimnya penggunaan dan pemanfaatan iptek masyarakat pedesaan untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.
  - Penguatan lembaga ekonomi masyarakat yang masih kurang optimal.
- p. Bidang Sosial
- Kecenderungan meningkatnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);
  - Tingginya urbanisasi dari desa ke kota atau keluar provinsi;
  - Belum terintegrasinya penanganan penduduk miskin;
  - Kesenjangan sosial antara desa dan kota dan antara individu dengan individu lainnya;
  - Komunikasi yang konstruktif antarkelompok masyarakat dari berbagai latar belakang (sosial, ekonomi, budaya, dan agama) masih perlu diperkuat.
- q. Bidang Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian
- Kualitas dan produktifitas tenaga kerja masih perlu ditingkatkan;
  - Tingkat pengangguran terbuka usia muda;
  - Balai Latihan Kerja di Provinsi Lampung kekurangan tenaga pengajar (instruktur) dan peremajaan peralatan praktek yang lebih modern.
- r. Bidang Penelitian dan Pengembangan Inovasi Daerah
- Terbatasnya inovasi daerah.
- s. Bidang Otonomi Daerah, Politik Dalam Negeri, Pemerintahan Umum, Administrasi



Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

- Perlunya sinkronisasi implementasi peraturan antara tingkat pusat dan daerah;
- Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip *good governance*;
- Masih rendahnya kapasitas dan profesionalitas SDM aparatur;
- Pendataan aset belum terselesaikan dan adanya aset-aset yang belum tersertifikasi;
- Pendapatan daerah dari BUMD masih sangat terbatas;
- Pelayanan publik masih belum sesuai harapan masyarakat.

t. Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

- Pendidikan politik masyarakat masih rendah;
- Terdapat potensi gangguan terhadap ketentraman dan ketertiban masyarakat karena latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan politik dan yang bernuansa sara.

## BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH

### 3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Stabilitas perekonomian daerah menjadi salah satu syarat untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini diperlukan peran serta Pemerintah Daerah yang bertugas sebagai fasilitator (*agent of development*) untuk memberikan jaminan kepastian berusaha. Selain itu secara substansial pembangunan daerah pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan kemampuan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan daerah diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi terwujudnya pemerintahan yang baik dan kinerja pemerintah daerah yang efektif, efisien, partisipatif, terbuka dan akuntabel kepada masyarakat. Disamping itu, otonomi daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat, sehingga tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tenteram dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat dan harga diri.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan yang efektif, efisien dan berkelanjutan, maka diperlukan perencanaan pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dengan sedapat mungkin menghindari konflik pemanfaatan sumber daya, mencegah timbulnya kerusakan lingkungan hidup, serta meningkatkan keselarasan perkembangan wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pertumbuhan, memperkuat integrasi nasional, dan meningkatkan daya dukung lingkungan.

Kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, yaitu pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif, berkelanjutan dan berkeadilan, yang didukung oleh stabilitas ekonomi yang kokoh. Untuk itu, sasaran-sasaran terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan antarkelompok dan antarwilayah, dengan tetap memperhatikan kelangsungan kualitas lingkungan tempat dimana masyarakat melakukan aktifitas ekonomi.

Menyadari bahwa perekonomian Provinsi Lampung merupakan bagian dari mata rantai dan pergaulan perekonomian dunia yang terbuka (globalisasi ekonomi), perekonomian daerah tidak dapat terlepas dengan keadaan perekonomian nasional

bahkan perekonomian global. Terdapat faktor-faktor perekonomian yang tidak dapat dikendalikan di tingkat daerah, seperti : kebijakan pemerintah yang menyangkut sektor moneter maupun kebijakan ekonomi sektor fiskal, serta pengaruh perekonomian global seperti pengaruh naik turunnya harga minyak dunia, naik turunnya nilai tukar mata uang asing, maupun pengaruh krisis ekonomi dan keuangan global yang akan berdampak pada kelesuan pasar di dalam dan di luar daerah.

Arah kebijakan perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2019 masih merupakan bagian dari target yang telah ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*pro growth*) melalui pengembangan potensi dan keunggulan yang dimiliki Provinsi Lampung dengan memperkuat investasi (*pro investment*) diberbagai sektor ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan kemitraan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditandai juga oleh upaya pemerataan dengan *trickle down effect* yang tinggi serta peningkatan nilai tambah produk dan kemandirian daerah. Penguatan kemandirian daerah diindikasikan oleh kapasitas fiskal daerah yang tinggi terutama dicirikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi.

Upaya memperkuat perekonomian Lampung dilakukan dengan mengembangkan potensi dan keunggulan yang dimiliki dengan orientasi kepada ekonomi nasional dan global. Di lain sisi ekonomi berbasis agro juga akan terus dimantapkan dan diperkuat, kemudian ditransformasikan ke ekonomi berbasis industri, perdagangan, dan jasa dengan dukungan penguasaan teknologi dan informasi pasar. Selain itu kebijakan ekonomi daerah akan diarahkan pada peningkatan investasi baru baik dalam dan luar negeri yang dipacu untuk memperluas kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi dan pemerataannya juga diorientasikan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Target yang ingin dicapai sehubungan dengan penetapan kebijakan ekonomi makro yang diambil oleh pemerintah daerah, antara lain:

- 1) Menciptakan kesempatan kerja yang tinggi untuk mengurangi kemiskinan

Kebijakan perekonomian daerah yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang tinggi diarahkan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pengangguran yang terjadi dan memiliki kompleksitas yang tinggi serta berpengaruh kepada kondisi sosial, politik maupun budaya daerah. Melalui kebijakan ini, diharapkan terjadi penurunan jumlah/tingkat pengangguran sampai dengan titik *full employment* dalam pengertian bahwa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta dapat dipenuhi oleh para pencari kerja. Semakin banyak penduduk yang memiliki pekerjaan, akan semakin banyak

- penduduk yang memiliki penghasilan; pada keadaan tersebut secara kuantitatif diharapkan dapat berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin.
- 2) Meningkatkan kapasitas produksi  
Peningkatan kapasitas produksi merupakan suatu keharusan. Namun demikian di sisi lain peningkatan ini erat kaitannya dengan peningkatan investasi maupun *saving* yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan investasi dan *saving* akan terjadi ketika masyarakat memiliki tingkat pendapatan perkapita yang tinggi yang dihasilkan dari peningkatan produktivitas melalui penggunaan dan pengembangan teknologi.
  - 3) Meningkatkan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat  
Pendapatan perkapita secara umum diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah penduduk. Namun satu hal yang lebih berarti adalah jika meningkatnya pendapatan masyarakat terjadi sebagai akibat dari meningkatnya produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan. Meningkatnya pendapatan perkapita tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan daya beli masyarakat yang berarti meningkatkan sisi konsumsi pada sisi permintaan sekaligus mendorong pergerakan pada sisi penawaran.
  - 4) Menciptakan kondisi perekonomian daerah yang stabil  
Kestabilan yang diharapkan meliputi 3 (tiga) hal yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja serta ketersediaan barang dengan tingkat harga yang wajar. Kestabilan ekonomi yang diharapkan adalah kondisi dimana nilai fluktuatif variabel ekonomi yang terjadi tidak bersifat *booming* namun bergerak dalam kondisi dan batas yang wajar yang masih mampu ditoleransi oleh sektor ekonomi produktif.
  - 5) Pemerataan distribusi pendapatan  
Pertumbuhan ekonomi telah menjadi salah satu ukuran utama makro ekonomi dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dijalankan sepanjang periode waktu tertentu. Namun ukuran kinerja perekonomian daerah tersebut akan semakin lebih baik jika dilengkapi dengan menurunnya disparitas pendapatan (*equality of income*).

### 3.1.1 Kinerja Makro Ekonomi Daerah

#### 3.1.1.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perekonomian Provinsi Lampung pada Tahun 2017 berdasarkan PDRB harga berlaku mencapai Rp. 308.450,98 miliar meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat Rp. 280.141,21 miliar. Menurut Harga Konstan (ADHK 2010), PDRB Provinsi Lampung pada tahun 2017 mencapai Rp. 220.657,35 miliar, meningkat dari tahun 2016 yang sebesar Rp. 209.813,98 miliar.

Tabel III-1  
PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku  
dan Harga Konstan Tahun 2012 – 2017 (Miliar Rupiah)

PDRB	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADH BERLAKU (Miliar rupiah)	187 348,82	204 402,79	231 008,43	252.883,10	280.141,21	308.450,98
ADHK TH 2010 (Miliar rupiah)	170 769,21	180 636,66	189 809,46	199.536,92	209.813,98	220.657,35

(Sumber : BPS)

### 3.1.1.2 Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha

Struktur perekonomian Lampung menurut kelompok lapangan usaha pada tahun 2017 didominasi tiga kelompok usaha, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (30,40 persen); Industri Pengolahan (18,91 persen); serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,42 persen).

Meninjau data Tabel III-2, perekonomian Lampung pada periode tahun 2012 s.d. 2017 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu: kelompok Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (30-33%); kelompok Industri Pengolahan (17-19%); dan kelompok Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (10-11%); yang diikuti dengan peran kelompok Konstruksi (8-9%); kelompok Pertambangan dan Penggalian (5-6%); serta kelompok Transportasi dan Pergudangan (4-5%) .

Tabel III-2  
Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Lapangan Usaha  
Tahun 2012 – 2017

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,81	33,16	32,69	31,86	31,45	30,40
Pertambangan dan Penggalian	6,02	6,39	6,3	5,67	5,47	5,62
Industri Pengolahan	17,51	17,65	18,03	19,31	18,64	18,91
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,06	0,06	0,07	0,11	0,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,1	0,1	0,1	0,11	0,10	0,11
Konstruksi	8,82	8,73	8,9	8,49	8,78	9,28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,7	11,33	11,01	10,74	11,18	11,42
Transportasi dan Pergudangan	4,13	4,49	4,65	5,13	5,24	5,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,35	1,4	1,45	1,51	1,54	1,54
Informasi dan Komunikasi	3,54	3,54	3,45	3,55	3,74	3,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,28	2,36	2,26	2,2	2,21	2,19
Real Estat	2,76	2,73	2,83	2,87	2,93	2,98
Jasa Perusahaan	0,13	0,14	0,15	0,15	0,16	0,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,26	3,35	3,54	3,69	3,53	3,49
Jasa Pendidikan	2,77	2,84	2,84	2,8	2,86	2,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,93	0,93	0,92	0,97	0,97	0,94

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jasa Lainnya	0,81	0,79	0,8	0,87	0,87	0,90
<b>Total PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber : BPS)

### 3.1.1.3 Struktur PDRB menurut Pengeluaran

Disisi pengeluaran, perekonomian Lampung pada periode 2012-2017 ditopang oleh konsumsi rumah tangga pada kisaran 60 persen, di tahun 2017 yang tercatat sebesar 59,29 persen, diikuti dengan PMTB pada kisaran 30 -32 persen dan konsumsi belanja pemerintah pada kisaran 8 - 9 persen. Struktur perekonomian menurut kelompok pengeluaran pada periode pengamatan tersebut belum banyak berubah secara signifikan kecuali pada kegiatan ekspor impor yang dipengaruhi kondisi ekonomi global.

Tabel III-3  
Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Pengeluaran  
tahun 2012 - 2017

KOMPONEN PENGELUARAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Konsumsi Rumah Tangga	61,14	61,26	60,1	60,59	59,58	59,29
Konsumsi LNPRT	1,24	1,27	1,3	1,36	1,38	1,47
Konsumsi Pemerintah	8,85	9,01	8,96	9,48	9,15	8,60
PMTB	32,08	31,71	30,74	30,35	30,51	31,56
Perubahan Inventori	0,69	0,98	0,39	0,25	0,40	0,44
Ekspor	48,63	51,12	46,35	44,43	40,06	37,95
Impor	42,72	52,63	55,35	46,47	41,09	39,31
<b>Total PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>	<b>100</b>

(Sumber : BPS)

### 3.1.1.3 Rasio PMTB dan ICOR

Pembentukan PMTB dalam suatu perekonomian dapat menggambarkan besarnya nilai investasi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri) yang terjadi di suatu wilayah. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel III-4 Rasio PMTB terhadap PDRB sepanjang periode tahun pengamatan berada pada kisaran 30 persen. Dengan metode penghitungan ICOR, dapat ditunjukkan besarnya investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan satu unit output dalam suatu sistem perekonomian. Secara umum, nilai ICOR Provinsi Lampung pada periode tahun 2012 hingga 2015 cenderung menurun, tetapi pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,31 dan 0,41 pada tahun 2017. Hal tersebut dapat diartikan bahwa investasi yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi cenderung menjadi lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Meski demikian, selain faktor-faktor ekonomi, masih terdapat pula

faktor-faktor non-ekonomi yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti: regulasi pemerintah, kondisi sosial, struktur sosial, situasi politik, dan budaya masyarakat.

Tabel III-4  
Rasio PMTB terhadap PDRB dan ICOR Provinsi Lampung  
Tahun 2012 - 2017

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio PMTB terhadap PDRB	32,08	31,71	30,74	30,35	30,51	31,56
ICOR	0,45	0,28	0,23	0,23	0,31	0,41

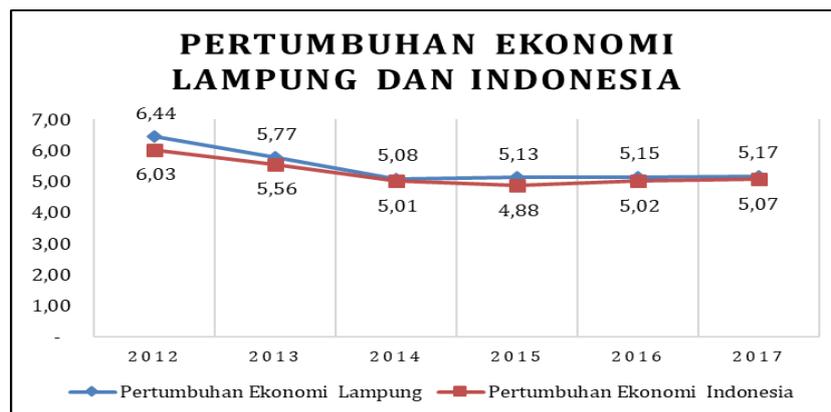
(Sumber : BPS)

### 3.1.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Sejak tahun 2013 laju perekonomian Lampung relatif mengalami perlambatan. Pada tahun tersebut laju ekonomi Lampung tercatat 5,77 persen, padahal di tahun sebelumnya Lampung tumbuh 6,44 persen dan merupakan capaian tertinggi dalam periode pengamatan. *Trend* melambatnya pertumbuhan ekonomi Lampung tidak terlepas dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan nasional.

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, perekonomian Lampung memperlihatkan *trend* yang meningkat yaitu : 5,13 persen ditahun 2015, menjadi 5,15 persen di tahun 2016 dan meningkat 5,17 persen pada tahun 2017. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung masih di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

Grafik III-1  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Lampung  
Tahun 2012 - 2017



### 3.1.1.5 Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha

Mengamati pertumbuhan rata-rata dan pertumbuhan tahunan sektor *tradable* selama kurun waktu tahun 2012 s.d tahun 2017, pertumbuhan ekonomi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan pada pada kurun waktu tersebut mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 3,27 persen. Meskipun cukup dinamis,

lapangan usaha pertambangan dan penggalian tumbuh dengan rata-rata 5,51; dan pertumbuhan rata-rata lapangan usaha industri pengolahan sebesar 6,52 persen. Sementara, pertumbuhan sektor *nontradable* seperti kelompok transportasi dan pergudangan; akomodasi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; jasa perusahaan; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan; kesemuanya secara rerata pada kisaran 7 hingga 10 persen. Bahkan pada kelompok pengadaan listrik dan gas rata-rata pertumbuhannya mencapai 16,57 persen.

Meskipun tidak menyebabkan gangguan berarti terhadap perekonomian daerah karena sisi permintaan masih akan tetap tumbuh; namun ketimpangan struktur ekonomi pada sektor *tradable* dan *nontradable* tersebut dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak riil. Secara singkat, fenomena tersebut memberi sinyal bahwa efisiensi dan produktivitas lebih dominan terjadi pada sektor sekunder dan tersier, sementara efisiensi dan produktivitas pada sektor primer bergerak lebih lambat.

Tabel III-5  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha (persen, ADHK 2010)  
Tahun 2012 - 2017

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,93	4,63	3,39	3,66	3,16	0,83	3,27
Pertambangan dan Penggalian	5,61	11,47	0,93	4,20	4,36	6,46	5,51
Industri Pengolahan	9,32	7,74	4,51	7,48	3,89	6,18	6,52
Pengadaan Listrik dan Gas	15,15	10,97	8,78	3,60	22,49	38,43	16,57
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,82	-1,57	7,49	2,47	3,57	7,15	3,99
Konstruksi	6,44	3,58	7,7	2,29	8,53	10,96	6,58
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,24	2,97	5,98	1,98	6,65	6,57	4,90
Transportasi dan Pergudangan	10,35	7,35	7,65	11,67	7,87	6,60	8,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,47	5,82	7,73	8,96	6,84	8,08	7,82
Informasi dan Komunikasi	13,38	9,37	8,84	10,84	10,63	10,74	10,63
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,7	7,18	2,18	3,56	8,02	4,50	6,19
Real Estat	8,29	9,97	7,7	4,49	7,73	6,02	7,37
Jasa Perusahaan	13,9	11,99	8,05	7,97	4,19	5,87	8,66
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,16	2,49	8,23	9,79	0,52	4,19	5,23
Jasa Pendidikan	4,5	5,21	11,07	6,65	6,75	5,06	6,54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,62	7,36	5,11	6,81	6,14	4,75	6,97
Jasa Lainnya	1,79	3,42	8,13	8,51	4,45	8,92	5,87
<b>Pertumbuhan PDRB</b>	<b>6,44</b>	<b>5,78</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>	

(Sumber : BPS)

Mengamati pertumbuhan tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi terbesar yaitu sektor pengadaan listrik dan gas merupakan lapangan usaha sebesar 38,43 persen, diikuti oleh konstruksi sebesar 10,96 persen, serta informasi dan komunikasi 10,74 persen. Selain itu Jasa lainnya pun tumbuh dengan laju 8,92 persen serta penyediaan akomodasi dan makan minum.

### 3.1.1.6 Pertumbuhan Ekonomi menurut Pengeluaran

Mengamati pertumbuhan rata-rata selama kurun waktu tahun 2012 s.d tahun 2017, pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) rata-rata tumbuh sebesar 6,93 persen, pada komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT rata-rata tumbuh sebesar 6,68 persen, komponen Pengeluaran Konsumsi rumah tangga rata-rata tumbuh sebesar 5,90 persen, komponen Konsumsi Pemerintah rata-rata tumbuh sebesar 4,48 persen sedangkan pada komponen ekspor dan impor masing-masing tumbuh dengan rata-rata sebesar 5,17 persen dan 6,65 persen.

Mengamati pertumbuhan tahun 2017, pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran penyumbang terbesar dari sektor Konsumsi LNPRT sebesar 11,19 persen; diikuti Impor sebesar 8,57 persen; PMTB sebesar 8,07 persen ekspor sebesar 6,09 persen; dan konsumsi rumah tangga sebesar 5,78 persen. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) mengalami perlambatan pertumbuhan yang secara umum dipengaruhi oleh adanya kebijakan penghematan anggaran yang menyebabkan terbatasnya ekspansi belanja pemerintah.

Tabel III-6 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran (Persen, ADHK 2010)  
Tahun 2012 -2017

KOMPONEN PENGELUARAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Konsumsi Rumah Tangga	6,32	5,81	6,16	5,59	5,72	5,78	5,90
Konsumsi LNPRT	5,84	3,88	6,57	7,05	5,56	11,19	6,68
Konsumsi Pemerintah	6,18	4,2	2,51	11,78	3,13	0,25	4,48
PMTB	9,35	3,81	5,66	5,43	9,26	8,07	6,93
Perubahan Inventori	-3,34	-49,93	-52,19	21,01	56,56		-5,58
Ekspor	25,71	6,75	2,41	-5,31	-4,65	6,09	5,17
Impor	27,83	4,57	3,34	-3,47	-0,93	8,57	6,65
<b>Pertumbuhan PDRB</b>	<b>6,44</b>	<b>5,78</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>	

(Sumber : BPS)

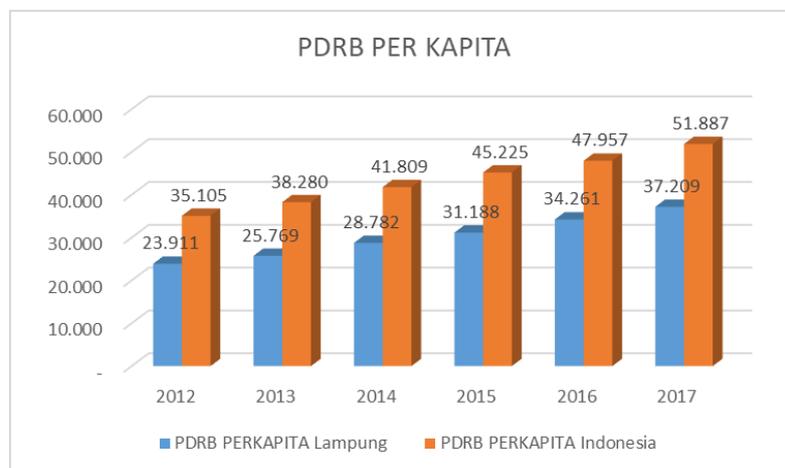
Sepanjang periode pengamatan 2012 hingga 2017, terdapat beberapa data statistik pertumbuhan ekonomi yang patut menjadi pokok pengamatan, diantaranya: Ditengah kondisi ekonomi yang cenderung melambat selama beberapa tahun terakhir, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan PMTB masih tumbuh secara positif. Kinerja ekspor dan impor pada tiga tahun terakhir periode pengamatan mengalami pertumbuhan pada arah yang positif. Pada sisi ekspor, meskipun terdapat faktor eksternal yang berpengaruh, namun setidaknya keadaan tersebut dapat memberi sinyal kepada pemerintah daerah tentang pentingnya peningkatan daya saing produk lokal agar terdapat dapat berkompetisi dalam kancah global. Pada sisi impor, nilai positif

pertumbuhan kegiatan impor dapat mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kegiatan ekonomi lokal yang kembali menggeliat, mengingat bahwa masih terdapat kegiatan ekonomi daerah yang menggunakan bahan baku ataupun peralatan yang diperoleh dari luar negeri.

### 3.1.1.7 Pendapatan per Kapita

Angka PDRB per kapita digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kemakmuran masyarakat secara umum dalam suatu wilayah tertentu. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa pada periode tertentu.

Grafik III-2  
PDRB per Kapita Indonesia dan Provinsi Lampung  
Tahun 2012- 2017 (ADHB, Juta Rupiah)



(Sumber : BPS)

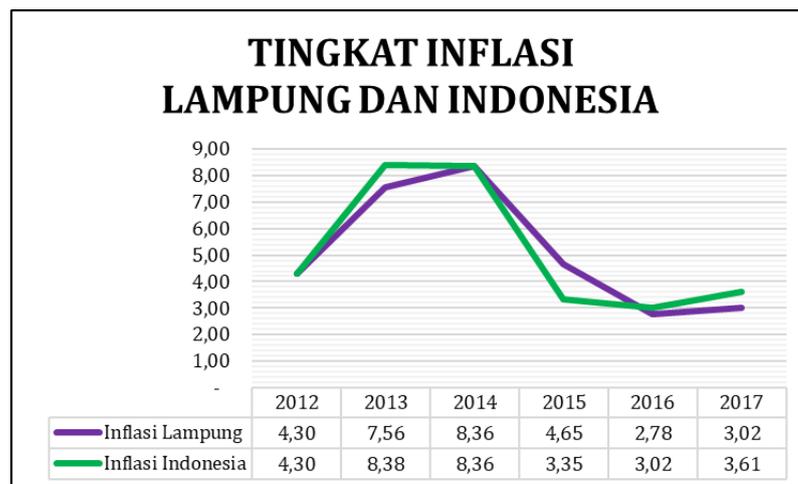
Seiring dengan peningkatan PDRB Provinsi Lampung, maka PDRB per Kapita dari kurun waktu 2012 s.d 2017 juga mengalami peningkatan. Di tahun 2017 PDRB per Kapita penduduk Lampung sebesar 37,209 Juta Rupiah meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 34.261 Juta . Meski demikian, angka tersebut masih di bawah rata-rata PDRB per Kapita secara nasional yang tercatat sebesar 51,887 Juta Rupiah.

### 3.1.1.8 Inflasi Daerah

Ditahun 2017, tercatat bahwa inflasi Lampung sebesar 3,02 persen. Sedangkan inflasi nasional tercatat sebesar 3,61 persen. Membandingkan tingkat inflasi daerah dan nasional pada dua tahun terakhir; tampak bahwa terdapat peningkatan inflasi daerah dari 2,78 persen di tahun 2016 menjadi 3,02 persen pada tahun 2017 sejalan dengan inflasi nasional yang meningkat dari 3,02 persen di tahun 2016 menjadi 3,61 persen pada tahun 2017.

Meski demikian, meningkatnya Inflasi Provinsi Lampung masih dalam ambang batas target tingkat inflasi yang ditetapkan, yaitu  $4 \pm 1$  persen. Disatu sisi, tingkat inflasi yang terkendali dapat menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat, yang juga mendukung stabilitas perekonomian regional khususnya insentif pada sisi suplai produksi (produsen). Disisi yang lain juga dapat mengindikasikan masih lemahnya daya beli masyarakat yang sekaligus mencerminkan lambatnya pertumbuhan ekonomi regional daerah.

Grafik III-3  
Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017 (Persen)



(Sumber : BPS)

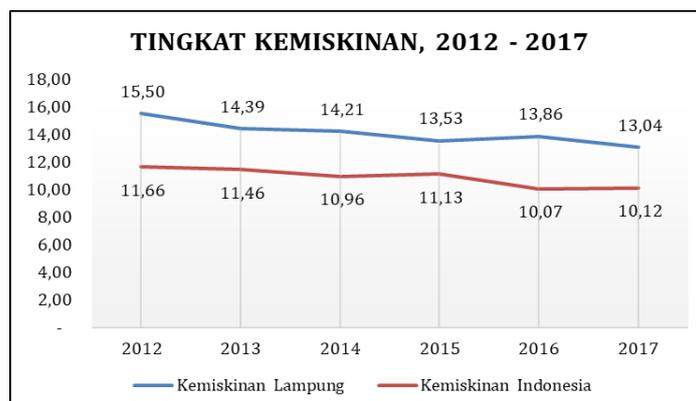
### 3.1.2 Kinerja Sosial Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya akan memiliki makna bila diikuti oleh pemerataan hasil-hasil pembangunan antarpenduduk dan antarwilayah. Beberapa indikator pokok yang perlu diperhatikan dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan, antara lain terkait dengan tingkat kemiskinan, pengangguran, ketimpangan perekonomian wilayah serta ketimpangan antarkelompok pendapatan.

#### 3.1.2.1 Persentase Penduduk Miskin

Memperhatikan Grafik III-4 penduduk miskin Provinsi Lampung menurun dari 13,86 persen di tahun 2016 menjadi 13,04 persen di 2017, data statistik menunjukkan bahwa angka tersebut masih berada di atas persentase penduduk miskin secara nasional.

Grafik III-4  
 Persentase Penduduk Miskin Indonesia dan Lampung  
 Tahun 2012 – 2017



(Sumber : BPS)

Berdasarkan metode penghitungannya, bahwa tingkat kemiskinan tersebut menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dimana kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar terhadap makanan dan bukan makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran penduduk (Rp/kapita/bulan). Artinya, tingkat kemiskinan sangat dipengaruhi oleh tingkat daya beli.

Disisi ekonomi, untuk dapat keluar dari status kemiskinan tersebut, setidaknya terdapat 2 (dua) faktor utama yang perlu dikendalikan oleh pemerintah. *Pertama*, menjaga ketersediaan bahan pokok sekaligus stabilitas harganya agar dapat terjangkau oleh masyarakat, seperti: pengendalian pasokan sembako dan beberapa komoditas pertanian pokok, efisiensi dan pengawasan jalur distribusi barang/jasa ; hal-hal tersebut merupakan bagian yang terkait pula dengan upaya pengendalian inflasi. *Kedua*, melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki tingkat penghasilan masyarakat secara umum.

Tabel III-7  
 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung  
 Tahun 2012 – 2017 (Ribu Jiwa)

LOKASI	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Kota</b>	237,90	222,75	224,21	197,94	227,44	211,97
<b>Desa</b>	981,10	911,53	919,73	902,74	912,34	871,77
<b>Kota + Desa</b>	1.219,00	1.134,28	1.143,93	1.100,68	1.139,78	1.083,74

(Sumber : BPS)

Berdasarkan Tabel III-7, penduduk miskin di Provinsi Lampung lebih banyak berada di wilayah perdesaan yang tercatat di tahun 2017 sebesar 871,77 ribu jiwa menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar 912,34 ribu jiwa sedangkan diperkotaan

tercatat sebesar 211,97 ribu jiwa menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar 227,44 ribu jiwa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka program-program penanggulangan kemiskinan perlu diarahkan pada kegiatan di wilayah perdesaan dan wilayah tertinggal, pada sektor-sektor produksi yang dekat dengan pelaku dan kultur perdesaan maupun aktifitas ekonomi tradisional; yang didorong dengan ketersediaan layanan dasar berupa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, disertai dengan peningkatan sarana fisik lingkungan dan perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi.

### 3.1.2.2 Pengangguran Terbuka

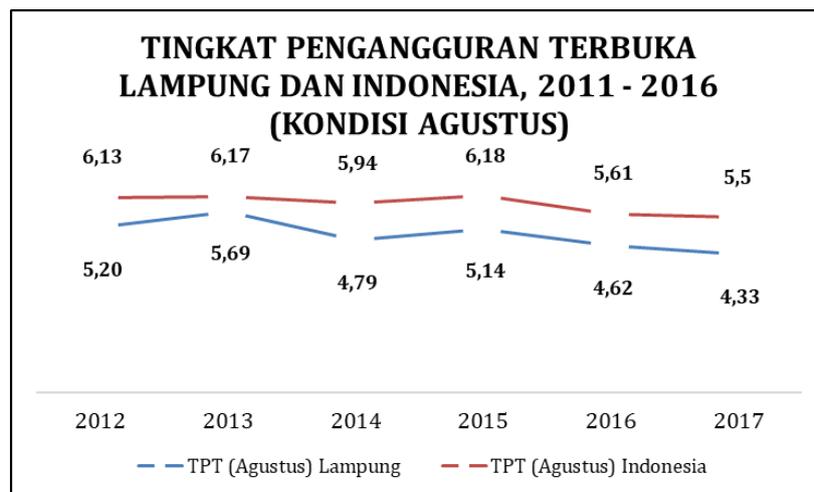
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 4,33% atau sekitar 176,3 ribu orang, menurun dibanding dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,62% atau sekitar 190,3 ribu di tahun 2016. Dalam skala nasional, TPT Provinsi Lampung pada periode tahun 2012-2017 masih berada dibawah TPT nasional.

Tabel III-8  
Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia dan Lampung  
Tahun 2012 – 2017 (Persen)

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung (%)	5,20	5,69	4,79	5,14	4,62	4,33
Indonesia (%)	6,13	6,17	5,94	6,18	5,61	5,5

(Sumber : BPS)

Grafik III-5  
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung dan Indonesia  
Tahun 2012 – 2017(Persen)



(Sumber : BPS)

Meninjau sebaran penduduk yang berstatus sebagai penganggur terbuka pada periode tahun 2014-2017 (Tabel III-9) yang didasarkan pada perbandingan wilayah

permukiman kota-desa, maka jumlah penduduk yang menganggur di wilayah perdesaan (*rural area*) lebih tinggi dibanding penduduk di wilayah perkotaan (*urban area*). Ditahun 2017, sebanyak 6,46 persen angkatan kerja di perkotaan berstatus sebagai penganggur terbuka (pencari kerja), setara dengan 78,9 ribu orang jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 76,5 ribu. Sedangkan di wilayah perdesaan (*rural area*) tingkat pengangguran tercatat 3,33 persen setara dengan 97,3 ribu orang jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 113,8 ribu. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengangguran diwilayah perkotaan, sementara disaat yang bersamaan jumlah pengangguran diwilayah perdesaan mengalami penurunan.

Tabel III-9  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah Kota-Desa  
Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2017

LOKASI	2014		2015		2016		2017	
	Jumlah absolut (ribu)	Persen						
<b>Kota</b>	65,4	6,99	82,1	7,82	76,5	6,46	78,9	6,46
<b>Desa</b>	119,4	4,08	114,8	4,12	113,8	3,87	97,3	3,33
<b>Kota + Desa</b>	184,8	4,79	196,9	5,14	190,3	4,62	176,3	4,33

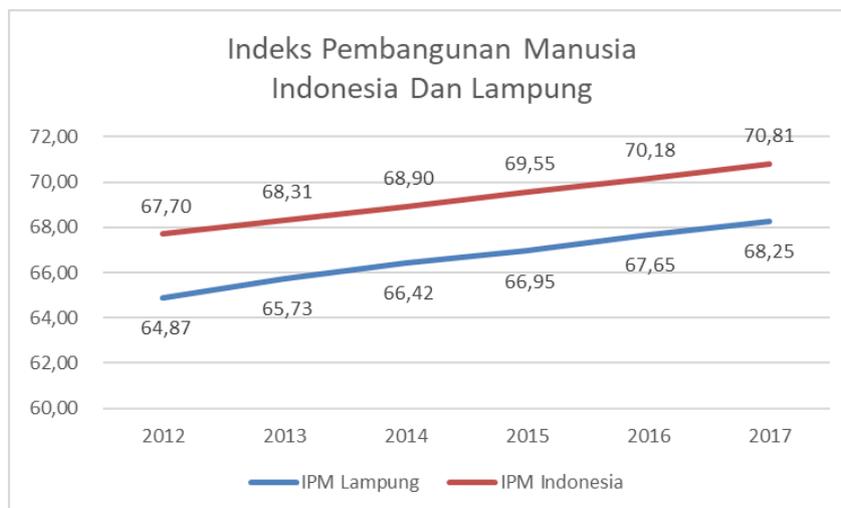
(Sumber : BPS)

### 3.1.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Kualitas pembangunan yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi. Meski demikian, keberhasilan pembangunan tidak dapat hanya dipandang dari sisi ekonomi semata. Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Indikator IPM menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruhkegiatan pembangunan yang berpijak pada produktivitas,pemerataan,kesinambungan, dan pemberdayaan. Pada tataran makro, IPM menggambarkan kualitas penduduk sekaligus pendukung daya saing daerah.

Selama periode tahun 2012 s.d. 2017 IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari 67,70 di tahun 2012 menjadi 68,25 di tahun 2017. Namun, IPM Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata IPM nasional. Untuk memacu ketertinggalan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung secara konsisten terus melanjutkan program dan kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi penduduk sebagai prioritas pembangunan.

Grafik III-6  
Indeks Pembangunan Manusia  
Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2012 - 2017



(Sumber : BPS)

### 3.1.2.4 Distribusi dan Ketimpangan Ekonomi Wilayah

Struktur ekonomi dapat dilihat dalam konteks kewilayahan, yakni dengan mengamati kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan total PDRB Provinsi Lampung. Di tahun 2016, kontribusi terbesar disumbang Kabupaten Lampung Tengah sebesar 19,67 persen, disusul Kota Bandar Lampung di posisi ke dua dengan kontribusi sebesar 15,95 persen. Selanjutnya Kabupaten Lampung Selatan menempati posisi ketiga berkontribusi 12,44 persen dan Kabupaten Lampung Timur menyumbang nilai tambah sebesar 11,69 persen. Sementara daerah yang memberikan sumbangan terendah adalah Kabupaten Pesisir Barat (1,28 persen) dan Kota Metro (1,78 persen) serta Kabupaten Lampung Barat (2,01) persen.

Tabel III-10  
Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung  
terhadap Total PDRB Tahun 2011 - 2016 (Persen)

No.	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Lampung Barat	3,31	2,03	2,04	2,03	2,01	2,01
2	Tanggamus	4,31	4,45	4,43	4,44	4,48	4,26
3	Lampung Selatan	12,30	12,37	12,29	12,25	12,32	12,44
4	Lampung Timur	13,02	12,78	13,01	12,76	12,27	11,69
5	Lampung Tengah	19,47	19,46	19,36	19,31	19,12	19,67
6	Lampung Utara	6,81	6,73	6,66	6,72	6,63	6,69
7	Way Kanan	4,04	4,03	3,98	3,98	3,94	3,94
8	Tulang Bawang	6,50	6,38	6,41	6,48	6,67	6,41
9	Pesawaran	4,73	4,71	4,70	4,67	4,89	4,58
10	Pringsewu	3,16	3,17	3,16	3,20	3,17	3,17
11	Mesuji	2,60	2,64	2,63	2,53	2,86	2,89
12	Tulang Bawang Barat	3,26	3,28	3,24	3,21	3,18	3,22
13	Pesisir Barat	0,00	1,29	1,27	1,27	1,30	1,28

No.	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
14	Bandar Lampung	14,80	14,96	15,10	15,40	15,35	15,95
15	Metro	1,69	1,72	1,73	1,75	1,82	1,78
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber : BPS)

Dari perbandingan pendapatan per kapita wilayah kabupaten/kota se-Provinsi Lampung (Tabel III-11), data tahun 2016 menunjukkan bahwa level ekonomi penduduk di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Lampung Selatan tercatat memiliki pendapatan per kapita terbesar, bahkan di atas rata-rata pendapatan per kapita provinsi. Sebaliknya, wilayah dengan pendapatan per kapita terendah berada di Kabupaten Lampung Barat sebesar Rp19,08 juta. dan Kabupaten Tanggamus sebesar Rp 20,61 juta. Sedangkan pendapatan per kapita tertinggi ada di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah masing-masing sebesar 44,84 juta dan 44,12 juta.

Tabel III-11  
PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung  
Tahun 2011 – 2016 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Lampung Barat	19,80	13,21	14,47	16,02	17,49	19,08
Tanggamus	13,28	14,91	16,12	17,94	19,91	20,61
Lampung Selatan	22,29	24,42	26,39	29,21	32,34	35,51
Lampung Timur	22,65	24,25	26,87	29,29	31,05	32,18
Lampung Tengah	27,54	30,04	32,53	36,07	39,38	44,12
Lampung Utara	19,37	20,97	22,71	25,56	27,90	30,78
Way Kanan	16,44	17,88	19,18	21,29	23,21	25,28
Tulang Bawang	26,92	28,75	31,32	35,07	39,63	41,35
Pesawaran	19,58	21,24	23,05	25,42	29,26	29,82
Pringsewu	14,33	15,70	17,00	19,15	20,91	22,78
Mesuji	23,04	25,60	27,81	29,88	37,26	41,21
Tulang Bawang Barat	21,54	23,65	25,49	28,03	30,65	33,87
Pesisir Barat	-	16,44	17,60	19,63	22,20	23,73
Bandar Lampung	27,51	30,06	32,72	36,76	40,00	44,84
Metro	19,12	21,12	23,01	25,67	29,36	31,09
<b>Lampung</b>	<b>21,98</b>	<b>23,91</b>	<b>25,77</b>	<b>28,78</b>	<b>31,19</b>	<b>34,26</b>

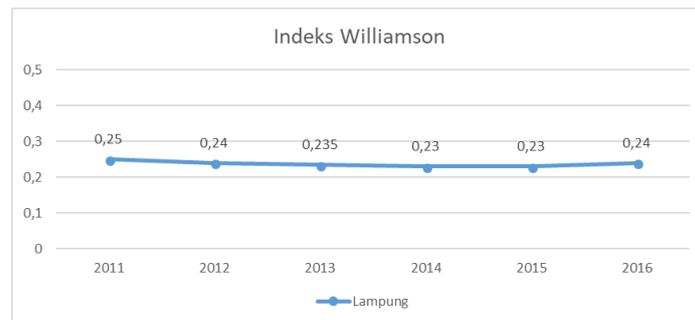
(Sumber : BPS)

### Ketimpangan Ekonomi Wilayah (Indeks Williamson)

Kesenjangan antarwilayah di Provinsi Lampung tidak terlepas dari adanya keragaman potensi sumber daya alam, letak geografis, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur daerah, dan faktor-faktor lain, termasuk diantaranya kemampuan ekonomi dan keuangan pemerintah daerah. Keragaman tersebut dapat menjadi sebuah keunggulan dalam satu sisi, namun di sisi lain dapat berpotensi menjadi sumber instabilitas ekonomi dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Salah satu model yang cukup representatif untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antar wilayah adalah Indeks Williamson. Skala nilai Indeks Williamson berada pada kisaran 0 hingga 1. Angka nol menunjukkan tingkat perekonomian wilayah yang sangat merata, sementara angka satu menunjukkan tingkat perekonomian wilayah yang sangat tidak merata (sangat timpang).

Grafik III-7  
Indeks Williamson Provinsi Lampung



(Sumber : BPS data diolah)

Indeks *Williamson* Provinsi Lampung sepanjang periode tahun 2011-2016 cenderung menurun. Nilai indeks 0,25 di tahun 2011 turun menjadi pada kisaran 0,23 – 0,24 di tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Secara teoritis, angka kesenjangan tersebut masih berada pada tingkat kesenjangan ekonomi antar wilayah yang rendah (kurang dari 0,35).

### 3.1.2.5 Ketimpangan Pendapatan Penduduk (Indeks Gini)

Ukuran Indeks Gini digunakan untuk mengetahui sebaran ketidak merataan atau ketimpangan pendapatan antarkelompok pendapatan dari penduduk. Skala nilai Indeks Gini berada pada kisaran 0 hingga 1. Angka nol menunjukkan pendapatan yang sangat merata, sementara angka satu menunjukkan tingkat pendapatan yang sangat tidak merata (sangat timpang). Pada periode tahun 2013 – 2017, Indeks Gini Provinsi Lampung secara umum menunjukkan tren yang menurun dari tahun ke tahun. Di sisi teori, Indeks Gini Provinsi Lampung yang tercatat sebesar 0,33 di tahun 2017 menunjukkan tingkat ketimpangan yang masih rendah (kurang dari 0,4). Membandingkan dengan nilai Indeks Gini nasional, maka Indeks Gini Provinsi Lampung masih berada dibawah nilai Indeks Gini secara nasional yang tercatat sebesar 0,39.

Meskipun tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, kesenjangan pendapatan sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti: peningkatan kriminalitas atau konflik sosial. Oleh karenanya, upaya melakukan redistribusi pendapatan

antarkelompok pendapatan akan tetap menjadi fokus perhatian, sehingga mampu mendorong redistribusi perekonomian daerah.

Grafik III-8  
Indeks Gini Provinsi Lampung dan Indonesia  
Tahun 2013 – 2017



(Sumber : BPS)

### 3.1.2.6 Nilai Tukar Petani

Berdasarkan data statistik di tahun 2017, tercatat bahwa hampir separuh atau sebesar 45,94 persen penduduk yang bekerja di Provinsi Lampung berkecimpung di sektor pertanian (dalam arti luas) atau setara dengan 1,790 juta dari 3.896 juta penduduk yang bekerja.

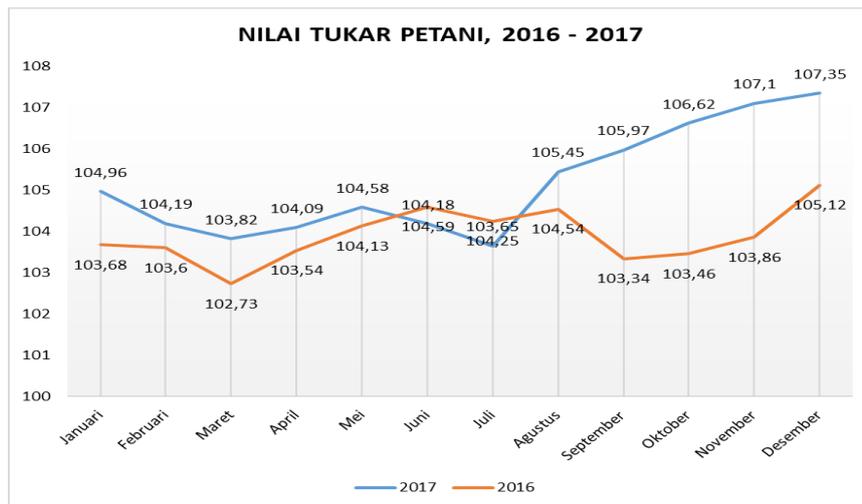
Tabel III-12  
Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Lampung  
Berdasarkan Kelompok Usaha Tahun 2016 – 2017

Lapangan Pekerjaan	2016				2017			
	Februari		Agustus		Februari		Agustus	
	(%)	(Ribu)	(%)	(Ribu)	(%)	(Ribu)	(%)	(Ribu)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	48,23	1.859,3	48,28	1.897,9	48,27	1.970,3	45,94	1.790
Pertambangan dan Penggalian	0,54	20,8	0,44	17,3	0,52	21,1	0,61	23,8
Industri	9,74	375,4	8,42	331,0	7,40	302,2	7,86	306,1
Listrik, Gas dan Air Minum	0,25	9,7	0,13	4,9	0,20	8,0	0,27	10,6
Konstruksi	4,70	181,2	5,60	220,1	4,34	177,3	6,25	243,4
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	19,47	750,6	19,16	753,2	19,60	799,9	19,43	756,9
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3,60	138,9	3,31	130,3	4,48	183,0	4,76	185,5
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,75	67,3	1,32	51,9	1,10	44,8	1,76	68,6
Jasa Kemasyarakatan, sosial dan Perorangan	11,72	451,6	13,34	524,6	14,10	575,5	13,13	511,4
<b>TOTAL</b>	<b>100,0</b>	<b>3.854,8</b>	<b>100,0</b>	<b>3.931,3</b>	<b>100,0</b>	<b>4.082,1</b>	<b>100,0</b>	<b>3.896,2</b>

(Sumber : BPS)

Terkait dengan hal tersebut, maka pemantauan terhadap indikator Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Lampung menjadi penting. NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif mencerminkan semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani. Pada akhir tahun 2017 sebesar 107,35 meningkat dari tahun 2016 yang sebesar 105,12. Secara rerata NTP Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 105,22 meningkat dibanding tahun 2016 yang tercatat 103,9. Meski masih perlu ditingkatkan, nilai NTP pada dua tahun terakhir dapat menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor pertanian secara umum masih memberi harapan yang cukup baik.

Grafik III-9  
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung  
Tahun 2016 - 2017



(Sumber : BPS)

### 3.1.3 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah

#### 3.1.3.1 Tantangan Perekonomian Nasional dan Global

Pada tahun 2017, kinerja ekonomi Indonesia yang tumbuh pada tingkat 5,07 persen naik dari tahun 2016 yaitu sebesar 5,02 persen. Dengan tingkat inflasi nasional berhasil ditekan menjadi 3,61 persen merupakan kondisi yang cukup mendukung kestabilan ekonomi di tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 diperkirakan akan kembali meningkat, sebesar 3,9 persen, tetapi cenderung stagnan jika dibandingkan tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi global tersebut ditopang oleh negara berkembang yang

tumbuh sebesar 5,0 persen, sementara negara maju tumbuh 2,2 persen. Pertumbuhan volume perdagangan global diperkirakan tumbuh 4,4 persen, sedikit melambat dibandingkan dengan perkiraan pada tahun 2018.

Di tahun 2018 kondisi perekonomian Indonesia diprediksi dapat tumbuh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, perekonomian nasional masih menghadapi tantangan berasal yang dari lingkungan eksternal maupun internal.

Disisi eksternal, perkembangan perekonomian dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat memberikan dua risiko bagi perekonomian global. Pertama, terkait normalisasi kebijakan moneter *The Fed* melalui perbaikan neraca keuangan dan kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate* (FFR). Seiring dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, didorong oleh kebijakan stimulus pemerintahan Presiden Trump, *The Fed* diperkirakan akan mempercepat normalisasi kebijakan moneternya. Tingkat suku bunga FFR diperkirakan akan kembali dinaikkan pada tahun 2019 sebanyak 3-4 kali. Normalisasi ini dapat berdampak pada aliran modal keluar (*capital outflow*) dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Risiko kedua adalah kebijakan perdagangan pemerintahan Trump yang lebih proteksionis. Beberapa langkah telah diambil, misalkan peningkatan tarif impor untuk panel surya dan mesin cuci, dan rencana untuk peningkatan tarif impor produk logam. Kebijakan perdagangan yang lebih tertutup dapat memicu perlambatan aktivitas perdagangan global.

Risiko perlambatan perekonomian RRT. Untuk mengurangi risiko di sektor keuangannya, pemerintah dan bank sentral RRT telah mengambil beberapa langkah kebijakan pengetatan. Dampak kebijakan yang lebih ketat tersebut mulai terlihat di antaranya tingkat suku bunga pasar yang meningkat dan perkembangan sektor properti yang menurun. Masih berlanjutnya proses penyeimbangan (*rebalancing*) ekonomi RRT dari investasi ke konsumsi juga akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Perlambatan harga komoditas yang salah satunya disebabkan oleh perlambatan perekonomian RRT dan kemungkinan kebijakan perdagangan yang lebih tertutup dari pemerintah AS. Kenaikan harga minyak dunia yang didorong oleh keputusan OPEC untuk membatasi produksi diperkirakan tidak akan bertahan lama seiring dengan kenaikan produksi minyak shale AS. Kenaikan batu bara akan dibatasi oleh tren kebijakan yang lebih pro terhadap lingkungan. Namun potensi kenaikan masih bisa terjadi, terutama jika pertumbuhan ekonomi negara maju, AS, Jepang dan negara-negara Kawasan Eropa dapat lebih tinggi dari perkiraan.

Risiko meningkatnya tensi geopolitik dan aksi terorisme di berbagai belahan dunia dapat berdampak pada sentimen dan tingkat keyakinan di pasar global. Perkembangan di Korea Utara dan konflik di Timur Tengah adalah beberapa risiko geopolitik yang harus terus dipantau.

Penurunan tingkat produktivitas di negara maju diperkirakan akan menjadi penghambat utama akselerasi yang lebih cepat pada tahun 2019. Fenomena ageing population di negara-negara maju berpotensi menyebabkan pertumbuhan ekonomi global yang relatif terbatas dalam jangka menengah.

Tren digitalisasi dan revolusi industri keempat. Kedua tren tersebut akan berdampak besar terhadap struktur perekonomian dalam masa depan. Tren e-commerce, sharing economy, otomasi, dan artificial intelligence telah mempengaruhi perilaku agen ekonomi dalam melakukan konsumsi dan produksi. Kegagalan untuk mengantisipasi perubahan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tak hanya pertumbuhan investasi, fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi China juga bisa menghambat pertumbuhan ekspor yang sedang mengilap. Dengan kata lain, Indonesia bisa jadi tak akan mengulangi pertumbuhan ekspor sebesar 17,27 persen secara year on year.

**Disisi internal**, tantangan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional masih menghadapi sejumlah permasalahan struktural. Pertama, terbatasnya ruang untuk stimulus fiskal. Ruang stimulus fiskal yang masih terbatas disebabkan oleh masih relatif rendahnya tingkat rasio penerimaan perpajakan. Tanpa meningkatkan rasio penerimaan perpajakan, kemampuan pemerintah untuk memberikan stimulus kepada perekonomian akan terbatas.

Kedua, pertumbuhan kredit perbankan yang rendah menunjukkan masih belum selesainya proses konsolidasi perbankan dan dapat menjadi indikasi masih belum kuatnya pemulihan aktivitas sektor swasta.

Ketiga, kontribusi industri pengolahan/manufaktur terhadap PDB yang terus menurun. Untuk dapat tumbuh tinggi dan di saat yang bersamaan menyerap tenaga kerja yang besar, maka industri pengolahan harus mampu tumbuh tinggi, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional.

Keempat, tren penurunan pertumbuhan ekonomi potensial. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi potensial menurun disebabkan oleh turunnya tingkat produktivitas, perlambatan investasi, dan penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja.

### 3.1.3.2 Prospek Perekonomian Nasional Tahun 2018 dan 2019

- Sesuai Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2018, ditetapkan bahwa target pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2018 adalah sebesar 5,4 persen, yang didorong oleh investasi dan ekspor dengan didukung konsumsi rumah tangga yang stabil, dengan tingkat inflasi nasional sekitar 3,5 persen.
- Pemerintah (bersama BI dan OJK) telah menggelontorkan berbagai paket kebijakan ekonomi yang dimulai pada akhir 2017 hingga awal 2018, kesemuanya ditujukan untuk mempertahankan daya beli masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Selain dengan menjamin pasokan, Pemerintah juga tetap berkomitmen untuk menjaga keterjangkauan pangan, mendorong tumbuhnya investasi, dan bergerakinya ekonomi riil; secara bertahap diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum di tahun 2018 dan 2019.
- Pembangunan dan Investasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur, termasuk dalam hal pengadaan tanah dan penyertaan modal pada BUMN bidang infrastruktur agar produktivitas pangan dan konektivitas dapat memperkuat sisi penawaran dan distribusi serta mengurangi pengangguran.
- Harga komoditas yang relatif masih pada tingkat yang tinggi akan mampu menjaga kinerja ekspor. Secara keseluruhan harga komoditas internasional dan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS diperkirakan stabilitas dan relatif terjaga hal ini ditunjukkan oleh volatilitasnya yang semakin menurun. Kedepan, pergerakan nilai tukar rupiah diprediksi akan tetap mengalami pelemahan, mempertimbangkan risiko ekonomi global dan beberapa indikator ekonomi domestik sepanjang tahun 2018. Optimisme penyerapan anggaran pemerintah pusat dengan distribusi antarperiode yang lebih proporsional yang lebih baik di tahun 2018 diperkirakan mampu menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya.
- Dalam upaya mengoptimalkan tujuan program pengampunan pajak yaitu untuk memperluas basis data pajak, mengurangi shadow economy, serta meningkatkan kepatuhan pajak dalam jangka panjang, berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan program pengampunan pajak sebagai transisi sebelum babak baru penegakan hukum, antara lain dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.36/2017 tentang Pengean Pajak Penghasilan atas Penghasilan Pajak Tertentu Berupa Harta Bersih yang Diperlakukan atau Dianggap Sebagai Penghasilan, Program Pengungkapan Aset Sukarela dengan Tarif Final (PASFINAL) melalui PMK

No.165/PMK.03/2017, dan Undang-Undang (UU) No.9/2017 tentang Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan.

- Pada tahun 2019, di tengah tahun politik, perekonomian Indonesia diperkirakan akan mampu melanjutkan momentum pertumbuhan ekonomi. Konsumsi masyarakat akan meningkat didorong oleh penguatan daya beli dan pelaksanaan pemilihan umum nasional. Perekonomian diperkirakan akan melanjutkan penguatan investasi terutama sebagai hasil perbaikan iklim investasi dan perbaikan infrastruktur. Ekspor akan ditingkatkan melalui perbaikan daya saing, sehingga dapat bergerak dari ekspor yang berbasis komoditas menuju yang berbasis industri. Melalui kebijakan yang menyeluruh dan tepat sasaran, ditahun 2019 pertumbuhan ekonomi diperkirakan mampu mencapai 5,4 – 5,8 persen dan laju inflasi 2,5 – 4,5 persen.

### 3.1.3.3 Tantangan Perekonomian Lampung

Ditengah proses konsolidasi perekonomian nasional yang belum secepat ekspektasi, data statistik perekonomian Lampung selama tiga tahun terakhir terus meningkat; yaitu : tumbuh 5,13 persen di tahun 2015, kemudian 5,15 persen di tahun 2016, dan terakhir sebesar 5,17 persen pada tahun 2017. Lebih lanjut, tingkat inflasi daerah yang tercatat sebesar 2,78 persen di tahun 2016 dan 3,02 persendi tahun 2017 merupakan kondisi yang juga mendukung stabilitas ekonomi daerah. Dalam rangka mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomimenuju peningkatanyang lebih tinggi, Provinsi Lampung masih menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal.

**Disisi eksternal**, perekonomian dunia masih penuh ketidakpastian menuju era normalisasi. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 yang diperkirakan sebesar 3,9 persen masih ditopang oleh negara berkembang yang tumbuh sebesar 5,0 persen, sementara negara maju tumbuh 2,2 persen. Selain itu, pertumbuhan volume perdagangan global diperkirakan hanya tumbuh 4,4 persen, sedikit melambat dibandingkan dengan perkiraan pada tahun 2018. Lebih lanjut, konstelasi ekonomi global masih perlu mewaspadaai beberapa tantangan, antara lain : Perkembangan perekonomian dan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Amerika Serikat memberikan resiko yang terkait normalisasi kebijakan moneter *The Fed* melalui perbaikan neraca keuangan dan kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate* (FFR) berdampak pada aliran modal keluar (*capital outflow*) dari negara berkembang dan penguatannilai nilai mata uang dollar Amerika Serikat. Resiko lain adalah kebijakan perdagangan pemerintahan AS yang lebih proteksionis dapat memicu perlambatan aktivitas

perdagangan global. Selain itu, masih berlanjutnya proses penyeimbangan (*rebalancing*) ekonomi Tiongkok juga akan berdampak pada perlambatan ekonomi negara mitra dagang Tiongkok. Lebih lanjut, resiko belum meredanya tensi geopolitik di Timur Tengah dan Semenanjung Korea dapat berdampak pada sentimen dan tingkat keyakinan di pasar global. Berbagai dinamika tersebut dapat mempengaruhi kinerja ekonomi dunia, termasuk Indonesia.

Provinsi Lampung sebagai bagian dari aktifitas perekonomian nasional juga memiliki sejumlah keterbatasan dalam hal pengendalian kebijakan fiskal dan moneter, yang tentunya dapat berdampak terhadap kondisi perekonomian daerah secara umum. Selain faktor-faktor ekonomi global dan nasional, masih terdapat eksternalitas yang berasal dari faktor-faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian daerah, misal : faktor cuaca, iklim, dan resiko bencana alam ataupun kerusakan alam, hingga resiko situasi politik dan kamtibmas di tahun politik (mengingat bahwa pada tahun 2019 akan dilaksanakan Pileg dan Pilpres); yang secara langsung atau tak langsung akan berdampak pada kinerja ekonomi daerah.

**Disisi internal** pemerintah daerah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pembangunan daerah yang masih menjadi pokok perhatian antarwaktu, antara lain : mengurangi kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, upaya mendorong tumbuhnya sumber-sumber “baru” pertumbuhan ekonomi, harmonisasi regulasi daerah yang mendukung investasi daerah, mengawal transisi sektor ekonomi yang berbasis agraris menuju industri, penyediaan infrastruktur jalan, listrik dan telekomunikasi untuk memperkuat konektifitas dan pengembangan wilayah, mengembangkan sektor pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan lokal dan daerah, menjaga stabilitas kamtibmas dan harmonisasi kehidupan sosial masyarakat, termasuk didalamnya upaya-upaya mengurangi kesenjangan antarwilayah dan antarkelompok, pengarus utamaan gender, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, melanjutkan upaya tatakelola pemerintahan yang baik, maupun berbagai persoalan bidang pembangunan lainnya; yang kesemuanya merupakan tantangan yang memerlukan kerja bersama antarpemangku kepentingan pembangunan.

### 3.1.3.4 Prospek Perekonomian Lampung

Merujuk pada asumsi makro ekonomi Lampung yang telah disepakati oleh Pemerintah Provinsi Lampung bersama DPRD Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2018 diproyeksikan tumbuh pada kisaran 5,2-5,5 persen dengan laju inflasi  $4\pm 1$  persen. Mengamati perkembangan terkini, ekonomi

Lampung pada triwulan I 2018 mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi yakni sebesar 5,16% (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun kebelakang, maupun pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional masing – masing sebesar 5,11% (yoy), 4,37% (yoy) dan 5,06% (yoy). Meski demikian, sesuai dengan pola seasonalnya, pertumbuhan ekonomi di periode laporan tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2017 sebesar 5,31% (yoy). Di sisi permintaan, tetap kuatnya pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan I 2018 ini ditopang oleh akselerasi pada hampir keseluruhan sektor terutama konsumsi rumah tangga, ekspor serta investasi. Meski demikian, kinerja ekspor yang tinggi masih tertahan oleh impor yang lebih besar terutama antar daerah sehingga mencatatkan neraca perdagangan yang defisit bagi Provinsi Lampung. Di sisi penawaran, motor penggerak perekonomian Lampung bersumber dari sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor serta sektor konstruksi.

Memasuki triwulan II 2018 ekonomi Lampung diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja konsumsi swasta seiring dengan masuknya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, serta berlangsungnya Pilkada serentak. Demikian pula halnya dengan konsumsi pemerintah yang diprediksikan akan tetap tumbuh tinggi, sejalan dengan efektifnya penerimaan pendapatan daerah sehingga akselerasi belanja dapat dilakukan. Di sisi eksternal, net ekspor diperkirakan tidak akan sekuat triwulan sebelumnya seiring dengan pola seasonal beberapa komoditas ekspor yang dapat menurunkan produksi (lada, udang, buah-buahan) dan permintaan (batubara), di tengah tingginya impor barang konsumsi untuk memenuhi peningkatan permintaan, meski depresiasi rupiah diperkirakan akan memoderasi perkiraan tersebut. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Lampung di triwulan II 2018 diperkirakan akan ditopang oleh lapangan usaha pertanian sejalan dengan siklus peningkatan produksi tanaman pangan. Lebih lanjut, sektor Perdagangan (besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor) juga diperkirakan akan tumbuh tinggi sejalan dengan menguatnya konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan sektor ini juga diperkirakan akan didukung lapangan usaha transportasi dan pergudangan seiring dengan meningkatnya permintaan angkutan mendukung mudik lebaran. Selain itu, lapangan usaha konstruksi diperkirakan akan mampu tumbuh seiring dengan akselerasi pembangunan infrastruktur yang mendukung perbaikan konektivitas jalan dan pelabuhan, termasuk percepatan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera khususnya seksi Bakauheni – Terbanggi Besar yang dijadwalkan akan selesai konstruksi di triwulan II 2018.

Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Lampung triwulan I 2018 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari 3,02% (yoy) pada triwulan IV 2017 menjadi sebesar 3,23% (yoy). Tekanan inflasi terbesar berasal dari kelompok pangan (volatile food) yang juga menjadi fokus pengawasan Tim Kerja Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Disamping itu, kenaikan harga kelompok administered prices terutama bensin non-subsidi seiring dengan peningkatan harga minyak dunia turut memberikan tekanan inflasi di Provinsi Lampung pada triwulan I 2018, di tengah perkembangan inflasi pada kelompok inti yang terpantau cukup stabil. Meski terpantau tinggi, inflasi IHK Provinsi Lampung secara tahunan tercatat masih berada di bawah level inflasi Sumatera dan Nasional yang masing-masing sebesar 3,71% (yoy) dan 3,40% (yoy). Berdasarkan kota perhitungan IHK, pencapaian inflasi Kota Metro terpantau lebih rendah dibandingkan Kota Bandar Lampung, dan rata-rata inflasi kota-kota perhitungan IHK di Sumatera. Tantangan pengendalian inflasi Provinsi Lampung kedepan masih cukup besar diantaranya bersumber dari kelompok volatile food dan kelompok administered prices. Memasuki triwulan II 2018, tantangan pengendalian inflasi Provinsi Lampung kedepan masih cukup besar seiring dengan tingginya risiko tekanan inflasi baik dari kelompok pangan (volatile food) dan administered prices diikuti dengan tekanan inflasi dari sisi permintaan (demand pull) sejalan dengan masuknya Bulan Ramadhan, Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 2018 dan berlangsungnya Pilkada serentak di pertengahan tahun 2018. Oleh karena itu, langkah TPID Provinsi Lampung dalam mengendalikan harga-harga perlu terus dipacu dalam rangka menjaga pencapaian inflasi sesuai sasaran  $4 \pm 1$  persen.

### **Prospek Ekonomi 2018 - 2019**

Pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan III 2018 diperkirakan berada pada kisaran 5,1%-5,5% (yoy) dengan potensi bias kebawah, sehingga dapat menurunkan pertumbuhan beberapa basis poin dari capaian triwulan sebelumnya. Konsumsi swasta diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan meskipun tidak sekuat periode sebelumnya seiring berakhirnya perayaan hari besar keagamaan. Pendorong pertumbuhan lainnya diperkirakan bersumber dari perbaikan net ekspor yang didukung kenaikan produksi pertanian meskipun harga komoditas utama ekspor seperti CPO dan batubara diperkirakan cenderung stagnan atau bahkan turun. Secara sektoral, siklus produksi optimal komoditas perkebunan seperti kopi, tebu dan nanas memasuki musim kemarau diperkirakan menjadi penopang kinerja

sektor pertanian, juga sektor perdagangan dan sektor transportasi dan pergudangan. Meskipun terdapat resiko bias ke bawah, berbagai perkembangan indikator tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi untuk keseluruhan tahun 2018 diperkirakan dapat tumbuh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dan cukup mendukung rentang target pertumbuhan sebesar 5,2%-5,5 persen. Lebih lanjut, prospek inflasi triwulan III 2018 dan keseluruhan tahun 2018 diperkirakan akan tetap terkendali pada kisaran  $4 \pm 1$  persen (yoy), seiring produksi pangan yang masih terjaga dan kuatnya dukungan kebijakan pengendalian harga beberapa komoditas volatile oleh pemerintah. Komitmen pemerintah untuk tidak menaikkan komoditas administered prices seperti tarif listrik dan BBM subsidi juga diharapkan dapat meminimalkan risiko inflasi dari tren kenaikan harga energi dunia beberapa waktu terakhir.

Di tengah gejolak ketidakpastian perekonomian global menuju era normalisasi dan perbaikan ekonomi nasional, prospek perekonomian Lampung di tahun 2019 diperkirakan masih didorong oleh kegiatan konsumsi, dan membaiknya kinerja investasi (PMTB) berupa pembangunan dan perbaikan infrastruktur antara lain terkait energi/listrik, transportasi dan irigasi; menjadi momentum yang perlu terus dijaga untuk memperkuat kapasitas ekonomi daerah, mengingat Lampung memiliki potensi letak geografis dan beberapa keunggulan sumber daya alam yang didukung dengan akses konektivitas yang semakin mudah seiring peningkatan kualitas kemandirian infrastruktur jalan wilayah kabupaten/kota, antarwilayah kabupaten/kota dan penyelesaian proyek transportasi strategis antarprovinsi seperti Jalan Tol Trans Sumatera; yang ditunjang dengan rasio elektrifikasi yang semakin meningkat. Disisi kelembagaan, dalam rangka mendorong investasi, pemerintah daerah telah membentuk Tim Satgas Investasi Daerah serta Forum Investasi Lampung (FOILA) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia Pw. Lampung. Selanjutnya, membaiknya kinerja ekspor yang didukung oleh masih membaiknya aktifitas negara mitra dagang merupakan peluang untuk menunjang perekonomian daerah. Pemerintah menyadari bahwa dengan arah kebijakan moneter kenaikan suku bunga global di Amerika Serikat di tahun 2019 akan mempengaruhi arus modal dan pergerakan nilai tukar rupiah. Terkait hal tersebut, kiranya pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap USD masih berada dalam rentang yang memadai, maka hal tersebut tidak selalu berarti negatif terhadap perekonomian daerah. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap USD pada batas tertentu dapat berdampak positif pada pelaku ekonomi untuk meningkatkan keagairahan dan daya saing produk serta nilai ekspor Lampung, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Lebih lanjut, rangkaian aktifitas Pileg dan Piplres ditahun 2019 mendatang diproyeksikan turut menambah kontribusi pada

perekonomian. Secara sektoral, basis-basis dominan dan potensial dalam ekonomi Lampung diperkirakan masih tumbuh secara positif sejalan dengan keberlanjutan program-program pembangunan yang dilaksanakan secara simultan oleh pemerintah daerah bersama stake holder terkait. Disisi yang lain, dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian, kebijakan tentang pengaturan harga eceran oleh pemerintah terhadap sejumlah komoditas serta koordinasi, monitoring dan pengawasan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Tim Satgas Pangan, dipandang cukup efektif menekan inflasi.

### **Strategi dan Sasaran Pembangunan Ekonomi**

Salah satu persoalan fundamental yang menjadi tantangan ekonomi daerah dewasa ini adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang dipandang masih terbatas. Berbagai dinamika global dan nasional saat ini telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir masih memerlukan upaya-upaya percepatan menuju tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan potensi daerah yang tersedia. Untuk mewujudkan target pembangunan daerah, diperlukan kerja keras disertai pilihan-pilihan **kebijakan strategis** dalam mengatasi tantangan yang tengah berlangsung, diantaranya :

- **Disisi permintaan**, perekonomian daerah masih mengandalkan pada konsumsi masyarakat; yang memerlukan perhatian bagi pemerintah daerah untuk mempertahankan tingkat daya beli masyarakat secara umum, melalui upaya dan strategi untuk mengatasi berbagai ketimpangan, baik dalam konteks pendapatan antarkelompok masyarakat maupun antarwilayah, termasuk dukungan stabilitas makro ekonomi maupun perbaikan indikator sosial ekonomi daerah. Meski demikian, perhatian terhadap sumber pendorong ekonomi secara keseluruhan tidak dapat bergantung dengan hanya mengandalkan konsumsi. Dalam jangka menengah dan panjang, pertumbuhan ekonomi memerlukan sumber-sumber pertumbuhan baru sebagai pendorong kapasitas ekonomi daerah.
- Investasi atau PMTB memiliki dampak signifikan bagi peningkatan kemampuan kapasitas ekonomi daerah ke depan. Di samping itu, kegiatan tersebut mampu memberikandampak *multiplier* yang besar pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk memelihara dan meningkatkan minat investasi di Provinsi Lampung membutuhkan keterlibatan pihak swasta secara luas. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah daerah akan melanjutkan upaya-upaya menyediakan infrastruktur dasar wilayah yang merupakan faktor penting untuk mendorong peran swasta dalam kegiatan investasi dan produksi. Perbaikan infrastruktur konektivitas,

ketersediaan energi dan jaringan telekomunikasi juga akan menciptakan penurunan biaya produksi dan logistik yang menjadi komponen penting dalam menciptakan daya tarik bagi dunia usaha. Tidak hanya infrastruktur fisik, dalam kerangka peningkatan investasi, pemerintah daerah terus melanjutkan upaya penyediaan infrastruktur non fisik (=sosial), harmonisasi regulasi dan penguatan kelembagaan pada berbagai bidang pembangunan yang dilakukan secara simultan.

- Perlunya peningkatan PAD tentunya akan mengungkit kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai anggaran belanja daerah yang ditujukan untuk melaksanakan berbagai bidang pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan PAD perlu menghindari terjadinya distorsi ekonomi yang justru menghambat minat investasi. Meskipun terbatas, pemerintah daerah terus melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan daerah untuk mendorong kemandirian fiskal. Dalam rangka meningkatkan PAD yang menitikberatkan pada perolehan pajak dan retribusi, pemerintah daerah terus berupaya memobilisasi sumber-sumber pendapatan, penguatan basis data wajib pajak, peningkatan kualitas pelayanan, dan harmonisasi peraturan-peraturan daerah dengan regulasi pemerintah pusat.
- Belanja pemerintah daerah (APBD) sebagai instrumen kebijakan keuangan daerah sangat penting untuk menjadi bagian dalam pembangunan yang memperkuat fondasi dan terus menjaga keseimbangan ekonomi daerah. Disamping pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel, efektifitas anggaran pemerintah perlu diarahkan pada sebaran waktu pencairan dan penyerapan anggaran yang lebih proporsional pada rentang tahun anggaran berjalan. Sehingga fungsi alokasi, distribusi dan stabilisasi dari belanja pemerintah dapat menjadi instrumen penggerak perekonomian daerah.
- **Disisi penawaran,** pembangunan sektor pertanian merupakan isu strategis pembangunan yang terkait dengan ketahanan pangan masih menjadi perhatian pemerintah. Terdapat banyak aspek yang perlu ditempuh oleh pemerintah daerah, baik disisi SDM dan kelembagaan pelaku pertanian, infrastruktur pertanian, intensifikasi dan ekstensifikasi lahan, pemanfaatan teknologi pertanian, pengembangan pasar dan berkembangnya industri pengolah produk pertanian; kesemuanya memerlukan dukungan lintas bidang secara berkelanjutan. Lebih lanjut, kepastiandan perlindungan harga jual petani serta stabilisasi harga jual produk pangan di tengah masyarakat perlu terkendali.
- Dengan makin berkembangnya kelas menengah, maka pasar domestik menjadi lebih kokoh. Untuk itu pemerintah daerah akan memperkuat industri pengolahan yang

mampumenciptakan nilai tambah yang efisien, dengan tetap mengembangkan produktivitas dan ketahanan sektor pertanian, khususnya industri berbasis ekonomi lokal yang membutuhkan dukungan kualitas sumber daya manusia yang produktif, inovatif yang didukung pemanfaatan teknologi.

- Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah tinggi dan menciptakan kesempatan kerja akan terus didorong agar tumbuh berkembang. Provinsi Lampung memiliki banyak destinasi wisata di wilayah darat maupun pesisir yang cukup dikenal oleh wisatawan domestik serta mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara pada periode beberapa tahun terakhir juga menunjukkan peningkatan. Agar tak kehilangan momentum, strategi dan fokus pengembangan pariwisata daerah terus dilanjutkan dengan memperbaiki infrastruktur (sarana dan prasarana) disekitar lokasi objek wisata yang telah ada, sekaligus mendorong tumbuhnya investasi dan mengakselerasi pendapatan masyarakat lokal, yang diikuti dengan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata edukatif di kawasan Tahura dan dukungan pengembangan TN. Way Kambas, termasuk pelaksanaan event-event promosi wisata.
- Disisi yang lain, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif, maka pertumbuhan konsumsi rumah tangga perlu terus dijaga. Untuk itu, pemerintah berupaya menjaga inflasi pada tingkat yang rendah guna menjamin daya beli masyarakat. Tingkat harga pangan di pasar lokal sangat rentan terhadap laju inflasi (*volatile food*) dan stabilitas perekonomian daerah secara umum. Kenaikan harga pangan pokok yang melampaui kewajaran dapat menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat konsumsi maupun gizi masyarakat terutama penduduk berpenghasilan rendah. Dalam rangka pengendalian harga, perhatian terhadap jalur pasok dan jalur distribusi komoditas utama bagi masyarakat (=sembako, termasuk BBM); pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, serta otoritas moneter (Bank Indonesia Pw. Lampung) bersama dengan lembaga terkait yang terbentuk dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah/TPID, terus mengoptimalkan fungsi pemantauan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian inflasi di seluruh wilayah Provinsi Lampung. Selain itu, untuk mengoptimalkan manfaat pangan bersubsidi (raskin/rastra) dari pemerintah kepada masyarakat kurang mampu, maka Pemerintah daerah juga melakukan pemantauan dan koordinasi bersama stake holder agar distribusi pangan bersubsidi (raskin/rastra) dilaksanakan secara tepat sasaran dan tepat waktu; sehingga dapat menahan laju angka kemiskinan secara umum.

- Kualitas pembangunan manusia akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan, permasalahan sosial, hingga masalah produktifitas ekonomi daerah. Meningkatkan kualitas pembangunan manusia perlu terintegrasi dengan kesetaraan cakupan dan peran gender dalam berbagai aspek pembangunan, merupakan indikator penting untuk perluasan kesempatan kerja, yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan upaya-upaya perbaikan indikator makro ekonomi, pembangunan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Lampung juga dipersiapkan untuk memperkuat daya saing daerah sekaligus mengantisipasi persaingan global.
- Lebih lanjut, pemanfaatan sumber daya alam yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sedapat mungkin menghindari terjadinya ketimpangan dan konflik sosial, serta mencegah timbulnya kerusakan lingkungan hidup. Dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, perencanaan pembangunan perlu disosialisasikan kepada masyarakat dan diikuti dengan upaya-upaya penegakan hukum, sehingga pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan merupakan tanggungjawab bersama dari seluruh pelaku pembangunan.

Meninjau seluruh uraian kinerja ekonomi, tantangan dan prospek perekonomian sebagaimana telah dipaparkan di atas; terdapat pokok-pokok bahasan, antara lain: proyeksi terhadap perekonomian dunia yang menuju keseimbangan baru masih diliputi ketidakpastian, sangat mempengaruhi kontelasi ekonomi nasional dan daerah. Kinerja perekonomian Lampung dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perkuatan momentum pertumbuhan dengan stabilitas yang terus terjaga di tengah gejolak ketidakpastian perekonomian global menuju era normalisasi dan perbaikan ekonomi nasional . Walaupun dihadapkan berbagai kendala dan ketidakpastian, Pemerintah Provinsi Lampung tetap berupaya untuk mewujudkan peningkatan pertumbuhan yang lebih berkualitas dan inklusif agar peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat lebih adil dan merata. Dengan memperhatikan berbagai dinamika lingkungan nasional dan global tersebut, terdapat beberapasasaran makro ekonomi Lampung tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel III-13  
Beberapa Sasaran Kinerja Ekonomi dan Sosial Ekonomi Provinsi Lampung

No.	URAIAN	TARGET KINERJA				
		Target RPJMD (Capaian)			Target RKPD / KUA APBD	
		2017	2018	2019	2018	2019
1.	Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,50-6,75 (5,17)	6,75-7,0	7,00-7,50	5,2 - 5,5	5,4 - 5,6
2.	Inflasi (%)	5,93 (3,02)	5,40	4,75	4 ± 1	3,5 - 4
3.	PDRB per Kapita (Juta Rupiah)	35,04 (37,20)	37,25	39,45	37,5	40,56
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,74 (4,33)	4,45	4,17	4 - 4,5	4
5.	Penduduk Miskin (%)	12,32 (13,04)	11,70	11,10	12 - 13	12,36
6.	IPM	74,72 <sup>a)</sup>	75,12	76,52	70	69,59 - 70
7.	Indeks Gini	0,32 (0,33)	0,32	0,32	0,33	0,33 - 0,32
8.	Nilai Tukar Petani (NTP)	104,31 (107,35)	104,65	104,84	105	105
9.	Pertumbuhan PAD (%)	3,25	3,26	3,28	2 - 3	negatif
10.	Persentase Kemantapan Jalan Provinsi (%)	75,00	80,00	85,00	80	85
11.	Pertumbuhan Sektor Pertanian(%)	4,39 (0,83)	4,42	4,48	4	4
12.	Pertumbuhan Sektor Perdagangan(%)	5,48 (6,57)	4,76	5,24	6	7
13.	Pertumbuhan Sektor Industri	7,46 (6,18)	7,45	7,46	5	7
14.	Pertumbuhan PMTB(%)	12,03 (8,07)	13,24	14,56	6	8
15.	PertumbuhanEkspor(%)	6,3 (6,09)	6,5	6,7	5	6

Sumber : RPJMD Provinsi Lampung, 2015-2019

### 3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan instrumen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Perencanaan dan penganggaran sangat erat kaitannya dan memiliki dasar hukum. Rencana Kerja Pemerintah yang sedang disusun saat ini baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) merupakan penjabaran dari RPJMN dan RPJMD, yang memuat prioritas pembangunan, rancangan kerangka ekonomi makro, serta program/kegiatan, dalam bentuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Dalam Undang-Undang Nomor

23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dipertegas kembali bahwa RKPD yang disusun mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah dan Program Strategis Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Sementara, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan bahwa penyusunan rancangan keuangan daerah (R-APBD) berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan bernegara.

Dalam pengelolaan keuangan daerah tersebut, penyelenggara pemerintahan daerah memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel; dimana alokasi pemanfaatan anggaran pembangunan harus berorientasi terhadap pelayanan kepada masyarakat; menjadi alat untuk memelihara dan mendorong perekonomian daerah; serta ditujukan untuk pencapaian sasaran prioritas pembangunan daerah yang selaras dengan pembangunan nasional. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara kebijakan sisi perencanaan dengan kebijakan pada sisi penganggaran, yang terintegrasi dan dikendalikan oleh tujuan (*goal*) yang akan dicapai.

Secara umum, pengelolaan keuangan daerah yang disusun dan mengacu pada ketentuan perundangan, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah serta Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri pada setiap tahun anggaran.

### **3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan**

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah berfungsi melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi dibidang pendapatan daerah. Otonomi daerah dan desentralisasi berimplikasi pada semakin luasnya kewenangan daerah untuk mengatur dan mengelola pendapatan daerah. Perkembangan realisasi pendanaan pembangunan Provinsi Lampung selama kurun waktu tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel III-14  
Realisasi Pendapatan Daerah tahun dan target APBD 2014 – 2018 (Juta Rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TA. 2013	REALISASI TA. 2014	REALISASI TA. 2015	REALISASI TA. 2016	Realisasi TA. 2017
<b>A</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>3.912.732.622.155,59</b>	<b>4.559.503.293.152,57</b>	<b>4.787.308.489.026,39</b>	<b>5.582.817.833.444,90</b>	<b>6.813.755.009.492,40</b>
<b>1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>1.782.079.943.202,59</b>	<b>2.307.904.100.056,57</b>	<b>2.247.342.667.611,39</b>	<b>2.362.891.558.190,90</b>	<b>2.750.596.478.331,00</b>
1.1.	Pajak Daerah	1.547.336.214.795,00	1.946.452.924.019,62	1.963.322.716.952,00	2.050.995.583.453,22	2.451.408.220.072,00
1.2.	Retribusi Daerah	10.070.270.933,05	9.253.336.152,00	10.376.053.695,00	6.169.465.984,00	7.322.619.001,00
1.3.	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yg Dipisahkan	25.144.918.795,45	25.462.864.859,93	25.715.957.116,73	26.696.866.021,45	27.522.159.554,80
1.4.	Lain-lain PAD yang sah	199.528.538.679,09	326.734.975.025,02	247.927.939.847,66	279.029.642.732,23	264.343.479.703,60
<b>2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.384.043.537.032,00</b>	<b>1.472.486.568.518,00</b>	<b>1.514.291.528.636,00</b>	<b>1.785.914.000.538,00</b>	<b>2.643.744.659.461,00</b>
2.1.	Dana Bagi Hasil Pajak	145.424.014.029,00	142.641.116.840,00	105.182.867.100,00	145.745.610.056,00	144.778.671.118,00
2.2.	Bagi Hasil Bukan Pajak	117.848.110.003,00	144.940.790.678,00	66.912.822.536,00	39.730.387.355,00	104.561.372.263,00
2.3.	DAU	1.060.663.183.000,00	1.136.053.041.000,00	1.097.129.439.000,00	1.321.679.032.000,00	1.851.595.354.000,00
2.4.	DAK	60.108.230.000,00	48.851.620.000,00	245.066.400.000,00	278.758.971.127,00	542.809.262.080,00
2.5.	DAK Non Fisik					
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	<b>746.609.141.921,00</b>	<b>779.112.624.578,00</b>	<b>1.025.674.292.779,00</b>	<b>1.434.012.274.716,00</b>	<b>1.419.413.871.700,00</b>
3.1.	Pendapatan Hibah	22.430.145.821,00	22.678.596.478,00	19.264.124.919,00	10.426.230.716,00	10.374.402.200,00
3.2.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	724.178.996.100,00	748.609.106.100,00	1.006.209.812.500,00	1.413.470.044.000,00	7.500.000.000,00
3.3.	Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya		7.824.922.000,00	200.355.360,00	10.116.000.000,00	1.401.539.469.500,00

Meninjau kinerja Pendapatan Daerah periode Tahun Anggaran 2014-2017 (Grafik III-10), secara umum Pendapatan Daerah meningkat dari tahun ke tahun. Pendapatan Daerah pada T.A. 2013 tercatat sebesar Rp 3,912 triliun meningkat menjadi Rp 7,507 triliun di T.A. 2017. Pertumbuhan Pendapatan Daerah pada periode tersebut tercatat 16,52 persen (2014); 4,76 persen (2015); 14,29 persen (2016); 18,07% (2017); dengan rata-rata pertumbuhan pada periode tersebut adalah sebesar 12,36 persen.

Grafik III-10  
Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2014 – 2018 (Juta Rupiah)



Kemandirian fiskal daerah yang direpresentasikan dengan kemampuan pemerintah daerah menghimpun Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara umum juga

mengalami peningkatan (Grafik III-11). Pada T.A. 2014 PAD Provinsi Lampung tercatat sebesar 2,307 triliun Rupiah mengalami penurunan sebesar 58 miliar Rupiah atau menjadi 2,249 triliun Rupiah di T.A 2015, pada T.A 2016 PAD tercatat sebesar Rp 2,362 triliun meningkat menjadi 2,750 triliun pada Tahun 2017 .

Grafik III-11  
Realisasi dan Target PAD Tahun 2014 – 2017 (Juta Rupiah)



### Rasio Pajak Asli Daerah Terhadap PDRB

Dengan mengetahui perbandingan antara Pajak Daerah dengan PDRB Provinsi Lampung (Rasio Pajak), dapat diketahui seberapa besar kontribusi pajak daerah dalam mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Rasio Pajak Provinsi Lampung (Tabel III-15) pada periode tahun 2013-2017 belum banyak berubah secara signifikan, yaitu pada kisaran angka 1,9 hingga 2,2 persen.

Tabel III-15  
Rasio PAD terhadap PDRB Provinsi Lampung  
Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)

Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1,91	1,97	1,89	1,99	2,2

### Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2019

Murujuk pada data histori perkembangan perekonomian daerah dan Pendapatan Daerah pada tahun-tahun sebelumnya, tampak bahwa Perekonomian Daerah dan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung menunjukkan tren yang meningkat tetapi tidak demikian dengan proyeksi pendapatan tahun 2019 dikarenakan realisasi pendapatan pada tahun 2017 yang sulit dicapai. Sejalan dengan proyeksi perekonomian yang menuju pada arah perbaikan dan dukungan regulasi pemerintah yang terus berupaya

menjaga kesinambungan pendapatan negara, Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019 diproyeksikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III-16**  
**Realisasi dan Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Lampung**  
**Tahun 2015 – 2019 (Juta Rupiah)**

NO	URAIAN	Jumlah (Juta Rupiah)				
		REALISASI TA. 2015	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2017	Target APBD Tahun 2018	Proyeksi Tahun 2019
<b>A</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>4.787.308.489.026,39</b>	<b>5.582.817.833.444,90</b>	<b>6.813.755.009.492,40</b>	<b>7.507.850.214.620,00</b>	<b>7.012.085.488.418,85</b>
<b>1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>2.247.342.667.611,39</b>	<b>2.362.891.558.190,90</b>	<b>2.750.596.478.331,00</b>	<b>3.179.595.885.891,00</b>	<b>2.558.553.762.467,48</b>
1.1.	Pajak Daerah	1.963.322.716.952,00	2.050.995.583.453,22	2.451.408.220.072,00	2.910.000.000.000,00	2.280.870.000.000,00
1.2.	Retribusi Daerah	10.376.053.695,00	6.169.465.984,00	7.322.619.001,00	7.179.928.536,00	7.395.326.392,08
1.3.	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yg Dipisahkan	25.715.957.116,73	26.696.866.021,45	27.522.159.554,80	27.559.514.241,00	28.386.299.667,98
1.4.	Lain-lain PAD yang sah	247.927.939.847,66	279.029.642.732,23	264.343.479.703,60	234.856.443.114,00	241.902.136.407,42
<b>2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.514.291.528.636,00</b>	<b>1.785.914.000.538,00</b>	<b>2.643.744.659.461,00</b>	<b>4.292.543.087.450,00</b>	<b>4.416.749.147.434,00</b>
2.1.	Dana Bagi Hasil Pajak	105.182.867.100,00	145.745.610.056,00	144.778.671.118,00	164.068.276.400,00	242.875.752.372,00
2.2.	Bagi Hasil Bukan Pajak	66.912.822.536,00	39.730.387.355,00	104.561.372.263,00	76.170.544.000,00	
2.3.	DAU	1.097.129.439.000,00	1.321.679.032.000,00	1.851.595.354.000,00	1.857.043.487.000,00	1.912.754.791.610,00
2.4.	DAK Fisik	245.066.400.000,00	278.758.971.127,00	542.809.262.080,00	463.695.718.050,00	2.261.118.603.452,00
2.5.	DAK Non Fisik				1.731.565.062.000,00	
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	<b>1.025.674.292.779,00</b>	<b>1.434.012.274.716,00</b>	<b>1.419.413.871.700,00</b>	<b>35.711.241.279,00</b>	<b>36.782.578.517,37</b>
3.1.	Pendapatan Hibah	19.264.124.919,00	10.426.230.716,00	10.374.402.200,00	17.711.241.279,00	18.242.578.517,37
3.2.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	1.006.209.812.500,00	1.413.470.044.000,00	7.500.000.000,00		
3.3.	Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	200.355.360,00	10.116.000.000,00	1.401.539.469.500,00	18.000.000.000,00	18.540.000.000,00

Pendapatan Daerah tersebut, masih terdapat catatan penting utamanya dalam hal yang terkait dengan proyeksi pendapatan Dana Perimbangan yang berasal Dana Alokasi Umum (DAU). Sejatinya, proyeksi Dana Perimbangan tersebut telah dapat memperhitungkan kisaran tambahan alokasi DAU secara lebih signifikan, Namun mengingat bahwa hasil koordinasi antara pemerintah provinsi dengan pemerintah pusat belum dapat menyimpulkan informasi yang cukup lengkap tentang kebijakan DAU tahun 2019, maka proyeksi pendapatan DAU pada tahun 2019 ini masih menggunakan asumsi penghitungan pendapatan DAU secara normal.

### 3.2.2 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Memperhatikan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah yang terus meningkat, intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan harus terus dilakukan baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan yang bersumber dari pusat (Dana Perimbangan), serta pendapatan lain-lain. Sampai saat ini sumber pendapatan dari PAD masih relatif kecil dibandingkan dengan dana perimbangan. Kebijakan umum

pendapatandaerah diarahkan untuk mendorong peningkatan pendapatan daerahmelalui mobilisasi pendapatan asli daerah dan penerimaan daerahlainnya dengan kebijakan yang tetap memperhatikan kemampuan masyarakat secara umum, sekaligus menjaga stabilitas dan kesinambungan fiskal daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka secara bertahap terus dilakukan upaya meningkatkan kemandirian pendapatan daerah dengan mengoptimalkan seluruh potensi pendapatan yang dimiliki, antara lain:

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi:

- Mengembangkan kebijakan pendapatan daerah untuk mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak;
- Sosialisasi dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan elektronik dalam rangka membangun tingkat sadar pajak masyarakat;
- Mengembangkan dan mengoptimalkan pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor yang semakin mudah, cepat dan akuntabel serta memperbanyak tempat pelayanan agar pelayanan semakin dekat dan terjangkau oleh masyarakat
- Peningkatan pelayanan di sektor pajak daerah dan Retribusi daerah melalui peningkatan sarana, prasarana dan pemeliharaan rutin bagi peningkatan pelayanan.
- Pengembangan dan peningkatan sistem informasi pembayaran serta pelaporan berbasis on-line di sektor pajak Bahan Bakar Kendaraan bermotor (PBB-KB), pajak Air Permukaan (PAP), pajak kendaraan bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB).
- Mendorong tingkat kepatuhan Wajib Pajak, melalui kegiatan pendataan potensi pajak secara *door to door* dengan melibatkan pihak luar ;
- Meningkatkan sinergisitas antar instansi yang terkait dengan pengelolaan Pajak Kendaraan Bermotor.
- Koordinasi yang intensif dan sinkronisasi dengan meningkatkan kerjasama dengan seluruh OPD pengelola pendapatan;
- Melakukan memperbaharui regulasi pajak dan Non Pajak sesuai ketentuan yang berlaku;
- Sosialisasi peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan ketaatan masyarakat membayar Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- Peningkatan pengawasan, pengendalian, monitoring dan evaluasi pengelolaan PAD.
- Sosialisasi produk hukum daerah serta FGD di sektor Non Pajak.

- 2) Dana Perimbangan yang meliputi :
  - Memperbaiki berbagai variabel yang dijadikan sebagai dasar perhitungan besaran Dana Perimbangan oleh Departemen keuangan.
  - Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat
  - Mengoptimalkan perhitungan Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (PPh OPDN), PPh Pasal 21 berkoordinasi dengan Kanwil DJP Wilayah Bengkulu dan Lampung.
- 3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, yang meliputi Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya serta Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya; dikoordinasikan sesuai dengan kewenangan.

### 3.2.3 Arah Kebijakan Belanja Daerah

Amanat konstitusi menegaskan bahwa anggaran negara adalah instrumen untuk mencapai tujuan nasional. Politik perencanaan dan anggaran negara harus dikendalikan oleh tujuan yang akan dicapai (*policy driven*). Teknis perencanaan dan anggaran adalah memastikan tujuan pembangunan dapat dicapai dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya serta meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keadilan untuk mencapai tujuan pembangunan, dan memperbaiki kualitas belanja.

Namun demikian, penganggaran selama ini lebih banyak didasarkan pada Tugas dan Fungsi (Tusi) daripada pencapaian sasaran pembangunan yang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan anggaran tidak fokus dan tersebar tipis pada setiap tugas dan fungsi (tusi) dan cenderung dibagi rata tanpa indikator dan formula yang tepat. Oleh karena itu, perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dan terpadu adalah kunci untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program sehingga sasaran dan manfaat pembangunan lebih mudah dapat tercapai.

Sebagaimana arahan pemerintah pada Rakor Bappenas dan Bappeda mengenai Rancangan Awal RKP Tahun 2019, bahwa anggaran negara harus berorientasi manfaat untuk rakyat dan berorientasi pada prioritas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Kebijakan anggaran belanja diarahkan pada kelanjutan implikasi dari kebijakan *money follow program*. Tidak perlu semua tugas dan fungsi harus dibiayai secara merata, namun hanya program dan kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian proritas daerah dan nasional menjadi prioritas, sehingga kebijakan *money follow program* bisa berjalan dengan baik.

Penggunaan belanja daerah yang meliputi Belanja Langsung maupun Belanja Tidak Langsung dalam APBD ditujukan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan yang terdiri dari urusan: konkuren yang merupakan urusan wajib, urusan pilihan.

Kebijakan belanja daerah memprioritaskan terlebih dahulu pos belanja yang wajib dikeluarkan, antara lain belanja pegawai, belanja bunga dan pembayaran pokok pinjaman, belanja subsidi, belanja bagi hasil, serta belanja barang dan jasa yang wajib dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan. Selisih antara perkiraan dana yang tersedia dengan jumlah belanja yang wajib dikeluarkan merupakan potensi dana yang dapat dialokasikan untuk pagu indikatif bagi belanja langsung setiap SKPD. Sementara, belanja tidak langsung untuk belanja hibah, belanja sosial, dan belanja bantuan kepada provinsi dan kabupaten/kota/pemerintah desa, serta belanja tidak terduga disesuaikan dan diperhitungkan berdasarkan ketersediaan dana dan kebutuhan belanja langsung.

Berdasar Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 struktur belanja dalam APBD terdiri dari kelompok Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dengan uraian, sebagai berikut:

Berdasarkan analisis dan perkiraan sumber-sumber pendapatan daerah, maka arah kebijakan yang terkait dengan belanja daerah adalah sebagai berikut :

- 1) **Belanja Tidak Langsung** merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja:
  - a. Belanja Pegawai berupa penyediaan gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
  - b. Belanja bunga digunakan untuk pembayaran atas pinjaman Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat. Dalam Pemenuhan Pendanaan sejalan dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, khususnya pengalokasian anggaran dalam APBD.
  - c. Belanja Hibah digunakan untuk mendukung fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka pemerintah daerah dapat melakukan pemberian hibah kepada instansi vertikal (seperti untuk kegiatan TMMDDan penyelenggaraan pemilukada yang dilaksanakan KPUD), dan instansi semipemerintah (seperti PMI, KONI, Pramuka, KORPRI dan PKK), pemberian hibah kepada pemerintah daerah lainnya, perusahaandaerah, serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, sepanjang dianggarkan dalam APBD. Pemberian hibah harus dilakukan secara selektif sesuai dengan urgensi dan kepentingan daerah serta kemampuan keuangan daerah, sehingga tidak mengganggu penyelenggaraan urusan wajib dan tugas-tugas pemerintahan daerah lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan umum kepada masyarakat.

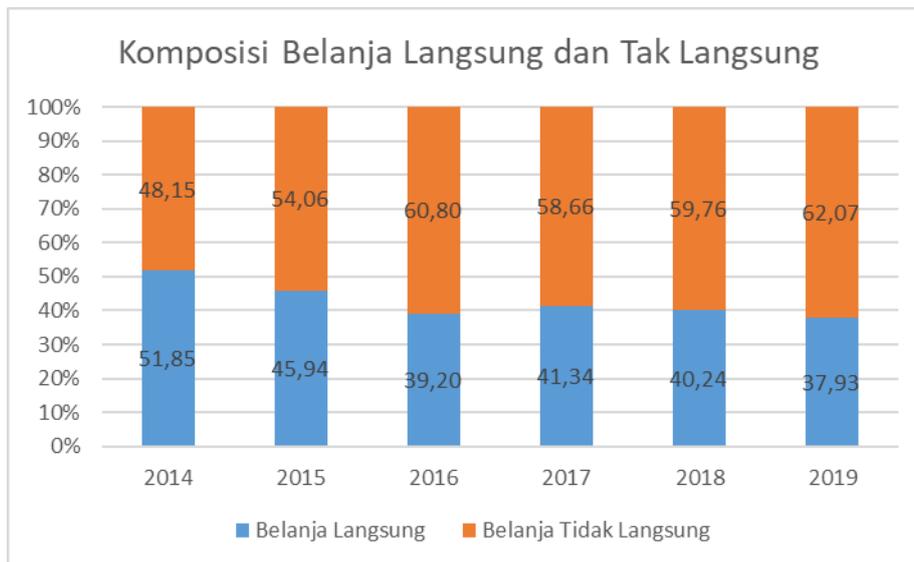
- d. Belanja Bantuan Sosial digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, bantuan sosial diberikan kepada kelompok/anggota masyarakat yang dilakukan secara selektif/tidak mengikat dan jumlahnya dibatasi.
  - e. Belanja Bagi Hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kota atau pendapatan kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan belanja daerah yang dimiliki.
  - f. Belanja Bantuan Keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah daerah kepada pemerintah kabupaten/kota. Bantuan keuangan yang bersifat umum diberikan dalam rangka peningkatan kemampuan keuangan bagi penerima bantuan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dapat dianggarkan dalam rangka untuk membantu capaian program prioritas pemerintah daerah yang dilaksanakan sesuai urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.
  - g. Belanja Tidak Terduga ditetapkan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tahun anggaran sebelumnya dan perkiraan kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi, diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah, serta sifatnya tidak biasa/tanggap darurat, yang tidak diharapkan berulang dan belum tertampung dalam bentuk program/kegiatan.
- 2) **Belanja Langsung** merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja:
- a. Belanja pegawai merupakan pengeluaran untuk honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
  - b. Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran untuk pembelian/pengadaan barang yang dinilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
  - c. Belanja modal merupakan pengeluaran untuk pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Tabel III-17  
Realisasi Tahun 2012 – 2016, Target 2017 dan 2018 dan Proyeksi Tahun 2019  
Belanja Daerah Provinsi Lampung (Juta Rupiah)

KELOMPOK BELANJA		REALISASI TH 2014	REALISASI TH 2015	REALISASI TH 2016 (Un-Audited)	REALISASI 2017	Target APBD 2018	Proyeksi Tahun 2019
<b>A.</b>	<b>Belanja Tak Langsung (Btl)</b>	<b>2.144.560.814.835,11</b>	<b>2.584.515.351.359,29</b>	<b>3.332.844.842.959,00</b>	<b>4.076.112.960.248,19</b>	<b>4.848.524.293.570,00</b>	<b>4.281.049.088.418,85</b>
1	Belanja Pegawai	544.114.849.553,00	700.857.891.664,00	736.252.705.918,00	1.662.465.213.614,00	1.694.421.635.000,00	1.336.782.175.875,00
2	Belanja Hibah	847.424.324.446,11	1.092.450.978.749,00	1.450.803.387.000,00	1.288.548.794.355,83	1.563.697.127.352,00	1.284.266.912.285,85
3	Belanja Bantuan Sosial	4.521.800.000,00	6.409.900.000,00	2.587.280.000,00	4.509.000.000,00	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00
4	Belanja Bagi Hasil Kepada Prov/Kabupaten/Kota Dan Pemdes	723.095.812.552,00	762.543.531.454,29	1.089.846.007.459,00	1.018.147.805.682,36	1.457.480.000.000,00	1.500.000.000.000,00
5	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kabupaten/Kota/ Pemdes Serta Parpol	20.173.866.284,00	22.253.049.492,00	46.368.543.582,00	81.576.898.096	97.073.500.000,00	120.000.000.000,00
6	Belanja Subsidi					1852.030.960,00	2.000.000.000,00
7	Belanja Bunga					26.000.000.000,00	30.000.000.000,00
8	Belanja Tidak Terduga	5.230.162.000,00	-	3.987.000.000,00	20.865.248.500,00	5.000.000.258,00	5.000.000.258,00
<b>B.</b>	<b>Belanja Langsung (BL)</b>	<b>2.309.626.502.536,04</b>	<b>2.196.686.697.523,86</b>	<b>2.147.027.690.990,51</b>	<b>2.872.725.106.889,50</b>	<b>3.264.165.921.050,00</b>	<b>2.616.036.400.000,00</b>
1	Belanja Pegawai	109.214.896.332,00	90.380.434.285,00	103.053.242.520,00	54.011.945.529,00		523.207.280.000,00
2	Belanja Barang Dan Jasa	1.274.956.923.030,12	1.237.307.067.778,86	1.038.243.623.007,51	1.367.228.488.664,86		784.810.920.000,00
3	Belanja Modal	925.454.683.173,92	868.999.195.460,00	1.005.779.805.183,00	1.451.484.672.695,64		1.308.018.200.000
<b>TOTAL (A + B)</b>		<b>4.454.187.317.371,15</b>	<b>4.781.202.048.883,11</b>	<b>5.476.921.595.654,51</b>	<b>6.948.838.067.137,69</b>	<b>8.112.690.214.620</b>	<b>6.897.085.488.418,85</b>

Memperhatikan kinerja Belanja Daerah periode Tahun Anggaran 2014-2019, secara nominal Belanja Daerah meningkat dari tahun ke tahun. Belanja Daerah pada T.A. 2014 tercatat sebesar 4,454 triliun Rupiah meningkat menjadi 7,141 triliun Rupiah di T.A. 2019. Peningkatan Belanja Daerah pada periode tersebut tercatat 14,66 persen (2014); 7,34 persen (2015); 14,55 persen (2016); 26,87 persen (2017); 16,75 persen (2018); -(17,62) persen (2019) dengan rata-rata peningkatan pada periode tersebut adalah sebesar 10,43 persen.

Grafik III-12  
Komposisi Belanja Tak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL)  
APBD Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2019 (Persen)



Merujuk pada Grafik III-12 komposisi Belanja Daerah pada periode pengamatan 2014 s.d. 2019; perbandingan komposisi antara Belanja Tak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL) masih berada pada kisaran yang cukup proporsional. Disisi keuangan, mengingat bahwa masih adanya kewajiban Pemerintah Provinsi Lampung terhadap Belanja Bagi Hasil kepada Pemerintah Kabupaten/Kota, maka beban Belanja Tak Langsung pada periode dua tahun terakhir cukup meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Komponen Belanja Tak Langsung (BTL) berada pada porsi 48,15 persen di tahun 2014; 54,06 persen di tahun 2015; 60,80 persen di tahun 2016; 58,66 persen target di tahun 2017; 59,76 persen target di tahun 2018; dan 62,07 persen proyeksi di tahun 2019, porsi belanja tak langsung semakin meningkat pada proyeksi tahun 2019 disebabkan adanya pelimpahan kewenangan dari Kabupaten/Kota. Sementara komponen Belanja Langsung (BL) berada pada porsi 45,94 persen di tahun 2015; 39,20 persen di tahun 2016; 41,34 persen target di tahun 2017; 40,24 persen target di tahun 2018; dan 37,93 persen proyeksi di tahun 2019.

### 3.2.4 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Kebijakan pembiayaan terhadap kebutuhan pembangunan daerah yang semakin meningkat akan berdampak pada kemungkinan terjadinya defisit anggaran. Oleh karena itu, kebijakan pembiayaan daerah diarahkan pada dukungan terciptanya anggaran yang berimbang (*zero deficit*). Untuk mencapai itu perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi sehingga defisit anggaran tersebut dapat ditanggulangi antara lain melalui:

#### **Kebijakan Penerimaan Pembiayaan**

Penerimaan pembiayaan daerah direncanakan berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun lalu, akan dimanfaatkan secara efisien bagi kegiatan yang lebih bernilai ekonomis. Selanjutnya, dalam kerangka strategi pembangunan, keterbatasan sumber pembiayaan pembangunan mengisyaratkan perlunya strategi lain untuk memperoleh sumber pendanaan bagi pembangunan infrastruktur daerah. Dalam hal ini, pada tahun 2018 pemerintah Provinsi Lampung telah memilih opsi pembiayaan dengan cara melakukan pinjaman dari pihak swasta untuk mendorong perbaikan infrastruktur jalan. Bilamana rencana pinjaman tersebut terealisasi maka terdapat konsekuensi yang perlu ditindak lanjuti dalam hal pembayaran bunga pinjaman dan pokok hutang di tahun anggaran tahun-tahun berikutnya.

### Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan Daerah

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya, mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Kebijakan pengeluaran pembiayaan Provinsi Lampung adalah:

- 1) Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran penyertaan modal investor daerah;
- 2) Pengeluaran pembiayaan daerah diarahkan pada pembayaran pokok utang sebagai kewajiban atas pinjaman yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 .
- 3) Dalam hal perhitungan penyusunan Rancangan APBD menghasilkan SILPA Tahun Berjalan positif, pemerintah daerah harus memanfaatkannya untuk penambahan program dan kegiatan prioritas yang dibutuhkan, volume program dan kegiatan yang telah dianggarkan, dan/atau pengeluaran pembiayaan. Dalam hal perhitungan SILPA Tahun Berjalan negatif, pemerintah daerah melakukan pengurangan bahkan penghapusan pengeluaran pembiayaan yang bukan merupakan kewajiban daerah, pengurangan program dan kegiatan yang kurang prioritas dan/atau pengurangan volume program dan kegiatannya.

Secara rinci, data historis realisasi serta proyeksi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan daerah disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel III-18  
Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2016, Target Tahun 2017 dan 2018 serta Proyeksi Tahun 2019

No.	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016	Target APBD 2017	Target APBD 2018	Proyeksi 2019
	PEMBIAYAAN	96.405.154.713,43	92.511.594.856,67	79,143,083,000.00	604.840.000.000,00	(115.000.000.000)
1.	Penerimaan Pembiayaan Daerah	111.474.702.213,43	102.511.594.856,67	84,143,083,000.00	640.000.000.000,00	25.000.000.000
2.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	15.069.547.500,00	10.000.000.000,00	5,000,000,000.00	35.160.000.000	140.000.000.000



## BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Tahun 2019 sebagai tahun terakhir pelaksanaan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019 dan RPJMN 2015-2019, sangat penting dijadikan tahun momentum untuk memenuhinya visi dan misi pembangunan nasional dan daerah. Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, diperlukan sinergi antara program pembangunan nasional dan daerah. Pada dokumen RKPD 2019 disusun memuat pencermatan capaian pembangunan daerah Provinsi Lampung pada tahun sebelumnya dan mempertimbangkan permasalahan maupun tantangan yang akan dihadapi pada tahun perencanaan termasuk proyeksi kerangka ekonomi maupun kerangka pendanaan pembangunan daerah.

Disatu sisi, dalam rangka menjaga konsistensi dan sinergi pencapaian target sasaran pembangunan daerah dan nasional, prioritas pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019 juga diarahkan pada dukungan terhadap pencapaian sasaran pembangunan dalam RPJMN 2015-2019 dan RKP Tahun 2019 maupun program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Disisi yang lain, penyusunan prioritas dan sasaran dalam RKPD Tahun 2019 juga memperhatikan kewenangan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Perpaduan dari berbagai tinjauan tersebut selanjutnya dituangkan menjadi prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019.

### 4.1 TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

Mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah Provinsi Lampung secara tahunan mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2019 serta diselaraskan dengan arah kebijakan, prioritas dan sasaran pembangunan nasional.

#### 4.1.1 VISI DAN MISI RPJMN 2015-2019

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 dijelaskan bahwa Visi Pembangunan Nasional adalah:

**“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”**

Untuk mewujudkan Visi tersebut, ditempuh melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

#### 4.1.2 STRATEGI DAN AGENDA PRIORITAS RPJMN 2015-2019

##### A. Strategi RPJMN 2015-2019

Secara umum Strategi Pembangunan Nasional menggariskan hal-hal sebagai berikut:

1. Norma Pembangunan yang diterapkan dalam RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:
  - a. Membangun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
  - b. Setiap upaya meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, produktivitas tidak boleh menciptakan ketimpangan yang makin melebar yang dapat merusak keseimbangan pembangunan. Perhatian khusus kepada peningkatan produktivitas rakyat lapisan menengah-bawah, tanpa menghalangi, menghambat, mengecilkkan dan mengurangi keleluasaan pelaku-pelaku besar untuk terus menjadi agen pertumbuhan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
  - c. Aktivitas pembangunan tidak boleh merusak, menurunkan daya dukung lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem.
2. Tiga Dimensi Pembangunan;
  - a. Dimensi pembangunan manusia dan masyarakat.

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang menghasilkan manusia-manusia Indonesia unggul dengan meningkatkan kecerdasan otak dan kesehatan fisik melalui pendidikan, kesehatan dan perbaikan

gizi. Manusia Indonesia unggul tersebut diharapkan juga mempunyai mental dan karakter yang tangguh dengan perilaku yang positif dan konstruktif. Karena itu pembangunan mental dan karakter menjadi salah satu prioritas utama pembangunan, tidak hanya di birokrasi tetapi juga pada seluruh komponen masyarakat, sehingga akan dihasilkan pengusaha yang kreatif, inovatif, punya etos bisnis dan mau mengambil risiko; pekerja yang berdedikasi, disiplin, kerja keras, taat aturan dan paham terhadap karakter usaha tempatnya bekerja; serta masyarakat yang tertib dan terbuka sebagai modal sosial yang positif bagi pembangunan, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi sesama.

b. Dimensi pembangunan sektor unggulan dengan prioritas:

- Kedaulatan pangan. Indonesia mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kedaulatan pangan bagi seluruh rakyat, sehingga tidak boleh tergantung secara berlebihan kepada negara lain.
- Kedaulatan energi dan ketenagalistrikan. Dilakukan dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber daya energi (gas, batu-bara, dan tenaga air) dalam negeri.
- Kemaritiman dan kelautan. Kekayaan laut dan maritim Indonesia harus dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan nasional dan kesejahteraan rakyat.
- Pariwisata dan industri. Potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang unik merupakan modal untuk pengembangan pariwisata nasional. Sedangkan industri diprioritaskan agar tercipta ekonomi yang berbasis penciptaan nilai tambah dengan muatan iptek, keterampilan, keahlian, dan SDM yang unggul.

c. Dimensi pemerataan dan kewilayahan.

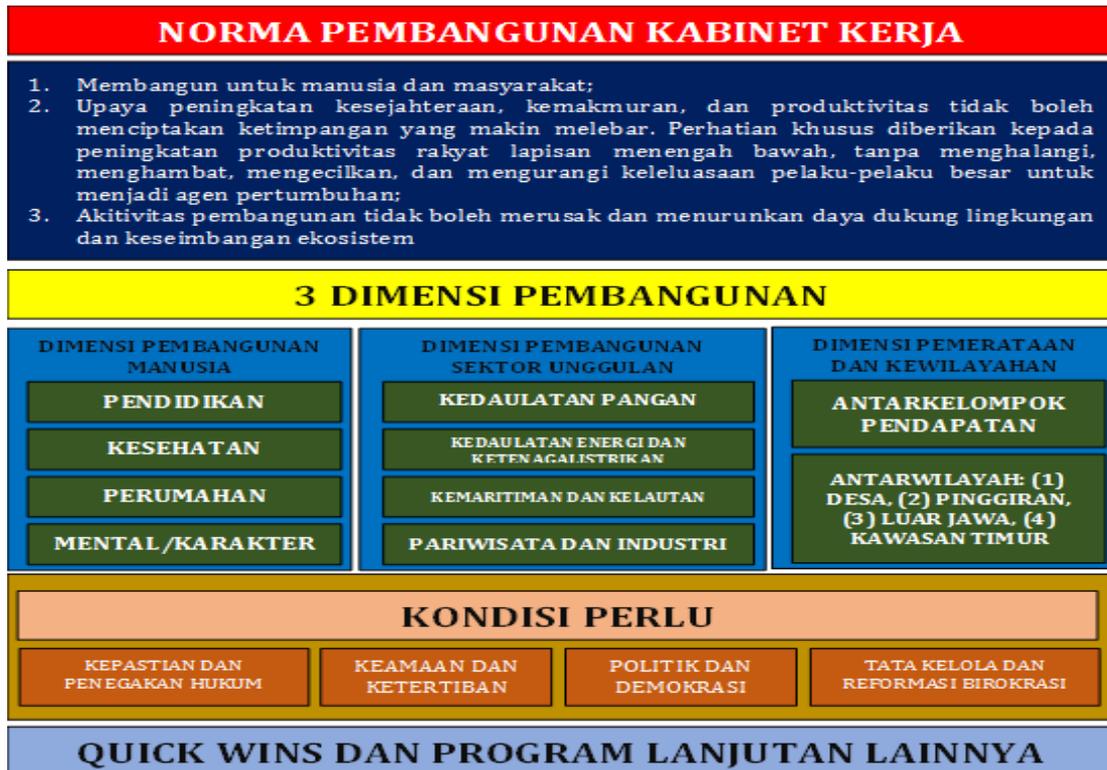
Pembangunan bukan hanya untuk kelompok tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat di seluruh wilayah. Karena itu pembangunan harus dapat menghilangkan/memperkecil kesenjangan yang ada, baik kesenjangan antarkelompok pendapatan, maupun kesenjangan antarwilayah, dengan prioritas: Wilayah desa, untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, karena penduduk miskin sebagian besar tinggal di desa; Wilayah pinggiran; Luar Jawa; serta Kawasan Timur Indonesia.

3. Kondisi sosial, politik, hukum, dan keamanan yang stabil diperlukan sebagai prasyarat pembangunan yang berkualitas. Kondisi perlu tersebut antara lain :

- a) Kepastian dan penegakan hukum; b) Keamanan dan ketertiban; c) Politik dan demokrasi; dan d) Tatakelola dan reformasi birokrasi.

4. *Quickwins* (hasil pembangunan yang dapat segera dilihat hasilnya). Pembangunan merupakan proses yang terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama. Karena itu dibutuhkan output cepat yang dapat dijadikan contoh dan acuan masyarakat tentang arah pembangunan yang sedang berjalan, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat.

Gambar IV-1  
*Strategi Pembangunan Nasional*



### B. Agenda Prioritas Nasional (NAWACITA)

Untuk menunjukkan prioritas dalam jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, dirumuskan 9 (sembilan) agenda prioritas. Kesembilan agenda prioritas itu disebut NAWACITA, yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberi rasa aman pada seluruh warga negara
2. Membangun tata kelola Pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan
4. Memperkuat kehadiran Negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.

5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik
8. Melakukan revolusi karakter bangsa
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial.

#### 4.1.3 SASARAN POKOK RPJMN 2015-2019

Sesuai dengan visi pembangunan “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, maka pembangunan nasional 2015-2019 akan diarahkan untuk mencapai sasaran utama\*) yang mencakup:

1. Sasaran Makro;
2. Sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarakat;
3. Sasaran Pembangunan Sektor Unggulan;
4. Sasaran Dimensi Pemerataan;
5. Sasaran Pembangunan Wilayah dan Antar wilayah;
6. Sasaran Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan.

\*) Secara detail, sasaran dan indikator sasaran RPJMN tercantum pada Tabel 5.1 Buku I RPJMN 2015-2019

#### 4.1.4 ARAH KEBIJAKAN UMUM RPJMN 2015-2019

Mengacu pada sasaran utama serta analisis yang hendak dicapai serta mempertimbangkan lingkungan strategis dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia ke depan, maka arah kebijakan umum pembangunan nasional 2015-2019 adalah:

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.  
Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkelanjutan merupakan landasan utama untuk mempersiapkan Indonesia lepas dari posisi sebagai negara berpendapatan menengah menjadi negara maju. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ditandai dengan terjadinya transformasi ekonomi melalui penguatan pertanian, perikanan dan pertambangan, berkembangnya industri manufaktur di berbagai wilayah, modernisasi sektor jasa, penguasaan iptek dan berkembangnya inovasi, terjaganya kesinambungan fiskal, meningkatnya daya saing produk ekspor non-migas terutama produk manufaktur dan jasa, meningkatnya daya saing dan peranan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi, serta meningkatnya ketersediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang berkualitas.

2. Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan.

Arah kebijakan peningkatan pengelolaan dan nilai tambah SDA adalah dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian dan perikanan, meningkatkan produktivitas sumber daya hutan, mengoptimalkan nilai tambah dalam pemanfaatan sumber daya mineral dan tambang lainnya, meningkatkan produksi dan ragam bauran sumber daya energi, meningkatkan efisiensi dan pemerataan dalam pemanfaatan energi, mengembangkan ekonomi kelautan yang terintegrasi antarsektor dan antarwilayah, dan meningkatnya efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan keragaman hayati Indonesia yang sangat kaya.

3. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan.

Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk memperkuat konektivitas nasional untuk mencapai keseimbangan pembangunan, mempercepat penyediaan infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman (air minum dan sanitasi) serta infrastruktur kelistrikan, menjamin ketahanan air, pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional, dan mengembangkan sistem transportasi massal perkotaan. Kesemuanya dilaksanakan secara terintegrasi dan dengan meningkatkan peran kerjasama Pemerintah-Swasta.

4. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, Mitigasi Bencana Alam dan Penanganan Perubahan Iklim.

Arah kebijakan peningkatan kualitas lingkungan hidup, mitigasi bencana dan perubahan iklim adalah melalui peningkatan pemantauan kualitas lingkungan, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, penegakan hukum lingkungan hidup; mengurangi risiko bencana, meningkatkan ketangguhan pemerintah dan masyarakat terhadap bencana, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

5. Penyiapan Landasan Pembangunan yang Kokoh.

Landasan pembangunan yang kokoh dicirikan oleh meningkatnya kualitas pelayanan publik yang didukung oleh birokrasi yang bersih, transparan, efektif dan efisien; meningkatnya kualitas penegakan hukum dan efektivitas pencegahan dan pemberantasan korupsi, semakin mantapnya konsolidasi demokrasi, semakin tangguhnya kapasitas penjagaan pertahanan dan stabilitas keamanan nasional, dan meningkatnya peran kepemimpinan dan kualitas partisipasi Indonesia dalam forum internasional.

6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan.

Sumberdaya manusia yang berkualitas tercermin dari meningkatnya akses pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan dengan memberikan perhatian lebih pada penduduk miskin dan daerah; meningkatnya kompetensi siswa Indonesia dalam Bidang Matematika, Sains dan Literasi; meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama kepada para ibu, anak, remaja dan lansia; meningkatnya pelayanan gizi masyarakat yang berkualitas, meningkatnya efektivitas pencegahan dan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, serta berkembangnya jaminan kesehatan.

7. Mengembangkan dan Memeratakan Pembangunan Daerah.

Pembangunan daerah diarahkan untuk menjaga momentum pertumbuhan wilayah Jawa-Bali dan Sumatera bersamaan dengan meningkatkan kinerja pusat-pusat pertumbuhan wilayah di Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua; menjamin pemenuhan pelayanan dasar di seluruh wilayah bagi seluruh lapisan masyarakat; mempercepat pembangunan daerah tertinggal dan kawasan perbatasan; membangun kawasan perkotaandan perdesaan; mempercepat penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah; dan mengoptimalkan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah.

#### 4.1.5 TEMA, PRIORITAS DAN SASARAN MAKRO PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2019

Merujuk pada RKP Tahun 2019, Tema Pembangunan Nasional Tahun 2019 yaitu : **Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas**. Dalam rangka mencapai tema tersebut yang dicerminkan dengan pencapaian target pembangunan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019, pemerintah pusat telah menyusun prioritas pembangunan nasional tahun 2019, sebagai berikut :

- 1) Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar, dengan Program Prioritas:
  - a. Percepatan Pengurangan Kemiskinan;
  - b. Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat;
  - c. Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas;
  - d. Peningkatan Akses Masyarakat terhadap Perumahan dan Permukiman Layak;
  - e. Peningkatan Tata Kelola Layanan Dasar.
- 2) Pengurangan Kesenjangan antar wilayah melalui Penguatan Konektivitas dan Kemaritiman, dengan Program Prioritas:

- a. Peningkatan Konektivitas dan TIK;
  - b. Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat;
  - c. Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Desa;
  - d. Penanggulangan Bencana;
  - e. Peningkatan Sistem Logistik.
- 3) Peningkatan Nilai Tambah dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya, dengan Program Prioritas;
- a. Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Produk Pertanian;
  - b. Percepatan Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Industri Pengolahan;
  - c. Peningkatan Nilai Tambah Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya
  - d. Percepatan Peningkatan Keahlian Tenaga Kerja;
  - e. Pengembangan Iptek dan Inovasi untuk Meningkatkan Produktivitas.
- 4) Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air, dengan Program Prioritas;
- a. Peningkatan Produksi dan Pemenuhan Kebutuhan Energi;
  - b. Peningkatan Produksi, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan;
  - c. Peningkatan Kuantitas, Kualitas dan Aksesibilitas Air;
  - d. Peningkatan Daya Dukung SDA dan Daya Tampung Lingkungan;
- 5) Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu, dengan Program Prioritas;
- a. Kamtibmas dan Keamanan Siber;
  - b. Kesuksesan Pemilu;
  - c. Pertahanan Wilayah Nasional;
  - d. Kepastian Hukum dan Reformasi Birokrasi;
  - e. Efektivitas Diplomasi

Adapun sasaran makro pembangunan nasional tahun 2019, dapat dilihat pada tabel IV-1 sebagai berikut :

Tabel IV-1 *Sasaran Makro RKP 2019*

<b>SASARAN DALAM RKP 2019</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>2019</b>
<b>SASARAN MAKRO</b>	- Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,4-5,8
	- Inflasi (%)	2,5 - 4,5
	- Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,8 - 5,2
	- Tingkat Kemiskinan (%)	8,5 - 9,5

SASARAN DALAM RKP 2019	INDIKATOR	2019
	- Indeks Pembangunan Manusia	71,98
	- Indeks Gini	0,38-0,39

#### 4.1.6 TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PROVINSI LAMPUNG 2015-2019

##### 4.1.6.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019

Sejalan dengan visi, misi dan prioritas pembangunan nasional, Pemerintah Provinsi Lampung telah menetapkan arah pembangunan Provinsi Lampung tahun 2015-2019 dengan Visi Pembangunan :

***“Lampung Maju dan Sejahtera 2019”***

Visi tersebut dimaksudkan untuk menjadikan Provinsi Lampung menjadi daerah yang maju dan berdaya saing. Maju mempunyai konotasi *modern* atau *industrialized*. Kemajuan mencakup domain perekonomian, sains dan teknologi, pendidikan, dan *civilization* (politik dan hukum). Perekonomian yang maju umumnya berbasis industri, perdagangan, dan jasa, didukung oleh infrastruktur yang mantap dan memadai. Proses produksi didukung oleh penerapan sains dan teknologi yang kental. Tingkat pendapatan masyarakat tinggi dengan pembagian yang lebih adil dan merata.

Secara komparatif, Provinsi Lampung didukung oleh letak geografis yang strategis dan ketersediaan sumber daya alam sertapertanian yang handal. Secara kompetitif, dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi maka ketersediaan SDM berkualitas dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan daerah, namun tentu saja tetap memperhatikan jatidiri yang berbasis Ekonomi Kerakyatan. Dengan tingginya kualitas SDM maka proses pemberdayaan ekonomi rakyat akan terjadi secara alamiah yang pada akhirnya akan mendorong sector pembangunan.

Provinsi Lampung memiliki birokrasi pemerintah yang bersih bebas korupsi dengan tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintah yang berorientasi melayani. Birokrasi pemerintah yang visioner akan menjadi faktor pendukung jika didorong dengan kebijakan, fasilitasi dan melindungi proses peningkatan kemakmuran yang berbasis pada prinsip kewirausahaan.

Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah memastikan tingkat kepuasan masyarakat atas pelayanan yang disajikan. Dimensi pelayanan yang menjadi fokus peningkatan kualitas pelayanan publik terdiri dari prosedur pelayanan, persyaratan,

kejelasan petugas, kedisiplinan petugas, tanggung jawab petugas, kemampuan petugas, kecepatan, keadilan, kesopanan dan keramahan, kewajaran dan kepastian biaya, kepastian jadwal, kenyamanan lingkungan dan keamanan pelayanan. Birokrasi pemerintah daerah yang baik akan mampu menyediakan pembiayaan pembangunan dari hasil pengembangan ekonomi daerah dimana pemerintah mendorong Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setinggi-tingginya untuk menciptakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Provinsi Lampung merupakan daerah yang berkemandirian dan berkeadilan sosial, politik, hukum, ekonomi serta disokong oleh proses demokratisasi. Cita-cita yang ingin diwujudkan oleh seluruh masyarakat Lampung yaitu menjadikan Provinsi Lampung lebih makmur dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Lampung yang makmur yaitu Lampung yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia akan menentukan nasib sendiri dengan segala potensi yang dimiliki oleh sumberdaya wilayah dan sumberdaya manusianya sebagai bentuk kemandirian dan kemajuan.

Kemakmuran akan terjadi ketika keswasembadaan atau kemandirian dalam berbagai kebutuhan kehidupan dan pembangunan tercapai. Swasembada pangan, pertanian non pangan, energi, dan produk teknologi mengurangi ketergantungan sumber dari luar negeri. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang *civilized* dan berkeadilan (*justice for all*) yang memiliki sistem dan kelembagaan politik, dan hukum yang mantap, serta berkehidupan demokratis, tidak diskriminatif dalam bentuk apapun, bebas berpendapat, menggunakan hak politik, kesamaan di depan hukum, menjunjung tinggi HAM, beretika, disiplin, tertib, serta menghargai profesi.

Provinsi Lampung merupakan daerah sejahtera dengan budaya luhur. Masyarakat yang sejahtera berarti secara ekonomi makmur, dengan pembagian yang lebih adil dan merata. Jumlah penduduk terkendali (laju pertumbuhan lebih rendah) derajat kesehatan tinggi, angka harapan hidup tinggi dan kualitas pelayanan sosial lebih baik. Masyarakat sejahtera terjamin hak-haknya dan berkesempatan sama untuk meningkatkan hidup, memperoleh pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial, serta kebutuhan dasar yang layak.

Tanah *Sai Bumi Ruwa Jurai*, sejahtera melalui revitalisasi dan transformasi budaya Lampung, masyarakat Lampung menjadi lebih kreatif, produktif, dan inklusif yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dengan segala potensi dan kelebihan yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan visi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Lampung Tahun 2014-2019 tersebut, disusun 5 (lima) misi dan agenda kerja sebagai berikut:

**Misi-1: Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah**

Misi ini *bertujuan* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan potensi dan keunggulan yang dimiliki Provinsi Lampung yang diimbangi puladengan pemerataan *dan* mengurangi ketimpangan antar wilayah dan antar kelompok masyarakat.

Upaya memperkuat ekonomi Lampung dengan mengembangkan potensi dan keunggulan yang dimiliki dengan orientasi ekonomi nasional dan global. Ekonomi berbasis agro terus dimantapkan dan diperkuat, kemudian ditransformasikan ke ekonomi berbasis industri, perdagangan, dan jasa berbasis teknologi. Investasi baru (dalam dan luar negeri) harus dipacu untuk memperluas kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi dan pemerataannya harus diorientasikan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Pembangunan ekonomi tidak mengeksploitasi sumber daya alam dan tidak merusak lingkungan.

Penciptaan daya saing berkelanjutan merupakan perkuatan ekonomi sebagai hasil dari pengelolaan sumber daya didukung kompetensi yang tinggi. Produktivitas barang dan jasa dengan kualitas tinggi dan berdaya saing akan meningkatkan nilai tambah produk dan penguatan kemandirian daerah yang diindikasikan oleh kapasitas fiskal yang tinggi terutama dicirikan oleh pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi.

Dampak akhir dari pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Kesejahteraan dicapai melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Adapun, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari Misi ke-1 dirangkum sebagai berikut :

Tabel. IV-2 Misi, tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-1

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
(M-1) Meningkatkan Pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian	1.1 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pembangunan	1.1.1 Peningkatan pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian terhadap	1.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	6,00-6,35%	7,00-7,50%
			1.1.1.2 PDRB per kapita (harga berlaku) (juta rupiah)	30,63	39,45



Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
daerah	daerah	PDRB Provinsi Lampung	1.1.1.3 PDRB atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	245.330.948	318.996.629
			1.1.1.4 Indeks Gini	0,33	0,32
			1.1.1.5 PDRB atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	201.577.645	262.203.722
			1.1.1.6 Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,69%	4,48%
			1.1.1.7 Nilai Tukar Petani (NTP)	103,53	104,84
			1.1.1.8 Nilai Tukar Nelayan (NTN)	113,72	114,29
		1.1.2 Terpenuhinya kebutuhan konsumsi pangan per kapita masyarakat untuk memenuhi kecukupan energi dan keamanan pangan	1.1.2.1 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	84,1	92,5
		1.1.3 Meningkatnya pertumbuhan dan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Lampung	1.1.3.1 Laju Pertumbuhan Sektor Industri pengolahan (makanan dan non makanan)	7,48%	7,46%



Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
		1.1.4 Meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sub sektor perdagangan terhadap PDRB Provinsi Lampung	1.1.4.1 Laju pertumbuhan sektor perdagangan	2%	5,24%
			1.1.4.2 Pertumbuhan ekspor non migas	6%	6,70%
		1.1.5 Meningkatkan peran Koperasi dan UMKM dalam perekonomian daerah	1.1.5.1 Jumlah Koperasi aktif	2.945 unit	3.250 unit
			1.1.5.2 Jumlah UMKM	375.425 unit	414.398 unit
		1.1.6 Peningkatan kontribusi penanaman modal (investasi) terhadap perekonomian daerah	1.1.6.1 Laju pertumbuhan investasi (PMTDB) atas dasar harga berlaku	9,94	14,56
		1.1.7 Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata pada perekonomian daerah	1.1.7.1 Jumlah wisatawan nusantara (orang)	4.759.950	7.155.495
			1.1.7.2 Jumlah wisatawan mancanegara (orang)	105.081	153.914
		1.1.8 Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)	1.1.8.1 Pertumbuhan PAD	2,64%	3,28%

Strategi dan Arah Kebijakan Misi ke-1 dijabarkan sebagaimana tabel VI-3 berikut :

Tabel IV-3 Strategi dan arah kebijakan misi ke-1

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.1.1	Peningkatan pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Lampung	Revitalisasi dan Percepatan Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, serta Kehutanan	Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan bermutu melalui ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi berbasis pada IPTEK dan sumber daya lokal (kawasan)
		Meningkatkan keanekaragaman konsumsi dan kualitas pangan serta menurunnya ketergantungan terhadap pangan pokok beras, ketersediaan pangan sepanjang tahun, terjangkau sampai tingkat perseorangan dan merata pengendalian keamanan pangan	Meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan budidaya dan tangkap  Pengembangan produksi dan produktivitas hasil hutan untuk memenuhi ketersediaan pangan dan bahan baku industri dalam negeri
1.1.2	Terpenuhinya kebutuhan konsumsi pangan per kapita masyarakat untuk memenuhi kecukupan energi dan keamanan pangan	Mengembangkan Penganekaragaman Pangan, Keamanan Pangan dan Ketersediaan Cadangan Pangan dan Akses Pangan serta Distribusi Pangan	Meningkatkan keanekaragaman konsumsi dan kualitas pangan, serta menurunnya ketergantungan terhadap pangan pokok beras, ketersediaan dan konsumsi sepanjang tahun sampai tingkat rumah tangga serta kualitas dan pengendalian keamanan pangan
1.1.3	Meningkatnya pertumbuhan dan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Lampung	Peningkatan daya saing industri unggulan berbasis potensi lokal daerah	Meningkatkan unit usaha industri kecil menengah, penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah, serta kemitraan antar industri

			<p>Meningkatkan pelayanan terhadap pelaku usaha IKM serta mendorong tumbuhnya industri-industri andalan masa depan (industri agro, industri kreatif dan industri teknologi informasi komunikasi)</p>
			<p>Meningkatkan sinergitas pengembangan industri, penguasaan teknologi industri terutama industri pengolahan hasil pertanian/perkebunan, produk pertanian/perkebunan, industri makanan dan minuman serta penyerapan tenaga kerja oleh industri besar</p>
			<p>Meningkatkan mutu kemasan pangan dan merek dalam rangka peningkatan daya saing bagi IKM</p>
			<p>Meningkatkan mutu hasil dan menengah yang berbasis ekspor dalam rangka peningkatan daya saing era globalisasi</p>
1.1.4	Meningkatnya pertumbuhan dan kontribusi sub sektor perdagangan pada PDRB Provinsi Lampung	Peningkatan daya saing perdagangan barang dan jasa	<p>Mengembangkan sistem jaringan distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat dan barang strategis lainnya secara efektif dan efisien</p>
			<p>Meningkatkan volume ekspor komoditi unggulan</p>
			<p>Meningkatkan pengawasan barang beredar dan jasa serta perlindungan terhadap konsumen dan produsen</p>

1.1.5	Meningkatnya peran koperasi dan UMKM dalam perekonomian daerah	Penumbuhan dan Perkuatan Koperasi dan UMKM	Memfasilitasi penumbuhan wirausaha baru dan berdaya saing, serta pengembangan inkubator bisnis dan UMKM yang dilaksanakan bersama seluruh stakeholders, termasuk perguruan tinggi dan pelaku bisnis
			Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi, akses teknologi tepat guna, akses pasar melalui promosi dan kreasi produk UMKM serta dukungan pendampingan tempat usaha dan permodalan bagi UMKM dengan jaminan kolateral bekerjasama kolateral perbankan dan lembaga keuangan mikro
1.1.6	Peningkatan kontribusi penanaman modal (investasi) terhadap perekonomian daerah	Peningkatan daya saing investasi daerah	Menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif dalam rangka mempertahankan keberadaan investasi yang ada serta menarik investasi baru
1.1.7	Berkembangnya kontribusi pariwisata pada perekonomian daerah	Mengembangkan produk wisata yang unik, tradisional dan mencerminkan jati diri masyarakat Lampung yang berakar pada alam dan budaya dalam konteks destinasi wisata kultural	Meningkatkan keunggulan daya tarik dan promosi wisata untuk peningkatan daya beli masyarakat
1.1.8	Peningkatan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD)	Intensifikasi, optimalisasi, dan efisiensi pengelolaan PAD yang menjadi kewenangan provinsi	Pemanfaatan TIK dalam pelayanan dan pengelolaan pajak dan retribusi daerah

2.1.1	Tersedianya infrastruktur/prasarana dan sarana transportasi yang handal, terintegrasi dengan sistem transportasi nasional untuk mendukung pergerakan orang dan barang	Pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan kapasitas dan kualitas infrastruktur jalan dan jembatan	Pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan diselaraskan dengan jalan dan jembatan nasional serta jalan dan jembatan kabupaten/kota dalam rangka meningkatkan konektivitas antar bagian wilayah dalam provinsi untuk mendukung sistem logistik nasional
		Pengembangan jaringan transportasi antar moda dengan meningkatkan keterpaduan jaringan transportasi nasional, provinsi, kabupaten/kota dan pedesaan sebagai penghubung antar pusat produksi dan pasar	Mengembangkan sarana dan prasarana perhubungan (darat, laut, dan udara) dalam rangka peningkatan keselamatan dan pelayanan pergerakan orang, barang, dan jasa

Urusan pemerintahan yang terkait dengan misi 1 antara lain: urusan pertanian, urusan kelautan dan perikanan, urusan kehutanan, urusan perindustrian, urusan perdagangan, urusan ketahanan pangan, urusan koperasi dan umkm, urusan penanaman modal dan perijinan, serta urusan pariwisata.

**Misi-2: Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial**

Misi ini *bertujuan* untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur guna pengembangan ekonomi daerah dan pelayanan sosial. Melalui misi ini mulai diletakkan dasar pembangunan infrastruktur dasar dan pengembangan infrastruktur skala tinggi yang bersifat visioner, fungsional, sekaligus monumental. Pembangunan infrastruktur yang dimaksud juga meliputi pengembangan cakupan infrastruktur (transportasi darat, air, sungai, udara, energi, dan telematika) yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal dalam bingkai pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan infrastruktur ini diorientasikan untuk menarik investasi lebih lanjut dalam rangka pengembangan daerah secara keseluruhan serta untuk meningkatkan pelayanan social bagi kebutuhan dasar masyarakat.

Adapun, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari Misi ke-2 dirangkum pada tabel IV.4 sebagai berikut :

Tabel IV-4 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-2

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
(M-2) Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial	2.1 Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana, sarana, dan utilitas dasar wilayah.	2.1.1 Tersedianya infrastruktur/ pra sarana dan sarana transportasi yang handal, terintegrasi dengan system transportasi nasional untuk mendukung pergerakan orang dan barang	2.1.1.1 Kemantapan jalan provinsi	65,00%	85,00%
		2.1.2 Terwujudnya tata ruang wilayah sesuai arah pemanfaatan ruang nasional, provinsi dan kabupaen/kota	2.1.2.1 Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW Provinsi Lampung	Sesuai	Sesuai
		2.1.3 Tersedianyan sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (domestic), pertanian (irigasi), industry, dan untuk berbagai keperluan lainnya baik pada waktu sekarang maupun yang	2.1.3.1 Kondisi jaringan irigasi dan bangunan pelengkap yang terpelihara	65%	100%
			2.1.3.2 Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dari kebutuhan yang akan dibangun	12%	20%

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
		akan datang			
		2.1.4 Meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman (mencakup persampahan, air bersih, air limbah)	2.1.4.1 Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak	68,82%	100%
			2.1.4.2 Tingkat kawasan permukiman kumuh	2,11%	0%
			2.1.4.3 Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap lingkungan permukiman yang sehat (sanitasi layak, drainase, persampahan, air limbah)	50,71%	100%
			2.1.4.4 Tingkat rumah layak huni	40%	60%
		2.1.5 Meningkatnya cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan di Provinsi Lampung	2.1.5.1 Laju pertumbuhan sektor pertambangan	2,06	2,50
			2.1.5.2 Rasio elektrifikasi rumah tangga (14.3.1)	74,16%	83,47%

Sesuai tujuan dan sasaran pada Misi ke-2 tersebut, maka strategi dan arah kebijakan yang ditempuh dirangkum pada tabel IV-5 sebagai berikut :

Tabel IV-5 Strategi dan arah kebijakan misi ke-2

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
2.1.2	Terwujudnya tata ruang wilayah sesuai arah pemanfaatan ruang nasional, provinsi dan kabupaten/kota	Pelaksanaan penataan ruang sesuai dengan indikasi program prioritas RTRW Provinsi Lampung	Pengembangan kawasan-kawasan strategis, cepat tumbuh, kawasan andalan, dan kawasan ekonomi khusus berdasarkan peruntukan masing-masing kawasan mengacu pada RTRW dan memperhatikan dokumen perencanaan pembangunan daerah terkait lainnya
2.1.3	Tersedianya sumber daya air yang handal dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (domestik), pertanian (irigasi), industri, dan untuk keperluan lainnya baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang	Peningkatan kualitas tata kelola sumber daya air sesuai dengan pola pengelolaan sumber daya air	Meningkatkan kapasitas dan kualitas infrastruktur sumber daya air untuk mendukung konservasi, pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air
2.1.4	Meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana dasar pemukiman (mencakup persampahan, air bersih, air limbah)	Pengembangan prasarana dan sarana bangunan, Gedung dan lingkungan	Pengembangan perumahan dan kawasan permukiman untuk menciptakan hunian yang layak, aman, sehat, nyaman, dan produktif
			Meningkatnya kualitas infrastruktur permukiman perdesaan

			Meningkatkan pembangunan dan pengelolaan bangunan gedung dan rumah negara yang menjadi aset Pemerintah Provinsi
2.1.5	Meningkatnya cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan di Provinsi Lampung	Peningkatkan kapasitas pembangkit listrik dengan memanfaatkan sumber energi yang tersedia serta memperluas jaringan transmisi tenaga listrik	Meningkatkan pasokan, cakupan dan kualitas pelayanan infrastruktur energi dan ketenagalistrikan Meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan untuk mengurangi pemakaian energi fosil

Urusan pemerintahan yang terkait dengan misi 2 antara lain: urusan pekerjaan umum, urusan perhubungan, urusan penataan ruang, urusan perumahan, urusan energi dan sumberdaya mineral, serta urusan ketransmigrasian.

**Misi-3: Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, budaya masyarakat, dan toleransi kehidupan beragama**

Misi ini adalah upaya mengembangkan dan memperkuat kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di semua jalur, jenis, dan jenjang. Pengembangan SDM berkualitas didukung dengan peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kualitas jasmani (keolahragaan), kesehatan dan pengendalian pertumbuhan penduduk dan transmigrasi. Pada gilirannya, SDM yang berkualitas akan mampu menguasai IPTEK, diperkuat ciri yang inovatif dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi golongan masyarakat yang kurang mampu peningkatan kualitas SDM akan didukung oleh pelayanan kesejahteraan social yang memadai.

Peningkatan kualitas budaya masyarakat Lampung yang direaktualisasi, direvitalisasi, dan ditransformasi, melalui redefinisi 5 (lima) prinsip kehidupan masyarakat Lampung, yaitu : 1. Pi'il pesenggiri; 2. Sakai Sambayan; 3. Nemui Nyimah; 4. Nengah Nyappur; dan 5. Bejuluk Beadek. Redefinisi prinsip kehidupan Lampung menitikberatkan pada pemaknaan budaya yang konstruktif, transformative, kreatif, dan produktif serta bernilai sosial dan ekonomi yang tinggi. Sebagai upaya menopang

masyarakat berbudaya, perlu dibina masyarakat yang agamis (beriman, bertaqwa, toleran, dan berbudi pekerti luhur).

Adapun, tujuan dan sasaran dari Misi ke-3 disajikan pada tabel IV-6 sebagai berikut:

Tabel IV-6 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-3

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
(M-3) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, iptek dan inovasi, budaya masyarakat, dan toleransi kehidupan beragama	3.1 Meningkatkan indeks pembangunan pendidikan masyarakat	3.1.1 Meningkatkan angka melek huruf	3.1.1.1 Angka Melek Huruf	96%	98%
		3.1.2 Tuntasnya wajib belajar pendidikan 9 tahun	3.1.2.1 Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	111,9	112,08
		3.1.3 Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat ke jenjang menengah dan tinggi	3.1.3.1 APK SMA/SMK/MA/Paket C	70	78
	3.2 Meningkatkan indeks pembangunan dan derajat kesehatan masyarakat	3.2.1 Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	3.2.1.1 Angka Harapan Hidup	69,75	72
			3.2.1.2 Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	32	24
			3.2.1.3 Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup	341	309
			3.2.1.4 Prevelensi Balita Kurang Gizi ( <i>underweight</i> )	18,44	17,00

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
			3.2.1.5 Angka penemuan kasus TB (semua tipe yang dilaporkan/case notification rate) per 100.000 penduduk	99	154
	3.3 Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya	3.3.1 Terinternalisasinya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal	3.3.1.1 Cagar Budaya dan asset daerah yang bernilai budaya yang dipelihara	1.576	3.267
3.3.1.2 Jumlah pengunjung museum			137.987	225.000	
3.3.1.3 Jumlah sanggar kesenian			903	960	
	3.4 Terwujudnya kualitas pelayanan social kepada masyarakat	3.4.1 Meningkatnya pelayanan kesejahteraan dan rehabilitasi bagi tuna sosial	3.4.1.1 Presentase penduduk miskin	13,53%	11,10%
3.4.1.2 Indeks kedalaman kemiskinan			2,095	1,40	
3.4.1.3 Indeks keparahan kemiskinan			0,47	0,34	
3.4.1.4 Jumlah PMKS yang ditangani (jiwa)			8.677	8.220	
	3.5 Mewujudkan kompetensi dan produktivitas kerja	3.5.1 Meningkatnya kualitas dan perlindungan terhadap tenaga kerja	3.5.1.1 Rasio ketergantungan	52,55	46,75
3.5.1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan kerja			65,75%	66,46%	

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
			3.5.1.3 Tingkat pengangguran terbuka	5,29	4,17
	3.6 Mewujudkan pengembangan kawasan transmigrasi	3.6.1 Meningkatnya kesejahteraan masyarakat transmigrasi dan berkembangnya kawasan transmigrasi	3.6.1.1 Penempatan transmigrasi ke luar Lampung	55 KK	125 KK
			3.6.1.2 Fasilitas yang dibangun di kawasan KTM sebagai embrio pusat pertumbuhan ekonomi baru	3 lembaga	6 lembaga
	3.7 Meningkatkan kualitas pembangunan kesetaraan gender pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	3.7.1 Meningkatkan pemberdayaan dan kesetaraan gender	3.7.1.1 Jumlah SKPD Provinsi yang mengimplementasikan anggaran responsive gender	3,6%	36,4%
			3.7.1.2 Jumlah perempuan keluarga miskin pedesaan yang diberdayakan melalui kelompok ekonomi kreatif	450 orang	300 orang
		3.7.2 Meningkatkan perlindungan perempuan dan anak, serta peningkatan kesejahteraan keluarga	3.7.2.1 Jumlah Kab/Kota layak anak se Provinsi Lampung	1 Kab	3 Kab/Kota
			3.7.2.2 Penanganan kasus perempuan dan anak	75 Kasus	200 Kasus

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
	3.8 Mewujudkan kreativitas pemuda dan atlet yang berprestasi dibidang olahraga	3.8.1 Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga dalam pembangunan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat	3.8.1.1 Peringkat pekan olahraga prestasi nasional	8 Besar	5 Besar
			3.8.1.2 Kelompok pemuda yang dilatih sebagai kader kewirausahaan	35 Kelompok	35 Kelompok
	3.9 Mewujudkan kualitas kehidupan kemasyarakatan dan keagamaan yang toleran	3.9.1 Meningkatnya kualitas kehidupan beragama	3.9.1.1 Rasio tempat peribadatan per jumlah penduduk	1:291	1:279
	3.10 Meningkatkan kualitas kebijakan pemerintah Daerah yang berbasis Riset, IPTEK dan inovasi	3.10.1 Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efisien dan efektif melalui perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berbasis Riset, IPTEK, dan Inovasi	3.10.1.1 Jumlah rumusan kebijakan (policy paper) pembangunan daerah yang aplikatif	9 <i>policy paper</i>	40 <i>policy paper</i>
			3.10.1.2 Jumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung yang telah melakukan sinkronisasi dan koordinasi Roadmap SIDA	4 Kabupaten /Kota	15Kabupaten/Kota

Sesuai tujuan dan sasaran pada Misi ke-3 tersebut, maka strategi dan arah kebijakan yang ditempuh dirangkum pada tabel IV-7 sebagai berikut :

Tabel IV-7 Strategi dan arah kebijakan misi ke-3

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
3.1.1	Meningkatnya angka melek huruf	Perluasan pendidikan non formal	Menuntaskan Lampung bebas buta aksara melalui perluasan pendidikan formal
			Melakukan gerakan tingkat provinsi untuk membuka seluas-luasnya paket A, Paket B dan Paket C dengan paradigma mengedepankan aktivitas proses belajar mengajar, termasuk pembukaan SMP terbuka, SMA terbuka secara meluas di berbagai kabupaten di Provinsi Lampung
3.1.2	Tuntasnya wajib belajar pendidikan 9 tahun	Penyelenggaraan pendidikan dasar dengan bebas biaya	Menuntaskan program pendidikan dasar 9 tahun
3.1.3	Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat ke jenjang menengah dan tinggi	· Pencanaan wajib belajar 12 tahun bagi anak usia sekolah	Mengembangkan program pendidikan 12 tahun
			Mengembangkan dan meningkatkan model pendidikan kejuruan yang merespon kebutuhan dunia usaha
			Memfasilitasi pengembangan akademi komunitas di kabupaten/kota Provinsi Lampung

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Memperkuat manajemen atau tata pamong sekolah (good school governance)
		Meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi bagi pendidik	Peningkatan kompetensi tenaga pendidikan dan manajemen kependidikan
		Redistribusi tenaga pendidik kesemua wilayah kabupaten/kota	Melakukan pemerataan secara proposional tenaga pendidik diseluruh kabupaten/kota
		Perkuatan dan peningkatan aksesibilitas sarana dan prasarana pendukung pendidikan serta pemutakhiran teknologi pembelajaran	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung pendidikan dan updating teknologi pembelajaran
		Penyelenggaraan pendidikan berkarakter, partisipatif dan berbasis budaya	Menyelenggaraan pendidikan berkarakter melalui pengembangan pendidikan partisipatif dan berbasis budaya lokal dan nasional
		Mengembangkan perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling	Meningkatkan kemampuan dan budaya baca masyarakat khususnya pada usia sekolah
3.2.1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	Peningkatan rasio ketersediaan sarana kesehatan terhadap satuan penduduk	Menjamin akses dan mutu pelayanan kesehatan
			Meningkatkan kualitas pola hidup bersih dan sehat serta makanan yang bergizi

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Meningkatkan Kualifikasi Rumah Sakit Provinsi menjadi Rujukan dan Puskesmas sesuai standar medic
			Meningkatkan kecukupan obat dan perbekalan kesehatan sesuai standar nasional
			Menjamin tersedianya tenaga kesehatan yang merata dan berkualitas
			Mengembangkan sistem pembiayaan kesehatan masyarakat
			Meningkatkan upaya pencegahan, pemberantasan, dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular
3.3.1	Terinternalisasinya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal	Mengembangkan Nilai dan keragaman Budaya Lokal	<p>Meningkatkan pembinaan budaya Lampung dan budaya multikultur lainnya melalui peningkatan dan fasilitasi akulturasi budaya nusantara dan budaya Lampung</p> <p>Meningkatkan upaya revitalisasi nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal yang relevan bagi peningkatan kemajuan Provinsi Lampung</p>

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
3.4.1	Meningkatnya pelayanan kesejahteraan dan rehabilitasi sosial bagi tuna sosial, termasuk penanggulangan korban bencana	Memberikan pelayanan, perlindungan dan santunan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya	Meningkatkan kualitas dan kuantitas perlindungan, rehabilitasi, dan pemberdayaan sosial
		Memperkuat fungsi rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial dan jaminan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Penyelenggaraan fungsi rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial dan jaminan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
		Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui kemitraan dengan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial dan dunia usaha	Penyelenggaraan kemitraan dengan potensi sumber kesejahteraan sosial dan dunia usaha
3.5.1	Meningkatnya kualitas dan perlindungan terhadap tenaga kerja	Meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja melalui pelatihan	Meningkatkan daya saing tenaga kerja
			Meningkatkan pengawasan dan perlindungan ketenagakerjaan, serta Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri sehingga mereka terhindar dari perlakuan yang merugikan
			Memfasilitasi pemerintah kabupaten/kota untuk menetapkan upah minimum regional (UMR)

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
3.6.1	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat transmigrasi dan berkembangnya kawasan transmigrasi	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kawasan transmigrasi dan museum	Mengembangkan pusat layanan informasi ketransmigrasian
		Meningkatnya kesejahteraan masyarakat transmigrasi	Mewujudkan kawasan transmigrasi
3.7.1	Meningkatkan pemberdayaan dan kesetaraan gender	Menerapkan pengarusutamaan gender pada setiap penyusunan kebijakan, perencanaan dan penganggaran	Menerapkan anggaran responsif gender (ARG)
3.7.2	Meningkatnya perlindungan perempuan dan anak, serta peningkatan kesejahteraan keluarga	Revitalisasi keluarga berencana	Meningkatkan perlindungan terhadap anak melalui pencegahan kekerasan dalam rumah tangga serta perdagangan perempuan dan anak
			Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga
3.8.1	Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga dalam pembangunan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana aktivitas kepemudaan dalam rangka perwujudan pemuda mandiri	Mewujudkan pemuda Lampung yang memiliki semangat dan idealisme kebangsaan, kewirausahaan, kepemimpinan, kepeloporan dan kejuangan
			Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sehat jasmani dan rohani melalui olahraga

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		Perkuatan pembinaan atlet melalui perkuatan kelembagaan KONI dan pembangunan dan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga	Terbinanya dan berkembangnya prestasi atlet Meningkatnya kapasitas kelembagaan KONI Terbangunnya dan terperiharanya sarana dan prasarana olahraga
		Perkuatan pembinaan pramuka, serta pengembangan sarana dan prasarana pramuka	Terbinanya organisasi dan anggota pramuka Terbangunnya sarana dan prasarana pembinaan pramuka
3.9.1	Meningkatnya kualitas kehidupan beragama	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat	Meningkatkan kualitas kerukunan hidup baik interumat beragama maupun antarumat beragama Mendorong peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan
3.10.1	Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif melalui perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berbasis riset, iptek dan inovasi	Meningkatkan kemampuan SDM aparatur dan meningkatkan sinergi antar lembaga iptek di daerah	Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan litbang daerah serta mengembangkan jaringan kelembagaan dan peneliti Menghasilkan produk litbang yang berdayaguna bagi daerah meningkatkan produktivitas litbang untuk memenuhi kebutuhan teknologi

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Meningkatkan pendayagunaan iptek daerah untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesadaran masyarakat

Urusan pemerintahan yang terkait dengan misi ke-3 antara lain: urusan pendidikan, urusan perpustakaan, urusan kesehatan, urusan kebudayaan, urusan sosial, urusan ketenagakerjaan, urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera dan urusan kepemudaan dan olahraga.

**Misi-4: Meningkatkan Pelestarian SDA dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan**

Misi ini merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara keberadaan dan pemanfaatan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Keseimbangan ini diupayakan dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan kehidupan pada masa kini dan masa depan, serta mengantisipasi perubahan iklim global. Pemanfaatan ruang diupayakan serasi antara penggunaan untuk pemukiman, kegiatan sosial ekonomi, serta upaya konservasi dan pemanfaatan nilai ekonomis sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan diperbaiki dengan meningkatkan kelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan. Selain itu juga diupayakan memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan pada semua fasilitas umum, sosial dan wilayah pemukiman.

Adapun, tujuan dan sasaran dari Misi ke-4 diuraikan pada tabel IV-8 sebagai berikut :

Tabel IV-8 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-4

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
(M-4) Meningkatkan pelestarian SDA dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan	4.1 Mewujudkan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan pembangunan	4.1.1 Penurunan beban pencemaran, pengendalian kerusakan lingkungan, serta perlindungan dan konservasi SDA	4.1.1.1 Kelas status mutu sungai utama dan waduk besar	D	B
			4.1.1.2 Jumlah perusahaan yang menjadi peserta PROPER	100 perusahaan	140 perusahaan
		4.1.2 Peningkatan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	4.1.2.1 Tingkat pencemaran air pada sungai utama	45%	25%
		4.1.3 Peningkatan manfaat kawasan hutan Provinsi Lampung dari aspek ekonomis dan ekologis	4.1.3.1 Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove	84.014 Hektar	175.770 Hektar

Merujuk pada tujuan dan sasaran pada Misi ke-4 tersebut, maka strategi dan arah kebijakan yang ditempuh, dijabarkan pada tabel IV-9 sebagai berikut :

Tabel IV-9 Strategi dan arah kebijakan misi ke-4

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
4.1.1	Penurunan beban pencemaran, pengendalian kerusakan lingkungan, serta perlindungan dan konservasi SDA	Pengendalian pencemaran air, udara dan tanah	Penyusunan perencanaan dan kebijakan lingkungan hidup
4.1.2	Peningkatan upaya adaptasi dan mitigasi	Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	Peningkatan pengendalian kualitas air, udara dan tanah

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	perubahan iklim	Pemulihan dan konservasi Sumber Daya Air, udara, lahan	Peningkatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat
		Pengawasan tingkat ketaatan hukum Lingkungan Hidup	Peningkatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan
		Pengelolaan Lingkungan Hidup berbasis partisipatif	Peningkatan upaya penegakkan hukum Lingkungan Hidup
4.1.3	Peningkatan manfaat kawasan hutan produksi Lampung dan aspek ekonomis dan ekologis	Peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar/dalam kawasan hutan dalam percepatan rehabilitasi hutan dan lahan serta mendukung pengamanan dan perlindungan hutan	Mempertahankan kawasan hutan seluas 30% dari luas Provinsi Lampung
			Meningkatkan pengamanan, perlindungan dan rehabilitasi kawasan hutan dalam rangka mewujudkan Provinsi yang hijau (Green Province) didukung upaya menciptakan Provinsi yang bersih (clean province)

Urusan pemerintahan yang terkait dengan misi 4 antara lain: urusan lingkungan hidup, urusan energi sumberdaya mineral, urusan kehutanan.

**Misi-5: Menegakkan supremasi hukum, membangun peradaban demokrasi dan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik**

Misi ini adalah upaya untuk mendukung pemantapan profesionalisme aparat keamanan dalam melindungi dan mengayomi masyarakat. Juga dimaksudkan untuk memantapkan kelembagaan demokrasi yang kokoh, memperkuat peran masyarakat sipil, menjamin pengembangan dan kebebasan pers, melakukan pembenahan struktur hukum, meningkatkan kesadaran hokum, dan menegakkan hokum serta memberantas KKN.

Juga upaya mewujudkan pemerintahan daerah yang baik, sehingga terwujud pemerintah yang bersih, berwibawa, bertanggungjawab, dan profesional yang

berorientasi pada pelayanan publik yang efektif, efisien dan berkeadilan dengan berorientasi pada pelayanan publik prima.

Adapun, tujuan dan sasaran dari Misi ke-5 dijabarkan pada tabel IV-10 sebagai berikut:

Tabel IV-10 Tujuan, sasaran, indikator sasaran dan target misi ke-5

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir	
<i>(M-5) Menegakkan Supremasi Hukum, Mengembangkan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal, dan Memantapkan Kepemerintahan yang Baik dan Antisipatif</i>	5.1 Mewujudkan keadilan, kepastian, dan kemanfaatan hukum di masyarakat	5.1.1 Terciptanya keadilan, kepastian dan kemanfaatan hukum di masyarakat	5.1.1.1 Jumlah Raperda dan Pergub yang dihasilkan	10 raperda 40 pergub	10 raperda 30 pergub	
			5.1.1.2 Penyelesaian kasus tanah	6 kasus/tahun	6 kasus/tahun	
	5.2 Mengembangkan pemerintahan yang baik dan antisipatif	5.2.1 Meningkatkan kinerja pemerintah ditandai dengan meningkatnya kepercayaan public melalui pelayanan prima	5.2.1.1 Hasil Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	CC	BB	
				5.2.1.2 Hasil Evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)	Tinggi	Tinggi
					5.2.2 Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja pelayanan publik	5.2.2.1 Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah
		5.2.3 Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN	5.2.3.1 Persentase hasil audit APIP yang terselesaikan	50%		
				5.2.3.2 Persentase penurunan pelanggaran terhadap standar atas pelaksanaan tugas SKPD sesuai aspek dan pembinaan dan pengawasan	50%	10%

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Awal	Target Akhir
	5.3 Memperkuat kapasitas manajemen birokrasi	5.3.1 Meningkatnya kinerja pelayanan publik yang memuaskan masyarakat dan kualitas pelayanan yang merata	5.3.1.1 Konsistensi antar dokumen perencanaan	100%	100%
			5.3.1.2 Indeks kepuasan masyarakat (skala 1-10)	6,23	7,00
			5.3.1.3 Akreditasi Kelembagaan Badan Diklat	B	A
	5.4 Merealisasikan pembangunan politik	5.4.1 Meningkatnya kualitas kehidupan berdemokrasi dengan proses demokrasi yang menghargai kebebasan, persamaan, keadilan dalam kerangka supremasi hukum	5.4.1.1 Indeks Demokrasi	71,88	73,50

Sesuai dengan tujuan dan sasaran pada Misi ke-5 tersebut, maka strategi dan arah kebijakan yang ditempuh, dijabarkan pada tabel IV-11 sebagai berikut :

Tabel IV-11 Strategi dan arah kebijakan misi ke-5

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
5.1.1	Terciptanya keadilan, kepastian dan kemanfaatan hukum di masyarakat	Pengembangan struktur hukum masyarakat	Mengembangkan kelembagaan/pranata hukum di masyarakat
		Pengembangan substansi hukum dalam upaya rekayasa sosial, dan control social	Sinkronisasi dan harmonisasi antara produk hukum daerah dan pusat, dan antar produk hukum daerah
		Pengembangan budaya hukum masyarakat	Meningkatkan Pendidikan hukum masyarakat

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Meningkatkan kemitraan dengan aparat penegak hukum
			Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat
			Memberikan aksesibilitas penegakan hukum di daerah
			Mewujudkan tertib administrasi pertanahan
			Menyelesaikan masalah konflik pertanahan
5.2.1	Meningkatnya kinerja pemerintahan ditandai dengan meningkatnya kepercayaan publik melalui pelayanan prima	Penataan fungsi-fungsi kelembagaan pemerintahan agar lebih memadai, ramping, luwes dan responsive	<p>Menyelenggarakan pemerintahan yang diarahkan oleh Visi, Misi</p> <p>Menyelenggarakan pemerintahan yang berbasis teknologi informasi, data, dan antisipatif</p> <p>Mengelola pelaksanaan pembangunan yang dikendalikan oleh aturan-aturan yang mengikat baik internal pemerintah maupun masyarakat</p> <p>Pembaharuan sistem pelayanan publik berbasis e-Gov (cyber province)</p> <p>Pengembangan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik melalui cyber dan iptek</p>

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
5.2.2	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja pelayanan publik	Mengembangkan reformasi birokrasi dalam kerangka good governance	Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan
5.2.3	Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN	Mengembangkan reformasi birokrasi dalam kerangka clean government	Pengawasan internal , eksternal, dan fungsional dalam upaya pembinaan dan pencegahan tindak pidana korupsi
			Pembentukan produk hukum daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang bersih
			Penguatan kelembagaan desa dalam mengantisipasi penyerahan urusan pembangunan dan pemerintahan
5.3.1	Meningkatnya kinerja pelayanan publik yang memuaskan masyarakat dan kualitas pelayanan yang merata	Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan yang profesional dalam perencanaan pembangunan	Sinkronisasi, koordinasi, integrasi dan sinergi perencanaan dan implementasi pembangunan yang multi sektor dan multi ruang
			Pembenahan pelayanan publik yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan peningkatan kualitas aparatur pemerintahan yang professional

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			<p>Membangun basis data daerah yang terpadu dan valid untuk kepentingan perencanaan, penyelenggaraan pemerintahan, dan informasi pembangunan</p> <p>Mewujudkan kompilasi dokumen dan arsip daerah dalam sistem informasi kearsipan yang terintegrasi</p> <p>Penatalaksanaan dokumen, arsip, dan aset daerah bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan</p> <p>Penatalaksanaan manajemen kependudukan dan demografi berbasis teknologi informasi</p> <p>Penguatan partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan</p>
5.4.1	Meningkatnya kualitas kehidupan berdemokrasi dengan proses demokrasi yang menghargai kebebasan, persamaan, keadilan, dalam kerangka supremasi hukum	<p>Penanaman nilai-nilai demokrasi yang berkeadaban (anti kekerasan, nilai-nilai toleransi politik)</p> <p>Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan kearifan lokal yang menghargai</p>	<p>Mengembangkan kehidupan demokrasi yang bermartabat melalui pendekatan kultural dan pembangunan yang berkeadilan</p> <p>Meningkatkan pendidikan politik masyarakat</p> <p>Memperkuat lembaga demokrasi lokal</p>

Kode	Sasaran RPJMD	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		kebebasan, persamaan, keadilan dalam kerangka supremasi hukum	<p>Meningkatkan pembinaan lembaga politik local</p> <p>Memantapkan pembinaan kepada masyarakat dan kelompok sosial</p> <p>Memperkuat peran perempuan dalam kehidupan politik</p> <p>Memperkuat peran Perguruan Tinggi dalam mendorong proses demokrasi</p>

Urusan pemerintahan yang terkait dengan Misi 5 antara lain : urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian, urusan pertanahan, urusan perencanaan pembangunan, urusan komunikasi dan informatika, urusan statistik, urusan kearsipan, urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, urusan kependudukan dan catatan sipil, urusan pemberdayaan masyarakat dan desa.

#### 4.2 TEMA, SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2019

Sejalan dengan RKP Tahun 2019, Pemerintah Provinsi Lampung telah pula menetapkan tema pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019 yaitu :

**“MEMANTAPKAN PERTUMBUHAN YANG BERKUALITAS, BERDAYA SAING DAN BERKEADILAN”**

Tema tersebut dijabarkan ke dalam prioritas pembangunan Provinsi Lampung tahun 2019, sebagai berikut: 1) Memantapkan kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah, 2) Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan, 3) Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi, 4) Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan berkelanjutan

yang berwawasan lingkungan, 5) Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM.

Untuk menjaga kesinambungan pembangunan daerah dan memperhatikan bauran hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun sebelumnya, situasi dan tantangan perekonomian daerah, kerangka pendanaan pembangunan daerah, prioritas pembangunan daerah, serta sinergi pembangunan antara daerah dan nasional; sasaran makro pembangunan daerah Provinsi Lampung tahun 2019 di arahkan sebagaimana tercantum pada tabel IV-12 sebagai berikut:

Tabel IV-12

Sasaran Makro rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019

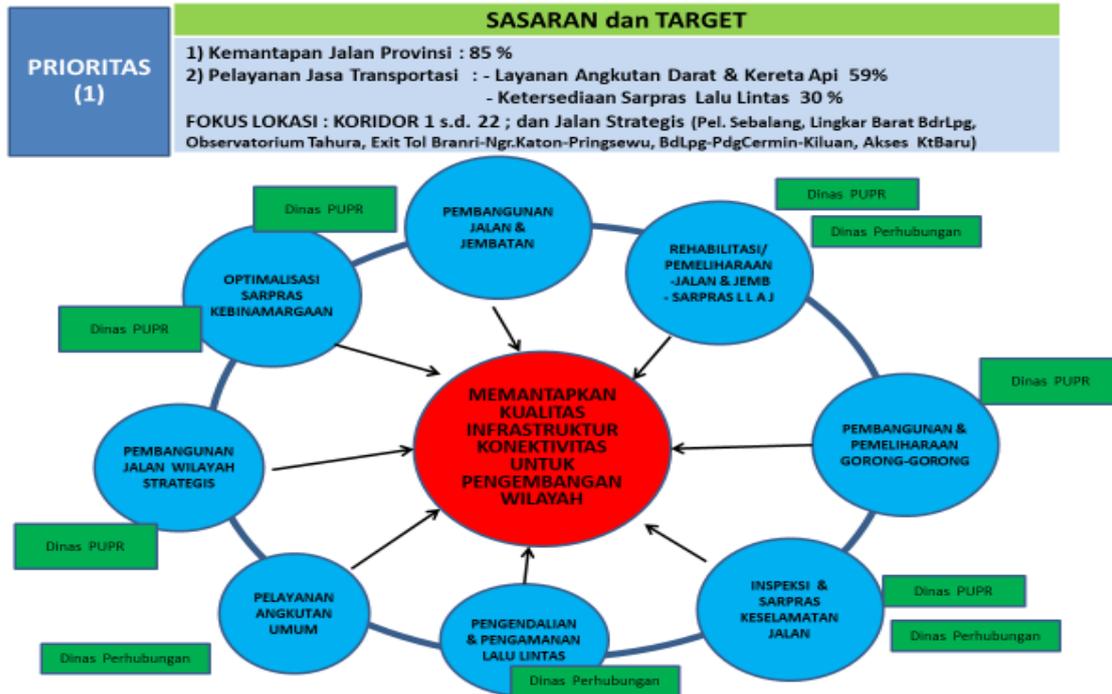
<b>SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH 2019</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TAHUN 2019</b>
<b>SASARAN MAKRO</b>	- Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,4 – 5,6
	- Inflasi (%)	3,5 – 4,0
	- Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4
	- Tingkat Kemiskinan (%)	12,36
	- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	69,59 – 7,0
	- Indeks Gini	0,33 - 0,32
	- PDRB per Kapita ADHB (Juta Rupiah)	40,56
	- Nilai Tukar Petani (NTP)	105
	- Pertumbuhan PAD (%)	negatif
	- Persentase Kemantapan Jalan Provinsi (%)	85

Berdasarkan kewenangan pemerintah Provinsi Lampung sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan mengacu pada sasaran pokok dan prioritas pembangunan sebagaimana tercantum dalam RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019, maka dalam rangka menjaga konsistensi dan sinergi pencapaian target sasaran pembangunan daerah dan nasional, prioritas pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019 juga diarahkan pada dukungan

terhadap pencapaian sasaran pembangunan dalam RPJMN 2015-2019 dan RKP Tahun 2019 maupun program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Lima prioritas pembangunan tahun 2019 tersebut, diarahkan pula pada pencapaian sasaran pembangunan yang selaras dengan 5 (lima) misi pembangunan RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 sebagaimana tercantum dalam gambar dan tabel IV-13 berikut:

Gambar IV-2 Sasaran dan Target Prioritas Pembangunan Tahun 2019



**SASARAN dan TARGET**

**PRIORITAS (4)**

- 1) Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan : 7,46 %
- 2) Penurunan Kerusakan Hutan dan Lahan : 2 %
- 3) Peningkatan produksi dan produktivitas perkebunan dan peternakan dan tanaman pangan. Lada: 15.271 ton, Kopi 93397 ton, tebu: 68.126 ton, karet: 145.543 ton, kakao: 51.396 ton, kelapa sawit: 186.836 ton, kelapa dalam: 98.186 ton populasi ternak sapi: 691.316 ekor, kerbau: 27.074 ekor, kambing: 1.484.077 ekor, ayam 38.010.936 ekor, perikanan Budidaya: 197.738 ton, perikanan tangkap: 190.155 ton



**SASARAN dan TARGET**

**PRIORITAS (5)**

- 1) Meningkatnya jumlah Wisatawan : Wisman 300 rb orang ; Wisnus 13 juta orang
- 2) Rata-rata lama tinggal Wisatawan : Wisman 4,5 hari ; Wisnus 2,75 hari
- 3) Rata-rata pengeluaran Wisatawan : Wisman Rp. 1,8 juta ; Wisnus Rp. 950 ribu
- 4) Pertumbuhan jumlah Koperasi Aktif : 20 %
- 5) Persentase pertumbuhan wirausaha baru : 450 %
- 6) Persentase pelaku usaha yang bernilai tambah dari aspek sertifikasi HAKI dan paten : 150 %

**FOKUS LOKASI :** Kawasan Wisata Teluk Kiluan, Pahawang, TNWK, Tahura WAR, Gigi Hiu Kelumbayan



Tabel IV-13 Keselarasan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2019  
Terhadap RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015 - 2019

NO.	PRIORITAS PEMBANGUNAN DARERAH TAHUN 2019	MISI RPJMD 2015-2019	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET TAHUN 2019	PROGRAM OPD YANG Mendukung PRIORITAS DAERAH 2019	OPD Yang terlibat
1)	Memantapkan kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah	- Misi ke-2: Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penanganan seluruh ruas jalan Provinsi, baik melalui pembangunan maupun pemeliharaan.</li> <li>2. Menjamin terpeliharanya fungsi jalan melalui program mantri jalan.</li> <li>3. Mendukung pengembangan wisata Teluk Lampung melalui pembangunan Jalan Bandar Lampung-Simpang Teluk Kiloan.</li> <li>4. Meningkatkan konektivitas wilayah melalui pembangunan jalan exit toll – Negeri Katon – Pringsewu.</li> <li>5. Meningkatkan konektivitas antar moda transportasi melalui Pembangunan Jalan Akses ke Pelabuhan Sebalang.</li> <li>6. Mendukung pengembangan observatorium melalui pembangunan jalan akses.</li> <li>7. Mendukung pembangunan metropolitan Bandar Lampung melalui pembangunan jalan lingkaran barat (Pinangjaya – Kurungan Nyawa/Raden Gunawan).</li> </ol>	Kemantapan jalan provinsi;	85 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> <li>2. Program Perencanaan Tata Ruang</li> <li>3. Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan</li> <li>4. Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan</li> <li>5. Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan</li> <li>6. Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong</li> <li>7. Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan</li> <li>8. Program Pembinaan Jasa Konstruksi</li> <li>9. Pembangunan Jalan-jalan Strategis</li> <li>10. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</li> <li>11. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</li> <li>12. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</li> <li>13. Program Peningkatan Disiplin Aparatur</li> <li>14. Program</li> </ol>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



						<p>Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</p> <p>15. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</p> <p>16. Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</p> <p>17. Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya</p> <p>18. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah</p> <p>19. Program pengendalian banjir</p> <p>20. Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh</p> <p>21. Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan</p> <p>22. Program Pengembangan Perumahan</p> <p>23. Program Lingkungan Sehat Perumahan</p> <p>24. Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan</p> <p>25. Program Pengembangan Data/Informasi</p> <p>26. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</p> <p>27. Program Peningkatan Sarana dan</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>Prasarana Aparatur</p> <p>28. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</p> <p>29. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</p> <p>30. Dinas Perhubungan</p> <p>31. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.</p>	
			<p>1. Peningkatan keselamatan transportasi.</p> <p>2. Peningkatan layanan dibidang transportasi.</p>	<p>- Pemasangan rambu dan fasilitas kelengkapan jalan;</p> <p>- Pembangunan terminal tipe B;</p> <p>- Pengembangan Bandara Internasional Raden Inten II;</p>		<p>1. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan</p> <p>2. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ</p> <p>3. Program peningkatan pelayanan angkutan</p> <p>4. Program Pendidikan Non Formal</p> <p>5. Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas</p> <p>6. Program Antisipasi dan Pengendalian Keadaan Rescue*</p> <p>7. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</p> <p>8. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</p>	Dinas Perhubungan
			Meningkatnya pemanfaatan tata ruang sesuai dengan peruntukannya di seluruh kabupaten/kota	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW	Sesuai	<p>1. Program Perencanaan Tata Ruang</p> <p>2. Program Pengendalian dan</p>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bappeda

			Provinsi Lampung	Provinsi Lampung;		Pemanfaatan Ruang 3. Program Pembinaan dan Evaluasi Tata Ruang	
			Memperbaiki jaringan irigasi pada 19 Daerah Irigasi yang menjadi kewenangan provinsi untuk meningkatkan pasokan pangan di Provinsi Lampung, memenuhi <i>demand</i> nasional serta memfokuskan pada perbaikan jaringan irigasi yang menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Lampung Tengah.	Kondisi jaringan irigasi dan bangunan pelengkap yang terpelihara;	100 %	1. Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jaringan Irigasi dan Bangunan Pelengkap	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA
			Menambah jumlah tampungan air melalui pembangunan embung dengan menambah 40 pembanguunan embung yang tersebar di kabupaten/kota se- Provinsi Lampung	Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dari kebutuhan yang akan dibangun;	20 %	Pembangunan Embung dan Bangunan Penampung Air Lainnya	
			1. Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak 2. Pelayanan air minum layak 3. Pengendalian dan evaluasi capaian yang telah dilaksanakan	Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak	100%	1. Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan 2. Program Lingkungan Sehat Perumahan 3. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA; Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			1. Penanganan kawasan permukiman kumuh 2. Pengendalian dan evaluasi capaian yang telah dilaksanakan	Tingkat kawasan permukiman kumuh	0 %	Program Lingkungan Sehat Perumahan	
			1. Peningkatan akses masyarakat	Tingkat rumah	100 %	1. Program Pengembangan	Dinas Cipta Karya dan

			<p>terhadap sarana dan prasarana dasar sanitasi</p> <p>2. Pelayanan PSU lingkungan permukiman yang sehat</p> <p>3. Pengendalian dan evaluasi capaian yang telah dilaksanakan</p>	<p>tangga yang memiliki Akses terhadap lingkungan permukiman yang sehat (sanitasi layak, drainase, persampahan, air limbah)</p>		<p>Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah</p> <p>2. Program Lingkungan Sehat Perumahan</p>	<p>Pengelolaan SDA</p>
			<p>1. Peningkatan akses masyarakat terhadap rumah layak huni</p> <p>2. Penanganan rumah tidak layak huni</p> <p>3. Pengendalian dan evaluasi capaian yang telah dilaksanakan</p>	<p>Tingkat rumah layak huni</p>	<p>60%</p>	<p>1. Program Pengembangan Perumahan</p> <p>2. Program Lingkungan Sehat Perumahan</p> <p>3. Program Pemberdayaan komunitas Perumahan</p> <p>4. Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan</p> <p>5. Program Pengembangan Data/Informasi</p>	<p>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA; Dinas Perumahan</p>
			<p>1. Menjamin keterjangkauan layanan listrik bagi masyarakat di seluruh wilayah Provinsi Lampung.</p> <p>2. Pengembangan energi baru terbarukan.</p> <p>3. Konservasi energi.</p>	<p>Rasio elektrifikasi rumah tangga</p>	<p>83,47%</p>	<p>1. Pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan.</p> <p>2. Penelitian dan pengembangan sumber potensi dan pemanfaatan energy terbarukan dan energi alternative</p> <p>3. Program pendidikan masyarakat.</p>	<p>Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral; Biro Perekonomiam</p>
2)	<p>Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan</p>	<p>- Misi ke-3: Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, iptek dan inovasi, budaya masyarakat, dan kehidupan beragama yang toleran beragama</p>	<p>Penanggulangan Kemiskinan</p>	<p>- IPM</p> <p>- Persentase penduduk miskin:</p> <p>- Tingkat Pengangguran Terbuka</p> <p>- Angka Harapan Hidup</p> <p>- Angka Kematian Ibu</p> <p>- Angka Kematian</p>	<p>- 69,59-70,00</p> <p>- 12,36</p> <p>- 4%</p> <p>- 71,9</p> <p>- 155-160</p> <p>- 71,9/100 KH</p>	<p>- Program Lampung Mengajar</p> <p>- Program Penanggulangan Kemiskinan</p> <p>- Program Lampung Kompeten</p>	<p>Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan; Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pemberdayaan</p>



				Bayi			Perempuan dan Perlindungan Anak; Dinas Sosial
				- Angka Kematian Balita	- 130		
				- Prevalensi Gizi Buruk	- 325		
				- Angka Kesakitan Positif Malaria (API) per 1000 penduduk	- 0,10		
				- Prevalensi HIV AIDS per 100 penduduk usia > dari 15 tahun	- 0,49		
				- Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk;	- 46		
				- Angka melek huruf	- 985		
				- Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	- 112,08		
				- APK SMP/MTs/ Paket B	- 97,62		
				- Angka partisipasi murni (APM)SD/MI/Paket A	- 95,75		
				- APM SMP/MTs/ Paket B:	- 77,10		
				- Angka rata-rata lama sekolah:	- 7,70		
				- Angka Kelulusan	- 100%		
				- Angka Melanjutkan SMP ke SMA	- 100%		
				- Angka Melanjutkan SMA ke PT	- 75%		
				- APK SMA/SMK/MA /Paket C	- 78		
				- APM	- 70		



				SMA/SMK /MA / Paket C			
3)	Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi	- Misi ke-3: Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, iptek dan inovasi, budaya masyarakat, dan kehidupan beragama yang toleran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harmonisasi Peraturan Perundang-undangan di daerah</li> <li>2. Kepastian Hukum Penyelesaian Konflik Pertanahan</li> <li>3. Transparansi dalam Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah</li> <li>4. Peningkatan Sumber daya dalam pelaksanaan demokrasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Raperda dan Pergub yang dihasilkan</li> <li>- Penyelesaian Kasus Tanah</li> <li>- Hasil Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)</li> <li>- Hasil Evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD): (Tinggi)</li> <li>- Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah</li> <li>- Persentase hasil audit APIP yang terselesaikan:</li> <li>- Persentase penurunan Pelanggaran terhadap Standar Atas Pelaksanaan tugas SKPD sesuai aspek dan Pembinaan dan Pengawasan</li> <li>- Konsistensi antar dokumen perencanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 10 Raperda, 30 Pergub</li> <li>- 6 kasus/tahun</li> <li>- BB</li> <li>- Ting</li> <li>- WTP</li> <li>- 90%</li> <li>- 10%</li> <li>- 100%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Penataan Peraturan Perundang-undangan</li> <li>- Fasilitasi dan mediasi konflik-konflik pertanahan</li> <li>- Peningkatan Pengawasan SPIP dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH</li> <li>- Pengembangan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) di Provinsi Lampung</li> </ul>	<p>Biro Hukum; Inspektorat; Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah; Badan Kesbangpol</p>



				<ul style="list-style-type: none"> <li>an:</li> <li>- Indeks kepuasan masyarakat (skala 1-10)</li> <li>- Akreditasi Kelembagaan Badan Diklat</li> <li>- Indeks demokrasi:</li> <li>- Pertumbuhan PAD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 7,00</li> <li>- A</li> <li>- 73,50</li> <li>- 3,28%</li> </ul>		
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reformasi regulasi dan integrasi sistem perijinan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dan ramah investasi.</li> <li>2. Peningkatan promosi investasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta optimalisasi <i>One Investment Data</i>.</li> <li>3. Peningkatan kualitas pelayanan perijinan.</li> <li>4. Optimalisasi Forum Investasi Lampung (FOILA).</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Realisasi investasi</li> <li>- Peningkatan Indeks kepuasan masyarakat (skala 1-10): (7,00).</li> <li>- Peningkatan jumlah PMDN dan PMA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>150%</li> <li>7,00</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi</li> <li>- Program Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal.</li> <li>- Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi.</li> <li>- Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan.</li> <li>- Pengembangan Investasi untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi Daerah.</li> </ul>	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; Biro Perekonomian
4)	Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan yang berkelanjutan (berwawasan lingkungan)	- Misi ke-1: Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan bermutu melalui ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi berbasis pada IPTEK dan sumber daya lokal</li> <li>2. Meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan budidaya dan tangkap</li> <li>3. Pengembangan produksi dan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi Gabah Kering Giling (GKG)</li> <li>- Produksi Jagung</li> <li>- Produksi Kedelai</li> <li>- Produksi Kopi Robusta</li> <li>- Produksi Lada</li> <li>- Produkksi Tebu</li> <li>- Produksi Kakao</li> <li>- Produksi Daging Sapi:</li> <li>- Produksi Telur:</li> <li>- Populasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 4.499.569 ton</li> <li>- 2.301.584 ton</li> <li>- 15.816 ton</li> <li>- 93.770 ton</li> <li>- 15.633 ton</li> <li>- 68.398 ton</li> <li>- 51.601 ton</li> <li>- 14.419.905 kg</li> <li>- 66.712.865 kg</li> <li>- 39.933.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan</li> <li>- Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</li> <li>- Program peningkatan pelayanan mutu</li> <li>- Program pengembangan dan peningkatan kualitas SDM Penyuluh dan petani</li> <li>- Program pengembangan jejaring kerjasama</li> </ul>	Dinas Perkebunan dan Peternakan; Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura; Biro Perekonomian; Dinas Kelautan dan Perikanan



			<p>produktivitas hasil hutan untuk memenuhi ketersediaan pangan dan bahan baku industri dalam negeri</p> <p>4. Meningkatkan keanekaragaman konsumsi dan kualitas pangan, serta menurunnya ketergantungan terhadap pangan pokok beras, ketersediaan dan konsumsi sepanjang tahun sampai tingkat rumah tangga serta kualitas dan pengendalian keamanan pangan</p>	<p>Ayam Pedaging</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi perikanan tangkap</li> <li>- Produksi perikanan budidaya</li> <li>- Nilai Tukar Nelayan (NTN):</li> <li>- Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi</li> <li>- Nilai Tukar Petani (NTP):</li> </ul>	<p>854 ekor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 190.155 ton</li> <li>- (197.738)</li> <li>- (114,29)</li> <li>- (87,7)</li> <li>- 104,84</li> </ul>	<p>agribisnis dan kemitraan agribisnis pertanian, perikanan dan kehutanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Program peningkatan dan pengembangan sistem penyelenggaraan penyuluh</li> <li>- Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</li> <li>- Program penataan, penguatan dan pengembangan kelembagaan</li> <li>- Program peningkatan kesejahteraan petani</li> <li>- Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan/</li> <li>- Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</li> <li>- Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan</li> <li>- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak</li> <li>- Program peningkatan produksi hasil peternakan</li> <li>- Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan</li> <li>- Program peningkatan penerapan teknologi peternakan</li> <li>- Program</li> </ul>	
--	--	--	---	--	--	---	--

						<ul style="list-style-type: none"> <li>pengembangan budidaya perikanan</li> <li>- Program pengembangan perikanan tangkap</li> <li>- Peningkatan diversifikasi dan peningkatan Ketahanan Pangan</li> </ul>	
	<p>- Misi ke-4: Meningkatkan pelestarian SDA dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan</p>	<p>Pengawasan terhadap pencemaran lingkungan perairan yang disebabkan oleh limbah industry, limbah penduduk, limbah peternakan dan bahan kimia</p>	<p>Kelas status mutu sungai utama dan waduk besar</p>	<p>B</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup</li> </ul>	<p>Dinas Lingkungan Hidup</p>	
		<p>Mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan produksi bersih (<i>cleaner production</i>) melalui instrument informasi</p>	<p>Jumlah perusahaan yang menjadi peserta PROPER</p>	<p>140 Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)</li> </ul>	<p>Dinas Lingkungan Hidup</p>	
		<p>Mengukur tingkat pencemaran air sungai untuk memantau kualitas lingkungan</p>	<p>Tingkat pencemaran air pada sungai utama</p>	<p>25 %</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup</li> </ul>	<p>Dinas Lingkungan Hidup</p>	
		<p>Mengurangi luas lahan kritis serta penghijauan <i>cathment area</i> untuk menjaga ketersediaan air dan mengurangi resiko banjir dan abrasi pantai.</p>	<p>Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove</p>	<p>175.770 Ha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan</li> <li>- Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam</li> </ul>	<p>Dinas Kehutanan; Dinas Lingkungan Hidup</p>	
		<p>1. Fasilitasi Pembangunan Kawasan Industri Way Pisang (Tahap II Proses Pematangan Lahan dan Penyerahan Aset Daerah)</p> <p>2. Pengembangan IKM kerajinan khas lampung dalam rangka mendukung sektor Pariwisata</p> <p>3. Fasilitasi kemitraan/kerjasa</p>	<p>Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan:</p>	<p>7,46%</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</li> <li>- Fasilitasi Pembangunan Kawasan Industri di Provinsi Lampung</li> <li>- Bimtek Industri barang-barang souvenir kerajinan khas lampung di kawasan pariwisata</li> </ul>	<p>Dinas Perindustrian</p>	

			<p>ma antara industri kecil menengah dengan industri besar untuk menguatkan rantai pasok industri</p> <p>4. Pengembangan Industri Agro berbasis Kopi dan Ubi Kayu (implementasi rencana aksi Pembangunan Industri Agro Provinsi Lampung)</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah</li> <li>- Pengembangan Industri Agro Komoditi Unggulan Provinsi Lampung</li> </ul>	
			<p>1. Optimalisasi 7 (tujuh) Gudang SRG (Sistem Resi Gudang) di Provinsi Lampung</p> <p>2. Kerjasama Perdagangan antar Daerah dalam rangka menjaga stabilisasi harga dan pasokan</p> <p>3. Pasar Murah bersubsidi dan Pasar Lelang</p>	Laju pertumbuhan sektor perdagangan	5,24%	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan Sistem Perdagangan Dalam Negeri</li> <li>- Koordinasi dan Pengawasan Pelaksanaan Resi Gudang</li> <li>- Peningkatan Kerjasama Pemasaran Produk Antar Daerah</li> <li>- Pasar Murah Bersubsidi</li> <li>- Pasar Lelang</li> <li>- Program Peningkatan Dstribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung</li> <li>- Membangun Jejaring Pasar dalam dan luar provinsi</li> </ul>	Dinas Perdagangan
			<p>1. Ekspansi pasar negara tujuan ekspor Provinsi Lampung dalam rangka mengantisipasi penurunan <i>Demand for export</i> negara tujuan utama seperti Tiongkok, serta EU seperti Italia dan Spanyol.</p> <p>2. Peningkatan kualitas komoditi ekspor dalam rangka menjaga</p>	Pertumbuhan ekspor non migas	6,70%	<p>Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri</p> <p>Program Pengembangan dan Peningkatan Sertifikasi dan</p>	Dinas Perdagangan

			<p><i>trend</i> harga komoditas utama ekspor yang cenderung membaik</p> <p>3. Fasilitasi bagi calon eksportir dan eksportir pemula dalam rangka akses terhadap pasar, permodalan dan kebijakan perdagangan luar negeri</p>			Pengujian Mutu Barang	
5)	Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM	- Misi ke-1: Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah	Penguatan dan pendampingan Koperasi untuk melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)	Jumlah Koperasi Aktif	3.250 unit	Program Pengembangan Kelembagaan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah
			<p>1. Fasilitasi Perluasan Pasar bagi UMKM melalui <i>go-online</i></p> <p>2. Fasilitasi dan Koordinasi Pengembangan Sentra UMKM berbasis Klaster di Kabupaten/Kota</p> <p>3. Optimalisasi peran dan fungsi PLUT dalam rangka meningkatkan akses KUMKM terhadap pembiayaan, pemasaran, It dan Jaringan Usaha</p>	Jumlah UMKM	414.498 unit	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah
		Misi ke-2: Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial	<p>1. Optimalisasi Forum Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata Provinsi Lampung</p> <p>2. Peningkatan Kerjasama Pemasaran Pariwisata dengan Daerah Pasar Pariwisata Lampung melalui penyelenggaraan <i>Tourism Business Meeting</i></p> <p>3. Penyelenggaraan Lampung Krakatau Festival yang melibatkan seluruh</p>	<p>–Jumlah wisatawan nusantara</p> <p>–Jumlah wisatawan mancanegara</p>	<p>15.799865 orang</p> <p>338.183 orang</p>	<p>Program Pengembangan Pemasaran pariwisata</p> <p>Program Pengembangan Kemitraan</p>	Dinas Pariwisata;

			<p>Kabupaten/Kota dan stakeholder sebagai <i>pra-event</i> dengan tajuk <b>'Lampung Krakatau Festival week'</b></p> <p>4. Sosialisasi dan Implementasi Kajian Strategi Pemasaran Pariwisata Provinsi Lampung</p>				
			<p>1. Peningkatan Amenitas dan Atraksi wisata di Tahura Wan Abdul Rachman sebagai bagian Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung</p> <p>2. Peningkatan Aksesibilitas di dalam Kawasan Destinasi Wisata</p> <p>3. Jalan menuju Observatorium Tahura WAR</p> <p>4. Jalan Lingkungan di Kawasan Strategis Pekon Kiluan Negeri</p> <p>5. Jalan Lingkungan di Kawasan Strategis TNWK Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur</p> <p>6. Peningkatan Aksesibilitas menuju Destinasi Wisata Gigi Hiu Kelumbayan</p>			<p>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</p> <p>Pebangunan/peningkatan infrastruktur kawasan strategis</p>	<p>Dinas Pariwisata; Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA;</p>

Mengacu pada dimensi pembangunan sebagaimana telah tercantum dalam RPJMN 2015-2019, maka 5 (lima) prioritas pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019 telah pula dirancang dan selaras dengan dimensi pembangunan nasional dijabarkan pada tabel IV-14 sebagai berikut :

Tabel IV-14 Sinkronisasi Dimensi Nasional terhadap Prioritas Pembangunan Daerah dan Nasional

PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI LAMPUNG 2019	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL	PRIORITAS PEMBANGUNAN NASIONAL 2019
Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan	DIMENSI PEMBANGUNAN MANUSIA	Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar;
Memantapkan kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah	DIMENSI PEMERATAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH	Pengurangan Kesenjangan antar wilayah melalui Penguatan Konektivitas dan Kemaritiman;
Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM	DIMENSI PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN	Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi melalui Pertanian, Industri, dan Jasa Produktif;
Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan yang berkelanjutan (berwawasan lingkungan)		Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air;
Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi	KONDISI PERLU	Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air; Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu;

Arah kebijakan pembangunan nasional merupakan pedoman untuk merumuskan prioritas dan sasaran pembangunan nasional serta rencana program dan kegiatan pembangunan daerah yang dilakukan melalui pendekatan perencanaan secara *bottom up* dan *top down*. Keberhasilan pembangunan nasional adalah keberhasilan dari pencapaian semua sasaran dan prioritas serta program dan kegiatan pembangunan daerah yang ditetapkan dalam RKPD dan dilaksanakan secara nyata oleh Pemerintah Daerah dan semua pemangku kepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam rangka mendukung pencapaian sasaran dan prioritas pembangunan nasional tahun 2019; sinkronisasi prioritas pembangunan daerah dalam RKPD 2019 terhadap RKP 2019 disajikan pada tabel IV-15 sebagai berikut:

Tabel IV-15 Sinkronisasi Program Prioritas Daerah dan Program Prioritas Nasional Tahun 2019

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
1	Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar	a. Percepatan Pengurangan Kemiskinan; b. Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat; c. Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas;	Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan	a. Pendidikan Menengah, Kegiatan Belajar Mengajar, Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur b. Upaya Kesehatan & Perbaikan Gizi Masyarakat, Perluasan Cakupan Rs Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pendidikan Anak Usia Dini</li> <li>• Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun</li> <li>• Program Pendidikan Menengah</li> <li>• Program Pendidikan Luar Biasa</li> <li>• Program Peningkatan Mutu Pendidik dan</li> </ul>



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
		<p>d. Peningkatan Akses Masyarakat terhadap Perumahan dan Permukiman Layak;</p> <p>e. Peningkatan Tata Kelola Layanan Dasar.</p>		<p>Bidang Pendidikan</p> <p>c. Peningkatan Diversifikasi Ketahanan Pangan</p> <p>d. Peningkatan Kesempatan Kerja, Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan &amp; Pemagangan, Pengembangan Kewirusahaan</p> <p>e. Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (Kat) Dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Lainnya, Keluarga Harapan</p> <p>f. Penyediaan Air Minum, Sanitasi Dan Pengentasan Kawasan Kumuh</p> <p>g. Peningkatan Keberdayaan Masyarakat, Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan</p> <p>h. Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan</p> <p>i. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir</p>	<p>Tenaga Kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Manajemen Pelayanan Pendidikan</li> <li>• Pengembangan dan Pemanfaatan TIK untuk Pendidikan</li> <li>• Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</li> <li>• Program Pendidikan Tinggi</li> <li>• Program Kegiatan Belajar Mengajar</li> <li>• Program Pengembangan Nilai Budaya</li> <li>• Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</li> <li>• Program Pengelolaan Keragaman Budaya</li> <li>• Program Obat dan Perbekalan Kesehatan</li> <li>• Program Upaya Kesehatan Masyarakat</li> <li>• Program Perbaikan Gizi Masyarakat</li> <li>• Program Peningkatan Kesehatan Lingkungan</li> <li>• Program Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah</li> <li>• Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan</li> <li>• Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan</li> <li>• Program Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak dan Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak</li> <li>• Program Upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional</li> <li>• Program Alat Kesehatan dan Makanan Minuman</li> <li>• Program Pemberantasan Penyakit</li> <li>• Program Sumber Daya Manusia Kesehatan</li> <li>• Program Promosi Kesehatan</li> <li>• Program Pembiayaan Dan Jaminan Kesehatan</li> <li>• Program Upaya Kesehatan Masyarakat</li> <li>• Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat</li> <li>• Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata</li> <li>• Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata</li> </ul>



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan</li> <li>• Program Sumber Daya Kesehatan</li> <li>• Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan</li> <li>• Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD</li> <li>• Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan</li> <li>• Program Pengembangan Perumahan</li> <li>• Program Pengembangan Data/Informasi</li> <li>• Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya</li> <li>• Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial</li> <li>• Program pembinaan anak terlantar</li> <li>• Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma</li> <li>• Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo</li> <li>• Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)</li> <li>• Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial</li> <li>• Program Keluarga HarProgram Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan dan Pemagangan</li> <li>• Program Peningkatan Kesempatan Kerja</li> <li>• Program Pengembangan Kewirusahaan</li> <li>• Program Pengembangan data dan informasi</li> <li>• Program Pengembangan Hubungan Industrial</li> <li>• Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan</li> <li>• Program Pembinaan dan Pengujian K3</li> <li>• Program Pengembangan Masyarakat melalui Transmigrasi</li> <li>• Program Pengembangan Museum Transmigrasi menjadi Pusat Layanan Informasi, Edukasi dan Sejarah Ketransmigrasian</li> </ul>



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pengembangan Kawasan KTM</li> <li>• Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan</li> <li>• Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Serta Pencegahan dan Penanganan Trafficking, KDRT, dan Korban Pelecehan Seksual</li> <li>• Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak</li> <li>• Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak</li> <li>• Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan</li> <li>• Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan</li> <li>• Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan</li> <li>• Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa</li> <li>• Program Pembinaan, Pengembangan Dan Perkuatan Desa, Administrasi Dan Kelembagaan Desa</li> <li>• Program Pemantapan Koordinasi Prog. Khusus Lintas Sektoral</li> <li>• Program Pengembangan, Penerapan &amp; Pemb. Ttg, Sda, Dan Lh</li> <li>• Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-</li> <li>• Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</li> <li>• Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal</li> <li>• Program peningkatan peran serta kepemudaan</li> <li>• Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda</li> </ul>
2	Pengurangan Kesenjangan antar wilayah melalui Penguatan Konektivitas dan Kemaritiman	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan Konektivitas dan TIK;</li> <li>b. Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat;</li> <li>c. Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal</li> </ol>	Memantapkan kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembangunan dan Rehabilitasi Jalan dan Jembatan</li> <li>b. Sarpras LLAJ</li> <li>c. Pembangunan &amp;</li> <li>d. Pemeliharaan Gorong-Gorong</li> <li>e. Inspeksi &amp; Sarpras Keselamatan Jalan</li> <li>f. Pengendalian &amp;</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> <li>• Program Perencanaan Tata Ruang</li> <li>• Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan</li> <li>• Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan</li> </ul>

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
		<p>dan Desa;</p> <p>d. Penanggulangan Bencana;</p> <p>e. Peningkatan Sistem Logistik.</p>		<p>Pengamanan Lalu Lintas</p> <p>g. Pelayanan Angkutan Umum</p> <p>h. Pembangunan Jalan Wilayah Strategis</p> <p>i. Optimalisasi Sarpras Kebinamargaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan</li> <li>• Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong</li> <li>• Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan</li> <li>• Program Pembinaan Jasa Konstruksi</li> <li>• Pembangunan Jalan-jalan Strategis</li> <li>• Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya</li> <li>• Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah</li> <li>• Program pengendalian banjir</li> <li>• Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh</li> <li>• Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan</li> <li>• Program Pengembangan Perumahan</li> <li>• Program Lingkungan Sehat Perumahan</li> <li>• Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan</li> <li>• Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan</li> <li>• Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ</li> <li>• Program peningkatan pelayanan angkutan</li> <li>• Program Pendidikan Non Formal</li> <li>• Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas</li> <li>• Program Antisipasi dan Pengendalian Keadaan Rescue*</li> <li>• Program Perencanaan Tata Ruang</li> <li>• Program Pengembangan data/informasi</li> <li>• Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan</li> <li>• Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah</li> </ul>
3	<p>Peningkatan Nilai Tambah dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya</p>	<p>a. Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Produk Pertanian;</p> <p>b. Percepatan Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Industri Pengolahan;</p> <p>c. Peningkatan Nilai Tambah Pariwisata</p>	<p>Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM</p>	<p>a. Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan</p> <p>b. Pemasaran Pariwisata</p> <p>c. Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Destinasi Wisata</p> <p>d. Peningkatan Sdm, Kelembagaan Dan Sistem Pendukung Usaha Koperasi &amp; Umkm</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</li> <li>• Program Peningkatan Pelayanan BLUD UPTD Perkuatan Permodalan KUMKM</li> <li>• Program Pemberdayaan</li> </ul>



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
		<p>dan Jasa Produktif Lainnya</p> <p>d. Percepatan Peningkatan Keahlian Tenaga Kerja;</p> <p>e. Pengembangan Iptek dan Inovasi untuk Meningkatkan Produktivitas.</p>		<p>e. Pengendalian Pencemaran Lingkungan</p> <p>f. Layanan Moda Transportasi Angkutan Umum</p> <p>g. Sarpras, Bangunan / Gedung Lokasi Wisata</p> <p>h. Infrastruktur Jalan &amp; Jembatan Kawasan Strategis</p>	<p>Usaha Koperasi dan UMKM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pengembangan Kelembagaan Koperasi dan UMKM</li> <li>• Program Peningkatan Kualitas SDM koperasi dan UMKM</li> <li>• Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi/Revitalisasi Kelembagaan</li> <li>• Program peningkatan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</li> <li>• Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir</li> <li>• Program Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya</li> <li>• Program Ekonomi Kreatif Berbasis Media Desain Dan Iptek</li> <li>• Program Pengembangan Kreatifitas Sumber Daya Manusia</li> <li>• Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</li> <li>• Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</li> <li>• Program Pengembangan Kemitraan</li> <li>• Program perencanaan dan pengembangan hutan</li> <li>• Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan</li> <li>• Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen</li> <li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri</li> <li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Kalibrasi dan Tertib Ukur</li> <li>• Program Peningkatan Distribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung</li> <li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri</li> <li>• Program Pengembangan dan Peningkatan Sertifikasi dan Pengujian Mutu Barang</li> <li>• Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah</li> <li>• Program Pengembangan Sentra Industri Potensial</li> <li>• Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</li> <li>• Program pengembangan</li> </ul>

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
					kerjasama pengelolaan kekayaan budaya • Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
4	Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air	a. Peningkatan Produksi dan Pemenuhan Kebutuhan Energi; b. Peningkatan Produksi, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan; c. Peningkatan Kuantitas, Kualitas dan Aksesibilitas Air; d. Peningkatan Daya Dukung SDA dan Daya Tampung Lingkungan;	Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan yang berkelanjutan (berwawasan lingkungan)	a. Pengembangan Industri Kecil & Menengah b. Penataan Struktur Dan Penguatan Teknologi (Lingkup Pertanian & Industri) c. Peningkatan Produksi (Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan d. Pencegahan Dan Penanggulangan Hama & Penyakit e. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, Pengembangan Budidaya Perikanan Dan Perikanan Tangkap f. Diversifikasi Dan Peningkatan Ketahanan Pangan g. Pemeliharaan Irigasi Dan Pembangunan Waduk h. Rehabilitasi Hutan Dan Lahan	• Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya • Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya • Peningkatan Diversifikasi dan Peningkatan Ketahanan Pangan • Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan • Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup • Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam • Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber daya Alam • Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup • Pengembangan Sumber-sumber Alternatif Pendanaan Lingkungan • Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi • Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut • Program pengembangan budidaya perikanan • Program pengembangan perikanan tangkap • Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan • Program Pengembangan Sistem Informasi Kelautan dan Perikanan • Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan • Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan • Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan • Program Peningkatan Pelayanan Mutu • Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
					<p>SDM Penyuluh dan Petani</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan</li> <li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan</li> <li>• Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</li> <li>• Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan</li> <li>• Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</li> <li>• Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan</li> <li>• Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak</li> <li>• Program peningkatan produksi hasil peternakan</li> <li>• Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan</li> <li>• Program peningkatan penerapan teknologi peternakan</li> <li>• Program peningkatan konsumsi pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH)</li> <li>• Program rehabilitasi hutan dan lahan</li> <li>• Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan</li> <li>• Program perencanaan dan pengembangan hutan</li> <li>• Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan</li> <li>• Program Peningkatan Distribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung</li> <li>• Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah</li> <li>• Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</li> </ul>
5	Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu	<p>a. Kamtibmas dan Keamanan Siber;                      b. Kesuksesan Pemilu;                      c. Pertahanan Wilayah Nasional;                      d. Kepastian Hukum dan Reformasi Birokrasi;                      e. Efektivitas</p>	Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi	<p>a. Pembinaan Ideologi Dan Pengembangan Wawasan Kebangsaan, Penanganan Konflik, Pengendalian Stabilitas Daerah, Pendidikan Masyarakat                      b. Penegakkan Dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program penegakan Peraturan Perundang undangan</li> <li>• Peningkatan Perlindungan Masyarakat (Linmas)</li> <li>• Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)</li> <li>• Program Peningkatan</li> </ul>



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
		Diplomasi		Ketertiban Umum Dan Ketertiban Masyarakat c. Pengkajian Dan Penerapan Teknologi, Pengembangan Komunikasi, Informasi Dan Media Massa, Kerjasama Antar Lembaga Dan Antar Daerah d. Pengelolaan Keuangan (Penetapan Apbd Dan Lpj Tepat Waktu), E Budgeting, Peningkatan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah, Peningkatan Sarana Gedung Perkantoran e. Pendayagunaan Kinerja Aparatur, Peningkatan, Pembinaan Dan Pengembangan Aparatur f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal, Peningkatan Iklim Investasi Dan Realisasi Investasi g. Peningkatan Dan Pelayanan Pajak, Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan h. Peningkatan Sistem Pengawasan Internal Dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah	Kapasitas Sumber Daya Aparatur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan</li> <li>• Program Kedaruratan dan Logistik</li> <li>• Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Program Penataan administrasi kependudukan dan catatan sipil</li> <li>• Program Koordinasi Program Keluarga Berencana</li> <li>• Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi</li> <li>• Program peningkatan peran serta kepemudaan</li> <li>• Program Pelayanan Manajemen Keolahragaan, Kepemudaan dan Kepramukaan</li> <li>• Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut</li> <li>• Program Pengendalian Evaluasi Perencanaan dan Monitoring Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan</li> <li>• Program Pengembangan data/informasi</li> <li>• Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah</li> <li>• Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah</li> <li>• Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan</li> <li>• Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah</li> <li>• Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah</li> <li>• Pengembangan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah</li> <li>• Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah</li> <li>• Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan</li> <li>• Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah</li> <li>• Program Peningkatan Pengelolaan Investasi dan Penyertaan Modal</li> </ul>



No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
					<p>serta PPK-BLUD</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</li><li>• Program Peningkatan Pelayanan Pajak</li><li>• Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak</li><li>• Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan</li><li>• Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah</li><li>• Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah</li><li>• Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</li><li>• Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur</li><li>• Penelitian dan Pengembangan</li><li>• Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</li><li>• Program Peningkatan Pelayanan BLUD Unit Kerja Bagian Umum</li><li>• Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah</li><li>• Program Pengembangan Data / Informasi</li><li>• Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah</li><li>• Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi</li><li>• Program Pemeliharaan Kamtibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal</li><li>• Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan</li><li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</li><li>• Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah</li><li>• Program Peningkatan SDM Pengelolaan Keuangan Daerah</li><li>• Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan</li><li>• Program Kerjasama Informasi dan Media</li></ul>

No	Prioritas Nasional	Program Prioritas Nasional	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah (Non Nomenklatur)	Program Pembangunan Daerah (Nomenklatur)
					Massa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan</li> <li>• Distribusi dan Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung</li> <li>• Program kerjasama informasi dan media massa</li> <li>• Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah</li> <li>• Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah</li> <li>• Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah</li> <li>• Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah</li> <li>• Program Peningkatan Layanan Pengadaan</li> <li>• Program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Database dan Pelaporan Barang/Jasa</li> <li>• Program Pembinaan Idiologi dan pengembangan wawasan kebangsaan</li> <li>• Program Penanganan Konflik</li> <li>• Rapat Koordinasi Kesbangpol dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri</li> <li>• Program Pengendalian Stabilitas Daerah</li> <li>• Program Pendidikan Politik Dalam Negeri dan Hubungan Antar Lembaga</li> </ul>

Selanjutnya, untuk menjamin sinergitas program pembangunan nasional dan daerah serta mendukung pencapaian prioritas nasional; penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 memadukan arah kebijakan pembangunan daerah dengan arah kebijakan pembangunan nasional, antara lain :

**A) Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM)**

A).1. Bidang Pendidikan

SPM bidang pendidikan meliputi SPM Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Jenis Pelayanan Dasar pada SPM pendidikan pada Pemerintah Provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Menengah; setiap Warga Negara Indonesia usia 16 s.d. 18 tahun berhak mendapatkan pendidikan menengah sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Pendidikan Khusus; setiap Warga Negara Indonesia usia 4 s.d. 18 tahun yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan standar nasional pendidikan.

#### A).2. Bidang Kesehatan

Jenis pelayanan dasar pada SPM kesehatan daerah provinsi terdiri atas:

- 1) pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi; dan
- 2) pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

#### A).3. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Jenis pelayanan dasar pada SPM pekerjaan umum dan penataan ruang pada Pemerintah Provinsi :

- 1) Pemenuhan kebutuhan air minum curah untuk sistem penyediaan air minum regional lintas kabupaten/kota; dan
- 2) Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) regional lintas kabupaten/kota.

Selain itu, perumusan kegiatan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, antara lain: Percepatan penyusunan Peraturan Daerah tentang Revisi dokumen RTRW Provinsi Lampung dan Percepatan pengintegrasian Program Strategis Nasional ke dalam Rencana Tata Ruang Daerah, termasuk pengintegrasian Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dalam Rencana Tata Ruang Wilayah.

#### A).4. Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

SPM bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman meliputi Pemerintah Provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi; dan
- 2) Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah provinsi.

Selain itu, perumusan kegiatan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman memperhatikan:

- 1) Peningkatan sinergi dan harmonisasi antar sektor, program dan kegiatan terkait pembangunan air minum dan sanitasi, melalui:
  - a. Penyusunan/pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK);
  - b. Penyusunan/pemutakhiran Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM);
  - c. Penyusunan/pemutakhiran Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (RAD AMPL); dan
  - d. Pelaksanaan Studi Primer, terutama *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA).
- 2) Penyediaan hunian layak serta peningkatan kualitas rumah tidak layak huni;
- 3) Penyusunan dan pengembangan data rumah tidak layak huni sebagai dasar targeting program/kegiatan penyediaan hunian layak di provinsi dan kabupaten/kota;
- 4) Fasilitasi penyediaan dan pencadangan lahan untuk perumahan masyarakat berpenghasilan rendah;
- 5) Kepastian perizinan dalam pembangunan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah;
- 6) Mendorong pihak swasta (pengembang perumahan dan perbankan) dalam menyediakan hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah;
- 7) Pengentasan permukiman kumuh;
- 8) Mengintegrasikan program/kegiatan perbaikan rumah dan penyediaan infrastruktur dasar (air minum, air limbah, persampahan) dalam rangka penanganan permukiman kumuh;

#### A).5. Bidang Sosial

Jenis Pelayanan Dasar SPM sosial pada Pemerintah Provinsi terdiri atas:

- 1) Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti;
- 2) Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti;
- 3) Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti;
- 4) Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti; dan
- 5) Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi.

Selain itu, perumusan kegiatan bidang sosial yang diperhatikan, antara lain:

- 1) Percepatan penanggulangan kemiskinan;

- 2) Pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, tuna sosial dan korban perdagangan orang, anak, lanjut usia dalam panti;
- 3) Pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, tuna sosial dan korban perdagangan orang, anak, lanjut usia di luar panti;
- 4) Subsidi beras sejahtera menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT);
- 5) Program Keluarga Harapan (PKH);
- 6) Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);
- 7) Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB);
- 8) Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT);
- 9) Asistensi Sosial Anak Terlantar;
- 10) Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) E-Warong PKH, Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (PBI-JKN);
- 11) Cakupan rumah tangga miskin dengan program-program sosial yang berbeda;
- 12) Basis data terpadu akan meningkatkan efektivitas penargetan; dan
- 13) Pencegahan pemasangan bagi penyandang disabilitas mental atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

#### A).6. Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Linmas

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat pada Pemerintah Provinsi adalah yaitu pelayanan ketentraman dan ketertiban umum lingkup kewenangan pemerintah provinsi. Selain itu, perumusan kegiatan bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang perlu diperhatikan adalah penanganan konflik sosial, antara lain:

- 1) Penguatan kelembagaan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
- 2) Pelayanan prima ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
- 3) Pemeliharaan stabilitas wilayah/lingkungan; dan
- 4) Penegakan Peraturan Daerah.

Kegiatan pembangunan lainnya yang juga menjadi prioritas dalam pembangunan daerah Tahun 2019 adalah :

## B. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sidang Umum PBB pada 4 Desember 2014 telah menyetujui *platform* agenda pembangunan dunia Post-2015 berdasar pada hasil *Open Working Group (OWG) on Sustainable Development Goals* yang akan menjadi target dan tujuan pembangunan dunia sampai 2030. Rumusan SDGs terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang dapat dilihat pada gambar IV-2 sebagai berikut:

Gambar IV-3 17 Goals SDG's



Target pembangunan universal yang tertuang dalam SDGs membutuhkan dukungan dari semua elemen masyarakat dunia, termasuk dari pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat. Di setiap negara, tidak hanya negara miskin dan berkembang tetapi juga negara maju. Rumusan SDGs merupakan sumber penting untuk menyelaraskan strategi dan kebijakan demi membuat kehidupan di muka bumi menjadi lebih baik. Di Indonesia, rumusan SDGs dan target pencapaian dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan rencana pembangunan nasional (RPJMN), sedangkan di Lampung baru digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan dokumen RKPD.

Dalam rangka mengimplementasikan Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), beberapa hal yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung pada tahun 2017, antara lain :

1. Launching Program Tujuan Pembangunan Provinsi Lampung (TPB/SDGs) oleh Gubernur Lampung bersama Bappenas, UNDP dan Filantropi sekaligus peresmian Sekretariat SDGs Provinsi Lampung.

2. MoU antara Pemerintah Provinsi Lampung dengan UNDP dengan nomor : G/475/VI.01/HK/2017 tentang Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Provinsi Lampung.
3. Sosialisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) kepada Kabupaten/Kota dan para pemangku kepentingan seperti Dunia Usaha, Akademisi, Filantropi, NGO, dll.
4. Pembentukan Tim Koordinasi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang terdiri dari Unsur Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Akademisi, Filantropi, NGO dan Pemangku Kepentingan lainnya dengan Keputusan Gubernur Lampung nomor ; G/674/VI.01/HK/2017.
5. Penetapan 3 (tiga) Kabupaten sebagai *pilotproject* pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Lampung yaitu ; Kabupaten Lampung Utara, Lampung Timur dan Pesawaran dan sekaligus Pembentukan Tim Koordinasi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada masing-masing Kabupaten.
6. Penyusunan Draft Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Provinsi Lampung tahun 2017 - 2019.

#### 4.3 PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN PROVINSI LAMPUNG

Selain pendekatan yang bersifat sektoral, rencana pembangunan tahun 2018 juga menggunakan pendekatan kewilayahan. Pendekatan kewilayahan tersebut dilakukan guna mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah, dengan penanganan secara lintas sektoral pada setiap wilayahnya.

Dalam Penataan Ruang dikenal kawasan strategis, yaitu suatu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh sangat penting bagi perkembangan wilayah dalam aspek ekonomi, sosial, budaya pertahanan keamanan, teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.

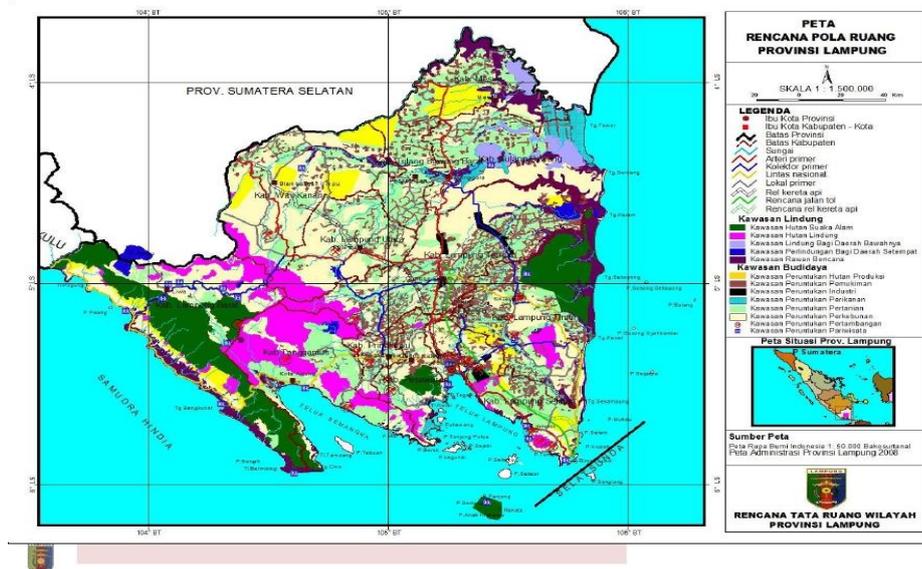
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), di Provinsi Lampung terdapat dua Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang ditetapkan, yaitu :

1. Kawasan Selat Sunda, dengan fungsi strategis untuk meningkatkan kualitas kawasan secara ekonomi. Dasar pertimbangan penetapan kawasan tersebut adalah kawasan tersebut merupakan kawasan yang memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh dan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan tersambungnyanya Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Di samping itu pada kawasan tersebut sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata terutama pada kawasan Krakatau yang merupakan *world heritage*.

2. Kawasan Perbatasan Negara di pesisir timur Provinsi Lampung yang berhadapan dengan laut lepas/Samudera Hindia dengan fungsi strategis untuk kepentingan pertahanan dan keamanan.

Dalam upaya mengurangi disparitas pembangunan antara kawasan pusat pertumbuhan (Kota Bandar Lampung) dengan kawasan-kawasan di sekitarnya dan upaya optimalisasi potensi kawasan, maka diperlukan strategi pengembangan wilayah pada kawasan-kawasan yang memiliki peran strategis sebagai motor penggerak bagi pembangunan kawasan-kawasan di sekitarnya, baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, pendayagunaan SDA dan teknologi tinggi.

Gambar IV-4  
*Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Lampung*



#### 4.4 Arah Pengembangan Klaster Wilayah Pembangunan

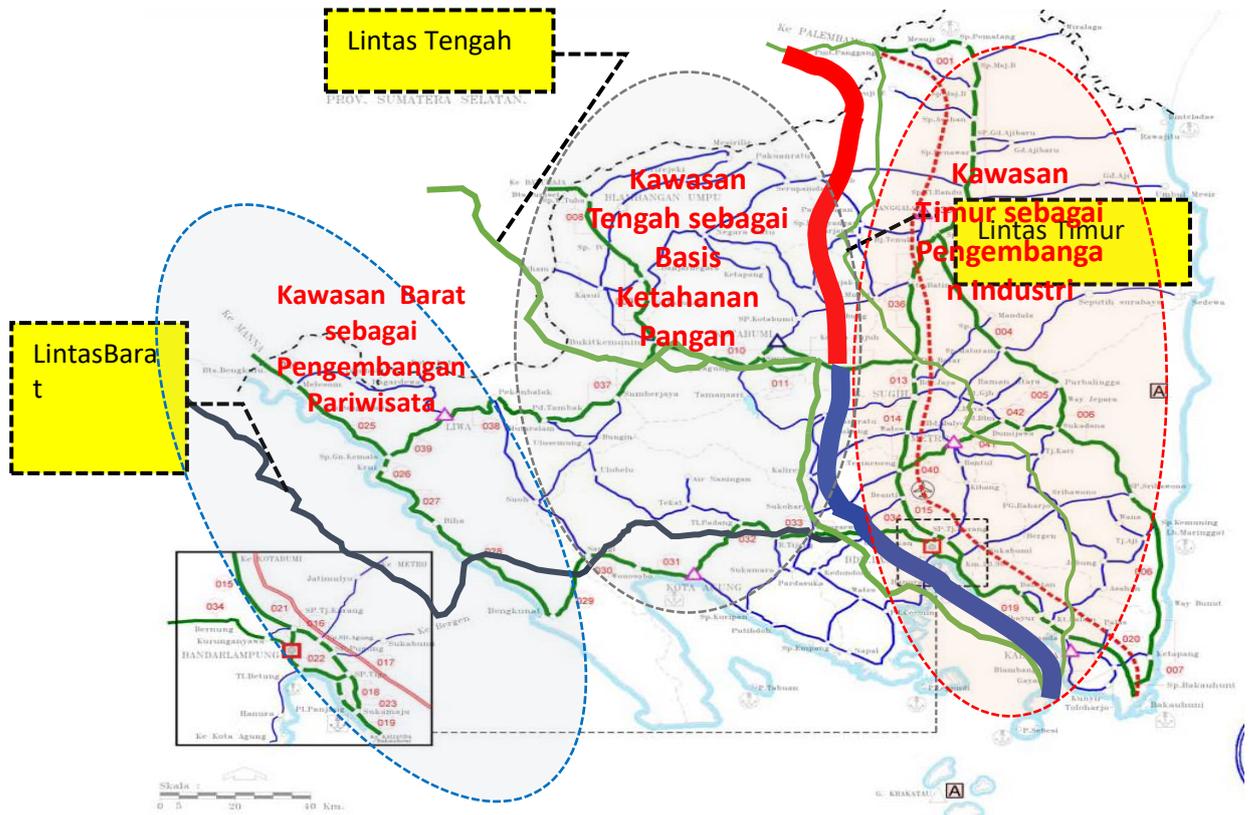
Pada Tahun 2015 Pemerintah Pusat telah memulai pembangunan jalan tol di Provinsi Lampung yaitu ruas Bakauheni Terbanggi Besar dan Terbanggi Besar-Tanjung Siapi yang ditargetkan pembangunannya akan diselesaikan pada Tahun 2018. Keberadaan jalan tol ini tentunya akan memberikan dampak pengganda yang sangat besar bagi pembangunan di Provinsi Lampung, terutama kabupaten yang dilewati oleh jalur tol tersebut. Untuk itu Pemerintah Provinsi Lampung membagi zonasi perwilayahan pembangunan di Provinsi Lampung kedalam 3 (tiga) klaster wilayah, yaitu:

1. Zonasi Wilayah Timur yang dilewati oleh jalur tol diarahkan untuk pengembangan sektor jasa dan industri terutama industri skala besar.

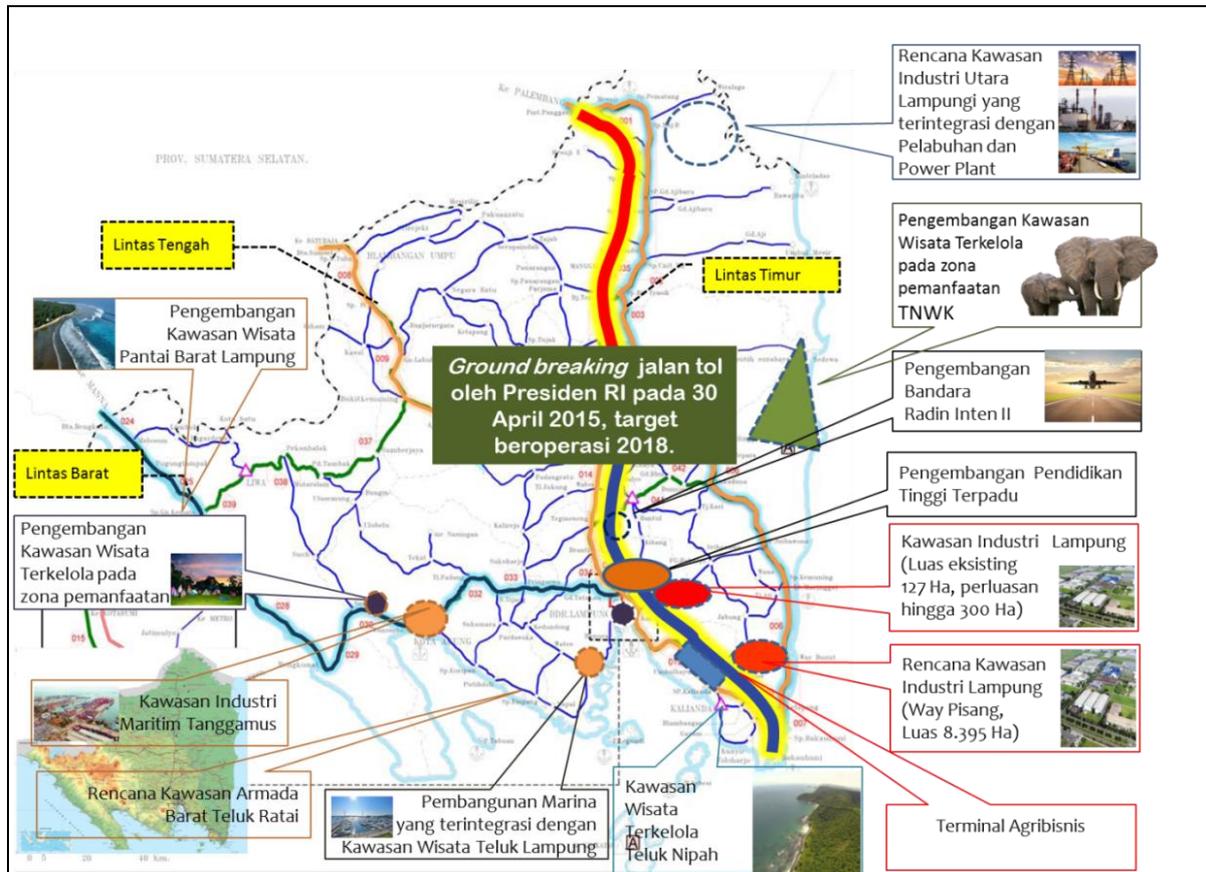
2. Zonasi Wilayah Tengah akan difokuskan untuk mendukung ketahanan pangan nasional karena beberapa kabupaten di zonasi ini merupakan daerah sentra produksi pertanian tanaman pangan.
3. Zonasi Wilayah Barat dengan potensi pantai pesisir barat, danau ranau, dan udara sejuk di Lampung Barat, serta wilayah lindung Taman Nasional Bukit Barisan Selatan akan difokuskan untuk zonasi kawasan lindung dan pengembangan pariwisata.

Ketiga zonasi wilayah tersebut diharapkan dapat saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk dan mempercepat perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Lampung. Pemetaan zonasi dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV-5  
Pemetaan Zonasi Perwilayahan Pembangunan di Provinsi Lampung ke dalam 3 (Tiga) Klaster Wilayah



Gambar IV-6  
Pemetaan Zonasi Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Provinsi Lampung



Selaras dengan prioritas pembangunan nasional (NAWACITA) dan untuk mewujudkan sinergi pelaksanaan pembangunan antara pemerintah dan pemerintah daerah, Pemerintah Provinsi Lampung juga telah menetapkan prioritas pembangunan Provinsi Lampung yang dituangkan di dalam RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019, yaitu :

- 1) Pembangunan infrastruktur transportasi, energi, dan telekomunikasi yang terutamadifokuskan pada wilayah perdesaan, daerah terisolasi/tertinggal, sentra produksi, dankawasan pertumbuhan baru.
- 2) Pengembangan iklim investasi yang kondusif melalui kemudahan perizinan, jaminankeamanan, kepastian hukum, dan promosi peluang investasi.
- 3) Reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan publik yang prima dan sinergipembangunan dengan Kabupaten/Kota.
- 4) Mewujudkan swasembada dan ketahanan pangan melalui penyediaan sarana daninfrastruktur pertanian, serta pengembangan agribisnis pada kawasan sentra komoditiunggulan pertanian.



- 5) Meningkatkan kualitas, kemudahan, dan jangkauan pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi seluruh masyarakat, terutama keluarga miskin.
- 6) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta melestarikan dan mengintegrasikan budaya Lampung dalam pengembangan pariwisata daerah.



## **BAB V ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA**

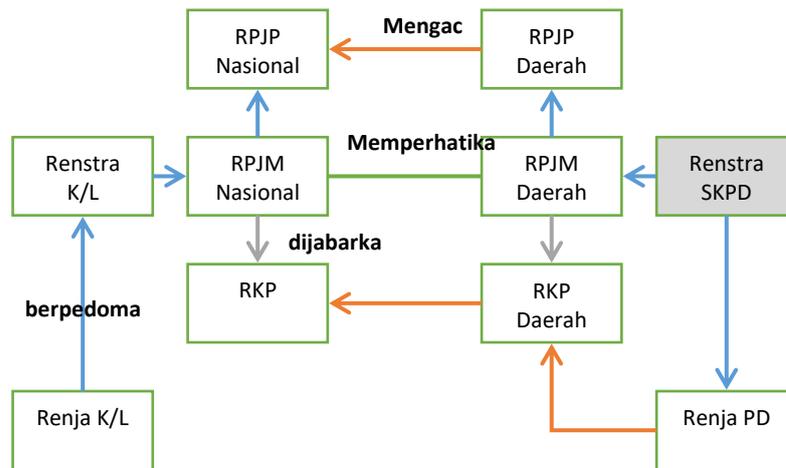
### **5.1 Pokok-pokok Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah, sesuai dengan kewenangannya; dimana SPPN bertujuan untuk: (i) mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan; (ii) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antardaerah, antarruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah; (iii) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; (iv) mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan (v) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Berdasarkan Pasal 260 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diamanatkan pula bahwa Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Wujud dari seluruh rangkaian proses-tahapan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh masing-masing hirarki penyelenggara negara menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden, dan dilaksanakan secara tahunan melalui Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Demikian pula halnya ditingkat pemerintah daerah, menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah, dan dilaksanakan secara tahunan dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Secara operasional, regulasi yang mengatur tatacara penyusunan rencana pembangunan daerah mengacu pada Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tatacara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tatacara Evaluasi Raperda tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tatacara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD, memberikan penjelasan keterkaitan antardokumen perencanaan sebagai berikut:

Gambar V-1 Hubungan Antardokumen Perencanaan



Lebih lanjut, Pasal 75 Ayat (2) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 menyebutkan bahwa : “Rancangan Awal RKPD kabupaten/kota disusun berpedoman pada RPJMD kabupaten/kota, Rancangan Awal RKPD provinsi, RKP, program strategis nasional, dan pedoman penyusunan RKPD”. Dengan memperhatikan pembahasan pada bab sebelumnya, pokok-pokok kebijakan pembangunan kabupaten/kota diarahkan pada :

1. Dalam rangka sinkronisasi kebijakan pembangunan antara pemerintah pusat dan daerah, substansi dokumen RKPD Pemerintah Kab/Kota Tahun 2019 diminta untuk mengintegrasikan program/kegiatan pendukung pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai PP Nomor 2 Tahun 2018, dan mendukung kebijakan pembangunan global yang terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) sesuai PP Nomor 59 Tahun 2018.
2. Penyusunan rencana program/kegiatan pembangunan yang akan ditetapkan dalam RKPD Kabupaten/Kota perlu memperhatikan konsistensi dan keselarasan dengan RPJMD Kabupaten/Kota, prioritas pembangunan daerah dalam RKPD Provinsi Lampung, dan prioritas pembangunan nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2019; yang disesuaikan dengan lingkup kewenangan masing-masing pemerintah daerah.
3. Prioritas & Sasaran Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2019 :

Prioritas Daerah	Sasaran Makro
Memantapkan kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah	- LPE : 5,4 – 5,8% .....*)Ranwal
Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan	- Gini rasio: 0,36 - Tingkat kemiskinan: 7-8% - TPT: 4-5% - IPM: 71,98

Prioritas Daerah	Sasaran Makro
Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi	
Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan yang berwawasan lingkungan	
Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM	

4. Prioritas & Sasaran Pembangunan Nasional Tahun 2019 :

Prioritas Nasional	Sasaran Makro
Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar	- LPE : 5,4 – 5,6% - Inflasi : 3,5 – 4,0 % - Kemiskinan : 12,36 %
Pengurangan Kesenjangan antar wilayah melalui Penguatan Konektivitas dan Kemaritiman	- Pengangguran (TPT) : 4 % - Indeks Gini : 0,33 – 0,32 - IPM : 69,59 - 70
Peningkatan Nilai Tambah dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya	- Jalan Mantap : 85%
Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air	
Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu	

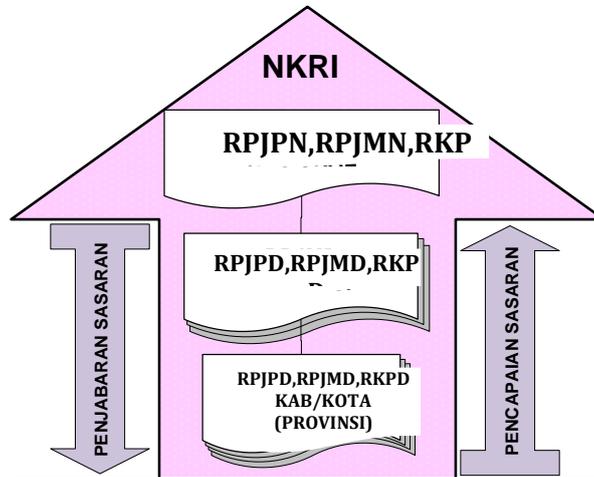
5. Sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 700/ 025/A.4/IJ tanggal 13 Januari 2016 mengenai Pedoman Pelaksanaan Reviu Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Anggaran Tahunan Daerah, maka dalam rangka peningkatan kualitas penyusunan dokumen perencanaan serta untuk menjamin konsistensi dan keterpaduan antar dokumen perencanaan (RKPD dan RPJMD) serta menjamin kepatuhan terhadap kaidah-kaidah perencanaan; Bupati/Walikota selaku Kepala Daerah menugaskan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai *quality assurance* untuk melakukan reviu atas dokumen perencanaan, yakni reviu atas dokumen RKPD/Perubahan RKPD dan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah/Perubahan Renja Perangkat Daerah.

**5.2 Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota**

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelaslah bahwa dalam kerangka mewujudkan tujuan bernegara, pencapaian sasaran prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam dokumen perencanaan perlu dijabarkan oleh seluruh tingkatan pemerintahan daerah, sebaliknya dapat pula dinyatakan bahwa pencapaian tujuan dan sasaran

pembangunan nasional akan tercapai apabila terdapat kontribusi dari daerah; yang dimulai dari adanya keselarasan antardokumen perencanaan pusat dan daerah.

Gambar V-2: Ilustrasi Keselarasan Perencanaan



Terkait dengan sasaran dan target makro pembangunan nasional dan Provinsi Lampung tahun 2019 yang telah ditargetkan di atas, maka dalam rangka pencapaiannya terdapat pula target dan sasaran makro pembangunan pada lingkup pemerintah kabupaten/kota. Dengan merujuk pada hasil Rapat Koordinasi Bappeda Provinsi Lampung bersama bappeda Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018, telah disepakati beberapa target makro pembangunan daerah kabupaten/kota, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel V-1 Target dan Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2019

No.	Kab/Kota	SASARAN MAKRO PEMBANGUNAN TAHUN 2019			
		Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM	Tingkat Kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1.	Lampung Barat	5.3 – 5.5	67,31	13,56	0,43
2.	Tanggamus	5.4 – 5.6	66,37	12,51	4,34
3.	Lampung Selatan	5.5 – 5.7	68,16	14,64	4,28
4.	Lampung Timur	4.4 – 4.6	70,13	15,18	3,44
5.	Lampung Tengah	5.9 – 6.1	70,43	12,02	2,90
6.	Lampung Utara	5.3 – 5.5	67,97	19,74	4,63
7.	Way Kanan	5.4 – 5.6	68,02	13,11	2,69
8.	Tulang Bawang	5.7 – 5.9	68,53	9,62	2,62



No.	Kab/Kota	SASARAN MAKRO PEMBANGUNAN TAHUN 2019			
		Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM	Tingkat Kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
9.	Pesawaran	5.3 – 5.5	65,66	15,96	5,37
10.	Pringsewu	5.3 – 5.5	70,16	11,19	4,09
11.	Mesuji	5.3 – 5.5	62,41	7,77	0,55
12.	Tulang Bawang Barat	5.5 – 5.7	65,89	7,15	1,81
13.	Pesisir Barat	5.6 – 5.8	63,93	14,23	2,36
14.	Bandar Lampung	6.7 – 6.9	77,60	8,28	6,41
15.	Metro	6.2 – 6.4	77,93	8,70	1,90

## BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH

Penyusunan Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 pada dasarnya merupakan program prioritas yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung terwujudnya Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019, yang diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan nasional. Elemen-elemen utama Program Prioritas memuat Kegiatan yang akan dilaksanakan, yang memiliki indikator kinerja yang jelas dan dapat diukur tingkat capaiannya. Pencapaian kinerja program merupakan akumulasi dari pencapaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan.

Disatu sisi, bahwa proses penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 mencakup pendekatan dalam seluruh rangkaian perencanaan, yaitu : pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, bawah-atas (*bottom-up*) dan atas-bawah (*top-down*) ; oleh karenanya pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan pula sinkronisasi program-program prioritas daerah berdasarkan aspek pendekatan perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut. Disisi yang lain, Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat yang disampaikan pada Forum Musrenbang Nasional, strategi penyusunan program/kegiatan pembangunan daerah dilakukan dengan pendekatan holistik-tematik, integratif, dan spasial, dimana:

- Holistik-tematik yaitu pendekatan pembangunan yang memandang pentingnya mempertimbangkan sumber daya pembangunan sebagai satu kesatuan faktor (hulu – hilir) yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
- Integratif yaitu pendekatan pembangunan yang menyatukan beberapa kewenangan kedalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan.
- Spasial yaitu pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan dimensi pemanfaatan ruang dan indikasi lokasi sesuai dengan kewenangan masing-masing hierarki pemerintahan, dalam pencapaian sasaran pembangunan.

Berlakunya Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah membawa beberapa perubahan mendasar terkait dengan kewenangan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, termasuk implikasinya terhadap penyusunan program dan kegiatan dalam dokumen RKPD Tahun 2019. Secara garis besar, kewenangan urusan pemerintahan pada tingkat pemerintah provinsi mencakup penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat

konkuren, yaitu: 1) Urusan Pemerintahan Wajib, meliputi Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar; serta 2) Urusan Pemerintahan Pilihan.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat daerah Provinsi Lampung; dan berkenaan dengan telah disahkannya Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Badan Penyelenggara Korps Pegawai Republik Indonesia dan Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Lampung; serta Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Lampung; maka penyusunan RKPD Provinsi Lampung Tahun 2019 juga menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

## 6.1 Program Prioritas Berdasarkan Urusan Pemerintahan sebagaimana Undang-Undang 23 Tahun 2014

Tabel VI-1 Prioritas Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>1.01.01</b>			<b>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>1</b>		<b>Pendidikan</b>		
1	1	15	Program Pendidikan Anak Usia Dini	2	6.870.400.000,00
1	1	16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	3	12.047.212.000,00
1	1	17	Program Pendidikan Menengah	12	621.000.000.000,00
1	1	18	Program Pendidikan Luar Biasa	2	4.821.336.000,00
1	1	19	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3	27.957.900.000,00
1	1	20	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	11	16.559.516.000,00
1	1	22	Pengembangan dan Pemanfaatan TIK untuk Pendidikan	4	8.000.000.000,00
1	1	23	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	546.312.000,00
1	1	24	Program Pendidikan Tinggi	1	13.260.000.000,00
1	1	25	Program Kegiatan Belajar Mengajar	1	13.657.800.000,00
<b>2</b>			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
<b>2</b>	<b>16</b>		<b>Kebudayaan</b>		
2	16	15	Program Pengembangan Nilai Budaya	4	14.920.650.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
2	16	16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	4	14.438.210.000,00
2	16	17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	5	3.760.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	6.483.584.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	800.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	950.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>68</b>	<b>766.072.920.000,00</b>
<b>1.02.01</b>			<b>Dinas Kesehatan</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1 2</b>			<b>Kesehatan</b>		
1	2	15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	2	2.240.000.000,00
1	2	17	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1.293.911.400,00
1	2	19	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	1	3.000.000.000,00
1	2	21	Program Peningkatan Kesehatan Lingkungan	1	20.275.445.000,00
1	2	23	Program Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	2	16.517.461.000,00
1	2	28	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan	3	50.310.872.000,00
1	2	30	Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan	4	2.010.884.200,00
1	2	33	Program Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak dan Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	1	3.000.000.000,00
1	2	36	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional	1	512.680.000,00
1	2	37	Program Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	3	1.113.839.000,00
1	2	38	Program Pemberantasan Penyakit	1	1.250.000.000,00
1	2	39	Program Sumber Daya Manusia Kesehatan	4	3.131.508.100,00
1	2	41	Program Promosi Kesehatan	2	1.419.860.000,00
1	2	42	Program Pembiayaan Dan Jaminan Kesehatan	1	250.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	14.117.458.400,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	15.850.924.900,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	57.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	300.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	870.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>50</b>	<b>137.521.844.000,00</b>
<b>1.02.02</b>			<b>Rumah Sakit Abdul Moeloek</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>2</b>		<b>Kesehatan</b>		
1	2	26	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	6	213.600.000.000,00
1	2	27	Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	1	2.000.000.000,00
1	2	32	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	1	202.293.744.820,00
1	2	34	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1	1.000.000.000,00
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	500.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3	9.339.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>13</b>	<b>428.732.744.820,00</b>
<b>1.02.03</b>			<b>Rumah Sakit Jiwa</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>2</b>		<b>Kesehatan</b>		
1	2	17	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	3	75.853.866,00
1	2	18	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	1	23.571.130,00
1	2	26	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	5	9.894.716.049,00
1	2	27	Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	1	410.805.612,00
1	2	28	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan	2	283.219.802,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
1	2	29	Program Sumber Daya Kesehatan	1	55.156.500,00
1	2	30	Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan	1	41.744.645,00
1	2	32	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	1	8.108.005.500,00
1	2	34	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1	110.313.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6	1.913.471.924,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	165.469.500,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	165.469.500,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	52.304.743,00
<b>Sub Total</b>				<b>26</b>	<b>21.300.101.771,00</b>
<b>1.03.01</b>			<b>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1 3</b>			<b>Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</b>		
1	3	15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	93	2.182.665.253.118,00
1	3	16	Program Perencanaan Tata Ruang	9	6.950.000.000,00
1	3	21	Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan	50	508.175.037.567,00
1	3	26	Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan	6	2.505.000.000,00
1	3	28	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	9	934.000.000,00
1	3	40	Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong	5	16.650.000.000,00
1	3	41	Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan	5	3.250.000.000,00
1	3	43	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	5	2.100.000.000,00
1	3	45	Pembangunan Jalan-jalan Strategis	3	104.500.000.000,00
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4 5</b>			<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	848.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	10.082.576.116,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	8	3.079.878.500,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	960.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	1.567.956.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>220</b>	<b>2.844.367.701.301,00</b>
<b>1.03.02</b>			<b>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>3</b>		<b>Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</b>		
1	3	29	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	11	68.750.000.000,00
1	3	32	Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	9	23.100.000.000,00
1	3	33	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	3	1.250.000.000,00
1	3	34	Program pengendalian banjir	5	10.250.000.000,00
1	3	35	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	3	6.600.000.000,00
1	3	36	Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	4	2.800.000.000,00
<b>1</b>	<b>4</b>		<b>Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman</b>		
1	4	15	Program Pengembangan Perumahan	3	1.000.000.000,00
1	4	16	Program Lingkungan Sehat Perumahan	9	16.350.000.000,00
1	4	21	Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan	5	149.600.000.000,00
1	4	23	Program Pengembangan Data/Informasi	2	550.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	11.814.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	920.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	200.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	9	16.210.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>86</b>	<b>309.394.000.000,00</b>



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>1.04.01</b>			<b>Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>4</b>		<b>Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman</b>		
1	4	15	Program Pengembangan Perumahan	36	109.442.000.000,00
1	4	23	Program Pengembangan Data/Informasi	2	400.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.540.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	1.025.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	7	480.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	9	225.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>72</b>	<b>114.112.000.000,00</b>
<b>1.05.01</b>			<b>Satpol PP</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>5</b>		<b>Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>		
1	5	21	Program penegakan Peraturan Perundang undangan	4	1.011.031.000,00
1	5	22	Peningkatan Perlindungan Masyarakat (Linmas)	4	510.000.000,00
1	5	23	Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)	10	20.242.545.200,00
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17	21.535.573.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	490.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	700.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6	870.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	185.000.000,00

Kode	SKPD / Urusan / Bidang / Program		Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019	
<b>Sub Total</b>			<b>48</b>	<b>45.694.149.200,00</b>	
<b>1.05.02 Badan Penanggulangan Bencana</b>					
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>5</b>		<b>Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>		
1	5	18	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan	9	1.850.000.000,00
1	5	19	Program Kedaruratan dan Logistik	9	1.744.400.000,00
1	5	20	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	6	1.825.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	1.428.696.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	845.700.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	216.750.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	291.500.000,00
5	4	26	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	4	424.000.000,00
<b>Sub Total</b>			<b>55</b>	<b>8.626.046.000,00</b>	
<b>1.06.01 Dinas Sosial</b>					
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1</b>	<b>6</b>		<b>Sosial</b>		
1	6	15	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	3	649.708.666,00
1	6	16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	4	2.206.317.688,00
1	6	17	Program pembinaan anak terlantar	4	8.621.775.000,00
1	6	18	Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma	2	2.832.500.000,00
1	6	19	Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo	2	3.552.230.000,00
1	6	20	Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	2	3.324.410.000,00
1	6	21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	9	3.096.850.000,00
1	6	22	Program Keluarga Harapan	1	107.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.689.784.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	358.300.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	27.635.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	317.660.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>51</b>	<b>26.784.170.354,00</b>
<b>2.01.01</b>			<b>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi</b>		
<b>2</b>			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
<b>2</b>	<b>1</b>		<b>Tenaga Kerja</b>		
2	1	15	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan dan Pemagangan	7	4.300.000.000,00
2	1	16	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	3	1.000.000.000,00
2	1	17	Program Pengembangan Kewirusahaan	1	400.000.000,00
2	1	18	Program Pengembangan data dan informasi	3	550.000.000,00
2	1	19	Program Pengembangan Hubungan Industrial	3	1.000.000.000,00
2	1	20	Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan	3	1.050.000.000,00
2	1	21	Program Pembinaan dan Pengujian K3	2	700.000.000,00
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3</b>	<b>8</b>		<b>Transmigrasi</b>		
3	8	15	Program Pengembangan Masyarakat melalui Transmigrasi	2	550.000.000,00
3	8	18	Program Pengembangan Museum Transmigrasi menjadi Pusat Layanan Informasi, Edukasi dan Sejarah Ketransmigrasian	3	900.000.000,00
3	8	19	Program Pengembangan Kawasan KTM	2	415.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.385.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	1.175.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	0
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	125.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>51</b>	<b>14.650.000.000,00</b>
<b>2.02.01</b>			<b>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	2		<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>		
2	2	15	Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan	4	2.074.000.000,00
2	2	16	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Serta Pencegahan dan Penanganan Trafficking, KDRT, dan Korban Pelecehan Seksual	13	6.510.000.000,00
2	2	17	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	2	270.000.000,00
2	2	18	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	4	850.000.000,00
2	2	19	Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	4	865.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.333.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	790.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	75.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	140.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	237.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>51</b>	<b>14.144.000.000,00</b>
<b>2.03.01</b>			<b>Dinas Ketahanan Pangan</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	3		<b>Pangan</b>		
2	3	15	Peningkatan Diversifikasi dan Peningkatan Ketahanan Pangan	35	11.392.300.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.321.789.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	453.384.250,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	114.100.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	365.257.000,00
5	4	23	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	1	65.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	110.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>56</b>	<b>13.821.830.250,00</b>
<b>2.05.01</b>			<b>Dinas Lingkungan Hidup</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	5		<b>Lingkungan Hidup</b>		
2	5	15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	4	1.275.000.000,00
2	5	16	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	12	6.168.000.000,00
2	5	17	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	4	1.575.000.000,00
2	5	18	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber daya Alam	3	1.050.000.000,00
2	5	19	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	8	2.175.000.000,00
2	5	21	Pengembangan Sumber-sumber Alternatif Pendanaan Lingkungan	1	150.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	1.778.775.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	450.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	49.500.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	220.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	340.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>59</b>	<b>15.231.275.000,00</b>
<b>2.06.01</b>			<b>Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	6		<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>		
2	6	15	Program Penataan administrasi kependudukan dan catatan sipil	7	3.007.800.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
2	8		<b>Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana</b>		
2	8	25	Program Koordinasi Program Keluarga Berencana	5	700.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17	937.185.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	697.520.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	100.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	90.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	35.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>38</b>	<b>5.617.505.000,00</b>
<b>2.07.01</b>			<b>Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	7		<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>		
2	7	15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	11	15.350.000.000,00
2	7	16	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	10	2.400.000.000,00
2	7	17	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	8	4.446.500.000,00
2	7	20	PROGRAM PEMBINAAN, PENGEMBANGAN DAN PERKUATAN DESA, ADMINISTRASI DAN KELEMBAGAAN DESA	8	4.425.000.000,00
2	7	21	PROGRAM PEMANTAPAN KOORDINASI PROG. KHUSUS LINTAS SEKTORAL	3	650.000.000,00
2	7	22	PROGRAM PENGEMBANGAN, PENERAPAN & PEMB. TTG, SDA, DAN LH	13	3.850.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.419.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	66.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	150.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	66.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	200.000.000,00
5	4	37	Program Perencanaan Pembangunan	1	200.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>76</b>	<b>33.222.500.000,00</b>
<b>2.09.01</b>			<b>Dinas Perhubungan</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	9		<b>Perhubungan</b>		
2	9	15	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	6	4.100.000.000,00
2	9	16	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	1	200.000.000,00
2	9	17	Program peningkatan pelayanan angkutan	5	1.950.000.000,00
2	9	18	Program Pendidikan Non Formal	6	1.000.000.000,00
2	9	20	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas	31	18.830.204.038,00
2	9	23	Program Antisipasi dan Pengendalian Keadaan Rescue*	1	100.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	4.033.650.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	3.673.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	350.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>73</b>	<b>34.236.854.038,00</b>
<b>2.10.01</b>			<b>Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik</b>		
2			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
2	10		<b>Komunikasi dan Informatika</b>		
2	10	15	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	21	3.738.000.000,00
2	10	17	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	4	512.000.000,00
2	10	18	Program kerjasama informasi dan media massa	18	9.003.280.000,00
2	10	20	Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi	6	2.635.000.000,00
2	10	21	Program Pembinaan dan Pemberdayaan Lembaga komunikasi	2	500.000.000,00
2	10	23	Program Peningkatan sistem Monitoring dan Evaluasi	2	403.000.000,00
2	10	24	Program Kerjasama Antar Lembaga	3	3.538.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>2</b>	<b>14</b>		<b>Statistik</b>		
2	14	15	Program Pengembangan Data/Informasi	7	1.170.000.000,00
<b>2</b>	<b>15</b>		<b>Persandian</b>		
2	15	2	Pengamanan Informasi Rahasia	2	550.000.000,00
2	15	3	Pengamanan Jaringan Komunikasi Sandi	2	350.000.000,00
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	65.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19	2.377.500.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	1.062.750.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	5	309.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6	357.500.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	562.750.000,00
5	4	31	Program Ketatalaksanaan	2	337.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>111</b>	<b>27.470.780.000,00</b>
<b>2.11.01</b>			<b>Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah</b>		
<b>2</b>			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
<b>2</b>	<b>11</b>		<b>Koperasi dan Usaha Kecil Menengah</b>		
2	11	15	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	13	1.745.000.000,00
2	11	16	Program Peningkatan Pelayanan BLUD UPTD Perkuatan Permodalan KUMKM	4	900.000.000,00
2	11	17	Program Pemberdayaan Usaha Koperasi dan UMKM	3	355.000.000,00
2	11	18	Program Pengembangan Kelembagaan Koperasi dan UMKM	4	380.000.000,00
2	11	19	Program Peningkatan Kualitas SDM koperasi dan UMKM	3	2.160.000.000,00
2	11	20	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi/Revitalisasi Kelembagaan	2	400.000.000,00
2	11	21	Program peningkatan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	5	775.000.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.630.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	430.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	200.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	80.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	695.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	100.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>60</b>	<b>9.850.000.000,00</b>
<b>2.12.01</b>			<b>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</b>		
<b>2</b>			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
<b>2</b>	<b>12</b>		<b>Penanaman Modal</b>		
2	12	15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-	5	2.100.000.000,00
2	12	16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	16	3.175.000.000,00
2	12	19	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal	7	2.150.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10	4.635.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	200.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	75.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	300.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	110.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	9	3.000.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>53</b>	<b>15.745.000.000,00</b>
<b>2.13.01</b>			<b>Dinas Pemuda dan Olahraga</b>		
<b>2</b>			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
<b>2</b>	<b>13</b>		<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>		
2	13	16	Program peningkatan peran serta kepemudaan	8	1.575.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
2	13	17	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	1	250.000.000,00
2	13	20	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	15	4.660.000.000,00
2	13	21	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	5	1.300.000.000,00
2	13	24	Program Pelayanan Manajemen Keolahragaan, Kepemudaan dan Kepramukaan	4	260.000.000,00
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	3.974.500.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	665.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	0
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	235.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	255.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>61</b>	<b>13.224.500.000,00</b>
<b>2.17.01</b>			<b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan</b>		
<b>2</b>			<b>URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR</b>		
<b>2</b>	<b>17</b>		<b>Perpustakaan</b>		
2	17	15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	6	2.320.000.000,00
<b>2</b>	<b>18</b>		<b>Kearsipan</b>		
2	18	15	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	2	980.000.000,00
2	18	16	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	4	1.330.000.000,00
2	18	18	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	6	1.400.000.000,00
2	18	19	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	6	2.079.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	2.750.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	2.950.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin	1	91.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
			Aparatur		
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	450.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	500.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	150.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>49</b>	<b>15.000.000.000,00</b>
<b>3.01.01</b>			<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3</b>	<b>1</b>		<b>Kelautan dan Perikanan</b>		
3	1	15	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	6	7.250.000.000,00
3	1	16	Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	5	2.605.000.000,00
3	1	17	Program pengembangan budidaya perikanan	14	3.715.000.000,00
3	1	18	Program pengembangan perikanan tangkap	17	7.605.000.000,00
3	1	19	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	9	2.854.000.000,00
3	1	20	Program Pengendalian Evaluasi Perencanaan dan Monitoring Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan	2	330.000.000,00
3	1	21	Program Pengembangan Sistem Informasi Kelautan dan Perikanan	1	200.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	4.024.500.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	879.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>72</b>	<b>29.612.500.000,00</b>
<b>3.02.01</b>			<b>Dinas Pariwisata</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3</b>	<b>2</b>		<b>Pariwisata</b>		
3	2	15	PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS SENI DAN BUDAYA	4	1.770.000.000,00
3	2	16	PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS MEDIA DESAIN DAN IPTEK	1	330.000.000,00
3	2	17	PROGRAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SUMBER DAYA MANUSIA	2	285.000.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
3	2	18	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	7	4.475.000.000,00
3	2	19	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	4	2.950.000.000,00
3	2	20	Program Pengembangan Kemitraan	5	2.150.000.000,00
4			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
4	5		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.691.100.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	425.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	130.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>42</b>	<b>15.256.100.000,00</b>
<b>3.03.01</b>			<b>Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura</b>		
3			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
3	3		<b>Pertanian</b>		
3	3	17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	6	1.200.000.000,00
3	3	18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	20	7.235.000.000,00
3	3	19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	13	19.650.000.000,00
3	3	26	Program Peningkatan Pelayanan Mutu	3	1.030.000.000,00
3	3	32	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	7	4.850.000.000,00
3	3	33	Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	4	1.575.000.000,00
3	3	34	Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan	2	105.000.000,00
3	3	35	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	1	1.500.000.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	4.171.684.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	1.140.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	1.000.000.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	357.500.000,00
5	4	33	Program Penataan, Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan	5	3.105.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>79</b>	<b>46.919.184.000,00</b>
<b>3.03.02</b>			<b>Dinas Perkebunan dan Peternakan</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3 3</b>			<b>Pertanian</b>		
3	3	15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	29	2.691.500.000,00
3	3	17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	7	3.290.000.000,00
3	3	18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	15	3.315.000.000,00
3	3	19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	27	2.355.000.000,00
3	3	21	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	9	1.200.000.000,00
3	3	22	Program peningkatan produksi hasil peternakan	18	4.983.500.000,00
3	3	23	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	15	950.000.000,00
3	3	24	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	3	580.000.000,00
3	3	27	Program peningkatan konsumsi pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH)	4	450.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	4.004.700.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	300.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	76.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	270.500.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	650.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>157</b>	<b>25.116.200.000,00</b>
<b>3.04.01</b>			<b>Dinas Kehutanan</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3 4</b>			<b>Kehutanan</b>		
3	4	15	Program rehabilitasi hutan dan lahan	10	3.140.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
3	4	16	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	3	760.000.000,00
3	4	19	Program perencanaan dan pengembangan hutan	27	51.298.514.000,00
3	4	21	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	10	8.495.920.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	9	2.235.600.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	11	4.775.780.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	178.250.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	396.600.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	120.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>76</b>	<b>71.400.664.000,00</b>
<b>3.05.01</b>			<b>Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3 5</b>			<b>Energi dan Sumber Daya Mineral</b>		
3	5	15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	5	1.450.000.000,00
3	5	16	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	29	100.946.000.000,00
3	5	17	Program Peningkatan Pendapatan Daerah dari Hasil Pertambangan	2	1.300.000.000,00
3	5	18	Program Penelitian dan Pengembangan Sumber Potensi dan Pemanfaatan Energi Terbarukan dan Energi Alternatif	2	3.550.000.000,00
3	5	20	Peningkatan Kapasitas sistem Pelaporan dan Evaluasi	1	300.000.000,00
3	5	21	Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Mineral, Panas Bumi, dan Geologi	3	1.300.000.000,00
3	5	22	Pengembangan Data dan Informasi Bidang Pertambangan dan Energi	2	480.000.000,00
3	5	24	Program Pendidikan Masyarakat	3	950.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	3.760.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	620.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>60</b>	<b>114.656.000.000,00</b>



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>3.06.01</b>			<b>Dinas Perdagangan</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3</b>	<b>6</b>		<b>Perdagangan</b>		
3	6	25	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	9	1.440.000.000,00
3	6	27	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	10	2.135.000.000,00
3	6	28	Program Peningkatan dan Pengembangan Kalibrasi dan Tertib Ukur	5	310.000.000,00
3	6	29	Program Peningkatan Distribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung	2	450.000.000,00
3	6	30	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri	17	2.680.000.000,00
3	6	31	Program Pengembangan dan Peningkatan Sertifikasi dan Pengujian Mutu Barang	9	2.045.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.997.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	615.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	360.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	570.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	3	260.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>81</b>	<b>12.862.000.000,00</b>
<b>3.07.01</b>			<b>Dinas Perindustrian</b>		
<b>3</b>			<b>URUSAN PILIHAN</b>		
<b>3</b>	<b>7</b>		<b>Perindustrian</b>		
3	7	15	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	9	1.825.000.000,00
3	7	16	Program Pengembangan Sentra Industri Potensial	2	250.000.000,00
3	7	23	Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	8	1.275.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	2.235.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	1.325.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	300.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	1.400.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	635.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>44</b>	<b>9.245.000.000,00</b>
<b>4.01.01</b>			<b>Inspektorat</b>		
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4 1</b>			<b>Inspektorat</b>		
4	1	15	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	21	7.489.620.000,00
4	1	16	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga pemeriksa dan Aparatur pengawasan	2	120.640.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	1.537.860.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	503.700.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	200.080.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	48.100.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>39</b>	<b>9.900.000.000,00</b>
<b>4.02.01</b>			<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>		
<b>1</b>			<b>URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR</b>		
<b>1 3</b>			<b>Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</b>		
1	3	16	Program Perencanaan Tata Ruang	1	200.000.000,00
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4 2</b>			<b>Perencanaan</b>		
4	2	15	Program Pengembangan data/informasi	7	2.210.000.000,00
4	2	19	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	300.000.000,00
4	2	22	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah	1	75.000.000,00
4	2	31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	10	3.535.000.000,00
4	2	33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	7	2.180.000.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
4	2	34	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah	11	1.981.000.000,00
4	2	35	Pengembangan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	1	600.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.354.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	905.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	330.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	10	2.725.000.000,00
5	4	26	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	1	155.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>69</b>	<b>17.550.000.000,00</b>
<b>4.03.01</b>			<b>Badan Keuangan Daerah</b>		
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4 3</b>			<b>Keuangan</b>		
4	3	16	Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah	22	6.922.226.000,00
4	3	17	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	9	1.182.000.000,00
4	3	18	Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah	7	2.085.613.545,00
4	3	26	Program Peningkatan Pengelolaan Investasi dan Penyertaan Modal serta PPK-BLUD	4	1.335.885.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5 4</b>			<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	8	8.374.910.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	796.100.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	363.670.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>56</b>	<b>21.110.404.545,00</b>
<b>4.03.03</b>			<b>Badan Pendapatan Daerah</b>		
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4 3</b>			<b>Keuangan</b>		
4	3	19	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan	4	587.262.140,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
			Keuangan Daerah		
4	3	21	Program Peningkatan Pelayanan Pajak	14	3.021.986.511,00
4	3	22	Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak	8	1.953.579.733,00
4	3	23	Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan	15	9.229.216.695,00
4	3	24	Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah	8	1.177.344.700,00
4	3	25	Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah	8	1.756.920.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	12.592.024.021,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	1.695.054.930,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	544.396.863,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	516.960.400,00
<b>Sub Total</b>				<b>80</b>	<b>33.074.745.993,00</b>
<b>4.04.01</b>			<b>Badan Kepegawaian Daerah</b>		
4			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
4	4		<b>Kepegawaian</b>		
4	4	16	Peningkatan kualitas aparatur dalam rangka penyelenggaraan pemerintah	3	573.851.250,00
4	4	17	Program Pendidikan Kedinasan	1	176.400.000,00
5			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
5	4		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	2.178.219.111,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	578.285.895,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	114.604.875,00
5	4	18	Program Fasilitas Pindah/purna Tugas PNS	1	425.427.188,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	212.713.594,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	519.484.219,00
5	4	23	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	15	4.999.601.725,00
<b>Sub Total</b>				<b>51</b>	<b>9.778.587.857,00</b>



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>4.05.01</b>			<b>Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah</b>		
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	16	8.244.972.000,00
4	5	20	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	5	355.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.762.285.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	3.209.472.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	471.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	2	565.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>47</b>	<b>15.607.729.000,00</b>
<b>4.06.01</b>			<b>Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah</b>		
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	90.000.000,00
<b>4</b>	<b>6</b>		<b>Penelitian dan Pengembangan</b>		
4	6	15	Penelitian dan Pengembangan	31	13.210.000.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.880.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	1.051.537.500,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	3	279.500.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	510.000.000,00
5	4	25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	2	780.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>64</b>	<b>17.801.037.500,00</b>
<b>4.07.01</b>			<b>Badan Penghubung</b>		
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>5</b>		<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
4	5	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000,00
<b>4</b>	<b>7</b>		<b>Penghubung</b>		
4	7	15	Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	1	856.500.000,00
4	7	16	Program Peningkatan Pelayanan BLUD Unit Kerja Bagian Umum	1	1.200.000.000,00
4	7	18	Program Pelayanan Masyarakat Terlantar di luar daerah	1	416.556.000,00
4	7	19	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	450.000.000,00
4	7	20	Program peningkatan peran serta kepemudaan	1	731.985.817,00
4	7	21	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	1	448.140.000,00
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	3.557.674.600,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	20.119.410.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	515.000.000,00
5	4	29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	3	6.699.750.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>32</b>	<b>35.195.016.417,00</b>
<b>5.01.01</b>			<b>Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	24	Program pembinaan & Fasilitasi pengelolaan keuangan desa	1	350.000.000,00
5	1	26	Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah	3	310.000.000,00
5	1	34	Program Pengembangan Data / Informasi	4	1.850.000.000,00
5	1	43	Program Fasilitasi Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	1	200.000.000,00
5	1	44	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	1	350.000.000,00
5	1	53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	4	925.000.000,00
5	1	56	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	2	350.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	4	1.100.000.000,00
5	4	35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	600.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>22</b>	<b>6.035.000.000,00</b>
<b>5.01.02</b>			<b>Biro Hukum</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	2	327.305.000,00
5	1	23	Program Pemeliharaan Kamtibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	2	199.798.000,00
5	1	25	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	7	2.087.116.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>11</b>	<b>2.614.219.000,00</b>
<b>5.01.03</b>			<b>Biro Kesejahteraan Sosial</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	16	Program Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah	2	480.000.000,00
5	1	17	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	1	170.000.000,00
5	1	19	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	3	300.000.000,00
5	1	20	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	1	9.750.000.000,00
5	1	21	Program Kepemudaan, Keolahragaan dan Kepramukaan	1	600.000.000,00
5	1	22	Program peningkatan koordinasi sumber daya pendidikan	3	1.720.000.000,00
5	1	35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	4	845.000.000,00
5	1	38	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	6	42.223.000.000,00
5	1	39	Program Peningkatan Apresiasi Terhadap Kesenian dan Budaya	2	2.180.000.000,00
5	1	40	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	4	21.025.000.000,00
5	1	47	Program Pemberdayaan Kelembagaan kesejahteraan sosial	3	1.400.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	32	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	1	300.000.000,00



Kode	SKPD / Urusan / Bidang / Program		Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019	
<b>Sub Total</b>			<b>31</b>	<b>80.993.000.000,00</b>	
<b>5.01.04 Biro Perekonomian</b>					
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	29	Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan	24	4.170.000.000,00
5	1	30	Program Pengembangan investasi untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah	4	585.000.000,00
5	1	32	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	4	675.000.000,00
5	1	33	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan	3	520.000.000,00
5	1	35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	3	525.000.000,00
5	1	36	Pembinaan dan Pengembangan Bidang Pertambangan dan Kelistrikan	1	250.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	39	Program Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pengembangan Badan usaha Milik Rakyat (BUMRa)	2	300.000.000,00
<b>Sub Total</b>			<b>41</b>	<b>7.025.000.000,00</b>	
<b>5.01.05 Biro Administrasi Pembangunan</b>					
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	2	1.050.000.000,00
5	1	29	Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan	1	275.000.000,00
5	1	31	Program Penataan dan Peningkatan Administrasi Pembangunan	9	1.410.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	625.000.000,00
5	4	35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	310.000.000,00
<b>Sub Total</b>			<b>17</b>	<b>3.670.000.000,00</b>	
<b>5.01.06 Biro Perlengkapan</b>					
<b>4</b>			<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>		
<b>4</b>	<b>3</b>		<b>Keuangan</b>		
4	3	19	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	15	7.149.724.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	55	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	14	6.277.953.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	1.802.160.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	5.404.500.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	1.107.453.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>39</b>	<b>21.741.790.000,00</b>
<b>5.01.07</b>			<b>Biro Umum</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	51	Program Peningkatan SDM Pengelolaan Keuangan Daerah	1	325.000.000,00
5	1	52	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	1	650.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	29.322.065.350,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	9	13.680.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	700.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	350.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	577.550.000,00
5	4	28	Program Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah	1	215.200.000,00
5	4	29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	3	3.930.000.000,00
5	4	30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	8	6.999.223.250,00
5	4	31	Program Ketatalaksanaan	1	250.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>45</b>	<b>56.999.038.600,00</b>
<b>5.01.08</b>			<b>Biro Organisasi</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	27	Program Penataan Kelembagaan	4	1.250.000.000,00
5	1	28	Program Pendayagunaan Kinerja Aparatur	4	1.000.000.000,00



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	31	Program Ketatalaksanaan	7	1.675.000.000,00
5	4	32	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	6	1.388.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>21</b>	<b>5.313.000.000,00</b>
<b>5.01.09</b>					
			<b>Biro Humas dan Protokol</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>1</b>		<b>SETDA</b>		
5	1	18	Program Kerjasama Informasi dan Media Massa	4	2.150.000.000,00
5	1	41	Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	1	240.000.000,00
5	1	42	Distribusi dan Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung	4	5.875.000.000,00
5	1	49	Program kerjasama informasi dan media massa	2	900.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	1	1.420.000.000,00
5	4	30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	7	3.768.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>19</b>	<b>14.353.000.000,00</b>
<b>5.02.01</b>					
			<b>Sekretariat DPRD</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>2</b>		<b>Set DPRD</b>		
5	2	15	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	14	87.104.154.105,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19	18.312.071.345,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	13	8.053.379.275,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	2.672.887.500,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	3.744.112.500,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	3.652.347.675,00
5	4	30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	6	8.308.547.600,00
<b>Sub Total</b>				<b>62</b>	<b>131.847.500.000,00</b>
<b>5.03.01</b>					
			<b>Badan Penyelenggara Korpri</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>3</b>		<b>Set Korpri</b>		



Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	3	15	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Kelembagaan	16	6.683.000.000,00
5	3	16	Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga dan Seni Budaya Daerah Lampung	2	176.000.000,00
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.790.800.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	1.433.025.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	748.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	99.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>37</b>	<b>10.929.825.000,00</b>
<b>5.05.01</b>			<b>Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.257.000.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	955.000.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	80.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000,00
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	125.000.000,00
5	4	48	Program Peningkatan Layanan Pengadaan	2	3.370.000.000,00
5	4	49	Program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Database dan Pelaporan Barang/Jasa	3	950.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>29</b>	<b>7.837.000.000,00</b>
<b>6.01.01</b>			<b>Badan Kesbangpol</b>		
<b>5</b>			<b>URUSAN PENDUKUNG</b>		
<b>5</b>	<b>4</b>		<b>Non Urusan (Eks BAU)</b>		
5	4	15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	1.428.986.000,00
5	4	16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	265.424.000,00
5	4	17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	6	98.000.000,00
5	4	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	60.000.000,00

Kode			SKPD / Urusan / Bidang / Program	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
5	4	20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	500.000.000,00
<b>6</b>			<b>URUSAN KESBANGPOL</b>		
<b>6 1</b>			<b>Kesbangpol</b>		
6	1	15	Program Pembinaan Idiologi dan pengembangan wawasan kebangsaan	8	1.700.000.000,00
6	1	18	Program Penanganan Konflik	6	2.400.000.000,00
6	1	19	Rapat Koordinasi Kesbangpol dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	1	200.000.000,00
6	1	20	Program Pengendalian Stabilitas Daerah	3	1.709.800.000,00
6	1	21	Program Pendidikan Politik Dalam Negeri dan Hubungan Antar Lembaga	7	1.600.000.000,00
<b>Sub Total</b>				<b>55</b>	<b>9.962.210.000,00</b>
<b>TOTAL</b>				<b>2.905</b>	<b>5.759.225.673.646,00</b>

## 6.2 Sinkronisasi Program Prioritas Menurut Prioritas Pembangunan Daerah

Tabel VI-2 Program Prioritas Berdasarkan Prioritas Daerah

KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>1</b>	<b>Memantapkan kualitas infrastruktur konektifitas untuk pengembangan wilayah</b>	<b>614</b>	<b>3.412.843.219.339</b>
<b>1.03.01</b>	<b>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>	<b>220</b>	<b>2.844.367.701.301</b>
01.03.15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	93	2.182.665.253.118
01.03.16	Program Perencanaan Tata Ruang	9	6.950.000.000
01.03.21	Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan	50	508.175.037.567
01.03.26	Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan	6	2.505.000.000
01.03.28	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	9	934.000.000
01.03.40	Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong	5	16.650.000.000
01.03.41	Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan	5	3.250.000.000
01.03.43	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	5	2.100.000.000
01.03.45	Pembangunan Jalan-jalan Strategis	3	104.500.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	848.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	10.082.576.116
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	8	3.079.878.500
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	960.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	1.567.956.000
<b>1.03.02</b>	<b>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</b>	<b>67</b>	<b>217.964.000.000</b>
		1	300.000.000
01.03.29	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	1	150.000.000
01.03.33	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	3	1.250.000.000
01.03.34	Program pengendalian banjir	5	10.250.000.000
01.03.35	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	3	6.600.000.000
01.03.36	Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	4	2.800.000.000
01.04.15	Program Pengembangan Perumahan	3	1.000.000.000
01.04.16	Program Lingkungan Sehat Perumahan	9	16.350.000.000
01.04.21	Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan	5	149.600.000.000
01.04.23	Program Pengembangan Data/Informasi	2	550.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	11.814.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	920.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	200.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	8	16.180.000.000
<b>1.04.01</b>	<b>Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman</b>	<b>72</b>	<b>114.112.000.000</b>
01.04.15	Program Pengembangan Perumahan	36	109.442.000.000
01.04.23	Program Pengembangan Data/Informasi	2	400.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.540.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	1.025.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	7	480.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	9	225.000.000
<b>2.09.01</b>	<b>Dinas Perhubungan</b>	<b>73</b>	<b>34.236.854.038</b>
02.09.15	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	6	4.100.000.000
02.09.16	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	1	200.000.000
02.09.17	Program peningkatan pelayanan angkutan	5	1.950.000.000
02.09.18	Program Pendidikan Non Formal	6	1.000.000.000
02.09.20	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas	31	18.830.204.038
02.09.23	Program Antisipasi dan Pengendalian Keadaan Rescue*	1	100.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	4.033.650.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	3.673.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	350.000.000
<b>3.01.01</b>	<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>	<b>5</b>	<b>5.200.000.000</b>
03.01.15	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	4	3.650.000.000
03.01.18	Program pengembangan perikanan tangkap	1	1.550.000.000
<b>3.02.01</b>	<b>Dinas Pariwisata</b>	<b>1</b>	<b>320.000.000</b>
03.02.15	PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS SENI DAN BUDAYA	1	320.000.000
<b>3.04.01</b>	<b>Dinas Kehutanan</b>	<b>76</b>	<b>71.400.664.000</b>
03.04.15	Program rehabilitasi hutan dan lahan	10	3.140.000.000
03.04.16	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	3	760.000.000
03.04.19	Program perencanaan dan pengembangan hutan	27	51.298.514.000
03.04.21	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	10	8.495.920.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	9	2.235.600.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	11	4.775.780.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	178.250.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	396.600.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	120.000.000
<b>3.05.01</b>	<b>Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral</b>	<b>60</b>	<b>114.656.000.000</b>
03.05.15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	5	1.450.000.000
03.05.16	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	29	100.946.000.000
03.05.17	Program Peningkatan Pendapatan Daerah dari Hasil Pertambangan	2	1.300.000.000
03.05.18	Program Penelitian dan Pengembangan Sumber Potensi dan Pemanfaatan Energi Terbarukan dan Energi Alternatif	2	3.550.000.000
03.05.20	Peningkatan Kapasitas sistem Pelaporan dan Evaluasi	1	300.000.000
03.05.21	Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Mineral, Panas Bumi, dan Geologi	3	1.300.000.000
03.05.22	Pengembangan Data dan Informasi Bidang Pertambangan dan Energi	2	480.000.000
03.05.24	Program Pendidikan Masyarakat	3	950.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	3.760.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	620.000.000
<b>3.07.01</b>	<b>Dinas Perindustrian</b>	<b>2</b>	<b>285.000.000</b>
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	285.000.000
<b>4.02.01</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>12</b>	<b>4.350.000.000</b>
		1	300.000.000
01.03.16	Program Perencanaan Tata Ruang	1	200.000.000
04.02.15	Program Pengembangan data/informasi	4	1.880.000.000
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	5	1.570.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	1	400.000.000
<b>5.01.01</b>	<b>Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah</b>	<b>13</b>	<b>4.000.000.000</b>
05.01.24	Program pembinaan & Fasilitasi pengelolaan keuangan desa	1	350.000.000
05.01.34	Program Pengembangan Data / Informasi	2	1.300.000.000
05.01.43	Program Fasilitasi Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	1	200.000.000
05.01.44	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	1	350.000.000
05.01.53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	2	300.000.000
05.01.56	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	1	150.000.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	4	1.100.000.000
05.04.35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	250.000.000
<b>5.01.03</b>	<b>Biro Kesejahteraan Sosial</b>	<b>1</b>	<b>1.000.000</b>
05.01.38	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	1	1.000.000
<b>5.01.05</b>	<b>Biro Administrasi Pembangunan</b>	<b>16</b>	<b>3.170.000.000</b>
05.01.15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	1	550.000.000
05.01.29	Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan	1	275.000.000
05.01.31	Program Penataan dan Peningkatan Administrasi Pembangunan	9	1.410.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	625.000.000
05.04.35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	310.000.000
<b>2</b>	<b>Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan</b>	<b>556</b>	<b>1.357.854.577.942</b>
<b>1.01.01</b>	<b>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</b>	<b>68</b>	<b>766.072.920.000</b>
01.01.15	Program Pendidikan Anak Usia Dini	2	6.870.400.000
01.01.16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	3	12.047.212.000
01.01.17	Program Pendidikan Menengah	12	621.000.000.000
01.01.18	Program Pendidikan Luar Biasa	2	4.821.336.000
01.01.19	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3	27.957.900.000
01.01.20	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	11	16.559.516.000
01.01.22	Pengembangan dan Pemanfaatan TIK untuk Pendidikan	4	8.000.000.000
01.01.23	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	546.312.000
01.01.24	Program Pendidikan Tinggi	1	13.260.000.000
01.01.25	Program Kegiatan Belajar Mengajar	1	13.657.800.000
02.16.15	Program Pengembangan Nilai Budaya	4	14.920.650.000
02.16.16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	4	14.438.210.000
02.16.17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	5	3.760.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	6.483.584.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	800.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	950.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>1.02.01</b>	<b>Dinas Kesehatan</b>	<b>50</b>	<b>137.521.844.000</b>
01.02.15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	2	2.240.000.000
01.02.17	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1.293.911.400
01.02.19	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	1	3.000.000.000
01.02.21	Program Peningkatan Kesehatan Lingkungan	1	20.275.445.000
01.02.23	Program Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	2	16.517.461.000
01.02.28	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan	3	50.310.872.000
01.02.30	Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan	4	2.010.884.200
01.02.33	Program Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak dan Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	1	3.000.000.000
01.02.36	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional	1	512.680.000
01.02.37	Program Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	3	1.113.839.000
01.02.38	Program Pemberantasan Penyakit	1	1.250.000.000
01.02.39	Program Sumber Daya Manusia Kesehatan	4	3.131.508.100
01.02.41	Program Promosi Kesehatan	2	1.419.860.000
01.02.42	Program Pembiayaan Dan Jaminan Kesehatan	1	250.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	14.117.458.400
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	15.850.924.900
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	57.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	300.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	870.000.000
<b>1.02.02</b>	<b>Rumah Sakit Abdul Moeloek</b>	<b>1</b>	<b>500.000.000</b>
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	216.217.000.000
<b>1.02.03</b>	<b>Rumah Sakit Jiwa</b>	<b>26</b>	<b>21.300.101.771</b>
01.02.17	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	3	75.853.866
01.02.18	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	1	23.571.130
01.02.26	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	5	9.894.716.049
01.02.27	Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	1	410.805.612
01.02.28	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan	2	283.219.802
01.02.29	Program Sumber Daya Kesehatan	1	55.156.500
01.02.30	Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan	1	41.744.645
01.02.32	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	1	8.108.005.500
01.02.34	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1	110.313.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6	1.913.471.924



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	165.469.500
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	165.469.500
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	52.304.743
<b>1.03.02</b>	<b>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</b>	<b>1</b>	<b>30.000.000</b>
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	30.000.000
<b>1.06.01</b>	<b>Dinas Sosial</b>	<b>51</b>	<b>26.784.170.354</b>
01.06.15	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	3	649.708.666
01.06.16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	4	2.206.317.688
01.06.17	Program pembinaan anak terlantar	4	8.621.775.000
01.06.18	Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma	2	2.832.500.000
01.06.19	Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo	2	3.552.230.000
01.06.20	Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	2	3.324.410.000
01.06.21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	9	3.096.850.000
01.06.22	Program Keluarga Harapan	1	107.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.689.784.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	358.300.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	27.635.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	317.660.000
<b>2.01.01</b>	<b>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi</b>	<b>50</b>	<b>14.650.000.000</b>
02.01.15	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan dan Pemagangan	7	4.300.000.000
02.01.16	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	3	1.000.000.000
02.01.17	Program Pengembangan Kewirusahaan	1	400.000.000
02.01.18	Program Pengembangan data dan informasi	3	550.000.000
02.01.19	Program Pengembangan Hubungan Industrial	3	1.000.000.000
02.01.20	Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan	3	1.050.000.000
02.01.21	Program Pembinaan dan Pengujian K3	2	700.000.000
03.08.15	Program Pengembangan Masyarakat melalui Transmigrasi	2	550.000.000
03.08.18	Program Pengembangan Museum Transmigrasi menjadi Pusat Layanan Informasi, Edukasi dan Sejarah Ketransmigrasian	3	900.000.000
03.08.19	Program Pengembangan Kawasan KTM	2	415.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.385.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	1.175.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	0
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	125.000.000
<b>2.02.01</b>	<b>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	<b>51</b>	<b>14.144.000.000</b>
02.02.15	Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan	4	2.074.000.000
02.02.16	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Serta Pencegahan dan Penanganan Trafficking, KDRT, dan Korban Pelecehan Seksual	13	6.510.000.000
02.02.17	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	2	270.000.000
02.02.18	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	4	850.000.000
02.02.19	Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	4	865.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.333.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	790.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	75.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	140.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	237.000.000
<b>2.07.01</b>	<b>Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa</b>	<b>76</b>	<b>33.222.500.000</b>
02.07.15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	11	15.350.000.000
02.07.16	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	10	2.400.000.000
02.07.17	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	8	4.446.500.000
02.07.20	PROGRAM PEMBINAAN, PENGEMBANGAN DAN PERKUATAN DESA, ADMINISTRASI DAN KELEMBAGAAN DESA	8	4.425.000.000
02.07.21	PROGRAM PEMANTAPAN KOORDINASI PROG. KHUSUS LINTAS SEKTORAL	3	650.000.000
02.07.22	PROGRAM PENGEMBANGAN, PENERAPAN & PEMB. TTG, SDA, DAN LH	13	3.850.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.419.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	66.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	150.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	66.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	200.000.000
05.04.37	Program Perencanaan Pembangunan	1	200.000.000
<b>2.12.01</b>	<b>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</b>	<b>48</b>	<b>14.295.000.000</b>
02.12.15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-	1	750.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
02.12.16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	15	3.075.000.000
02.12.19	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal	7	2.150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10	4.635.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	200.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	75.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	300.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	110.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	9	3.000.000.000
<b>2.13.01</b>	<b>Dinas Pemuda dan Olahraga</b>	<b>61</b>	<b>13.224.500.000</b>
02.13.16	Program peningkatan peran serta kepemudaan	8	1.575.000.000
02.13.17	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	1	250.000.000
02.13.20	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	15	4.660.000.000
02.13.21	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	5	1.300.000.000
02.13.24	Program Pelayanan Manajemen Keolahragaan, Kepemudaan dan Kepramukaan	4	260.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	3.974.500.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	665.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	0
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	235.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	255.000.000
<b>3.03.01</b>	<b>Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura</b>	<b>16</b>	<b>12.830.000.000</b>
03.03.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	3	1.335.000.000
03.03.19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	3	1.100.000.000
03.03.32	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	5	4.750.000.000
03.03.33	Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2	1.450.000.000
03.03.35	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	1	1.500.000.000
05.04.33	Program Penataan, Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan	2	2.695.000.000
<b>4.02.01</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>23</b>	<b>5.092.000.000</b>
04.02.15	Program Pengembangan data/informasi	3	530.000.000
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	3	1.300.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
04.02.34	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah	3	406.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	9	1.621.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	905.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	330.000.000
<b>4.07.01</b>	<b>Badan Penghubung</b>	<b>2</b>	<b>1.148.541.817</b>
04.07.18	Program Pelayanan Masyarakat Terlantar di luar daerah	1	416.556.000
04.07.20	Program peningkatan peran serta kepemudaan	1	731.985.817
<b>5.01.01</b>	<b>Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah</b>	<b>5</b>	<b>775.000.000</b>
05.01.26	Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah	2	200.000.000
05.01.34	Program Pengembangan Data / Informasi	1	250.000.000
05.01.53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	125.000.000
05.01.56	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	1	200.000.000
<b>5.01.03</b>	<b>Biro Kesejahteraan Sosial</b>	<b>26</b>	<b>80.047.000.000</b>
05.01.16	Program Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah	2	480.000.000
05.01.17	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	1	170.000.000
05.01.19	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	3	300.000.000
05.01.20	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	1	9.750.000.000
05.01.21	Program Kepemudaan, Keolahragaan dan Kepramukaan	1	600.000.000
05.01.22	Program peningkatan koordinasi sumber daya pendidikan	3	1.720.000.000
05.01.35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	1	200.000.000
05.01.38	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	5	42.222.000.000
05.01.39	Program Peningkatan Apresiasi Terhadap Kesenian dan Budaya	2	2.180.000.000
05.01.40	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	4	21.025.000.000
05.01.47	Program Pemberdayaan Kelembagaan kesejahteraan sosial	3	1.400.000.000
<b>5.01.05</b>	<b>Biro Administrasi Pembangunan</b>	<b>1</b>	<b>500.000.000</b>
05.01.15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	1	500.000.000
<b>3</b>	<b>Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi</b>	<b>1477</b>	<b>722.661.609.615</b>
<b>1.02.02</b>	<b>Rumah Sakit Abdul Moeloek</b>	<b>4</b>	<b>212.515.744.820</b>
01.02.32	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	1	202.293.744.820
01.02.34	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1	1.000.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	9.222.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
<b>1.05.01</b>	<b>Satpol PP</b>	<b>48</b>	<b>45.694.149.200</b>
01.05.21	Program penegakan Peraturan Perundang undangan	4	1.011.031.000
01.05.22	Peningkatan Perlindungan Masyarakat (Linmas)	4	510.000.000
01.05.23	Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)	10	20.242.545.200
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17	21.535.573.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	490.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	700.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6	870.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	185.000.000
<b>1.05.02</b>	<b>Badan Penanggulangan Bencana</b>	<b>56</b>	<b>8.770.566.000</b>
01.05.18	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan	9	1.850.000.000
01.05.19	Program Kedaruratan dan Logistik	9	1.744.400.000
01.05.20	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	6	1.825.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.573.216.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	845.700.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	216.750.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	291.500.000
05.04.26	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	4	424.000.000
<b>2.06.01</b>	<b>Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>	<b>38</b>	<b>5.617.505.000</b>
02.06.15	Program Penataan administrasi kependudukan dan catatan sipil	7	3.007.800.000
02.08.25	Program Koordinasi Program Keluarga Berencana	5	700.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17	937.185.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	697.520.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	100.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	90.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	35.000.000
<b>2.10.01</b>	<b>Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik</b>	<b>111</b>	<b>27.470.780.000</b>
02.10.15	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	21	3.738.000.000
02.10.17	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	4	512.000.000
02.10.18	Program kerjasama informasi dan media massa	18	9.003.280.000
02.10.20	Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi	6	2.635.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
02.10.21	Program Pembinaan dan Pemberdayaan Lembaga komunikasi	2	500.000.000
02.10.23	Program Peningkatan sistem Monitoring dan Evaluasi	2	403.000.000
02.10.24	Program Kerjasama Antar Lembaga	3	3.538.000.000
02.14.15	Program Pengembangan Data/Informasi	7	1.170.000.000
02.15.02	Pengamanan Informasi Rahasia	2	550.000.000
02.15.03	Pengamanan Jaringan Komunikasi Sandi	2	350.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	65.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19	2.377.500.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	1.062.750.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	5	309.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6	357.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	562.750.000
05.04.31	Program Ketatalaksanaan	2	337.000.000
<b>2.12.01</b>	<b>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</b>	<b>4</b>	<b>1.350.000.000</b>
02.12.15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-	4	1.350.000.000
<b>2.17.01</b>	<b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan</b>	<b>51</b>	<b>15.000.000.000</b>
02.17.15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	6	2.320.000.000
02.18.15	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	2	980.000.000
02.18.16	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	4	1.330.000.000
02.18.18	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	8	1.400.000.000
02.18.19	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	6	2.079.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	2.750.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	2.950.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	91.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	450.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	500.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	150.000.000
<b>3.01.01</b>	<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>	<b>22</b>	<b>6.638.500.000</b>
03.01.16	Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	4	2.405.000.000
03.01.20	Program Pengendalian Evaluasi Perencanaan dan Monitoring Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan	2	330.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	2.874.500.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	879.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000
<b>4.01.01</b>	<b>Inspektorat</b>	<b>39</b>	<b>9.900.000.000</b>
04.01.15	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	21	7.489.620.000
04.01.16	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga pemeriksa dan Aparatur pengawasan	2	120.640.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	1.537.860.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	503.700.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	200.080.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	48.100.000
<b>4.02.01</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>31</b>	<b>7.158.000.000</b>
04.02.15	Program Pengembangan data/informasi	1	100.000.000
04.02.19	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	300.000.000
04.02.22	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah	1	75.000.000
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	1	265.000.000
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	2	630.000.000
04.02.34	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah	8	1.575.000.000
04.02.35	Pengembangan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	1	600.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5	733.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	10	2.725.000.000
05.04.26	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	1	155.000.000
<b>4.03.01</b>	<b>Badan Keuangan Daerah</b>	<b>57</b>	<b>21.785.404.545</b>
		1	675.000.000
04.03.16	Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah	22	6.922.226.000
04.03.17	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	9	1.182.000.000
04.03.18	Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah	7	2.085.613.545
04.03.26	Program Peningkatan Pengelolaan Investasi dan Penyertaan Modal serta PPK-BLUD	4	1.335.885.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	8	8.374.910.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	796.100.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	363.670.000
<b>4.03.03</b>	<b>Badan Pendapatan Daerah</b>	<b>80</b>	<b>33.074.745.993</b>
04.03.19	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	4	587.262.140
04.03.21	Program Peningkatan Pelayanan Pajak	14	3.021.986.511



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
04.03.22	Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak	8	1.953.579.733
04.03.23	Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan	15	9.229.216.695
04.03.24	Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah	8	1.177.344.700
04.03.25	Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah	8	1.756.920.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	12.592.024.021
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	1.695.054.930
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	544.396.863
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	516.960.400
<b>4.04.01</b>	<b>Badan Kepegawaian Daerah</b>	<b>51</b>	<b>9.778.587.857</b>
04.04.16	Peningkatan kualitas aparatur dalam rangka penyelenggaraan pemerintah	3	573.851.250
04.04.17	Program Pendidikan Kedinasan	1	176.400.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	2.178.219.111
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	578.285.895
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	114.604.875
05.04.18	Program Fasilitas Pindah/purna Tugas PNS	1	425.427.188
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	212.713.594
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	519.484.219
05.04.23	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	15	4.999.601.725
<b>4.05.01</b>	<b>Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah</b>	<b>47</b>	<b>15.607.729.000</b>
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	16	8.244.972.000
04.05.20	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	5	355.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.762.285.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	3.209.472.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	471.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	2	565.000.000
<b>4.07.01</b>	<b>Badan Penghubung</b>	<b>27</b>	<b>32.291.834.600</b>
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
04.07.16	Program Peningkatan Pelayanan BLUD Unit Kerja Bagian Umum	1	1.200.000.000
04.07.19	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	450.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	3.557.674.600
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	20.119.410.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	515.000.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	2	6.249.750.000
<b>5.01.01</b>	<b>Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah</b>	<b>4</b>	<b>1.260.000.000</b>
05.01.26	Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah	1	110.000.000
05.01.34	Program Pengembangan Data / Informasi	1	300.000.000
05.01.53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	500.000.000
05.04.35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	350.000.000
<b>5.01.02</b>	<b>Biro Hukum</b>	<b>11</b>	<b>2.614.219.000</b>
05.01.15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	2	327.305.000
05.01.23	Program Pemeliharaan Kamtibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	2	199.798.000
05.01.25	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	7	2.087.116.000
<b>5.01.03</b>	<b>Biro Kesejahteraan Sosial</b>	<b>4</b>	<b>945.000.000</b>
05.01.35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	3	645.000.000
05.04.32	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	1	300.000.000
<b>5.01.04</b>	<b>Biro Perekonomian</b>	<b>41</b>	<b>7.025.000.000</b>
05.01.29	Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan	24	4.170.000.000
05.01.30	Program Pengembangan investasi untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah	4	585.000.000
05.01.32	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	4	675.000.000
05.01.33	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan	3	520.000.000
05.01.35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	3	525.000.000
05.01.36	Pembinaan dan Pengembangan Bidang Pertambangan dan Kelistrikan	1	250.000.000
05.04.39	Program Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pengembangan Badan usaha Milik Rakyat (BUMRa)	2	300.000.000
<b>5.01.06</b>	<b>Biro Perlengkapan</b>	<b>39</b>	<b>21.741.790.000</b>
04.03.19	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	15	7.149.724.000
05.01.55	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	14	6.277.953.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	1.802.160.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	5.404.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	1.107.453.000
<b>5.01.07</b>	<b>Biro Umum</b>	<b>45</b>	<b>56.999.038.600</b>
05.01.51	Program Peningkatan SDM Pengelolaan Keuangan Daerah	1	325.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.01.52	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	1	650.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	29.322.065.350
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	9	13.680.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	700.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	350.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	577.550.000
05.04.28	Program Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah	1	215.200.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	3	3.930.000.000
05.04.30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	8	6.999.223.250
05.04.31	Program Ketatalaksanaan	1	250.000.000
<b>5.01.08</b>	<b>Biro Organisasi</b>	<b>21</b>	<b>5.313.000.000</b>
05.01.27	Program Penataan Kelembagaan	4	1.250.000.000
05.01.28	Program Pendayagunaan Kinerja Aparatur	4	1.000.000.000
05.04.31	Program Ketatalaksanaan	7	1.675.000.000
05.04.32	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	6	1.388.000.000
<b>5.01.09</b>	<b>Biro Humas dan Protokol</b>	<b>19</b>	<b>14.353.000.000</b>
05.01.18	Program Kerjasama Informasi dan Media Massa	4	2.150.000.000
05.01.41	Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	1	240.000.000
05.01.42	Distribusi dan Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung	4	5.875.000.000
05.01.49	Program kerjasama informasi dan media massa	2	900.000.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	1	1.420.000.000
05.04.30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	7	3.768.000.000
<b>5.02.01</b>	<b>Sekretariat DPRD</b>	<b>62</b>	<b>131.847.500.000</b>
05.02.15	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	14	87.104.154.105
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19	18.312.071.345
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	13	8.053.379.275
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	2.672.887.500
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	3.744.112.500
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	3.652.347.675
05.04.30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	6	8.308.547.600
<b>5.05.01</b>	<b>Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa</b>	<b>29</b>	<b>7.837.000.000</b>
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.257.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	955.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	80.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	125.000.000
05.04.48	Program Peningkatan Layanan Pengadaan	2	3.370.000.000
05.04.49	Program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Database dan Pelaporan Barang/Jasa	3	950.000.000
<b>6.01.01</b>	<b>Badan Kesbangpol</b>	<b>55</b>	<b>9.962.210.000</b>
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	1.428.986.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	265.424.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	6	98.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	60.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	500.000.000
06.01.15	Program Pembinaan Idiologi dan pengembangan wawasan kebangsaan	8	1.700.000.000
06.01.18	Program Penanganan Konflik	6	2.400.000.000
06.01.19	Rapat Koordinasi Kesbangpol dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	1	200.000.000
06.01.20	Program Pengendalian Stabilitas Daerah	3	1.709.800.000
06.01.21	Program Pendidikan Politik Dalam Negeri dan Hubungan Antar Lembaga	7	1.600.000.000
<b>5.03.01</b>	<b>Badan Penyelenggara Korpri</b>	<b>55</b>	<b>10.929.825.000</b>
05.03.15	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Kelembagaan	16	6.683.000.000
05.03.16	Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga dan Seni Budaya Daerah Lampung	2	176.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.790.800.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	1.433.025.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	748.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	99.000.000
<b>4</b>	<b>Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan yang berkelanjutan</b>	<b>485</b>	<b>217.753.526.750</b>
<b>1.03.02</b>	<b>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</b>	<b>19</b>	<b>91.700.000.000</b>
01.03.29	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	10	68.600.000.000
01.03.32	Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	9	23.100.000.000
<b>2.03.01</b>	<b>Dinas Ketahanan Pangan</b>	<b>56</b>	<b>13.821.830.250</b>
02.03.15	Peningkatan Diversifikasi dan Peningkatan Ketahanan Pangan	35	11.392.300.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.321.789.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	453.384.250
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	114.100.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	365.257.000
05.04.23	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	1	65.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	110.000.000
<b>2.05.01</b>	<b>Dinas Lingkungan Hidup</b>	<b>59</b>	<b>15.231.275.000</b>
02.05.15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	4	1.275.000.000
02.05.16	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	12	6.168.000.000
02.05.17	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	4	1.575.000.000
02.05.18	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber daya Alam	3	1.050.000.000
02.05.19	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	8	2.175.000.000
02.05.21	Pengembangan Sumber-sumber Alternatif Pendanaan Lingkungan	1	150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	1.778.775.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	450.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	49.500.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	220.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	340.000.000
<b>2.12.01</b>	<b>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</b>	<b>1</b>	<b>100.000.000</b>
02.12.16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	1	100.000.000
<b>3.01.01</b>	<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>	<b>43</b>	<b>14.174.000.000</b>
03.01.16	Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	1	200.000.000
03.01.17	Program pengembangan budidaya perikanan	14	3.715.000.000
03.01.18	Program pengembangan perikanan tangkap	16	6.055.000.000
03.01.19	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	9	2.854.000.000
03.01.21	Program Pengembangan Sistem Informasi Kelautan dan Perikanan	1	200.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	1.150.000.000
<b>3.03.01</b>	<b>Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura</b>	<b>63</b>	<b>34.089.184.000</b>
03.03.17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	6	1.200.000.000
03.03.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	17	5.900.000.000
03.03.19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	10	18.550.000.000
03.03.26	Program Peningkatan Pelayanan Mutu	3	1.030.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
03.03.32	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	2	100.000.000
03.03.33	Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2	125.000.000
03.03.34	Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan	2	105.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	4.171.684.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	1.140.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	1.000.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	357.500.000
05.04.33	Program Penataan, Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan	3	410.000.000
<b>3.03.02</b>	<b>Dinas Perkebunan dan Peternakan</b>	<b>157</b>	<b>25.116.200.000</b>
03.03.15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	29	2.691.500.000
03.03.17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	7	3.290.000.000
03.03.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	15	3.315.000.000
03.03.19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	27	2.355.000.000
03.03.21	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	9	1.200.000.000
03.03.22	Program peningkatan produksi hasil peternakan	18	4.983.500.000
03.03.23	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	15	950.000.000
03.03.24	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	3	580.000.000
03.03.27	Program peningkatan konsumsi pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH)	4	450.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	4.004.700.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	300.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	76.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	270.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	650.000.000
<b>3.07.01</b>	<b>Dinas Perindustrian</b>	<b>21</b>	<b>5.370.000.000</b>
03.07.15	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	3	550.000.000
03.07.23	Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	2	150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5	1.445.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	1.325.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	300.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	1.250.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	350.000.000
<b>4.02.01</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>2</b>	<b>350.000.000</b>
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	2	350.000.000
<b>4.06.01</b>	<b>Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah</b>	<b>64</b>	<b>17.801.037.500</b>
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	90.000.000
04.06.15	Penelitian dan Pengembangan	31	13.210.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.880.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	1.051.537.500
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	3	279.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	510.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	2	780.000.000
<b>5</b>	<b>Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM</b>	<b>212</b>	<b>48.112.740.000</b>
<b>2.11.01</b>	<b>Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah</b>	<b>60</b>	<b>9.850.000.000</b>
02.11.15	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	13	1.745.000.000
02.11.16	Program Peningkatan Pelayanan BLUD UPTD Perkuatan Permodalan KUMKM	4	900.000.000
02.11.17	Program Pemberdayaan Usaha Koperasi dan UMKM	3	355.000.000
02.11.18	Program Pengembangan Kelembagaan Koperasi dan UMKM	4	380.000.000
02.11.19	Program Peningkatan Kualitas SDM koperasi dan UMKM	3	2.160.000.000
02.11.20	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi/Revitalisasi Kelembagaan	2	400.000.000
02.11.21	Program peningkatan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	5	775.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.630.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	430.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	200.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	80.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	695.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	100.000.000
<b>3.01.01</b>	<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>	<b>2</b>	<b>3.600.000.000</b>
03.01.15	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	2	3.600.000.000
<b>3.02.01</b>	<b>Dinas Pariwisata</b>	<b>42</b>	<b>15.256.100.000</b>
03.02.15	PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS SENI DAN BUDAYA	4	1.770.000.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
03.02.16	PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS MEDIA DESAIN DAN IPTEK	1	330.000.000
03.02.17	PROGRAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SUMBER DAYA MANUSIA	2	285.000.000
03.02.18	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	7	4.475.000.000
03.02.19	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	4	2.950.000.000
03.02.20	Program Pengembangan Kemitraan	5	2.150.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.691.100.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	425.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	130.000.000
<b>3.06.01</b>	<b>Dinas Perdagangan</b>	<b>81</b>	<b>12.862.000.000</b>
03.06.25	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	9	1.440.000.000
03.06.27	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	10	2.135.000.000
03.06.28	Program Peningkatan dan Pengembangan Kalibrasi dan Tertib Ukur	5	310.000.000
03.06.29	Program Peningkatan Distribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung	2	450.000.000
03.06.30	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri	17	2.680.000.000
03.06.31	Program Pengembangan dan Peningkatan Sertifikasi dan Pengujian Mutu Barang	9	2.045.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.997.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	615.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	360.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	570.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	3	260.000.000
<b>3.07.01</b>	<b>Dinas Perindustrian</b>	<b>21</b>	<b>3.590.000.000</b>
03.07.15	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	6	1.275.000.000
03.07.16	Program Pengembangan Sentra Industri Potensial	2	250.000.000
03.07.23	Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	6	1.125.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6	790.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000
<b>4.02.01</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>3</b>	<b>1.200.000.000</b>
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	1	400.000.000
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	2	800.000.000
<b>4.07.01</b>	<b>Badan Penghubung</b>	<b>3</b>	<b>1.754.640.000</b>
04.07.15	Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	1	856.500.000



KODE	PRIORITAS PROVINSI	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
04.07.21	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	1	448.140.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	1	450.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>2905</b>	<b>5.759.225.673.646</b>

### 6.3 Program Prioritas Berdasarkan Perangkat Daerah

Tabel VI-3 Program Prioritas Daerah Berdasarkan Perangkat Daerah

Kode SKPD			SKPD	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
1	01	01	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	68	766.072.920.000
1	02	01	Dinas Kesehatan	50	137.521.844.000
1	02	02	Rumah Sakit Abdul Moeloek	13	428.732.744.820
1	02	03	Rumah Sakit Jiwa	26	21.300.101.771
1	03	01	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	220	2.844.367.701.301
1	03	02	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	86	309.394.000.000
1	04	01	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	72	114.112.000.000
1	05	01	Satpol PP	48	45.694.149.200
1	05	02	Badan Penanggulangan Bencana	55	8.626.046.000
1	06	01	Dinas Sosial	51	26.784.170.354
2	01	01	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	51	14.650.000.000
2	02	01	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	51	14.144.000.000
2	03	01	Dinas Ketahanan Pangan	56	13.821.830.250
2	05	01	Dinas Lingkungan Hidup	59	15.231.275.000
2	06	01	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	38	5.617.505.000
2	07	01	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	76	33.222.500.000
2	09	01	Dinas Perhubungan	73	34.236.854.038
2	10	01	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	111	27.470.780.000
2	11	01	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	60	9.850.000.000
2	12	01	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	53	15.745.000.000
2	13	01	Dinas Pemuda dan Olahraga	61	13.224.500.000
2	17	01	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	49	15.000.000.000
3	01	01	Dinas Kelautan dan Perikanan	72	29.612.500.000
3	02	01	Dinas Pariwisata	42	15.256.100.000
3	03	01	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura	79	46.919.184.000
3	03	02	Dinas Perkebunan dan Peternakan	157	25.116.200.000
3	04	01	Dinas Kehutanan	76	71.400.664.000
3	05	01	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	60	114.656.000.000
3	06	01	Dinas Perdagangan	81	12.862.000.000
3	07	01	Dinas Perindustrian	44	9.245.000.000
4	01	01	Inspektorat	39	9.900.000.000
4	02	01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	69	17.550.000.000
4	03	01	Badan Keuangan Daerah	56	21.110.404.545
4	03	03	Badan Pendapatan Daerah	80	33.074.745.993
4	04	01	Badan Kepegawaian Daerah	51	9.778.587.857

Kode SKPD			SKPD	JUMLAH USULAN	PAGU INDIKATIF RKPD TH. 2019
4	05	01	Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah	47	15.607.729.000
4	06	01	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	64	17.801.037.500
4	07	01	Badan Penghubung	32	35.195.016.417
5	01	01	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	22	6.035.000.000
5	01	02	Biro Hukum	11	2.614.219.000
5	01	03	Biro Kesejahteraan Sosial	31	80.993.000.000
5	01	04	Biro Perekonomian	41	7.025.000.000
5	01	05	Biro Administrasi Pembangunan	17	3.670.000.000
5	01	06	Biro Perlengkapan	39	21.741.790.000
5	01	07	Biro Umum	45	56.999.038.600
5	01	08	Biro Organisasi	21	5.313.000.000
5	01	09	Biro Humas dan Protokol	19	14.353.000.000
5	02	01	Sekretariat DPRD	62	131.847.500.000
5	03	01	Badan Penyelenggara Korpri	37	10.929.825.000
5	05	01	Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	29	7.837.000.000
6	01	01	Badan Kesbangpol	55	9.962.210.000
<b>TOTAL</b>				<b>2.905</b>	<b>5.759.225.673.646</b>

#### 6.4 Sinkronisasi Program Prioritas Daerah Provinsi Lampung dengan Prioritas Pembangunan Nasional

Tabel VI-4 Sinkronisasi Program Prioritas Daerah dan Prioritas Pembangunan Nasional

KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
<b>1</b>	<b>PEMBANGUNAN MANUSIA</b>		
<b>2</b>	<b>Meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan</b>	<b>556</b>	<b>1.357.854.577.942</b>
<b>1.01.01</b>	<b>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</b>	<b>68</b>	<b>766.072.920.000</b>
01.01.15	Program Pendidikan Anak Usia Dini	2	6.870.400.000
01.01.16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	3	12.047.212.000
01.01.17	Program Pendidikan Menengah	12	621.000.000.000
01.01.18	Program Pendidikan Luar Biasa	2	4.821.336.000
01.01.19	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3	27.957.900.000
01.01.20	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	11	16.559.516.000
01.01.22	Pengembangan dan Pemanfaatan TIK untuk Pendidikan	4	8.000.000.000
01.01.23	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	546.312.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
01.01.24	Program Pendidikan Tinggi	1	13.260.000.000
01.01.25	Program Kegiatan Belajar Mengajar	1	13.657.800.000
02.16.15	Program Pengembangan Nilai Budaya	4	14.920.650.000
02.16.16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	4	14.438.210.000
02.16.17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	5	3.760.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	6.483.584.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	800.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	950.000.000
<b>1.02.01</b>	<b>Dinas Kesehatan</b>	<b>50</b>	<b>137.521.844.000</b>
01.02.15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	2	2.240.000.000
01.02.17	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1.293.911.400
01.02.19	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	1	3.000.000.000
01.02.21	Program Peningkatan Kesehatan Lingkungan	1	20.275.445.000
01.02.23	Program Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	2	16.517.461.000
01.02.28	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan	3	50.310.872.000
01.02.30	Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan	4	2.010.884.200
01.02.33	Program Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak dan Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	1	3.000.000.000
01.02.36	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Tradisional	1	512.680.000
01.02.37	Program Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	3	1.113.839.000
01.02.38	Program Pemberantasan Penyakit	1	1.250.000.000
01.02.39	Program Sumber Daya Manusia Kesehatan	4	3.131.508.100
01.02.41	Program Promosi Kesehatan	2	1.419.860.000
01.02.42	Program Pembiayaan Dan Jaminan Kesehatan	1	250.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	14.117.458.400
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	15.850.924.900
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	57.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	300.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	870.000.000
<b>1.02.02</b>	<b>Rumah Sakit Abdul Moeloek</b>	<b>1</b>	<b>500.000.000</b>
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	216.217.000.000
<b>1.02.03</b>	<b>Rumah Sakit Jiwa</b>	<b>26</b>	<b>21.300.101.771</b>
01.02.17	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	3	75.853.866
01.02.18	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	1	23.571.130
01.02.26	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	5	9.894.716.049
01.02.27	Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	1	410.805.612
01.02.28	Program Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan	2	283.219.802
01.02.29	Program Sumber Daya Kesehatan	1	55.156.500
01.02.30	Program kebijakan dan manajemen Pembangunan Kesehatan	1	41.744.645
01.02.32	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	1	8.108.005.500
01.02.34	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1	110.313.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6	1.913.471.924
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	165.469.500
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	165.469.500
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	52.304.743
<b>1.03.02</b>	<b>Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA</b>	<b>1</b>	<b>30.000.000</b>
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	30.000.000
<b>1.06.01</b>	<b>Dinas Sosial</b>	<b>51</b>	<b>26.784.170.354</b>
01.06.15	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	3	649.708.666
01.06.16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	4	2.206.317.688
01.06.17	Program pembinaan anak terlantar	4	8.621.775.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
01.06.18	Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma	2	2.832.500.000
01.06.19	Program pembinaan panti asuhan/panti jompo	2	3.552.230.000
01.06.20	Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	2	3.324.410.000
01.06.21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	9	3.096.850.000
01.06.22	Program Keluarga Harapan	1	107.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.689.784.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	358.300.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	27.635.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	317.660.000
<b>2.01.01</b>	<b>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi</b>	<b>50</b>	<b>14.650.000.000</b>
02.01.15	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan dan Pemagangan	7	4.300.000.000
02.01.16	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	3	1.000.000.000
02.01.17	Program Pengembangan Kewirusahaan	1	400.000.000
02.01.18	Program Pengembangan data dan informasi	3	550.000.000
02.01.19	Program Pengembangan Hubungan Industrial	3	1.000.000.000
02.01.20	Program Perlindungan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan	3	1.050.000.000
02.01.21	Program Pembinaan dan Pengujian K3	2	700.000.000
03.08.15	Program Pengembangan Masyarakat melalui Transmigrasi	2	550.000.000
03.08.18	Program Pengembangan Museum Transmigrasi menjadi Pusat Layanan Informasi, Edukasi dan Sejarah Ketransmigrasian	3	900.000.000
03.08.19	Program Pengembangan Kawasan KTM	2	415.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.385.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	1.175.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	0
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	125.000.000
<b>2.02.01</b>	<b>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	<b>51</b>	<b>14.144.000.000</b>
02.02.15	Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan	4	2.074.000.000
02.02.16	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Serta Pencegahan dan Penanganan Trafficking, KDRT, dan Korban Pelecehan Seksual	13	6.510.000.000
02.02.17	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	2	270.000.000
02.02.18	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	4	850.000.000
02.02.19	Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	4	865.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.333.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	790.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	75.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	140.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	237.000.000
<b>2.07.01</b>	<b>Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa</b>	<b>76</b>	<b>33.222.500.000</b>
02.07.15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	11	15.350.000.000
02.07.16	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	10	2.400.000.000
02.07.17	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	8	4.446.500.000
02.07.20	Program Pembinaan, Pengembangan Dan Perkuatan Desa, Administrasi Dan Kelembagaan Desa	8	4.425.000.000
02.07.21	Program Pemantapan Koordinasi Prog. Khusus Lintas Sektoral	3	650.000.000
02.07.22	Program Pengembangan, Penerapan & Pemb. Ttg. Sda, Dan Lh	13	3.850.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.419.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	66.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	150.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	66.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	200.000.000
05.04.37	Program Perencanaan Pembangunan	1	200.000.000
<b>2.12.01</b>	<b>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</b>	<b>48</b>	<b>14.295.000.000</b>
02.12.15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-	1	750.000.000
02.12.16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	15	3.075.000.000
02.12.19	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal	7	2.150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10	4.635.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	200.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	75.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	300.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	110.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	9	3.000.000.000
<b>2.13.01</b>	<b>Dinas Pemuda dan Olahraga</b>	<b>61</b>	<b>13.224.500.000</b>
02.13.16	Program peningkatan peran serta kepemudaan	8	1.575.000.000
02.13.17	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	1	250.000.000
02.13.20	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	15	4.660.000.000
02.13.21	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	5	1.300.000.000
02.13.24	Program Pelayanan Manajemen Keolahragaan, Kepemudaan dan Kepramukaan	4	260.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	3.974.500.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	665.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	0
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	235.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	255.000.000
<b>3.03.01</b>	<b>Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura</b>	<b>16</b>	<b>12.830.000.000</b>
03.03.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	3	1.335.000.000
03.03.19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	3	1.100.000.000
03.03.32	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	5	4.750.000.000
03.03.33	Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2	1.450.000.000
03.03.35	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	1	1.500.000.000
05.04.33	Program Penataan, Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan	2	2.695.000.000
<b>4.02.01</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>23</b>	<b>5.092.000.000</b>
04.02.15	Program Pengembangan data/informasi	3	530.000.000
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	3	1.300.000.000
04.02.34	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah	3	406.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	9	1.621.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	905.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	330.000.000
<b>4.07.01</b>	<b>Badan Penghubung</b>	<b>2</b>	<b>1.148.541.817</b>
04.07.18	Program Pelayanan Masyarakat Terlantar di luar daerah	1	416.556.000
04.07.20	Program peningkatan peran serta kepemudaan	1	731.985.817
<b>5.01.01</b>	<b>Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah</b>	<b>5</b>	<b>775.000.000</b>
05.01.26	Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah	2	200.000.000
05.01.34	Program Pengembangan Data / Informasi	1	250.000.000
05.01.53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	125.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.01.56	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	1	200.000.000
<b>5.01.03</b>	<b>Biro Kesejahteraan Sosial</b>	<b>26</b>	<b>80.047.000.000</b>
05.01.16	Program Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah	2	480.000.000
05.01.17	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	1	170.000.000
05.01.19	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	3	300.000.000
05.01.20	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	1	9.750.000.000
05.01.21	Program Kepemudaan, Keolahragaan dan Kepramukaan	1	600.000.000
05.01.22	Program peningkatan koordinasi sumber daya pendidikan	3	1.720.000.000
05.01.35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	1	200.000.000
05.01.38	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	5	42.222.000.000
05.01.39	Program Peningkatan Apresiasi Terhadap Kesenian dan Budaya	2	2.180.000.000
05.01.40	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	4	21.025.000.000
05.01.47	Program Pemberdayaan Kelembagaan kesejahteraan sosial	3	1.400.000.000
<b>5.01.05</b>	<b>Biro Administrasi Pembangunan</b>	<b>1</b>	<b>500.000.000</b>
05.01.15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	1	500.000.000
2	PERMBANGUNAN EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN		
4	Meningkatkan nilai tambah pertanian untuk mendukung industri dan ketahanan pangan yang berkelanjutan	485	217.753.526.750
1.03.02	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	19	91.700.000.000
01.03.29	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	10	68.600.000.000
01.03.32	Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	9	23.100.000.000
2.03.01	Dinas Ketahanan Pangan	56	13.821.830.250
02.03.15	Peningkatan Diversifikasi dan Peningkatan Ketahanan Pangan	35	11.392.300.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.321.789.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	453.384.250
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	114.100.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	365.257.000
05.04.23	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	1	65.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	110.000.000
2.05.01	Dinas Lingkungan Hidup	59	15.231.275.000
02.05.15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	4	1.275.000.000
02.05.16	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	12	6.168.000.000
02.05.17	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	4	1.575.000.000
02.05.18	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber daya Alam	3	1.050.000.000
02.05.19	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	8	2.175.000.000
02.05.21	Pengembangan Sumber-sumber Alternatif Pendanaan Lingkungan	1	150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	1.778.775.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	450.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	49.500.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	220.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	340.000.000
2.12.01	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1	100.000.000
02.12.16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	1	100.000.000
3.01.01	Dinas Kelautan dan Perikanan	43	14.174.000.000
03.01.16	Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	1	200.000.000
03.01.17	Program pengembangan budidaya perikanan	14	3.715.000.000
03.01.18	Program pengembangan perikanan tangkap	16	6.055.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
03.01.19	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	9	2.854.000.000
03.01.21	Program Pengembangan Sistem Informasi Kelautan dan Perikanan	1	200.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	1.150.000.000
3.03.01	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura	63	34.089.184.000
03.03.17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	6	1.200.000.000
03.03.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	17	5.900.000.000
03.03.19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	10	18.550.000.000
03.03.26	Program Peningkatan Pelayanan Mutu	3	1.030.000.000
03.03.32	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	2	100.000.000
03.03.33	Program Pengembangan Jejaring Kerjasama Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2	125.000.000
03.03.34	Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan	2	105.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	4.171.684.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	1.140.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	1.000.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	357.500.000
05.04.33	Program Penataan, Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan	3	410.000.000
3.03.02	Dinas Perkebunan dan Peternakan	157	25.116.200.000
03.03.15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	29	2.691.500.000
03.03.17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	7	3.290.000.000
03.03.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	15	3.315.000.000
03.03.19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	27	2.355.000.000
03.03.21	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	9	1.200.000.000
03.03.22	Program peningkatan produksi hasil peternakan	18	4.983.500.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
03.03.23	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	15	950.000.000
03.03.24	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	3	580.000.000
03.03.27	Program peningkatan konsumsi pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH)	4	450.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	4.004.700.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	300.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	76.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	270.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	650.000.000
3.07.01	Dinas Perindustrian	21	5.370.000.000
03.07.15	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	3	550.000.000
03.07.23	Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	2	150.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5	1.445.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	1.325.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	300.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	1.250.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	350.000.000
4.02.01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2	350.000.000
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	2	350.000.000
4.06.01	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	64	17.801.037.500
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	90.000.000
04.06.15	Penelitian dan Pengembangan	31	13.210.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.880.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	1.051.537.500
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	3	279.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan	4	510.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
	Capaian Kinerja dan Keuangan		
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	2	780.000.000
5	Meningkatkan daya saing pariwisata, koperasi dan UMKM	212	48.112.740.000
2.11.01	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	60	9.850.000.000
02.11.15	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	13	1.745.000.000
02.11.16	Program Peningkatan Pelayanan BLUD UPTD Perkuatan Permodalan KUMKM	4	900.000.000
02.11.17	Program Pemberdayaan Usaha Koperasi dan UMKM	3	355.000.000
02.11.18	Program Pengembangan Kelembagaan Koperasi dan UMKM	4	380.000.000
02.11.19	Program Peningkatan Kualitas SDM koperasi dan UMKM	3	2.160.000.000
02.11.20	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi/Revitalisasi Kelembagaan	2	400.000.000
02.11.21	Program peningkatan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	5	775.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.630.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	430.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	200.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	80.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	695.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	100.000.000
3.01.01	Dinas Kelautan dan Perikanan	2	3.600.000.000
03.01.15	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	2	3.600.000.000
3.02.01	Dinas Pariwisata	42	15.256.100.000
03.02.15	Program Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya	4	1.770.000.000
03.02.16	Program Ekonomi Kreatif Berbasis Media Desain Dan Iptek	1	330.000.000
03.02.17	Program Pengembangan Kreatifitas Sumber Daya Manusia	2	285.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
03.02.18	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	7	4.475.000.000
03.02.19	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	4	2.950.000.000
03.02.20	Program Pengembangan Kemitraan	5	2.150.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.691.100.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	4	425.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	130.000.000
3.06.01	Dinas Perdagangan	81	12.862.000.000
03.06.25	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	9	1.440.000.000
03.06.27	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	10	2.135.000.000
03.06.28	Program Peningkatan dan Pengembangan Kalibrasi dan Tertib Ukur	5	310.000.000
03.06.29	Program Peningkatan Distribusi dan Pemasaran Komoditi Provinsi Lampung	2	450.000.000
03.06.30	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri	17	2.680.000.000
03.06.31	Program Pengembangan dan Peningkatan Sertifikasi dan Pengujian Mutu Barang	9	2.045.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.997.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	615.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	360.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	570.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	3	260.000.000
3.07.01	Dinas Perindustrian	21	3.590.000.000
03.07.15	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	6	1.275.000.000
03.07.16	Program Pengembangan Sentra Industri Potensial	2	250.000.000
03.07.23	Penataan Struktur dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	6	1.125.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6	790.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000
4.02.01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3	1.200.000.000
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	1	400.000.000
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	2	800.000.000
4.07.01	Badan Penghubung	3	1.754.640.000
04.07.15	Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	1	856.500.000
04.07.21	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	1	448.140.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	1	450.000.000
3	PEMERATAAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH		
1	Memantapkan kualitas infrastruktur konektivitas untuk pengembangan wilayah	614	3.412.843.219.339
1.03.01	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	220	2.844.367.701.301
01.03.15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	93	2.182.665.253.118
01.03.16	Program Perencanaan Tata Ruang	9	6.950.000.000
01.03.21	Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan	50	508.175.037.567
01.03.26	Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan	6	2.505.000.000
01.03.28	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	9	934.000.000
01.03.40	Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong	5	16.650.000.000
01.03.41	Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan	5	3.250.000.000
01.03.43	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	5	2.100.000.000
01.03.45	Pembangunan Jalan-jalan Strategis	3	104.500.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	848.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	10.082.576.116
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	8	3.079.878.500



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	960.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	1.567.956.000
1.03.02	Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan SDA	67	217.964.000.000
		1	300.000.000
01.03.29	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	1	150.000.000
01.03.33	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	3	1.250.000.000
01.03.34	Program pengendalian banjir	5	10.250.000.000
01.03.35	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	3	6.600.000.000
01.03.36	Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	4	2.800.000.000
01.04.15	Program Pengembangan Perumahan	3	1.000.000.000
01.04.16	Program Lingkungan Sehat Perumahan	9	16.350.000.000
01.04.21	Program Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung dan Lingkungan	5	149.600.000.000
01.04.23	Program Pengembangan Data/Informasi	2	550.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	11.814.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	920.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5	200.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	8	16.180.000.000
1.04.01	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	72	114.112.000.000
01.04.15	Program Pengembangan Perumahan	36	109.442.000.000
01.04.23	Program Pengembangan Data/Informasi	2	400.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.540.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	1.025.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	7	480.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan	9	225.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
	Capaian Kinerja dan Keuangan		
2.09.01	Dinas Perhubungan	73	34.236.854.038
02.09.15	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	6	4.100.000.000
02.09.16	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	1	200.000.000
02.09.17	Program peningkatan pelayanan angkutan	5	1.950.000.000
02.09.18	Program Pendidikan Non Formal	6	1.000.000.000
02.09.20	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas	31	18.830.204.038
02.09.23	Program Antisipasi dan Pengendalian Keadaan Rescue*	1	100.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	4.033.650.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	3.673.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	350.000.000
3.01.01	Dinas Kelautan dan Perikanan	5	5.200.000.000
03.01.15	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	4	3.650.000.000
03.01.18	Program pengembangan perikanan tangkap	1	1.550.000.000
3.02.01	Dinas Pariwisata	1	320.000.000
03.02.15	PROGRAM EKONOMI KREATIF BERBASIS SENI DAN BUDAYA	1	320.000.000
3.04.01	Dinas Kehutanan	76	71.400.664.000
03.04.15	Program rehabilitasi hutan dan lahan	10	3.140.000.000
03.04.16	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	3	760.000.000
03.04.19	Program perencanaan dan pengembangan hutan	27	51.298.514.000
03.04.21	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	10	8.495.920.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	9	2.235.600.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	11	4.775.780.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	178.250.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	396.600.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	120.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
3.05.01	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	60	114.656.000.000
03.05.15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	5	1.450.000.000
03.05.16	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	29	100.946.000.000
03.05.17	Program Peningkatan Pendapatan Daerah dari Hasil Pertambangan	2	1.300.000.000
03.05.18	Program Penelitian dan Pengembangan Sumber Potensi dan Pemanfaatan Energi Terbarukan dan Energi Alternatif	2	3.550.000.000
03.05.20	Peningkatan Kapasitas sistem Pelaporan dan Evaluasi	1	300.000.000
03.05.21	Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Mineral, Panas Bumi, dan Geologi	3	1.300.000.000
03.05.22	Pengembangan Data dan Informasi Bidang Pertambangan dan Energi	2	480.000.000
03.05.24	Program Pendidikan Masyarakat	3	950.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	3.760.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	620.000.000
3.07.01	Dinas Perindustrian	2	285.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	285.000.000
4.02.01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	12	4.350.000.000
		1	300.000.000
01.03.16	Program Perencanaan Tata Ruang	1	200.000.000
04.02.15	Program Pengembangan data/informasi	4	1.880.000.000
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	5	1.570.000.000
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	1	400.000.000
5.01.01	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	13	4.000.000.000
05.01.24	Program pembinaan & Fasilitasi pengelolaan keuangan desa	1	350.000.000
05.01.34	Program Pengembangan Data / Informasi	2	1.300.000.000
05.01.43	Program Fasilitasi Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	1	200.000.000
05.01.44	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	1	350.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.01.53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	2	300.000.000
05.01.56	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	1	150.000.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	4	1.100.000.000
05.04.35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	250.000.000
5.01.03	Biro Kesejahteraan Sosial	1	1.000.000
05.01.38	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	1	1.000.000
5.01.05	Biro Administrasi Pembangunan	16	3.170.000.000
05.01.15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	1	550.000.000
05.01.29	Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan	1	275.000.000
05.01.31	Program Penataan dan Peningkatan Administrasi Pembangunan	9	1.410.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	625.000.000
05.04.35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	310.000.000
4	KONDISI PERLU/PEMBANGUNAN POLITIK HUKUM PERTAHANAN DAN KEAMANAN		
3	Memperkuat tata kelola pemerintahan dan stabilitas kamtibmas untuk mendukung investasi	1477	722.661.609.615
1.02.02	Rumah Sakit Abdul Moeloek	4	212.515.744.820
01.02.32	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	1	202.293.744.820
01.02.34	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	1	1.000.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	9.222.000.000
1.05.01	Satpol PP	48	45.694.149.200
01.05.21	Program penegakan Peraturan Perundang undangan	4	1.011.031.000
01.05.22	Peningkatan Perlindungan Masyarakat (Linmas)	4	510.000.000
01.05.23	Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Trantibmas)	10	20.242.545.200
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17	21.535.573.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	490.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	700.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6	870.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	185.000.000
1.05.02	Badan Penanggulangan Bencana	56	8.770.566.000
01.05.18	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan	9	1.850.000.000
01.05.19	Program Kedaruratan dan Logistik	9	1.744.400.000
01.05.20	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	6	1.825.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1.573.216.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	845.700.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4	216.750.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	291.500.000
05.04.26	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	4	424.000.000
2.06.01	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	38	5.617.505.000
02.06.15	Program Penataan administrasi kependudukan dan catatan sipil	7	3.007.800.000
02.08.25	Program Koordinasi Program Keluarga Berencana	5	700.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17	937.185.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	697.520.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	100.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	90.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	35.000.000
2.10.01	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	111	27.470.780.000
02.10.15	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	21	3.738.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
02.10.17	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	4	512.000.000
02.10.18	Program kerjasama informasi dan media massa	18	9.003.280.000
02.10.20	Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi	6	2.635.000.000
02.10.21	Program Pembinaan dan Pemberdayaan Lembaga komunikasi	2	500.000.000
02.10.23	Program Peningkatan sistem Monitoring dan Evaluasi	2	403.000.000
02.10.24	Program Kerjasama Antar Lembaga	3	3.538.000.000
02.14.15	Program Pengembangan Data/Informasi	7	1.170.000.000
02.15.02	Pengamanan Informasi Rahasia	2	550.000.000
02.15.03	Pengamanan Jaringan Komunikasi Sandi	2	350.000.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	65.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19	2.377.500.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	1.062.750.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	5	309.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6	357.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	562.750.000
05.04.31	Program Ketatalaksanaan	2	337.000.000
2.12.01	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4	1.350.000.000
02.12.15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi-	4	1.350.000.000
2.17.01	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	51	15.000.000.000
02.17.15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	6	2.320.000.000
02.18.15	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	2	980.000.000
02.18.16	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	4	1.330.000.000
02.18.18	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	8	1.400.000.000
02.18.19	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	6	2.079.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	2.750.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	2.950.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	91.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	450.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	500.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	1	150.000.000
3.01.01	Dinas Kelautan dan Perikanan	22	6.638.500.000
03.01.16	Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	4	2.405.000.000
03.01.20	Program Pengendalian Evaluasi Perencanaan dan Monitoring Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan	2	330.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	2.874.500.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	879.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	150.000.000
4.01.01	Inspektorat	39	9.900.000.000
04.01.15	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	21	7.489.620.000
04.01.16	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga pemeriksa dan Aparatur pengawasan	2	120.640.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	1.537.860.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	503.700.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	200.080.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	48.100.000
4.02.01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	31	7.158.000.000
04.02.15	Program Pengembangan data/informasi	1	100.000.000
04.02.19	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	300.000.000
04.02.22	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah	1	75.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
04.02.31	Penguatan Jaringan dan Program Koordinasi Perencanaan	1	265.000.000
04.02.33	Pengembangan dan Fasilitasi Kebijakan Pembangunan Daerah	2	630.000.000
04.02.34	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksana Pembangunan Daerah	8	1.575.000.000
04.02.35	Pengembangan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	1	600.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5	733.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	10	2.725.000.000
05.04.26	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	1	155.000.000
4.03.01	Badan Keuangan Daerah	57	21.785.404.545
		1	675.000.000
04.03.16	Program Peningkatan Kapasitas Anggaran Daerah	22	6.922.226.000
04.03.17	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	9	1.182.000.000
04.03.18	Program Peningkatan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah	7	2.085.613.545
04.03.26	Program Peningkatan Pengelolaan Investasi dan Penyertaan Modal serta PPK-BLUD	4	1.335.885.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	8	8.374.910.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2	796.100.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	50.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	363.670.000
4.03.03	Badan Pendapatan Daerah	80	33.074.745.993
04.03.19	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	4	587.262.140
04.03.21	Program Peningkatan Pelayanan Pajak	14	3.021.986.511
04.03.22	Program Peningkatan Pelayanan Pendapatan Non Pajak	8	1.953.579.733
04.03.23	Program Peningkatan Pelayanan Teknologi Informasi Pendapatan	15	9.229.216.695
04.03.24	Program Pembinaan dan Pengendalian Pelayanan Pendapatan Daerah	8	1.177.344.700



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
04.03.25	Program Pengembangan Pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah	8	1.756.920.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	12.592.024.021
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	1.695.054.930
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	544.396.863
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	516.960.400
4.04.01	Badan Kepegawaian Daerah	51	9.778.587.857
04.04.16	Peningkatan kualitas aparatur dalam rangka penyelenggaraan pemerintah	3	573.851.250
04.04.17	Program Pendidikan Kedinasan	1	176.400.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	2.178.219.111
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	578.285.895
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	114.604.875
05.04.18	Program Fasilitas Pindah/purna Tugas PNS	1	425.427.188
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	212.713.594
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	519.484.219
05.04.23	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	15	4.999.601.725
4.05.01	Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah	47	15.607.729.000
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	16	8.244.972.000
04.05.20	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	5	355.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14	2.762.285.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7	3.209.472.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	3	471.000.000
05.04.25	Program perencanaan pembangunan daerah Tahunan	2	565.000.000
4.07.01	Badan Penghubung	27	32.291.834.600
04.05.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
04.07.16	Program Peningkatan Pelayanan BLUD Unit Kerja Bagian Umum	1	1.200.000.000
04.07.19	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	450.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	11	3.557.674.600
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	20.119.410.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	515.000.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	2	6.249.750.000
5.01.01	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	4	1.260.000.000
05.01.26	Program Peningkatan Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah di Daerah	1	110.000.000
05.01.34	Program Pengembangan Data / Informasi	1	300.000.000
05.01.53	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	1	500.000.000
05.04.35	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	350.000.000
5.01.02	Biro Hukum	11	2.614.219.000
05.01.15	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	2	327.305.000
05.01.23	Program Pemeliharaan Kamtibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	2	199.798.000
05.01.25	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	7	2.087.116.000
5.01.03	Biro Kesejahteraan Sosial	4	945.000.000
05.01.35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	3	645.000.000
05.04.32	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	1	300.000.000
5.01.04	Biro Perekonomian	41	7.025.000.000
05.01.29	Program Koordinasi Pembangunan Ekonomi dan Kemitraan	24	4.170.000.000
05.01.30	Program Pengembangan investasi untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah	4	585.000.000
05.01.32	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	4	675.000.000
05.01.33	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan	3	520.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.01.35	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Biro	3	525.000.000
05.01.36	Pembinaan dan Pengembangan Bidang Pertambangan dan Kelistrikan	1	250.000.000
05.04.39	Program Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pengembangan Badan usaha Milik Rakyat (BUMRa)	2	300.000.000
5.01.06	Biro Perlengkapan	39	21.741.790.000
04.03.19	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	15	7.149.724.000
05.01.55	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	14	6.277.953.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2	1.802.160.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6	5.404.500.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	2	1.107.453.000
5.01.07	Biro Umum	45	56.999.038.600
05.01.51	Program Peningkatan SDM Pengelolaan Keuangan Daerah	1	325.000.000
05.01.52	Program Peningkatan Kapasitas Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan	1	650.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18	29.322.065.350
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	9	13.680.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	700.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	350.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	577.550.000
05.04.28	Program Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Daerah	1	215.200.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	3	3.930.000.000
05.04.30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	8	6.999.223.250
05.04.31	Program Ketatalaksanaan	1	250.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
5.01.08	Biro Organisasi	21	5.313.000.000
05.01.27	Program Penataan Kelembagaan	4	1.250.000.000
05.01.28	Program Pendayagunaan Kinerja Aparatur	4	1.000.000.000
05.04.31	Program Ketatalaksanaan	7	1.675.000.000
05.04.32	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	6	1.388.000.000
5.01.09	Biro Humas dan Protokol	19	14.353.000.000
05.01.18	Program Kerjasama Informasi dan Media Massa	4	2.150.000.000
05.01.41	Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	1	240.000.000
05.01.42	Distribusi dan Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung	4	5.875.000.000
05.01.49	Program kerjasama informasi dan media massa	2	900.000.000
05.04.29	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	1	1.420.000.000
05.04.30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	7	3.768.000.000
5.02.01	Sekretariat DPRD	62	131.847.500.000
05.02.15	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	14	87.104.154.105
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	19	18.312.071.345
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	13	8.053.379.275
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	2.672.887.500
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	3.744.112.500
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7	3.652.347.675
05.04.30	Program pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah	6	8.308.547.600
5.05.01	Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	29	7.837.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	13	2.257.000.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	955.000.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	80.000.000



KODE	DIMENSI PEMBANGUNAN NASIONAL/PRIORITAS PROVINSI	Jumlah Usulan	PAGU INDIKATIF TH. 2019
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	100.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5	125.000.000
05.04.48	Program Peningkatan Layanan Pengadaan	2	3.370.000.000
05.04.49	Program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Database dan Pelaporan Barang/Jasa	3	950.000.000
6.01.01	Badan Kesbangpol	55	9.962.210.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	1.428.986.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4	265.424.000
05.04.17	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	6	98.000.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	60.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	4	500.000.000
06.01.15	Program Pembinaan Idiologi dan pengembangan wawasan kebangsaan	8	1.700.000.000
06.01.18	Program Penanganan Konflik	6	2.400.000.000
06.01.19	Rapat Koordinasi Kesbangpol dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	1	200.000.000
06.01.20	Program Pengendalian Stabilitas Daerah	3	1.709.800.000
06.01.21	Program Pendidikan Politik Dalam Negeri dan Hubungan Antar Lembaga	7	1.600.000.000
5.03.01	Badan Penyelenggara Korpri	55	10.929.825.000
05.03.15	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Kelembagaan	16	6.683.000.000
05.03.16	Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga dan Seni Budaya Daerah Lampung	2	176.000.000
05.04.15	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	12	1.790.800.000
05.04.16	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3	1.433.025.000
05.04.19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	748.000.000
05.04.20	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1	99.000.000



## BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

### 7.1 Sasaran dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan. Penetapan Indikator kinerja daerah Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2019 sebagaimana Tabel VII-1 dibawah ini :

Tabel VII-1 Penetapan Indikator Kinerja Utama Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2019 (RPJMD)

INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target RPJMD 2015	Target RPJMD 2016	Target RPJMD 2017	Target RPJMD 2018	Target RPJMD 2019
1	Pertumbuhan Ekonomi	6,00-6,35 %	6,35-6,50 %	6,50-6,75 %	6,75-7,00 %	7,00 -7,50 %
2	Indeks Gini	0,33	0,33	0,32	0,32	0,32
3	Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,69%	4,16%	4,39%	4,42%	4,48%
4	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	7,48%	7,44%	7,46%	7,45%	7,46%
5	Laju pertumbuhan sektor perdagangan	2%	4,40%	5,48%	4,76%	5,24%
6	Laju pertumbuhan investasi (PMTDB) atas dasar harga berlaku	9,94	10,94	12,03	13,24	14,56
7	Jumlah wisatawan nusantara (orang)	4.759.950	5.235.945	5.759.540	6.335.493	7.155.495
8	Jumlah wisatawan mancanegara (orang)	105,081	115,639	127,202	139,922	153,914
9	Pertumbuhan PAD	2,64%	3,23%	3,25%	3,26%	3,28%
10	Kemantapan jalan provinsi	65,00%	70,00%	75,00%	80,00%	85,00%
11	Tingkat rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak	68,82%	74,34%	82,20%	90,11%	100%
12	Tingkat kawasan permukiman kumuh	2,11%	1,93%	1,41%	0,53%	0%
13	Tingkat rumah tangga yang memiliki Akses terhadap lingkungan permukiman yang sehat (sanitasi layak, drainase, persampahan, air limbah)	50,71%	62,86%	67,78%	79,82%	100%
14	Rasio elektrifikasi rumah tangga	74,16%	76,38%	78,68%	81,04%	83,47%
15	Angka rata-rata lama sekolah	7,5	7,55	7,6	7,65	7,7
16	Angka Harapan Hidup	69,75	69,85	70	71	72
17	Persentase penduduk miskin	13,53%	12,93%	12,32%	11,70%	11,10%
18	Tingkat pengangguran terbuka	5,29	5,01	4,74	4,45	4,17
19	Tingkat pencemaran air pada sungai utama	45%	40%	35%	30%	25%

INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target RPJMD 2015	Target RPJMD 2016	Target RPJMD 2017	Target RPJMD 2018	Target RPJMD 2019
20	Luas rehabilitasi hutan dan lahan termasuk mangrove (hektare)	84.014	106.953	129.892	152.831	175.770
21	Hasil Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	CC	CC	B	B	BB
22	Hasil Evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
23	Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

## 7.2 Sasaran dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Perangkat Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019

Penetapan Indikator Kinerja Utama Kepala OPD bertujuan untuk mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Utama Daerah dan Indikator Kinerja Kunci Daerah. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VII-2 Indikator Kinerja Utama Eselon II/Kepala OPD

SASARAN OPD		OPD PENANGGUNG JAWAB
URAIAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA ESELON II/KEPALA OPD	
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Pencapaian Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai).	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura	Pencapaian Jumlah Produksi Hortikultura Unggulan (Cabe Merah, bawang merah, Nenas, Pisang).	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	Jumlah Produksi hasil Perkebunan ( kopi robusta, lada, tebu, kakao, karet, kelapa dalam, kelapa sawit, pala)	Dinas Perkebunan dan Peternakan
Meningkatnya Populasi Ternak	Peningkatan populasi ternak (sapi, kerbau, kambing, ayam pedaging)	Dinas Perkebunan dan Peternakan
Meningkatnya Produksi Perikanan	Produksi Perikanan Tangkap dan budidaya (ton)	Dinas Perikanan dan Kelautan
Meningkatnya Produksi Hasil Hutan	Persentase peningkatan produksi hasil hutan	Dinas Kehutanan
Meningkatnya Skor Pola Pangan (PPH ) ketersediaan	Skor Pola Pangan (PPH ) ketersediaan	Dinas Ketahanan Pangan
Meningkatnya variasi pangan (beras)	Koefisien variasi pangan (beras)	Dinas Ketahanan Pangan
Meningkatnya nilai ekspor produk industri pengolahan	Jumlah Nilai ekspor produk industri pengolahan	Dinas Perindustrian
Meningkatnya wirausaha baru bidang industri pengolahan	Persentase pertumbuhan wirausaha baru bidang industri pengolahan	Dinas Perindustrian
Meningkanya jumlah koperasi sehat/aktif	Persentase pertumbuhan jumlah koperasi aktif (%)	Dinas Koperasi dan UKM
Meningkatnya jumlah wirausaha baru	Persentase pertumbuhan wirausaha baru.	Dinas Koperasi dan UKM
Meningkatnya jumlah pelaku usaha yang bernilai tambah dari aspek	Persentase pelaku usaha yang bernilai tambah dari aspek sertifikasi HAKI dan	Dinas Koperasi dan UMKM



SASARAN OPD		OPD PENANGGUNG JAWAB
URAIAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA ESELON II/KEPALA OPD	
sertifikasi HAKI dan paten	paten	
Meningkatnya pengelolaan BUMDes	Persentase peningkatan kapasitas pengelola BUMDes	Dinas PMD
Stabilisasi harga rata-rata bahan pangan pokok penting	Laju perubahan harga rata-rata bahan pangan pokok penting (%/thn)	Dinas Perdagangan
Menurunnya temuan pelanggaran terhadap hak konsumen	Persentase penurunan temuan pelanggaran terhadap hak konsumen (tahun 2016 terdapat 15 temuan)	Dinas Perdagangan
Meningkatnya Ekspor non migas	Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$).	Dinas Perdagangan
Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Persentase peningkatan kompetensi tenaga kerja	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Meningkatnya pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Jumlah pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Meningkatnya jumlah perusahaan yang masuk BPJS ketenagakerjaan	Persentase perusahaan yang masuk BPJS ketenagakerjaan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Meningkatnya jumlah desa yang terentaskan	Persentase desa tertinggal yang terentaskan	Dinas PMD
Meningkatnya kepuasan masyarakat atas pelayanan perizinan.	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan perizinan.	Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Meningkatnya realisasi penanaman modal atas target nasional.	Prosentase realisasi penanaman modal atas target nasional.	Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Meningkatnya jumlah perijinan yang diterbitkan	Persentase peningkatan jumlah perijinan yang diterbitkan	Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Meningkatnya Jumlah wisatawan Nusantara dan Mancanegara	Jumlah wisatawan Nusantara dan Mancanegara	Dinas Pariwisata
Meningkatnya Rata - rata lama tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara	Rata - rata lama tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara	Dinas Pariwisata
Meningkatnya Rata -rata pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara	Rata -rata pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara	Dinas Pariwisata
Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Badan Pendapatan Daerah
Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap kualitas pelayanan pajak	Indek Kepuasan Masyarakat terhadap kualitas pelayanan pajak	Badan Pendapatan Daerah
Meningkatnya Kondisi kemantapan jalan provinsi	Kondisi kemantapan jalan provinsi	Dinas PU
Terwujudnya Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana peruntukkan ruang	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana peruntukkan ruang	Dinas PU
Meningkatnya Pelayanan Jasa Perhubungan, Lalu Lintas Angkutan Darat, Laut, Udara dan Perkeretapian;	Persentase Pelayanan Jasa Perhubungan, Lalu Lintas Angkutan Darat, Laut, Udara dan Perkeretapian;	Dinas Perhubungan
Meningkatnya keselamatan transportasi darat, laut, udara dan perkeretapian	Tingkat keselamatan transportasi darat, laut, udara dan perkeretapian	Dinas Perhubungan
Tersedianya terminal dan pengujian kendaraan sesuai kebutuhan	Tingkat ketersediaan terminal dan pengujian kendaraan	Dinas Perhubungan
Meningkatnya jumlah desa tangguh bencana	Persentase peningkatan desa tangguh bencana	BPBD
Tersedianya sumber daya (SDM, Logistik dan peralatan) dalam penggulungan bencana	Persentase ketersediaan sumber daya (SDM, Logistik dan peralatan) dalam penggulungan bencana	BPBD
Meningkatnya kondisi jaringan irigasi pertanian	Tingkat kinerja pengelolaan jaringan irigasi	Dinas Pengairan
Persentase penyediaan sarana dan	Persentase penyediaan sarana dan	Dinas Pengairan

SASARAN OPD		OPD PENANGGUNG JAWAB
URAIAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA ESKELON II/KEPALA OPD	
prasarana untuk akses air minum	prasarana untuk akses air minum	
Tersedianya sarana dan prasarana lingkungan perumahan di desa tertinggal dan kawasan kumuh	Persentase penyediaan sarana dan prasarana lingkungan perumahan di desa tertinggal dan kawasan kumuh	Dinas Pengairan
Menurunkan jumlah rumah tidak layak huni	Penurunan jumlah rumah tidak layak huni	Dinas Pengairan
Meningkatkan penggunaan energi terbarukan	Persentase desa yang menggunakan energi baru terbarukan	Dinas Pertambangan dan Energi
Meningkatkan Rumah Tangga pengguna instalasi Biogas	Persentase Rumah Tangga pengguna instalasi Biogas	
Meningkatkan APK SMA/Sederajat	APK SMA/Sederajat	Dinas Pendidikan
Meningkatkan APM SMA/Sederajat	APM SMA/Sederajat	Dinas Pendidikan
Meningkatkan Jumlah sekolah yang terakreditasi A	Jumlah sekolah yang terakreditasi A	Dinas Pendidikan
Meningkatkan jumlah Kualifikasi Guru Lulusan S1	Kualifikasi Guru Lulusan S1	Dinas Pendidikan
Mengembangkan pembinaan seni budaya	Persentase pengembangan seni budaya yang dibina	Dinas Pendidikan
Meningkatkan perpustakaan daerah yang memenuhi standar	Persentase perpustakaan daerah yang memenuhi standar	Dinas Perpustakaan Daerah
Meningkatkan SKPD/Lembaga yang melaksanakan Tertib Arsip	Persentase SKPD/Lembaga yang melaksanakan Tertib Arsip	Dinas Perpustakaan Daerah
Menurunkan Angka Kematian Bayi 0 - < 1 tahun (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup	Angka Kematian Bayi 0 - < 1 tahun (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup	Dinas Kesehatan
Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	Dinas Kesehatan
Menurunkan Prevalensi Balita Kurang Gizi ( <i>Underweight</i> )	Prevalensi Balita Kurang Gizi ( <i>Underweight</i> )	Dinas Kesehatan
Menurunkan Angka Penemuan Kasus TB (semua tipe yang dilaporkan)/ Case Notification Rate) per 100.000 penduduk	Angka Penemuan Kasus TB (semua tipe yang dilaporkan)/ Case Notification Rate) per 100.000 penduduk	Dinas Kesehatan
Menurunkan Angka Kesakitan Positif Malaria (API) per 1000 penduduk	Angka Kesakitan Positif Malaria (API) per 1000 penduduk	Dinas Kesehatan
Menurunkan Prevalens HIV AIDS per 100 penduduk usia > dari 15 tahun	Prevalens HIV AIDS per 100 penduduk usia > dari 15 tahun	Dinas Kesehatan
Menurunkan Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	Dinas Kesehatan
Persentase pemakaian tempat tidur selama 1 tahun/ Bed Occupancy Rate (BOR)	Persentase pemakaian tempat tidur selama 1 tahun/ Bed Occupancy Rate (BOR)	Rumah Sakit Jiwa
Rata-rata lamanya dirawat perpasien selama 1 tahun Length Of Stay (LOS)	Rata-rata lamanya dirawat perpasien selama 1 tahun Length Of Stay (LOS)	Rumah Sakit Jiwa
Mempercepat jarak waktu antara pemakaian tempat tidur/ Turn Of Interval (TOI)	Ukuran jarak waktu antara pemakaian tempat tidur/ Turn Of Interval (TOI)	Rumah Sakit Jiwa
Meningkatkan Frekuensi pemakaian tempat tidur/ Bed Turn Over (BTO)	Frekuensi pemakaian tempat tidur/ Bed Turn Over (BTO)	Rumah Sakit Jiwa
Meningkatkan Kepuasan Penerima Layanan RS Abdul Moeok	Tingkat Kepuasan Penerima Layanan RS Abdul Moeok	RS Abdul Muluk

SASARAN OPD		OPD PENANGGUNG JAWAB
URAIAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA ESELON II/KEPALA OPD	
Meningkatkan Status klasifikasi RS Abdoel Moeloek	Status klasifikasi RS Abdoel Moeloek	RS Abdul Muluk
Menurunkan jumlah penduduk rawan pangan	Persentase penurunan jumlah penduduk rawan pangan	Dinas Ketahanan Pangan
Meningkatkan tingkat keamanan pangan segar	Persentase tingkat keamanan pangan segar	Dinas Ketahanan Pangan
Meningkatkan Skor Pola Pangan (PPH) konsumsi	Skor Pola Pangan (PPH) konsumsi	Dinas Ketahanan Pangan
Meningkatkan jumlah SKPD Provinsi yang Mengimplementasikan Anggaran Responsif Gender	Persentase SKPD Provinsi yang Mengimplementasikan Anggaran Responsif Gender	DINAS PP DAN PA
Meningkatkan Keterampilan Perempuan Miskin Pedesaan	Persentase Peningkatan Keterampilan Perempuan Miskin Pedesaan	DINAS PP DAN PA
Meningkatkan Jumlah Kabupaten/Kota Layak Anak se Provinsi Lampung	Jumlah Kabupaten/Kota Layak Anak se Provinsi Lampung	DINAS PP DAN PA
Berkurangnya Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak	Persentase terselesaikannya Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak	DINAS PP DAN PA
Meningkatkan penanganan konflik sosial	Jumlah konflik sosial yang ditangani	Kesbanglinmas
Berkurangnya pelanggaran Perda dan Perkada	Persentase Pelanggaran Perda dan Perkada yang ditindak	SATPOL PP
Meningkatnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta pengamanan aset-aset daerah	Persentase gangguan trantibmas yang terselesaikan	
Berkurangnya PMKS	Persentase penurunan PMKS	Dinas Sosial
Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan dan kesetiakawanan sosial	Persentase partisipasi masyarakat dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan dan kesetiakawanan sosial	Dinas Sosial
Meningkatnya jumlah pemuda mandiri	Persentase pemuda mandiri	Dinas Pemuda dan Olahraga
Meningkatnya Peringkat Provinsi Lampung dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) dan POPWIL	Peringkat Provinsi Lampung dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) dan POPWIL	Dinas Pemuda dan Olahraga
Meningkatnya Indeks kualitas air	Indeks kualitas air	Dinas Lingkungan Hidup
Meningkatnya Indeks kualitas udara	Indeks kualitas udara	Dinas Lingkungan Hidup
Meningkatnya ketaatan pelaku usaha terhadap ijin lingkungan yang diterbitkan pemerintah daerah	Persentase ketaatan pelaku usaha terhadap ijin lingkungan yang diterbitkan pemerintah daerah	Dinas Lingkungan Hidup
Berkurangnya kerusakan kawasan hutan	Persentase kerusakan kawasan hutan	Dinas Kehutanan
Meningkatnya luas kawasan lindung perairan	Persentase luas kawasan lindung perairan	Dinas Perikanan dan Kelautan
Berkurangnya kasus pelanggaran hukum bidang kelautan dan perikanan	Persentase terselesaikannya kasus pelanggaran hukum bidang kelautan dan perikanan	Dinas Perikanan dan Kelautan
Meningkatnya kinerja pelayanan publik mOPD	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Seluruh OPD



## BAB VIII PENUTUP

Bahwa salah satu aspek keberhasilan suatu pembangunan ditentukan oleh keberhasilan dalam menyusun perencanaan serta diikuti dengan sikap mental, tekad, semangat, ketaatan, dan disiplin aparat Pemerintah Provinsi Lampung, dan didukung oleh aparat Pemerintah Kabupaten/Kota, peran aktif masyarakat dan kalangan dunia usaha. Dalam kaitan ini, Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Lembaga Pemerintahan lainnya, untuk bersama-sama masyarakat secara sungguh-sungguh melaksanakan dan saling bersinergi dalam mendukung program-program pembangunan sehingga mampu memberikan hasil pembangunan yang dapat dinikmati secara lebih adil dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah Lampung.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2019, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2015–2019. Dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2019 dan hasil pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RKPD Tahun 2018.

Dengan memperhatikan isu-isu strategis, tantangan, dan permasalahan pembangunan serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang tersedia, RKPD yang disusun telah menetapkan 5 (lima) prioritas daerah rencana pembangunan Tahun 2019. Dalam rangka menjamin terlaksananya program/kegiatan yang direncanakan dan mewujudkan sinergi pembangunan semua pihak yang terkait, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai sasaran pembangunan yang tertuang dalam RKPD Tahun 2019, perangkat daerah wajib menerapkan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas.
2. Berkaitan dengan partisipasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) pembangunan, peran serta dan kontribusi dunia usaha, komunitas, dan perguruan tinggi perlu terus digali dan didorong untuk dapat berperanserta secara maksimal dan aktif sekaligus berperan sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan.
3. RKPD Tahun 2019 menjadi dasar penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang akan diusulkan oleh Kepala Daerah untuk disepakati bersama dengan DPRD sebagai landasan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (R-APBD) Tahun Anggaran 2019.
4. Dalam rangka integrasi pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan pembangunan, yang pendanaannya bersumber dari APBD, APBN, dan sumber-sumber



lainnya yang sah, maka setiap perangkat daerah harus menyusun dan membuat RENJA PD, sebagai dasar pelaksanaan rencana kegiatan Tahun 2019.

1. Untuk menjamin konsistensi pelaksanaan program/kegiatan pembangunan, setiap PD wajib melakukan pengendalian dan evaluasi kebijakan, pelaksanaan dan hasil Renja PD dan disampaikan kepada Gubernur melalui Kepala Bappeda sebagai dasar pengendalian dan evaluasi RKPD Tahun 2019.
2. BAPPEDA wajib melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap laporan pengendalian dan evaluasi kebijakan, pelaksanaan dan hasil dari Renja PD dan RKPD Provinsi Lampung yang hasilnya disampaikan kepada Gubernur.

Pada akhirnya, dokumen ini diharapkan menjadi tolok ukur untuk menilai capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam merealisasikan program dan kegiatan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

**GUBERNUR LAMPUNG,**

**M. RIDHO FICARDO,**